

THE WORLD OF OTOME GAMES IS A TOUGH FOR MOBS.★



王女に敵対する世界です

王女ゲームの世界は

09

三嶋与夢

イラスト/孟達



フィン・ルタ・ヘリング

フレイヤ



オスカル・ファイア・ホーガン

ジェイク・ラファ・ホルファート



ミリアリス・ルクス・エルツベルガー

フィンリー・フォウ・バルトファルト



ジェナ・フォウ・バルトファルト



アンジェリカ

「私はリオンの妻になる女だぞ。
悪いがバルトフアルト侯爵家の
利益が最優先だ」

ノエル

「普通は逆じゃない？
リオンに家族に手を貸せって
言う場面だと思わよ」

「つまり、リオンさんが
最優先ってことですよね？」

リオン

オリヴィア



乙女ゲー世界は

THE WORLD OF OTOME GAMES IS A TOUGH FOR MOBS.



モブに
厳しい世界です

09

Chapter 0 Prolog

Anak laki-laki yang diincar untuk tokoh penangkapan telah berubah menjadi seorang gadis. Aku mengetahui fakta ini di kamarku di asrama laki-laki satu hari setelah tahun ajaran baru dimulai. Salah satu anak laki-laki yang menjadi target penangkapan dari seri ketiga dari game otome ini berubah menjadi seorang gadis sebelum skenario permainan dimulai.

Aku mengerti itu di kepalaku akan tetapi pikiranku tidak bisa mengerti dan mengikutinya.

Aku adalah Leon Fou Baltfault.

Aku adalah seorang pria yang sebagai seorang siswa telah diganggu dalam beberapa cara untuk menjadi Marquis. Semua itu karena si sampah Raja Roland itu. Maaf! Tapi, saat ini aku tidak punya waktu untuk memikirkan Roland. Lagi pula, anak laki-laki yang menjadi salah satu target penangkapan telah menjadi gadis.

Orang yang menyebabkan masalah besar ini adalah adik perempuanku dari kehidupanku sebelumnya yaitu 'Marie Fou Lafan' dan bola yang disebut 'Claire' yaitu seukuran bola sepak yang dilengkapi dengan kecerdasan buatan. Selama liburan musim semi aku terpaksa beristirahat di rumah orang tuaku dan aku meninggalkan mereka berdua untuk menyelidiki di sekolah.

Mereka seharusnya mengumpulkan informasi tentang game otome ketiga itu akan tetapi Claire mengubah seorang anak laki-laki bernama 'Aaron' menjadi seorang gadis dengan kekuatan ilmu pengetahuan lalu menyebutnya sebuah eksperimen.

Ini sangat mengerikan. Yang mengerikan adalah Claire telah bereksperimen pada orang-orang di dunia ini sebagai keturunan manusia baru. Mesin-mesin yang diciptakan oleh manusia kuno seperti Claire sangat membenci dengan segala

keberadaan manusia baru yang bisa menggunakan sihir. Sulit untuk mengatakan apakah mereka punya hati akan tetapi~

Lagi pula, mereka membenci orang yang bisa menggunakan sihir termasuk aku. Bahkan Claire yang lebih terkendali dari pada rekanku 'Luxon' bertindak seperti ini tanpa memikirkan orang sebagai manusia. Itu juga menakutkan akan tetapi masalahnya adalah fakta bahwa dia telah mengubah seseorang menjadi berbeda jenis kelamin sebelumnya.

Seharusnya tidak ada~ Pastinya ada teknologi ganti kelamin seperti itu di dunia otome game ini. Aku mengundang Marie dan Claire ke kamarku di dalam asrama dan duduk di kursi di seberang mereka lalu menatap mereka. Marie sedang duduk di lantai dan Claire berbaring di lantai menatap kami.



“Oke, mari kita dengar alasanmu.”

Marie gemetar saat aku melihat ke bawah sambil berbicara dengan nada dingin. Melayang di bahu kananku, Luxon mengatur investigasinya.

[Fakta bahwa mereka telah mengubah laki-laki menjadi perempuan adalah masalah akan tetapi itu tidak baik bahwa salah satu target penangkapan telah berubah kelaminnya. Pada saat yang sama, ini sangat bagus karena masalah bahwa kamu telah melakukan perubahan jenis kelamin yang aku ragu bisa lakukan ada di dunia ini.]

Masalahnya adalah dengan mengubah Aaron menjadi seorang gadis maka salah satu target untuk penangkapan di skenario permainan telah ditinggalkan dari daftar kandidat yang mungkin untuk tokoh utama. Apakah orang itu merasa seperti wanita di dalam dirinya? Ngomong-ngomong, sepertinya dia juga menyukai laki-laki dan bahwa itu akan diragukan dia jatuh cinta dengan protagonis yang adalah seorang gadis. Namun, itu tidak mengubah fakta bahwa kemungkinan kekasih protagonis memilih pergi karena Marie dan Claire.

Yang lainnya adalah untuk menampilkan teknologi yang berlebihan. Kami sudah menunjukkan teknologi yang tidak ada di dunia ini. Ini bukan hanya tentang memamerkan teknologi tinggi Claire. Ada juga kemungkinan bahwa orang-orang yang ingin mengubah jenis kelamin mereka akan mencari tahu dan datang kepada kami serta orang-orang yang ingin memperoleh teknologi ini.

Mungkin itu sudah terlambat terlebih lagi sekarang karena itu menonjol dengan cara yang buruk akan tetapi aku tidak senang tentang itu. Sepertinya Claire sudah menyiapkan jawaban untuk pertanyaan Luxon karena dia tidak menunjukkan tidak ada tanda-tanda penyesalan atau kebingungan.

[Ini adalah masalah bahwa salah satu target penangkapan itu dibuang akan tetapi tidak mungkin dia akan menjadi kekasih protagonis dilihat dari selernya, kan?]

[Aku mengakuinya.]

[Lalu ada teknologi ganti kelamin akan tetapi kamu tidak perlu khawatir. Aku sudah menjelaskan yaitu ini adalah barang hilang yang hanya bisa digunakan sekali. Aku telah menjelaskannya kepada dirinya sendiri.]

[Nah itu bagus. Tetapi~]

Luxon tampaknya menunjukkan pemahaman tentang alasan Claire.

[Kenapa kamu tidak memberi tahu kami sebelumnya? Itu juga masalah yang kamu rahasiakan tentang topik eksperimen kamu. Jika kita tahu sebelumnya maka itu bisa saja di ubah orangnya, kan?]

Claire dalam suasana hati yang santai mendorong lensa biru tunggalnya menjauh dari Luxon. Itu adalah gerakan mengekspresikan rasa bersalah.

[Yah, itu karena Marie lupa memberi tahuku.]

Marie yang merasa bahwa dia bertanggung jawab atas hal ini kemudian mengangkat wajahnya dan menatap Claire.

"Itu sudah terlambat ketika aku mengingatnya!"

"Kamu sangat licik untuk menjualku dan menyelamatkan dirimu sendiri!" [Kamu juga meminta uang padaku untuk tetap diam! Kamu adalah kaki

tangan~ Kaki tangan!]

"Uang untuk membuatnya diam?"

Aku kemudian menatap Marie dan dia memperhatikan aku yang melihatnya dan menggelengkan kepalanya. Kemudian dia berkeringat dingin dan membuat alasan.

"Bukan seperti itu~ Kakak! Dengarkan aku."

"Aku akan mendengarkanmu."

"Aku akan memaafkanmu jika kamu meyakinkanku."

"Lihat, Claire ini mendapat banyak uang dari Aaron untuk mengubah jenis kelaminnya! Dia memiliki banyak uang dan aku bertanya kepadanya apa yang akan dia lakukan dengan itu~"

[Kamu mengerikan, Marie! Pada saat itu, kamu telah mengatakan bahwa kamu akan mengikutiku. Kamu akan memiliki 50% dari penghasilan itu, bukan?]

"Berhenti! Aku membutuhkannya untuk biaya hidupku!"

Kyle dan Cara yang memuja Marie lalu ada Marie yang mati-matian mencari nafkah dengan mengurus lima orang bodoh itu sebagai beban membuat mataku berkaca-kaca. Tidak~ Ini bukan waktunya untuk merasa menyesal. Pertama-tama, aku dalam posisi untuk menjaga Marie dan yang lainnya. Juga, melihat penampilan Marie yang menderita karena kelima orang bodoh itu adalah masalah buatku juga. Aku kemudian menghela napas dan memutuskan untuk mendengarkan cerita rinci mereka.

"Oke~ Jelaskan secara detail apa yang terjadi selama liburan musim semi."

Marie dan Claire kemudian saling memandang dan mulai berbicara secara rinci tentang apa yang terjadi di musim semi.

“Sebenarnya~”

*

Sekolah cukup sepi selama liburan musim semi. Hanya ada guru dan staff sekolah yang melintasi aula.

Ada beberapa siswa yang tidak pulang ke rumah orang tuanya dan tetap tinggal di sekolah akan tetapi jumlahnya tidak banyak. Marie dan Claire sedang berjalan menyusuri lorong tempat papan buletin telah dipasang.

Dinding lorong terlihat seperti bagian dalam kastil dan Marie menemukan sesuatu. Dia rindu melihat papan buletin dengan semua jenis kertas tergantung di salah satu dindingnya. Seolah-olah kenyataan itu telah memasuki dunia imajinasi fantasinya. Biasanya Marie akan berjalan melewati papan itu akan tetapi melihat wajah yang familiar dia berhenti untuk memeriksanya.

“Kakakku ada di daftar orang yang dicari?”

Itu adalah wajah Leon yaitu saudara laki-lakinya yang sangat di benci. Itu adalah apa yang dia lihat saat dia mendekati papan. Itu pasti saat dia bertarung melawan Kerajaan Suci Rachele di Alzer. Dokumen itu memiliki gambar senyum menjijikkannya di sebelah komandan armada musuh yang ditangkap. Mungkin karena perasaan pencipta gambar itu makanya Leon terlihat seperti penjahat.

Jumlahnya tertulis di bawah gambar akan tetapi jumlahnya sangat banyak.

Claire kemudian menyerotkan lensa birunya untuk memeriksa isinya.

[Ya ampun, Master telah menjadi terkenal. Ada hadiah untuk kepalanya sebesar lima juta dan jika itu menjadi mata uang kerajaan.]

Setelah mengetahui bahwa itu akan sama dengan 5 juta Dia. Marie segera mengubahnya menjadi yen Jepang.

“Bukankah itu 500 juta? Kakakku bisa bernilai 500 juta?” [Marie, kamu mengerikan.]

“Apa yang akan kita lakukan? Kakakku telah menjadi penjahat.”

Ketika Marie salah paham bahwa Leon telah menjadi penjahat. Claire menambahkan sesuatu

[Ini adalah 'Dicari' untuk Kerajaan Suci Rachelle. Tentu mereka akan menangkapnya di sana akan tetapi itu merupakan bukti bahwa Master tampaknya menjadi ancaman bagi musuh.]

"Sekarang setelah aku melihatnya itu ditulis dalam tulisan asing, bukan? Tapi, kenapa letakkan di sini?"

Marie tidak bisa memahami arti meletakkan dokumen buronan asing di sekolah Kerajaan Holfort. Kemudian dua anak laki-laki berjalan melewati Marie dan Claire. Mereka tidak berhenti akan tetapi mereka melihat papan buletin dan mengobrol.

"Sebuah negara asing sedang mencari Leon-senpai? Seperti yang diharapkan."

"Lima juta itu cukup banyak, bukan?"

"Dia sudah menjadi terkenal di luar negeri."

Meskipun Leon dicari, anak laki-laki menerima fakta ini dengan tenang. Marie kemudian memiringkan kepalanya saat dia melihat ke belakang mereka berdua yang pergi.

"Bukankah reaksi mereka aneh?"

Leon sudah menjadi buronan~

[Bahwa negara asing membenci kamu itu seperti bukti kesuksesan kamu. Itu membuatmu merasa bangga menjadi seorang kesatria.]

Marie membuat wajah tidak mengerti ketika dia mendengar bahwa kesatrianya sendiri dengan bangga memperlihatkan keberhasilan mereka di papan buletin.

"Sudah lama sejak aku bereinkarnasi akan tetapi masih banyak budaya yang tidak aku mengerti."

Saat Marie menatap wajah kebencian Leon dengan jijik seseorang mendekatinya.

"Apakah kamu punya waktu?"

Marie yang tahu siapa suaranya kemudian menghela nafas sedikit dan kemudian hanya memutar bagian tubuh atasnya untuk melihat siapa itu.

"Apakah kamu datang lagi?"

Bocah itu memiliki bentuk yang begitu cantik dan netral sehingga Marie tidak bisa tidak mengaguminya. Kulitnya bersinar dan bibirnya tampak segar. Dia juga melakukan perawatan yang tidak berguna pada rambutnya dan dalam kondisi baik.

Marie menyukai anak laki-laki yang cantik akan tetapi karena pengalaman hidupnya sebelumnya~ Melihat bahwa anak laki-laki di depannya tidak tertarik secara seksual padanya atau pada perempuan sangat membuatnya heran. Menghadapi bocah itu, Claire terdengar penasaran.

[Sepertinya kamu sudah bersiap, ya? Tapi, apakah kamu punya uang?]

Claire yang sudah lama mengenalnya kemudian mengarahkan lensa birunya ke tas perjalanan kulit yang dikenakannya. Anak laki-laki itu kemudian meletakkan tas itu di depannya.

"Aku telah menjual semua harta yang aku peroleh selama hari-hari menjadi petualanganku."

Claire memberikan anggukan persetujuan yang memuaskan kepada siswa yang meletakkan tas itu di tanah sambil di perlihatkan isinya.

[Bagus. Maka giliranku untuk menepati janji. Aku akan menggunakan barang yang hilang untuk mengganti jenis kelaminmu.]

Mendengar kata-kata Claire~ Anak laki-laki di depannya sangat senang sehingga air matanya keluar.

"Terima kasih!"

Mengamati situasinya, Marie kemudian berbicara kepada Claire dengan berbisik sehingga bocah itu tidak bisa mendengarkan percakapan mereka.

"Hei? Apakah kamu yakin tentang ini?"

[Tidak masalah. Aku sudah mendapat izin Master.] "Kakakku memberimu izin?"

[Orang ini adalah bajingan yang mencoba menyentuh Livia sebelumnya.]

Master memberi tahuku apa yang bisa aku lakukan apapun dengan dia.]

Ketika Marie mendengar itu, dia mengalihkan pandangannya yang mencemooh pada anak laki-laki itu.

"Kamu~ Apakah kamu mencoba mendekati seseorang yang sudah memiliki tunangan?"

Bocah itu kemudian mengangguk menyesal pada Marie yang menanyakan pertanyaan itu padanya.

"Kamu tahu? Ya~ Aku adalah yang terburuk. Tapi, kemudian aku menyadari apa yang sebenarnya aku rasakan."

"Apa yang sebenarnya kamu rasakan?"

Tidak mengerti, Claire kemudian menjelaskan perasaan bocah itu kepada Marie.

[Jika kamu menginginkan sesuatu yang tidak bisa kamu dapatkan maka kamu merasa ingin menodainya, bukan? Itu adalah yang dia rasakan.]

Marie entah bagaimana mengingatnya. Dalam kehidupan sebelumnya satu- satunya hal yang tidak bisa dia dapatkan adalah rumah bahagia. Dia bahagia ketika dia masih seorang gadis akan tetapi semuanya berubah ketika dia menjadi dewasa dan memiliki rumah sendiri.

Karena itu, ketika dia melihat keluarga bahagia dari waktu ke waktu dia merasa cemburu. Itu adalah bohong untuk mengatakan bahwa dia tidak akan marah dengan mereka yang memiliki sesuatu yang dia tidak bisa dapatkan.

"Yah, aku bisa mengerti perasaan itu."

Dia hanya bisa memahami perasaan itu. Tapi, meski begitu dia membenci anak laki-laki di depannya yang benar-benar mencoba melakukan sesuatu seperti itu. Bocah itu kemudian menganggap ekspresi Marie sebagai sesuatu yang alami.

"Aku senang kamu mengerti perasaanku akan tetapi aku sangat ingin memenuhi keinginan ini. Aku~ Aku ingin menjadi seorang wanita."

Menghadapi anak laki-laki yang sudah mengambil keputusan. Claire menjelaskan dengan suara lebih keras dari biasanya untuk kejadian di masa depan yang akan dibuat.

[Baiklah. Jadi mari kita mulai segera. Jika kita tidak menyelesaikannya sebelum tahun ajaran baru di mulai maka kita akan memiliki banyak masalah.]

"Terima kasih!"

Saat anak laki-laki itu tersenyum bahagia, Marie menahan Claire.

"Hei? Bisakah kamu memutuskan itu dengan mudah? Aku pikir kamu harus menanyakan itu kepada kakakku terlebih dahulu."

Marie mengatakan kepadanya bahwa dia harus memberitahu Leon terlebih dahulu namun dia hanya menatap tas penuh uang yang disiapkan oleh anak itu.

[Oh? Bukankah Master mengingatkan kamu untuk mengikuti instruksiku?] “Ugh?”

Sebelum Leon kembali ke rumah orang tuanya. Dia berulang kali memberi tahu Marie bahwa dia harus mengikuti instruksi Claire. Ini karena Leon lebih mempercayai Claire daripada dia Marie. Marie tidak bisa melawan Claire karena sebagian dia sangat diingatkan.

[Juga, aku tidak bisa menghubunginya sekarang. Komunikasi tidak bekerja dengan baik hari ini.]

“Begitukah? Maka akan lebih baik jika kita menunggu sebentar~”

Menyadari bahwa tatapan Marie tertuju pada sejumlah besar uang. Claire menawarinya sesuatu.

[Jika kamu mengikutiku maka aku akan memberi kamu sebagian.] “Benarkah? Jika demikian maka beri aku 70%!”

Enggan mengatakan dia menginginkan semuanya. Marie akhirnya menuntut 70%. Claire dalam suasana hati yang baik karena melihat Marie yang seperti itu.

[Aku tidak membenci kepribadianmu yang nakal itu. Tapi, kamu terlalu serakah. Aku akan memberi kamu 40%.]

“60%! Tolong~ Hidupku sangat sulit!” [Tidak! Tapi~]

“Kalau begitu 50% baik-baik saja! Kali ini aku hanya akan puas dengan setengahnya!”

[Apa? Bagaimana kamu bisa puas dengan setengahnya? Marie, kamu tidak melakukan apa-apa kali ini, kan?]

“Jika aku mendapat setengah bahkan jika Kakakku marah aku akan secara langsung akan mengikutimu. Ayolah~ Tolong~!”

Marie yang membuat suara manis kemudian meyakinkan Claire untuk menerimanya. Hanya tiga hari setelah operasi, Marie berteriak ke surga ketika dia mendengar nama itu dari anak laki-laki itu.

“Dan hanya itu yang terjadi.”

Di kamarku di asrama pria sebelum tahun ajaran baru. Aku merasa ingin meneriaki mereka ketika aku mendengar apa yang dilakukan Marie dan Claire selama musim semi. Tapi, sebelum itu ada sesuatu yang perlu di pastikan.

"Tunggu? Apa maksudmu mereka mencariku? Apa yang telah aku lakukan?"

Mengetahui bahwa aku dicari oleh Kerajaan Suci Rachele. Aku sangat berkeringat dingin. Aku tidak berpikir bahwa masuk akal jika mereka menyiapkan hadiah 500 juta untukku. Ketika Marie dan Claire saling memandang. Mereka mulai membuat komentar konyol seolah-olah mereka akan mengolok-olokku~

"Bahkan jika kamu memberitahuku apa yang kamu lakukan. Ada begitu banyak hal yang sulit untuk mengatakan yang mana itu."

[Aku setuju. Dari sudut pandang Kerajaan Suci Rachele. Aku pikir Master adalah orang yang sangat di benci.]

Apa yang aku lakukan pada mereka? Tepat ketika aku pikir aku tidak pantas dendam seperti itu. Luxon kemudian menjelaskan kepada saya dengan nada tercengang.

"Apa yang telah aku lakukan?"

[Master, apakah kamu lupa? Kerajaan Suci Rachelelah yang mendukung pihak yang menjadi kudeta di Alzer. Kamulah yang menghentikan rencananya dan apa yang kamu lakukan ketika mereka mengubah rencana mereka dan mencoba merebut wilayah Alzer?]

Kerajaan Suci Rachele telah mengirim armada untuk merebut tanah Alzer jadi aku mencuri peralatan mereka~ Kapal perang mereka untuk menyingkirkan mereka secara damai. Jadi aku hanya membawa komandan itu ke tahanan dan menyerahkan kepada Alzer. Setelah itu, aku pikir Albergue-san akan melakukan pekerjaan yang baik dengan mengatur sisanya.

"Kita menangkap komandan itu hidup-hidup. Bukankah kita menyelesaikan semuanya dengan damai saat itu?"

[Bagi kamu~ Master itu sangat damai akan tetapi bagi mereka itu adalah penghinaan karena mereka tidak bisa melakukannya tidak ada apa-apa, komandan mereka di tahan dan mereka kembali ke negara mereka tanpa cedera dan malu.]

Setuju dengan Luxon, Claire juga menyalahkanku.

[Kudeta yang gagal dan kekalahan yang memalukan dalam pertempuran armada, kan? Untuk mereka itu seperti kalah dari Master saja.]

Aku pikir itu berakhir dengan damai akan tetapi itu memalukan bagi mereka. Aku bahkan tidak bisa berbicara dan Marie kemudian membuang muka seolah dia tidak bisa melihatku.

"Kupikir mau bagaimana lagi jika ada hadiah dari saudaraku karena itu."

Tidak dalam mimpi terliarku~ Aku pikir mereka tidak akan memberikan hadiah dan aku akan berada di daftar 'Buronan'. Berkeringat dingin, Luxon dan Claire tiba-tiba menjadi waspada lalu mata mereka memeriksa lingkungan. Suasana santai dari beberapa saat yang lalu telah menghilang.

"Ada apa?"

Luxon menunjukkan keadaan kewaspadaan yang belum pernah terjadi sebelumnya.

[Koneksi dengan drone di sekolah telah terputus. Pada saat terakhir, hal terakhir yang kami lihat adalah reaksi dari armor sihir. Master, kita menerima gangguan.]

Ketika aku mendengar bahwa itu adalah baju besi sihir matakku kemudian menjadi tajam. Benda-benda yang hilang ini masih tetap ada di zaman ini seperti kecerdasan buatan seperti Luxon dan Claire. Jika Luxon dan Claire adalah senjata yang ditinggalkan oleh manusia kuno maka armor sihir adalah ditinggalkan oleh manusia baru. Jadi bisa dikatakan mereka adalah musuh Luxon dan Claire. Marie yang menjadi cemas kemudian mengajukan pertanyaan sambil mengingat armor sihir yang telah ditemukan sejauh ini.

"Armor sihir itu, kan? Orang-orang yang membuat orang parasit dan mendatangkan malapetaka? Hal-hal itu dekat sini?"

Aku mengalihkan pandangan dari kamar melalui jendela akan tetapi pemandangan di dalam sekolah tetap tenang seperti sebelumnya. Aku tidak berpikir ada baju besi sihir yang sangat berbahaya di dekatnya. Jawaban atas pertanyaan Marie datang dari Claire yang waspada melihat sekelilingnya.

[Ini adalah armor sihir yang cukup pintar untuk menyabotase kita. Tidak~ Itu seperti puing-puing yang kita temukan sejauh ini. Itu adalah baju besi asli sihir dengan inti.]

Saat Marie menundukkan kepalanya, Luxon menjelaskan lebih banyak tentang armor sihir.

[Ini adalah armor yang digunakan manusia baru. Kontrol ini dibantu oleh inti biologis yang merupakan unit kontrol. Armor sihir ini tanpa inti biologis dan mereka memiliki manusia lalu lepas kendali.]

Marie menjadi pucat ketika dia menemukan bahwa ada armor sihir yang sempurna di dekatnya.

"Kamu bisa mengalahkannya, kan?"

Luxon tidak membiarkan ketakutan Marie berubah menjadi harapan yang mudah.

[Tergantung pada musuh. Namun, ketika harus menghancurkan jaring ini maka aku harus menilai bahwa peringkat armor sihir ini cukup tinggi.]

Sepertinya pria yang cukup kuat dengan baju besi sihir telah menyelip ke dalam sekolah. Ini sangat mengganggu. Aku kemudian bertanya kepada Luxon apa yang akan kita lakukan.

"Tidak bisakah kamu mengidentifikasi posisi armor sihir itu?"

[Tidak ada informasi saat ini. Namun, tidak ada keraguan bahwa dia telah memasuki sekolah.]

"Apakah itu akan merepotkan untuk sementara waktu? Aku masih ingin mencari tahu banyak hal."

Aku ingin mengumpulkan informasi untuk tahap ketiga dari game otome ini akan tetapi ini terlalu tidak nyaman. Claire sudah memeriksa sistem keamanannya.

[Tidak ada pilihan selain menempatkan sejumlah besar drone kecil untuk menutupi daerah. Tetap saja, aku tidak suka fakta bahwa ada musuh di dalam sekolah!]

Peninggalan manusia baru yang disebut armor sihir tiba di sekolah dan Claire sepertinya kesal Jadi, Luxon kemudian memperingatkanku.

[Master~ Kamu juga harus menahan diri untuk tidak bertindak sendirian untuk sementara waktu.]

"Aku selalu mengutamakan keselamatan di atas hal lain jadi aku akan mundur kali ini dari semua cara~"

[Ada apa?]

"Bukan apa-apa, aku hanya ingat bahwa aku pernah mendapat armor sihir dari item berbayar di kehidupanku sebelumnya~."

"Item berbayar lainnya yang aku dapatkan dari menyelesaikan game pertama dari game otome itu adalah kapal imigran luar angkasa Luxon yang ada di sebelahku."

Itu adalah armor sihir hitam yang sangat mencolok. Ketika Aku bernostalgia tentang kehidupanku sebelumnya, Marie kemudian menimpali dengan perasaan nostalgia.

"Ah? Ada. Aku melihatnya sedikit akan tetapi aku tidak tertarik karena itu tajam dan tidak cantik sama sekali. Umumnya, itu bukan desain yang ditujukan untuk perempuan."

Pendapat Marie wajar karena itu adalah desain yang sepertinya disukai anak laki-laki. Luxon dalam suasana hati yang buruk ketika aku mengatakan bahwa aku telah membeli baju besi sihir.

[Apakah kamu mendapatkan baju besi sihir? Pilihan itu salah. Master sepertinya kamu telah mengambil keputusan penting yang salah dalam kehidupan sebelumnya.]

Luxon sedang tidak dalam mood yang baik karena telah menjadi item berbayar. Claire juga mengeluhkan keputusanku.

[Master~ Tidak ada gunanya memiliki baju besi sihir. Itu buang-buang uang juga bahwa jika kamu ingin membayar sesuatu maka kamu harus berpikir lebih lama dan memutuskan nanti.]

Baik Luxon dan Claire membenci peninggalan kemanusiaan baru yaitu baju besi sihir. Jadi jika aku terlibat dengan cara apa pun maka inilah yang terjadi.

"Kalian berdua terlalu banyak mengeluh tentang kisah hidupku sebelumnya. Tapi, armor sihir itu jika ada di dunia ini seperti Luxon maka itu akan sangat menjengkelkan."

Chapter 1 : Pangeran Kedua

Hari upacara penerimaan.

Berdiri di depan cermin di kamarku seseorang dengan tergesa-gesa berbicara kepadaku saat aku memakai seragam sekolah. Seseorang itu adalah Julian yaitu pangeran yang mengunjungi kamarku. Aku memanggilnya di pagi yang sibuk dan dia mengeluh dalam suasana hati yang buruk.

"Jika aku akan menjadi orang yang bertanggung jawab atas penyambutan untuk upacara masuk maka aku akan melakukannya. Aku ingin diberitahu sebelumnya."

Sekolah telah memintaku untuk menyambut para siswa akan tetapi aku membuang semuanya. Julian yang seperti itu merepotkan. Dia sedang mempersiapkan pidato di kamarku.

"Peringkatmu lebih tinggi dariku sebagai Marquis, bukan?" Di dekatku, Luxon mengganguku sejak pagi.

[Master~ Dasimu bengkok.] "Oh? Itu benar."

Aku melihat Julian melalui cermin ketika aku menyesuaikan kembali dasiku.

Dia sepertinya enggan melakukannya.

"Jika hanya dalam peringkat maka aku pasti lebih baik darimu akan tetapi keputusan sekolah adalah benar mengingat kemampuan dan prestasi kamu. Yah sepertinya kamu tidak pandai hal semacam ini, kan?"

Aku sudah bersama Julian selama hampir dua tahun terlepas dari apa yang dia katakan. Ketika aku bertemu dengannya aku tidak berpikir kami akan dapat berbicara satu sama lain seperti ini dengan begitu santai. Lagi pula, kami saling membenci.

"Aku akan menyerahkannya kepada seseorang yang bisa. Lebih efisien seperti itu, kan?"

Setelah aku berpakaian dan berbalik, Julian juga selesai menulis pidatonya. Julian yang sering menyapa dalam berbagai situasi tampaknya terbiasa dengan hal semacam ini.

"Ketika kamu mengatakannya~ Sepertinya kamu memaksakan masalahmu pada orang lain."

"Terserahlah akan tetapi aku akan memaafkanmu untuk hal-hal buruk yang kamu lakukan selama musim semi. Setidaknya kamu harus bersyukur."

Selama liburan musim semi. Julian dan para bodoh lainnya menyebabkan kerusakan pada sekolah di luar negeri. Namun, tagihan itu datang kepadaku yang sekarang secara resmi bertanggung jawab atas mereka.

"Ini menyedihkan. Mengapa aku harus menjaga pangeran dan teman-temannya yang bodoh?"

"Aku tidak bisa menjawabnya ketika kamu mengatakannya seperti itu."

Menghela nafas kecil, Julian tampak kecewa saat dia melipat pidato itu dan menyimpannya di saku dalam jaketnya. Dia kemudian mengangkat wajahnya.

"Seperti yang aku pikirkan, aku seharusnya menyiapkannya dari rumah." Sepertinya dia belum menyerah.

"Apakah kamu masih terobsesi dengan tusuk sate?"

"Itu sangat mengerikan bahwa kamu mengatakan aku 'Terobsesi'. Tidak bisakah kamu mengatakannya bahwa aku 'Menyukainya?'."

"Aku suka hal biasa seperti halnya Marie."

Dia mungkin mencoba mengatakan bahwa dia sangat menyukai tusuk sate akan tetapi aku tetap terkejut dengan apa yang baru saja dia katakan. Aku pernah

mendengarnya sebelumnya akan tetapi sekarang ini adalah sebuah cerita yang ironis dan sangat lucu.

"Marie memiliki tingkat cinta yang sama dengan tusuk sate?"

Aku yakin kamu akan memunculkan reaksi yang menarik ketika aku memberitahunya. Luxon yang melayang di dekat bahu kananku juga membuat gerakan seperti berkata 'Oh? Kasiha' dengan menggoyangkan satu matanya dari sisi kiri ke sisi kanan.

[Apakah ini penampilan putra mahkota yang pernah diharapkan darinya di masa depan? Tidak ada yang bisa memprediksi ini beberapa tahun yang lalu. Yah, setidaknya dia tampak bahagia.]

Julian sama sekali tidak terganggu oleh komentar sarkastikku dan Luxon.

Sebaliknya, dia bangga ketika datang ke tusuk sate.

"Begitu juga aku. Aku yakin bahwa aku adalah orang yang bahagia memiliki dua makhluk yang tak tergantikan di dunia ini. Aku harus bersyukur telah bertemu Marie dan tusuk sate."

Melihat Julian yang tersenyum cerah. Luxon dan aku saling memandang. "Kebodohan itu sangat kuat, bukan?"

[Aku tidak mengerti ini sarkasme atau ironi.]

*

Sementara itu, saat itu Marie memimpin Cara dari gedung sekolah ke auditorium tempat dia akan dibawa mengadakan upacara penerimaan. Saat mereka berjalan menyusuri lorong mereka sesekali bertemu tatapan satu sama lain dari orang-orang di sekitar mereka.

Mata para siswa memancarkan pesan 'Mengapa kamu di sini?' dengan memunculkan ekspresi seperti itu akan tetapi mereka tidak mengatakannya secara langsung. Salah satu alasan utama adalah bahwa Leon yang telah dipromosikan

menjadi Marquis bertanggung jawab atas Marie dan teman-temannya. Marie yang dipandang dingin oleh para siswa sekarang berjalan dengan langkah tegas.

"Kenapa kamu marah padaku? Mereka bertiga adalah orang-orang yang mengubah seragam tanpa izin! Jika mereka benar-benar ingin memarahi mereka maka bukankah seharusnya mereka memberi tahu Leon yang menjaga mereka?"

Cara dengan putus asa menenangkan Marie yang sedikit kesal.

"Itu tidak dapat membantu. Sulit untuk memanggil dan memarahi Marquis Baltfault kecuali itu Kepala sekolah. Sebaliknya, ketiganya sudah memulai sesuatu sejak hari pertama.:

Cara mengingat ketiganya dan menghela napas panjang. Brad, Greg dan Chris adalah orang-orang yang melakukannya. Mereka bertiga telah sedikit berubah di Alzer akan tetapi ketika mereka melihat bahwa mereka mempersiapkan seragam sebelumnya mereka tidak tahu apa yang mereka pikirkan untuk mereka pakai dari pada merubah mereka.

Brad telah menyiapkan seragam yang di dekorasi dengan mewah. Greg telah merobek lengan baju kemejanya dan jaketnya sehingga itu telanjang sampai ke bahu. Chris memodifikasi jaketnya agar terlihat seperti mantel dan mereka bertiga dipanggil karena melanggar aturan sekolah sejak hari pertama tahun baru ajaran di mulai.

Saat itu, mereka juga memanggil Marie dan memarahinya sampai sekarang. Mereka membuatnya meminta maaf untuk mereka bertiga jadi dia marah karena dia tidak setuju dengan itu.

"Aku bukan wali mereka!"

"Cobalah untuk tenang, Marie-sama?"

Marie yang suaranya semakin keras karena marah ditenangkan oleh Cara dan berhenti untuk mengambil nafas. Kemudian di depan tatapannya yang santai dia

melihat dua anggota staff menjaga halaman. Cara yang memperhatikan garis pandang Marie juga melihat itu.

"Apakah mereka pekerja baru?" "Sepertinya."

Mereka menyaksikan kejadian di mana seorang karyawan lama memarahi karyawan baru dan pemuda dengan sikap menghina.

"Kenapa kamu tidak menganggapnya lebih serius? Lihatlah pohon-pohon di taman yang telah kamu atur. Setiap dari itu terlihat mengerikan. Nah, tinggalkan tempat ini dan pergilah."

Marie merasa kasihan padanya pada awalnya akan tetapi sikap karyawan baru itu juga mengerikan. Pemuda itu berambut pirang akan tetapi tidak menunjukkan motivasi untuk pekerjaannya dengan menunjukkan sikap untuk membenci mantan karyawan yang mengajarnya.

"Apakah tidak cukup untuk melakukan ini? Bisakah aku pergi sekarang?" "Tentu saja tidak."

Veteran itu tampak memegang kepalanya di depan pegawai muda yang tidak menyembunyikan sikap ketidakpuasannya. Ini membuat Marie sulit untuk merasa kasihan pada orang dimarahi itu. Ketika dia ingat bahwa dia baru saja meminta maaf dengan putus asa untuk mereka bertiga seolah-olah dia adalah wali mereka. Dia merasa lebih kesal. Lebih jauh lagi bahkan dari sudut pandang Marie halaman itu tidak terawat dengan baik.

"Bahkan aku bisa mengurus halamanku sendiri."

Marie tersenyum sedih ketika dia marah pada pegawai muda itu dan dia mungkin mengingat ketika dia dan Cara sedang belajar di luar negeri. Dia tampak lelah mengingat bagaimana rumput dan pepohonan tumbuh setiap hari di musim panas.

"Ahahaha~ Itu sangat sulit, bukan? Di musim panas tanaman lebih aktif jadi jika kita tidak merawat taman setiap hari maka itu akan cepat menjadi sulit. Aku belajar menggunakan semua alat dan tanganku berakhir dengan lecet."

"Hal yang sama juga terjadi padaku."

Bukan untuk mengatakan bahwa dia bisa melakukannya sendiri dengan perasaan ringan sejauh itu. Marie benar-benar belajar betapa sulitnya merawat taman secara langsung ketika dia berada di luar negeri. Dia mengatakan bahwa jika dia benar-benar menginginkannya maka dia mampu melakukan pekerjaan yang lebih baik dari pada pegawai muda itu. Marie kemudian memalingkan muka dari pegawai muda itu dan mulai berjalan.

"Aku ingin tahu apakah sekolah juga kekurangan staf? Sebelumnya, aku mendengar bahwa bahkan staff di pilih tidak melalui seleksi."

Sebelumnya, sekolah tidak akan mempekerjakan staff seperti itu. Cara kemudian mulai berbicara tentang apa yang dia pikirkan.

"Kerajaan juga sedang melalui masa yang sulit. Bukankah ada banyak kekurangan tenaga? Juga lokasi konstruksi?"

Marie menghela nafas sedikit karena situasinya berubah terlalu banyak sebelum mereka pergi belajar diluar negeri. Di luar garis pandangnya, dia melihat seorang pewaris earl ditemani oleh gadis-gadis berjalan dengan cara yang dominan.

"Kamu menghalangi~ Menyingkir." "Aku minta maaf."

Seorang siswa laki-laki secara terbuka berjalan di sekitar sekolah dan menunjukkan sikap sombong terhadap perempuan. Gadis-gadis itu meminta maaf dan segera menyingkir.

"Ini tidak terjadi ketika kita berada di tahun pertama. Hal-hal berubah ketika mereka melakukannya, ya?"

Ini tidak seperti dunia game galge. "Aku tidak tahu."

Dari sudut pandang Marie, sekolah saat ini di mana anak laki-laki memiliki kekuatan lebih bukanlah seperti permainan otome akan tetapi itu lebih seperti permainan galge meskipun dia tidak bermain genre ini.

Itu menjadi dunia yang nyaman untuk anak laki-laki, ya? Aku ingin tahu apakah itu akan menghibur kakakku.

**

Upacara masuk yang membosankan berakhir dan para siswa baru keluar dari aula. Salah satu tunanganku, 'Angelica Rafa Redgrave' atau Angie menarik telinga kiriku.

"Itu sakit. Itu sakit."

Angie yang tidak bisa memaafkan Julian karena memberikan pidato sambutan atas nama siswa saat ini meraih telinga kiriku dengan wajah tidak puas.

"Jika kamu akan mempercayakannya pada Yang Mulia maka katakan dulu, bodoh."

"Aku juga tiba-tiba di beritahu. Ini masalah jika kamu tidak memberi tahu aku sebelumnya."

Aku juga ingin kamu berbicara denganku terlebih dahulu. "Maaf."

Aku mengatakan bahwa itu merepotkan untuk memberikan sambutan di depan semua orang pada hari acara dan 'Olivia' atau Livia membagikan pendapatnya kepadaku.

"Agak menyedihkan untuk diminta tiba-tiba, bukan? Tapi, kenapa tiba-tiba mereka meminta Leon?"

Livia yang sedikit menundukkan kepala dan sepertinya menanyakan pertanyaan itu pada dirinya sendiri. Tunangan ketigaku 'Noelle Zel Lespinasse' atau Noelle yang berasal dari Alzer mengatakan sesuatu. Meskipun dia adalah seorang putri dengan posisinya. Dia tumbuh dengan cara yang sama seperti orang biasa sehingga dapat bicara dengan santai. Dia mengenakan seragam sekolahnya dengan rambut dikuncir kuda di sisi kanan.

"Bukankah sekolah dalam masalah karena Leon tiba-tiba naik pangkat? Lihat~ Jika dia masih seorang Earl maka alangkah baiknya jika Yang Mulia Julian yang melakukannya akan tetapi jika dia seorang Marquis maka itu akan berbeda. Apakah mereka mencoba bagaimana menyesuaikan situasi?"

Setelah banyak berpikir dan mempertimbangkan posisi bangsawan. Mereka sampai pada jawaban seperti itu pada hari itu dari acara tersebut. Tampaknya itu mungkin akan tetapi aku tidak begitu senang jika itu membuatku khawatir. Namun, Livia bertepuk tangan seolah yakin.

"Sepertinya itu mungkin, bukan?" "Mungkin?"

Saat mereka berdua sedang mengobrol dengan baik. Angie yang terlihat tidak puas akhirnya melepaskanku. Seperti itu, dia kemudian memberi tahuku tentang situasinya.

"Sayangnya, itu bukan masalahnya. Alasan mereka memilih Leon adalah karena mereka tidak ingin menyerahkannya pada Yang Mulia Julian."

Memegang telinga kiriku yang merah dengan tanganku. Aku kemudian bertanya mengapa.

"Apakah karena dia bodoh?"

"Saya setuju dengan pendapat itu akan tetapi ada masalah lain. Bisa lihat alumni tahun pertama melihat kita dari sana?"

Angie mengintip keluar untuk melihat seorang anak laki-laki berambut pirang mengawasi kami dari deretan sekelompok siswa baru keluar dari auditorium. Di sebelahnya ada seorang siswa tinggi dengan rambut merah mencolok.

"Apakah kamu mengenal orang-orang itu?"

Ketika Noelle menanyakan pertanyaan itu. Aku menggelengkan kepalaku. Hal yang sama terjadi pada Livia. Hanya Angie yang sepertinya mengenal mereka.

"Itu Yang Mulia Jake. Si rambut merah adalah adik angkatnya Oscar." "Yang mulia? Dia adalah adik Julian?"

Aku tahu nama Yang Mulia Jake berkat Marie. Dia adalah salah satu target penangkapan game otome ketiga dan menurut Marie dia adalah seorang bangsawan kerajaan. Namun, aku bisa mendengar penjelasan lebih detail dari Angie.

"Dari sudut pandang Yang Mulia Julian. Dia adalah saudara tirinya. Saat ini dia adalah penerus takhta nomor satu dan merupakan kandidat paling menjanjikan untuk menjadi pangeran berikutnya."

Livia yang ragu-ragu langsung bertanya pada Angie.

"Kandidat yang paling menjanjikan? Yah, bukankah dia akan segera menjadi putra mahkota?"

"Yang Mulia Julian dicabut hak warisnya?"

"Ada beberapa hal yang harus diambil dan Yang Mulia Jake ambisius. Dia telah berbicara tentang mengambil tahta sejak Julian diangkat menjadi putra mahkota."

Dari saat Julian memutuskan untuk menjadi raja berikutnya~ Apakah dia memberi tahu orang lain sesuatu seperti 'Aku akan menjadi raja?'. Dia adalah pangeran yang sangat merepotkan. Noelle kemudian meletakkan tangannya ke dagu dan meyakinkan dirinya sendiri.

"Mereka ingin mencegah Julian memberi sambutan karena dia berkonflik dengan saudaranya? Hei? Apakah kamu tidak terlalu khawatir?"

Noelle sampai pada jawaban itu akan tetapi mengatakan bahwa sekolah terlalu mempertimbangkannya maka aku juga setuju. Aku tidak ingin terlibat dalam persaingan saudara kandung.

"Jika dia diam maka dia akan menjadi raja berikutnya, kan? Aku yakin kamu tidak ingin menyebabkan masalah apa pun."

Ketika aku mengatakan itu, Angie kemudian melihat ke bawah.

"Yang Mulia Jake adalah anak bermasalah di istana kerajaan. Selain itu, sekolah tidak mau menyentuh masalah-masalah sensitif semacam ini. Itu sebabnya mereka bereaksi sangat cepat."

"Uh~"

Aku tidak ingin dekat dengan anak laki-laki merepotkan yang terlalu mengganggu yang memiliki kekuatan yang cukup bagi sekolah untuk mempertimbangkannya. Dengan pemikiran itu, Yang Mulia Jake dan Oscar meninggalkan auditorium. Angie kemudian memberiku peringatan tentang Yang Mulia Jake yang telah menjadi topik hangat.

"Leon~ Semakin banyak orang akan mendekatimu mulai sekarang. Jika ada sedikit orang maka tidak ada yang terjadi akan tetapi ada banyak orang yang sangat tidak menyenangkan. Janji jangan lakukan apapun yang membuat masalah."

"Siapa yang akan mendekati seorang Marquis hanya dalam nama?" Aku tersenyum dan tertawa akan tetapi wajah Angie serius.

"Jika kamu hanya menyebut nama maka kamu akan menyiratkan bahwa semua bangsawan di kerajaan Holfort tidak kompeten."

Mendengar kata-katanya, aku kemudian mengubah sikapku. 'Ah? Seperti yang kupikirkan. Mulai sekarang akan sulit, bukan?'. Melihat perubahan sikapku, wajah Angie sedikit rileks.

"Kamu pasti akan berurusan dengan lebih banyak orang di kelas dari biasanya. Mulai sekarang, jangan biarkan mereka mendekatimu dan berhati-hatilah dengan orang dari rumah orang tuaku."

"Rumah orang tuamu? Tidak! Keluarga Redgrave selalu baik kepada kita, bukan?"

Aku khawatir tentang niat sebenarnya Angie untuk tidak mempercayai keluarganya. Semula dia mempercayai rumah orang tua Angie yaitu keluarga Redgrave. Angie tampaknya tidak memiliki bukti yang mencurigakan akan tetapi dia merasakan sesuatu yang mengganggu dalam keluarganya.

"Ayah dan saudara laki-lakiku merencanakan sesuatu. Jika tidak apa-apa maka tidak apa-apa akan tetapi aku tidak tahu yang akan terjadi."

Noelle tampaknya berpikir dua kali tentang Angie yang meminta untuk mewaspadaai rumah keluarganya.

"Bukankah biasanya sebaliknya? Aku pikir ini adalah bagian di mana kamu akan memberi tahu Leon bahwa dia harus mengulurkan tangan untuk keluarganya."

Jadi, Angie meletakkan tangan kirinya di pinggang dan tangan kanannya di dadanya.

"Aku adalah wanita yang akan menjadi istri Leon. Aku merasa kasihan pada mereka akan tetapi kepentingan Marquis Baltfault adalah prioritasku."

Dengan yakin dan tanpa malu-malu mengatakan bahwa dia akan menjadi istriku. Angie meskipun seorang wanita adalah orang yang jantan seperti biasa. Livia kemudian tertawa mendengarnya.

"Dengan kata lain, Leon adalah prioritas utamamu, kan?"

Livia menyimpulkannya begitu akan tetapi bagaimana aku harus bereaksi ketika mendengar itu? Mata ketiga orang itu tertuju padaku untuk menunggu jawaban apa pun. Jadi aku kemudian menoleh dan menggaruk kepalaku. Luxon yang sedang mengamati situasi terkejut dengan sikapku.

[Sepertinya kamu tidak bisa mengatakan sesuatu yang cerdas sekarang, Master.]

"Betapa menyebalkannya~ Diam."

Sebaliknya, jika kamu memiliki contoh tentang cara membalas maka beri tahu

aku.

"Kenapa aku jalan-jalan dengan kalian di tengah hari?"

Sore hari upacara penerimaan berakhir. Karena aku punya waktu luang dari

sore hari ini. Aku berada di halaman belakang siswa. Luxon dan aku ada di sini bersama Marie dan teman-temannya yang menyenangkan.

Aku seharusnya diundang makan siang akan tetapi sekarang aku berada di taman belakang. Julian telah membuat oven batu bata dari jaring dan sedang memasak daging dan sayuran di tusuk sate. Dia bahkan menyenandungkan nada seperti dia adalah seorang ahli.

"Tunggu sebentar, mereka akan segera siap."

Makan sate yang dipanggang oleh sang pangeran bisa menjadi kemewahan. Jilk bajingan yang menggelikan dari lima orang mengambil tusuk sate yang telah di masak Julian dan meletakkannya di piring.

"Yang Mulia, mengapa kita tidak bergiliran saja? Kamu tidak akan bisa memakannya dengan puas jika begitu."

"Jangan khawatir. Aku merasa lebih bahagia ketika aku memasaknya."

Sangat menarik untuk melihat seorang pangeran yang terpesona oleh tusuk sate akan tetapi hal-hal berubah jika kamu terlibat. Aku tidak bisa berhenti memikirkan bagaimana aku bisa mengubahnya kembali menjadi pangeran yang layak. Namun, ketika aku melihatnya memanggang tusuk sate dengan sangat gembira. Aku berpikir bahwa aku mungkin akan lebih bahagia jika aku membiarkannya seperti itu.

Greg si salah satu orang bodoh yang merubah seragamnya memilih untuk makan ayam saja. Seragamnya di robek di lengan dan celananya robek di lutut lalu di ubah seperti celana pendek karena otot dia meningkat~ Apakah kamu lebih suka gaya yang mudah yang memudahkan kamu untuk bergerak? Atau apakah kamu hanya ingin memamerkan otot-otot kamu yang terlatih? Yang mana alasannya?

"Saya punya firasat buruk ketika Julian mengundangku makan siang."

Greg yang hanya makan ayam tidak terlalu senang dan seharusnya begitu. Setiap kali Julian memasak makanan maka dia pasti membuat tusuk sate. Orang itu sendiri menyiapkan berbagai jenis makanan akan tetapi itu masih tusuk sate.

Tentu saja, Marie dan yang lainnya bosan. Chris yang merubah jaketnya menjadi mantel kemudian menggulung hachimaki di sekitar kepalanya. Dia sedang makan dengan kacamatanya yang mengepul asap dari tusuk sate.

"Aku sangat bosan makan sate setiap hari. Yang Mulia, kenapa tidak membuatnya minimal seminggu sekali?"

Ketika Chris menyarankan itu. Julian mengangkat wajahnya dan tiba-tiba mengganggu.

"Apakah begitu? Aku mengerti. Jadi mari kita tetapkan satu hari bebas tusuk sate dalam seminggu."

"Ini justru sebaliknya, Yang Mulia. Apakah kamu sengaja salah?"

Chris mengoreksi kesalahan Julian akan tetapi aku ingin bertanya apakah pakaian kamu juga kesalahan. Brad dengan seragam paling mencolok dari kelimanya bertanya-tanya bagaimana cara memakan tusuk sate dengan keren.

"Hmmm~ Jika aku bisa makan tusuk sate dengan lebih elegan maka pesonaku akan lebih~ Fuwaa? Apa aku menumpahkan saus di seragamku?"

Mengabaikan Brad yang meratapi kerusakan seragam barunya. Aku melihat ke arah Marie bahwa dia sedang berbicara dengan Cara. Kyle pelayan eksklusif tinggal di rumah orang tuaku karena sekarang dia tidak bisa membawanya ke sekolah. Mereka berdua membicarakan Kyle yang tidak ada di sini.

"Sangat menyakitkan tidak memiliki Kyle. Sekarang kita harus mengurus lima orang ini sendiri."

Marie menatap dingin pada Brad yang menumpahkan saus di seragamnya. Aku yakin itu adalah pikirkan betapa sulitnya untuk mencucinya atau apalah. Cara juga mengganggu sambil memakan tusuk satenya.

"Tapi, Kyle bisa santai bersama ibunya."

"Begitulah. Oh? Tusuk sate ini mungkin yang terbaik yang pernah kumiliki." Mereka berdua tertekan dan berbicara akan tetapi tampaknya tusuk sate yang dimakan Marie lezat. Julian senang dengan jawabannya dan hanya memberitahukan

pendapatnya dengan lantang.

"Aku menyiapkan yang terbaik untukmu, Marie. Hari ini aku harus menggorok leher Jack muda karena kandang ayam. Aku akan turun. Dia adalah pria yang lucu dan nakal."

Fakta bahwa dia memberi nama ternaknya membuat semua orang berhenti makan. Aku terkejut dengan cerita Julian akan tetapi Marie yang berbicara untukku. "Julian~ Sudah kubilang jangan beri nama ternak, kan? Dan jangan bicara

tentang kenanganmu sementara kita makan. Makannya menjadi susah!"

Julian tersinggung dan menanggapi.

"Tidak! Mari kita semua belajar cara makan hidup bersama."

Sebelum Julian selesai memberikan penjelasannya. Seorang tamu muncul. "Sudah lama, kakak."

Yang datang adalah Yang Mulia Jake bersama adik angkatnya Oscar. Julian yang mengenakan celemek kemudian menghadap Yang Mulia Jake.

"Jake? Apa yang kamu inginkan dariku sekarang?"

"Aku tidak ingin apa-apa dari kamu. Aku tidak tertarik pada kakak laki-laki yang telah dicabut hak warisnya karena wanita."

Saat menyebut seorang wanita. Semua anak laki-laki kecuali Julian akan melompat ke dia. Namun, Julian mengangkat tangan kanannya dan menghentikan mereka.

"Kamu masih sama. Tapi, mengapa kamu datang? Apakah kamu datang untuk menertawakanku?"

"Itu akan menarik akan tetapi aku datang ke sini untuk melihat orang lain."

Ketika Yang Mulia Jake melangkah di depanku dia memberiku apa yang aku sebut senyuman mengejek? Dia tersenyum angkuh padaku.

"Aku sudah melihatmu beberapa kali akan tetapi aku belum memperkenalkan diriku. Aku Jake Rafa Holfort. Saat ini aku berada di urutan pertama takhta di depan si bodoh di sana."

Bocah bermata biru dengan rambut pirang pendek biasa itu seperti pangeran yang sempurna. Dia mempunyai penampilan cantik sedikit mungil dan terlihat nakal. Dia sama seperti kelihatannya yaitu kouhai muda yang sangat nakal. Yang Mulia Jake kemudian mengalihkan pandangannya ke anak laki-laki yang menunggu secara diagonal di belakangnya.

"Ini adik angkatku."

Mahasiswa baru yang tinggi dengan rambut merah panjangnya dikuncir kuda itu sangat kekar. Dia anak laki-laki yang tampak serius.

"Aku adalah Oscar Fia Hogan. Senang berkenalan dengan kamu."

Oscar memberi kami lambaian yang canggung akan tetapi menurut Marie. Dia juga salah satu target penangkapan. Keduanya menyapaku lalu aku kemudian memperkenalkan diri sambil menghela nafas.

"Seperti yang kamu tahu namaku Leon. Aku dipromosikan secara paksa berkat ayahmu. Maaf tidak~ Aku tidak punya uang atau kekuasaan. Jika kamu butuh bantuan maka cari di tempat lain."

Meskipun aku menunjukkan sikap bahwa aku tidak ingin terlibat. Yang Mulia Jake memperlihatkan senyum di wajahnya. Rupanya, ini tidak cukup untuk membuatnya mundur.

"Dengan kekuatan pahlawan yang mengalahkan Alzer. Kamu bisa mendapatkan uang dan kekuatan sebanyak-banyaknya sesukamu. Selama kamu tahu harus berada di pihak mana."

"Yang Mulia Jake~ Apakah kamu ingin aku memihak kamu?"

"Aku tidak suka bertele-tele. Baltfault~ Aku akan memberitahu kamu langsung. Aku ingin kamu bergabung dengan fraksiku dan dukung aku. Jika kamu melakukannya maka aku akan menjadikan kamu orang yang sukses. Itu adalah sesuatu yang tidak dilakukan oleh para orang bodoh ini."

Yang Mulia Jake memandang Julian dengan penuh kemenangan akan tetapi dia tidak mengerti. Apakah kamu pikir aku telah mencapai atas karena aku menyukainya? Juga, orang ini benar-benar kurang ajar karena dia menyebutku dengan tidak hormat.

"Tidak! Terima kasih."

Aku segera menanggapi yang mendapat reaksi Marie dan teman-temannya yang ceria secara alami dengan mengatakan, 'Yah, itu akan terjadi' sangat berbeda dengan Yang Mulia Jake. Setelah tercengang, dia menerjangku.

"Kamu~ Tidakkah kamu mendengarku? Jika kamu mengikutiku maka kamu akan menjadi Duke dalam waktu singkat!"

"Tapi, aku tidak mau naik tingkat~"

Mendengar kata-kataku bahwa aku tidak ingin naik, Yang Mulia Jake tampaknya orang yang sangat ambisius. Dia membuat wajah yang tidak bisa dia mengerti. Sambil menggelengkan kepalanya, dia memberi perintah kepada adik angkatnya Oscar.

"Kalau begitu mari kita mengobrol sebentar. Oscar~ Minta Marquis ikut denganmu."

"Dipahami! Marquis Baltfault. Maafkan aku atas kekasaranku."

Oscar mencoba menjangkau dan meraihnya akan tetapi Greg yang menghentikannya. Dia berpakaian konyol akan tetapi dia adalah pria yang bisa membantu bosnya.

"Maaf~ Apakah kamu pikir kamu bisa membawa Leon pergi dengan mudah?" "Fuu~"

Oscar tersenyum karena suatu alasan ketika dia melihat Greg yang mengancam.

"Greg? Siapa itu?"

Kesal dengan sikapnya. Dia marah dan ototnya sedikit membesar. Melepas jaketnya, Greg menatap Oscar.

"Kamu akan melakukannya?"

Untuk beberapa alasan, Greg melakukan pose yang memamerkan otot-ototnya alih-alih berdiri menggunakan seni bela diri. Dia dengan percaya diri melakukan

pose yang memamerkan otot dadanya yang lebih besar. Sekarang aku tahu bahwa aku agak naif untuk berharap banyak dari orang ini.

"Apa yang dia lakukan?"

Melihat itu, Oscar pun melepas jaketnya dan membuangnya. Kemudian, saat dia berpose membelakangi kami. Otot-ototnya berdiri dan menunjukkan otot punggung yang indah. Greg terkejut dengan penampilannya dan matanya melebar.

"Apa?"

Oscar tampaknya memiliki otot sebaik Greg. Dia langsing akan tetapi berat badannya memberikan kepercayaan diri yang berbeda dari Greg.

"Pria sejati berbicara di belakang punggungnya meskipun kamu mungkin tidak mengerti jika kamu melatih hanya bagian depan."

"Sial!"

Mereka berdua memamerkan otot mereka dengan bangga akan tetapi aku ingin kamu memikirkannya disini. Jika Oscar memunggungi kita maka siapa lagi yang akan dia lindungi? Kemudian, Yang Mulia Jake berteriak.

"Oscar! Aku melihat dua pria yang menyakitkan untuk ditonton, Oscar!"

Untuk memamerkan otot mereka baik Greg dan Oscar memasang ekspresi muram. Jika Greg berbalik ke depan dan Oscar membelakangi kita maka Yang Mulia Jake akhirnya akan terpesona oleh penampilan kedua pria itu.

"Oscar~ Kamu membuatnya terlihat seperti aku sendirian! Kamu tidak berada di pihakku?"

Aku mulai merasa kasihan pada Yang Mulia Jake yang melihat sekeliling pada semua orang yang ada dan merasa sedikit sangat tegang. Juga tampaknya pria bernama Oscar itu brengsek secara alami.

"Yang Mulia, tolong diam~ Kamu mengganguku. Ini adalah pertempuran antara pria."

"Jangan lupa perintahku, Oscar! Dan kamu adalah adik angkatku dan pengikut yang lebih baik, tahu? Kamu harus lebih menghormatiku!"

Aku kemudian bertanya kepada Julian tentang Yang Mulia Jake yang meneriaki adik angkatnya yaitu Oscar.

"Apakah Yang Mulia Jake biasanya seperti ini?"

Julian kemudian menatap Yang Mulia Jake dengan rumit.

"Bagaimana kamu bisa melihatnya~ Dia seperti pemula. Tapi, ya! Oscar bukan orang jahat akan tetapi dia seperti yang terlihat."

Jilk memberi kesan pada kombinasi Yang Mulia Jake dan Oscar yang sedih melihatnya dari sudut pandang yang sama sebagai adik angkat.

"Oscar masih sama. Otot bukannya otak di kepalanya, Yang Mulia Jake pasti mengalami masa yang buruk juga. Yang Mulia, aku senang aku adalah saudara angkat kamu."

Selain apa yang dia katakan yang tidak diragukan lagi bahwa dia pikir dia lebih baik dari pada Oscar. Dia terlihat konyol dan senyum ada di wajahnya. Dia benar-benar karakter yang menyebalkan. Julian berganti-ganti antara Jilk dan Oscar lali mengatakan perasaannya yang sebenarnya.

"Namun, aku lebih suka memiliki Oscar lebih banyak dari pada kamu."

Ketika dia mendengar perasaan Julian yang sebenarnya. Jilk mengira dia bercanda.

"Yang Mulia pandai bercanda." "Tidak! Aku serius."

"Hah? Yang Mulia, apa artinya itu?"

"Itu berarti persis seperti yang aku katakan."

Jilk yang diberitahu oleh Julian bahwa Oscar lebih baik kemudian berdiri seperti patung di tempatnya. Yang Mulia Jake yang dimelototi oleh dua pria yang

menyakitkan untuk dilihat takut atau gemetar dan tidak bisa bergerak. Yah bahkan aku tidak akan mengerti situasi ini dan akan mengalami kesulitan untuk membuat keputusan.

Apa yang aku lakukan salah bagi mereka untuk mulai memamerkan otot mereka? Marie kemudian datang ke sisiku saat dia memakan tusuk satenya dengan senang hati.

"Lalu, apa yang akan kamu lakukan?"

"Apa yang harus aku lakukan? Beri tahu sekolah, kurasa?"

Seperti yang Angie katakan tak lama setelah upacara penerimaan. Dia cenderung tidak menyukai sekolah untuk keberhasilan keluarga kerajaan. Mari kita pastikan kita memaku Yang Mulia Jake dengan kuat.

"Itu yang akan kamu lakukan, ya?"

Marie memakan tusuk sate dan melemparkannya ke dalam wadah yang disediakan. Kontrolnya bagus dan tusuk sate yang dilemparkan oleh Marie pergi ke tempat sampah. Marie kemudian menjentikkan jarinya.

"Aku udah melakukannya~"

Saat aku melihat Marie yang senang. Tiba-tiba aku merasa ada yang memperhatikanku. Ketika aku melihat sekeliling, aku melihat sosok melihat kami dari gedung sekolah. Itu adalah siswa tak dikenal yang mengawasi kami membuat keributan di halaman belakang.

Seorang anak laki-laki dengan kulit gelap dan rambut perak mencolok keluar dari halaman belakang ketika dia menyadari pandanganku.

"Apa itu tadi?"

Aku tidak tahu kenapa akan tetapi anehnya aku merasa penasaran dengan anak

ini.

"Sialan!"

Jake yang dilemparkan ke ruang tahanan rumah yang di dirikan oleh sekolah menendang pintu secara kasar. Para guru membawa mereka ke sini karena menyebabkan gangguan akan tetapi Julian dan teman-temannya yang telah membuat gangguan yang sama mereka dibebaskan dengan peringatan keras.

Perbedaan perlakuan inilah yang mengganggunya. Dia tiba-tiba duduk di kursi di ruang tahanan dan berbicara dengan Oscar di seberang pintu. Pintu kayu memiliki jendela kecil akan tetapi ada juga sekat.

"Tidakkah menurutmu perlakuan seperti ini tidak bisa diterima, Oscar?" "Apakah begitu?"

"Jangan bertanya. Anggukan saja kepalamu! Aku pikir aku sudah melakukan terlalu banyak akan tetapi bukankah mereka bereaksi dingin padaku!"

Jika ini pertarungan normal maka Jake akan menerima peringatan keras akan tetapi masalahnya adalah itu membawa perebutan kekuasaan di dalam istana kerajaan ke sekolah. Para guru tidak suka bahwa dia telah memperkenalkan topik yang sensitif seperti perselisihan tahta. Istana kerajaan juga sepertinya memberikan instruksi untuk menghukum berat masalah ini. Oscar kemudian memperingatkan Jake dari luar pintu.

"Itu berlebihan untuk merekrut Marquis pada hari pertama sekolah. Guru-guru ketakutan karena kamu telah membawa pertarungan tahta ke sekolah."

"Kurasa begitu? Masalah seperti ini akan menjadi gangguan yang luar biasa bagi sekolah."

"Dan kamu melakukannya bahkan mengetahui itu? Kamu penjahat dengan hati nurani, Yang Mulia."

"Itu cukup. Diam~ Oskar."

Jake menyilangkan kakinya dan meratap sambil berpikir, 'Mengapa adik angkatku sangat bodoh?'. Kalau saja Oscar sama berbakatnya dengan Jilk maka itu akan sangat membantu. Jake dengan serius berpikir bahwa alangkah baiknya jika Jilk yang bisa berpikir cepat bisa menggantikan Oscar. Setelah mengambil napas dalam-dalam, Jake memberi Oscar perintah.

"Bawa Baltfault ke sini, Oscar." "Apakah kamu serius, Yang Mulia?"

"Tentu saja. Aku tidak akan menyerah hanya karena aku gagal sekali. Yang harus kamu lakukan adalah membawa Baltfault di sini. Aku akan melakukan sisanya."

"Akhirnya, Yang Mulia~ Aku mengerti! Aku akan segera membawanya!" "Bagus."

Jake memiliki beberapa keraguan tentang reaksi Oscar akan tetapi dia memutuskan untuk menunggu untuk membawanya lalu berpikir dia tidak akan salah tentang perintahnya saat ini.

Beberapa menit kemudian. Oscar membawa Baltfault.

"Aku membawanya, Yang Mulia! Yang Mulia akhirnya tertarik pada wanita!" Oscar yang tampak bahagia membawa Baltfault meskipun itu Baltfault dia adalah adik perempuan Baltfault. Dari sisi lain pintu ruang tahanan terdengar jeritan

yang sepertinya terdengar seekor kucing.

"Namaku Finley Fou Baltfault. Yang Mulia Jake~ Aku tidak pernah berpikir Yang Mulia akan memanggilkmu."

Jake tidak bisa melihat Finley. Namun, dia hanya bisa mengerti bahwa Oscar salah memahami perintahnya. Jake bingung dengan ini.

"Oscar~ Mengapa kamu membawa wanita itu ke sini?"

Ketika dia bertanya dengan lembut dan perlahan. Oscar yang tersenyum dari jendela kecil kemudian menjawab.

"Hee? Kamu memerintahkan aku untuk membawanya, Yang Mulia. Itu sebabnya aku membawa Baltfault. Aku tidak tahu bahwa kamu tertarik pada Finley- sama yang berada di kelas yang sama denganmu."

Jake dan Finley berada di tahun pertama yang sama dan berada di kelas AP yang sama. Namun, dari alur ceritanya maka sulit dipercaya dia membawa Finley. Saat Jake berdiri tiba-tiba, kursi yang dia duduki jatuh.

"Maksudku membawa Leon! Kamu bodoh? Kamu~ bukan? Ya, kamu bodoh.

Oscar! Ini salahku. Aku seharusnya memberi kamu perintah yang lebih rinci."

Jake telah meremehkan kebodohan adik angkatnya akan tetapi Oscar salah sekali lagi.

"Yang Mulia~ Kamu lebih suka itu? Aku malu karena tidak menyadarinya." "Hei? Tunggu sebentar. Apa yang kamu salah pahami?"

"Jadi, kamu tidak menyukai Finley akan tetapi Leon."

"OOOOOOSSSSSCCCCCAAAAARRRRRRR!! Siapa yang mengatakan itu dan kapan aku membicarakan kesukaanku?"

Dari sana, Jake mulai menceramahi Oscar akan tetapi dia membuat keributan sehingga seorang guru datang memarahi dia.

Chapter 2 : Irregular

Malam setelah upacara penerimaan.

Ada banyak hal yang tidak bisa aku bicarakan di sekolah jadi aku datang ke tempat yang populer dengan Luxon dan Marie. Restoran memiliki kamar pribadi dengan bebas akan tetapi itu penuh dengan pelanggan dan itu sangat berisik.

Tempatnya di gang sempit dan itu jauh dari jalan utama dan itu bukan tempat yang sering dikunjungi oleh para siswa sekolah. Sebuah meja bundar disiapkan dengan hidangan yang dibawa oleh pelayan.

"Maaf~ Aku membuatmu menunggu!" Mereka telah memesan banyak makanan. "Apakah kalian bisa memakan semuanya?"

Makanan di atas meja tampak lezat akan tetapi setiap hidangan tampaknya dapat memuaskan rasa lapar kamu. Marie yang telah memesan semua ini matanya bersinar.

"Jangan khawatir! Oh? Dan aku ingin beberapa makanan untuk dibawa pulang jadi aku akan memesan beberapa nanti."

"Aku mengerti."

Pelayan itu sedikit terkejut melihat berapa banyak makanan yang bisa kami makan berdua dan fakta bahwa Marie berpikir untuk memesan lebih banyak untuk di bawa pergi. Ketika resepsionis pergi. Marie kemudian berkata, 'Selamat makan!' dan menusukkan pisau dan garpunya ke dalam daging untuk memotongnya menjadi potongan-potongan besar dan mulai makan.

Aku terkejut dengan penampilannya dan menempatkan foto-foto yang disiapkan oleh Luxon di ruang antara piring itu.

"Sebelum kita makan. Mari kita bicara."

Luxon dan Claire mengumpulkan gambar orang-orang mencurigakan yang akan menjadi penting di masa depan.

[Seandainya sabotase itu tidak terjadi maka kami akan dapat memberikan bahan yang lebih rinci.]

Armor sihir itu telah memasuki sekolah. Akibatnya kemampuan penelitian Luxon dan Claire berkurang. Meski begitu, kami dapat percaya bahwa mereka akan memberi kami lebih banyak informasi lebih rinci dari yang kita bisa. Namun, ini adalah game ketiga dari game otome itu maka kami tidak memiliki pengetahuan yang baik. Bahkan Marie pun tidak bisa menyelesaikannya.

Baru di tengah permainan Marie yang sedang makan dan memegang foto di tangannya, dia benar-benar memainkan game itu. Juga, dia tidak melihat bahan pengaturan dan hanya berkonsultasi dengan informasi strategi di Internet sekali untuk bagian terakhir dari permainan. Dengan kata lain, aku tidak memiliki informasi rinci setelah pertengahan permainan. Tentu saja aku juga tidak memiliki pengetahuan sebelumnya karena aku hanya memainkan game pertama.

"Lima ini adalah target penangkapan." "Seseorang menjadi seorang gadis."

Aaron sekarang seorang wanita. Oscar dan Yang Mulia Jake~ Hanya dua target penangkapan yang tersisa.

"Kamu~"

Aku bertanya kepada Marie tentang fitur-fiturnya dan kemudian memeriksanya dan dia bilang dia yakin. Marie kemudian mengangkat sebuah foto sambil menggigit roti.

"Tanpa diragukan lagi, gadis ini adalah protagonisnya."

Luxon yang melayang di atas meja bundar menanggapi kesimpulan Marie.

[Kami telah mengidentifikasi dan menyelidiki berdasarkan kesaksian Marie.

Dia adalah murid dari orang asing dari Kekaisaran Sihir Suci Voldenova.]

Mendengar nama Kekaisaran. Marie menggigit garpu dan menggerakkan gagangnya ke atas dan ke bawah lalu turun ke mulut dia.

"Kalau begitu, tidak diragukan lagi itu dia. Tapi, dia benar-benar datang untuk belajar di luar negeri, ya?"

"Hei? Jaga sopan santunmu."

"Mengapa kamu peduli tentang sopan santun ketika kita satu-satunya di sini?"

Kamu sangat menuntut dengan hal kecil kakak."

Aku hanya memperingatkannya untuk menjaga sopan santunnya akan tetapi dia menjawabku seperti ini. Adikku benar-benar aneh. Marie kemudian mengeluarkan garpu dari mulutnya dan melanjutkan.

"Aku ingin tahu apakah kamu akan belajar di luar negeri di tempat ini karena kamu menghabiskan banyak waktu di sini jadi hal-hal yang merepotkan seperti perang dengan Fanoss dan kudeta di Alzer. Itu akan menjadi keputusan yang berani untuk datang belajar di luar negeri di kerajaan."

Marie menyerahkan foto protagonis kepadaku. Protagonis wanita tahun pertama adalah seorang gadis mungil dengan rambut pirang dengan ekor kuda. Dia benar-benar kurus akan tetapi sepertinya dia sedikit lebih tinggi dari Marie dan gayanya lebih baik dari Marie.

"Kamu kalah dalam gaya melawan gadis tahun pertama~ Aduh!"

Ketika aku mencoba tertawa, Marie menyemprotku dengan air dari gelas. "Maaf!"

Sementara aku berpikir bahwa dia adalah seorang gadis yang tidak mengerti lelucon. Luxon menambahkan sesuatu.

[Namanya adalah Mia. Dia adalah siswa asing dan telah ditempatkan di kelas lanjutan. Namun, ada beberapa perbedaan mengenai informasinya.]

"Maksud kamu apa? Jika kamu berada di kelas lanjutan maka kamu mengikuti skenario."

[Dia memiliki sesuatu yang disebut kesatria pelindung di sisinya.]

Marie mendengarkan apa yang Luxon katakan dan menundukkan kepalanya. "Seperti apa kesatria pelindung?"

[Dikatakan bahwa sistem Kekaisaran memiliki seorang kesatria yang didedikasikan untuk melindungi wanita dari pangkat dan status yang tinggi. Ini disebut kesatria pelindung.]

"Apa? Apa itu? Aku tidak tahu."

Sementara Marie bingung dengan informasi yang tidak dia ketahui ini. Aku kemudian mengambil foto. Siswa laki-laki yang datang dari Kekaisaran untuk belajar dengan kami adalah pria yang telah mengawasi kami dari jauh di awal hari. Seorang pria tampan dengan mata merah, kulit gelap dan rambut perak panjang diikat di belakang tengkuknya.

Dia tinggi dan kekar jadi aku pikir dia berlatih keras. Namun, aku tidak pernah membayangkan bahwa dia adalah seorang kesatria Kekaisaran. Marie kemudian melihat foto di tangannya.

"Siapa itu? Izinkan aku melihat."

Mencuri foto secara paksa dariku. Mata Marie berbinar ketika dia melihat ksatria penjaga yang tidak teratur itu.

"Anak ini sangat tampan!"

Seperti biasa, Marie memiliki titik lemah untuk pria tampan yang membuatku tertawa lebih dari biasanya.

"Itu adalah kesatria penjaga. Seorang pria yang melindungi wanita yang aku lihat di siang hari."

Marie melihat foto kesatria penjaga dengan acuh tak acuh seolah-olah dia tidak menyadarinya.

"Siapa namanya?"

Ketika aku mengarahkan pandanganku ke Luxon. Dia kemudian mengarahkan lensa merahnya ke foto itu.

[Finn Leta Herring. Nama tengahnya 'Leta' yang tampaknya menunjukkan bahwa dia adalah seorang kesatria dari Kerajaan. Selain itu, aku tidak bisa mendapatkan informasi rinci akan tetapi kamu harus sangat berhati-hati tentang itu.] Aku meminta Luxon untuk memeriksanya akan tetapi dia tidak mendapatkan informasi yang layak. Tidak peduli seberapa rendah kemampuan penelitiannya

itu cukup sulit untuk meneliti bahkan dengan Luxon.

"Aku juga bertanya-tanya mengapa dia menatapku di siang hari."

Marie menunjukkan minat ketika aku berbicara tentang apa yang terjadi hari

itu.

"Dia ada di sana? Jika demikian, kamu harusnya mengatakan itu kepadaku." "Kamu? Apa kamu lupa tujuan kita? Orang yang tidak muncul di game ketiga

ada di samping protagonis dan mengawasi kita."

Aku memperingatkan Marie untuk tidak terbawa oleh ketampanannya dan sedikit waspada.

"Benar~ Meskipun aku penasaran."

Seorang pria yang seharusnya tidak ada~ Saat aku bertanya-tanya apakah dia adalah reinkarnasi seperti kami atau jika dia adalah pria yang tidak berhubungan dengan itu maka bagian luar restoran berubah menjadi sangat bising.

"Ini buruk! Ada orang di luar!"

Seorang pemabuk keluar dari dalam restoran untuk melihat apa yang terjadi akan tetapi dia dengan cepat kembali dan wajahnya berubah warna. Aku penasaran dan memutuskan untuk melihat situasinya.

"Aku akan pergi melihatnya. Luxon~ Ayo." [Dimengerti~ Master.]

*

Ketika aku meninggalkan restoran, aku melihat kerumunan orang beberapa puluh meter jauhnya. Ada banyak bangunan di sekitar tempat populer yang berada di suatu area rumit. Jalannya sempit dan orang-orang berkumpul dari mana-mana karena keributan yang terjadi di sana.

"Ini mengerikan."

"Dia memiliki penampilan yang bagus."

"Dia adalah seorang bangsawan. Tampaknya dia terbunuh bersama asistennya."

Ketika aku pergi untuk melihat kejadian itu sambil meminta maaf kepada orang-orang yang penasaran. Aku menemukan pria yang tampak seperti bangsawan tergeletak di tanah. Seorang petugas yang melayani sebagai pengawalnya juga berbaring di dekatnya dan hampir tidak ada tanda-tanda kehidupan padanya.

Aku segera menutup mulutku dengan tanganku akan tetapi sayangnya aku sudah terbiasa melihat mayat. Nafsu makanku hilang akan tetapi aku tidak mual. Manusia sepertinya adalah makhluk yang terbiasa dengan hal-hal yang tidak disukainya. Saat aku melihat bangsawan yang berbaring sebuah tangan tiba-tiba menyentuh bahunya.

"Kebetulan sekali, Nak."

Aku didekati oleh seorang pria yang mencurigakan dengan jubah berkerudung akan tetapi aku dapat mengidentifikasi dengan cepat siapa itu.

"Mengapa kamu di sini?"

Menunjukkan padanya ekspresi curiga. Roland yang sedikit mengangkat tudungnya kemudian bertanya padaku sambil tersenyum.

"Apakah penting di mana aku berada atau apa yang aku lakukan?" "Pokoknya, ini pasti tentang wanita."

"Saat-saat manis dengan seorang wanita adalah semua yang aku butuhkan untuk sembuh. Baik ayo pergi dan selain itu ikut aku sebentar."

Aku curiga ketika Roland memintaku untuk pergi bersamanya akan tetapi dia tampak cukup serius dan aku memutuskan mendengar apa yang dia katakan. Dia kemudian membawaku ke gang sempit. Di tempat ini, Roland memberitahuku identitas bangsawan yang terbunuh.

"Pria itu adalah pejabat dengan posisi yang layak di istana kerajaan."

Dari penampilannya, dia tidak tampak seperti pejabat berpangkat rendah akan tetapi dia memang menempati posisi komando bangsawan. Roland memberiku beberapa detail tentang pejabat itu.

"Dia dulu seorang pria terhormat dan harus melakukan pekerjaan rumah tangga akan tetapi skandal yang kamu sebabkan sebelum dia membuat pencapaian itu menghilang dan dia akhirnya naik."

Selama perang dengan Fanoss banyak rumah hancur ketika mereka melarikan diri. Terima kasih untuk itu ada banyak bangsawan yang lebih rendah yang dipromosikan. Mereka adalah keluarga seperti dia.

"Itu bukan salahku. Mereka pantas mendapatkannya."

Aku mencoba mengolok-oloknya akan tetapi Roland mengabaikanku dan melanjutkan ceritanya.

"Ini adalah kasus kelima yang terjadi pada bangsawan yang telah naik itu mati."

"Kelima? Berapa kali ini akan terjadi?"

"Ini adalah kasus kelima di mana bangsawan yang telah dipromosikan menjadi sasaran. Semuanya mati seperti itu."

"Apakah ini pembunuhan berantai? Apakah mereka belum menangkap penjahatnya? Apakah kerajaan ini baik-baik saja?"

"Kenapa kamu menanyakan itu padaku? Aku pikir Mylaine memiliki lebih banyak detail dari pada aku."

"Apakah kamu benar-benar raja?"

"Kamu masih terlalu naif jika kamu berpikir raja mengendalikan segalanya. Sebaliknya, kamu cukup mencurigakan karena diam-diam bertemu Saint di luar. Aku pikir tunangan kamu akan merasa sedih, kamu tahu?"

Dia tahu bahwa aku pernah berada di restoran bersama Marie. Ini menjengkelkan karena tidak ada gunanya berdebat.

"Aku tidak melakukan kesalahan sepertimu. Mereka dan dunia yang harus menilai itu. Oh? Aku punya urusan yang harus kuurus jadi aku pensiun. Benar bocah~ Jangan pernah terlibat dengan Erica kecilku. Kamu mendengarkan? Jangan pernah kamu mendekatinya. Jika kamu mendekatinya maka aku akan mengeksekusimu."

Saat aku melihat Roland pergi, aku kemudian memanggil Luxon yang bersembunyi.

"Siapa itu Erica?"

[Erica Rafa Holfort. Menurut Marie dia adalah putri yang jahat. Seperti Julian, dia memiliki Mylaine sebagai seorang ibu dan merupakan murid baru.]

Itu adalah foto yang aku lihat di restoran sebelum aku pergi karena keributan di luar.

"Apakah dia penjahat dari game ketiga? Kita akan membicarakannya nanti. Masalahnya adalah kejadian ini, kan? Bisakah kita menyelidikinya di luar sekolah tanpa masalah?"

Melihat ke belakang, masih banyak orang di tempat kejadian.

[Tindakan sabotase baju besi sihir tersebar luas di seluruh ibu kota kerajaan. Dia tidak bisa mengidentifikasi kita jadi itu sangat mengganggu area yang luas. Ini sangat membuat kesal.]

Rupanya musuh belum mengidentifikasi kita. Namun, tidak jelas di mana mereka bersembunyi. Itu dapat menyabotase seluruh ibu kota kerajaan maka pihak lain terlalu curang.

"Hei? Apakah kamu baik-baik saja? Bukankah aneh bahwa kamu adalah satu-satunya yang jaringannya tidak terputus saat terjadi sabotase?"

Tubuh bulat Luxon adalah unit jaringan dari pesawat ruang angkasa yang merupakan tubuh aslinya. Itu sebabnya tidak mengherankan jika jaringan itu putus. [Tubuh ini dibuat dengan spesifikasi yang berbeda. Untuk mendukung Master

maka jaringan tubuh ini dengan prioritas tertinggi. Aku memiliki beberapa alat yang sangat tinggi untuk melakukan itu.]

"Oh? Begitu? Bagaimana kalau kamu melakukannya dengan yang lain juga?" [Apakah kita akan dalam masalah karena aku tidak bisa melakukannya?]

Dia memberitahuku sesuatu yang terdengar bodoh akan tetapi aku tidak sedikit pun yakin.

"Kembali ke topik. Menurutmu apakah ada hubungan antara baju besi sihir itu dan kejadian ini?"

Ketika aku dengan santai menanyakan pertanyaan itu kepada Luxon. Aku mendapat jawaban yang tidak menyenangkan.

[Aku mendeteksi reaksi yang menurutku berasal dari perangkat sihir. Aku tidak bisa menilai bahwa itu adalah orang yang sama yang menyabotase kita akan tetapi itu adalah dari baju besi sihir.]

"Kamu sangat payah."

Seorang pria yang agak berbahaya telah memasuki ibu kota kerajaan ini. Mengetahui bahwa di dalam dan di luar sekolah masih berbahaya. Aku tidak bisa bergerak bebas. Ketika aku memikirkannya, aku melihat seorang pria berpakaian sipil di antara kerumunan. Ketika dia menyadari kehadiranku, dia kemudian berbalik dan meninggalkan tempat kejadian.

"Mengapa kesatria penjaga ada di tempat seperti ini?"

Kesatria penjaga yang telah melarikan diri dari sekolah dan datang ke sini lalu memberi tahu kami yang membuat mereka terlihat sangat berhati-hati. Saat aku mengarahkan pandanganku ke Luxon. Dia mengerti perasaanku dan mengganggu.

[Aku akan menambah jumlah drone untuk memantaunya.] "Aku perintahkan kamu. Periksa dengan cermat."

**

Sebuah bangunan tua di ibu kota kerajaan.

Berjalan menuruni tangga yang menuju ke ruang bawah tanah adalah seorang pria berjanggut yang menyerupai kesatria bernama 'Gabino' yang dikirim dari Kerajaan Suci Rachele. Meskipun dia berjalan dengan bangga, dia khawatir dia memiliki bekas luka di dahi kanannya.

Dia mencoba menyembunyikannya dengan rambut yang menjuntai darinya akan tetapi itu masih terlihat. Dengan arloji saku favoritnya di tangan kirinya dia sesekali membuka tutupnya tanpa tujuan pasti dan memeriksa waktu. Gabino sebelumnya dikirim ke Alzer Commonwealth dan bekerja sama dengan pihak yang melakukan pemberontakan.

Leon menghentikan rencana Kerajaan Suci Rachele akan tetapi Gabino dikirim ke Kerajaan Suci Holfort. Ketika dia muncul di ruang bawah tanah yang remang-remang dia menyapa para tamu dengan hormat.

"Maaf telah membuatmu menunggu, nona~"

Para wanita di ruang bawah tanah bersemangat tinggi saat mereka tersenyum pada pria tua yang tampan Gabino.

"Kamu tepat waktu, Gabino. Tapi, aku ingin itu tiba sedikit lebih awal." "Maafkan aku."

Di ruangan tempat mereka berada dindingnya dihiasi dengan bendera yang menunjukkan yang berasal dari Forest of Ladies. Forest of Ladies adalah organisasi yang dibentuk oleh sekelompok wanita bangsawan dari kerajaan pada saat ada kecenderungan kuat untuk menghormati wanita lebih dari pria.

Para wanita dalam gaun usang mereka terus mempertahankan sikap bangsawan mereka. Sebelumnya mereka memiliki budak yang tampan akan tetapi sekarang mereka merawat anak-anak mereka sendiri dan para wanita yang lebih rendah yang termasuk dalam organisasi yang sama.

Ada juga peringkat di Forest of Ladies. Di bagian bawah adalah seorang wanita bangsawan yang suaminya adalah baron desa. Para wanita yang sekarang berada di dekat tembok adalah eksekutif dari organisasi itu saat ini yaitu wanita yang mengurus segalanya.

Diantaranya adalah sosok 'Zola'. Setelah tidak diakui oleh ayah Leon selama perang dengan Kerajaan. Dia pergi menjadi bangsawan dan tidak punya tempat lain untuk pergi jadi dia dijemput oleh organisasi itu. Namun, dia digunakan sebagai pelayan dan pakaian yang dia kenakan bukanlah gaun akan tetapi pakaian sederhana yang dikenakan oleh rakyat jelata.

Gabino mengunjungi Forest of Ladies yang tinggal di bawah tanah dan memiliki bawahannya yang membawa kembali beberapa hadiah. Mereka membawa beberapa kotak berisi minuman keras, permen, gaun cantik dan barang-barang lainnya untuk para wanita.

"Semua hadiah ini untukmu."

"Ya ampun, kamu sangat perhatian!"

Wanita eksekutif mendekati hadiah itu dan berjuang untuk mengambil mereka. Saat dia melihat mereka, Gabino mulai berbicara.

"Omong-omong, nona-nona~ Apa menurut kalian! Kalian akan bisa mendapatkan kembali hakmu?"

Ketika mereka mendengar tentang pemulihan bangsawan para eksekutif dari organisasi Forest of Ladies mengangkat wajah mereka. Ekspresi mereka diwarnai dengan kebencian terhadap kerajaan yang meninggalkan mereka dan meskipun mereka terlihat cukup menakutkan, Gabino tidak mematahkan senyumnya.

Perwakilan Forest of Ladies melihat gaun di tangannya untuk melihat apakah dia menyukainya dan itu baik-baik saja. Saat itu, dia kemudian berbicara dengan Gabino.

"Sulit. Kami telah membunuh banyak orang akan tetapi tidak ada tanda-tanda bahwa kerajaan akan terguncang. Yang Mulia masih sama dan bangsawan asing yang telah diambil oleh Yang Mulia tampaknya bergerak sesuka hatinya."

Yang dimaksud dengan bangsawan asing adalah Mylaine yang pada dasarnya adalah pilar Kerajaan Holfort. Dia juga lawan yang merepotkan bagi Gabino. Bagaimanapun, tanah air Gabino yaitu Kerajaan Suci Rachele telah mengalami konflik lama dengan tanah air Mylaine yaitu United Kingdom of Repard.

Kerajaan Holfort dan Kerajaan Repard memiliki aliansi yang kuat karena Mylaine menjalin ikatan yang sangat baik di antara mereka. Oleh karena itu di Forest

of Ladies telah diajarkan bahwa Mylaine adalah orang yang telah merusak kondisi wanita.

"Ini sangat mengganggu. Selain itu, dia memiliki Marquis Baltfault sebagai pion. Jika tidak maka kalian tidak akan hidup seperti ini."

Ketika Gabino mengatakan itu salah satu wanita yang berdiri di dekat dinding melihat dengan kebencian.

"Oh? Ada apa, Zola-sama?" "Tidak! Tidak apa-apa."

Ketika Gabino berbicara lagi, Zola berbalik. Namun, para wanita di sekitarnya menatap Zola dengan seksama.

"Kesatria Iblis itu tumbuh di rumahmu."

"Kalau saja kamu membesarkannya dengan lebih baik~" "Kamu benar-benar wanita yang tidak berguna."

Mereka melampiaskan rasa frustrasi mereka karena berada dalam situasi ini berkat Zola. Bagi mereka, Zola itu lebih dari sekadar pelampiasan stresnya. Jadi, Gabino berbicara dengan lembut kepada Zola.

"Mari kita semua tenang. Semakin cepat kita menggulingkan Ratu dan Marquis maka semakin cepat kita bisa mendapatkan hidup kita kembali. Untuk itu, Holy Kingdom of Rachele akan mendukung penuh kalian."

Perwakilan itu tersenyum mendengar kata-kata Gabino.

"Rachelle memiliki beberapa orang yang sangat sopan dan luar biasa. Sebagai gantinya yang sangat menyedihkan adalah orang-orang kerajaan sekarang. Ini benar- benar menyedihkan."

Gabino meraih tangan perwakilan itu dan tersenyum. Perwakilan itu tersipu padanya dan tersenyum.

"Akan ada kesempatan segera. Dalam hal ini para wanita tolong bantu kami."

"Ya! Tapi, apakah ini aman?"

Ketika perwakilan menunjukkan kecemasannya tentang kapan saatnya akan tiba. Gabino memberitahunya dan dianjurkan untuk menghilangkannya.

"Aku yakin kita akan berhasil dan aku juga memiliki kartu as yang kuat di sini. Tidak~ Kita tidak akan dikalahkan bahkan oleh Kesatria Iblis itu."

Mendengar bahwa kartu as yang kuat di lengan bajunya bisa mengalahkan Leon. Para pemimpin Forest of Ladies sangat bersemangat sehingga mereka merasa gelisah. Melihat itu, Gabino bergumam dalam hatinya. Kita membutuhkan kalian untuk bekerja bagi Rachelle sebanyak yang kalian bisa. Sejak kita mengeluarkan pria itu dengan baju besi sihir maka kita harus melakukan banyak kerusakan pada kerajaan ini.

Ketika Gabino pergi, para eksekutif mengambil sikap tegas terhadap Zola. "Zola, kamu akan mengganti kerugian yang telah dilakukan kerabatmu." "Tentu saja!"

Zola membungkuk dan tahan dengan wanita yang mengintimidasi karena jika dia dipaksa pergi maka dia tidak punya tempat untuk pergi. Zola yang adalah seorang wanita bangsawan sekarang menjadi orang biasa yang sederhana. Tanpa penghasilan dan tanpa kemewahan yang biasa dia nikmati lalu budak eksklusifnya segera melarikan diri darinya.

Tidak tahu bagaimana bertahan hidup. Zola tidak punya pilihan selain beralih ke organisasi Forest of Ladies. Perwakilan itu menjambak rambut Zola dan membuatnya mendongak.

"Apakah anak-anak kamu melakukan pekerjaan mereka dengan baik?" "Serahkan pada kami. Ludward menyelip ke sekolah dengan selamat.

Ludward juga berhubungan dengan target tanpa masalah."

"Saya harap begitu."

Ketika Zola dibebaskan. Dia duduk dan mengingat wajah penuh kebencian Leon. Kenapa aku harus melalui ini? Ini semua salah bocah sialan itu. Anak nakal itu melakukan hal-hal yang tidak perlu. Awalnya, Leon adalah pahlawan untuk menyelamatkan kerajaan akan tetapi itu tidak masalah bagi Zola dan teman-temannya.

Mereka benar-benar percaya bahwa alasan mengapa mereka jatuh adalah karena kesuksesan besar Leon. Tapi, hidup ini akan segera berakhir. Sebentar lagi kita akan seperti dulu. Ketika aku melakukannya maka aku akan mengeksekusi Bald dan seluruh keluarganya yang meninggalkanku. Zola mengalami kehidupan yang menyakitkan ini karena terbakar dengan balas dendam terhadap keluarga Baltfault.

Tengah malam.

Roland tiba di bar dengan suasana yang menyenangkan dan dengan senang hati minum dengan wanita.

"Itu benar~ Istriku sangat menjengkelkan sehingga aku tidak merasa nyaman."

Roland mencoba memegang tangan wanita itu sambil mengeluh tentang Mylaine. Namun, dia dengan cepat menghindarinya.

"Leon-sama, kamu pasti mengalami kesulitan juga, ya?"

Leon~ Roland menggunakan nama Leon sebagai nama samaran dan menikmati menghabiskan waktu bersama perempuan.

"Kamu menjadi dingin, Merce. Itu membuatku sedih."

"Begitukah? Tapi, bagaimanapun juga perempuan harus lebih kaku."

Wanita itu Merce cepat menghentikan kesedihan Roland. Kemudian seorang pria kecil gemuk dengan rambut putih dan janggut kecil berbicara kepada mereka. Pria yang melepas topinya merasa tidak nyaman.

"Rol-sama~ Leon, sudah waktunya kamu pulang hari ini."

Ketika pria itu mengatakan ini padanya. Roland kemudian menghela nafas dan meninggalkan tempat duduknya.

"Waktu yang baik telah berlalu dengan cepat. Merce~ Aku bersenang-senang hari ini. Kapan aku bisa kembali lagi padamu?"

Ketika Merce tersenyum. Dia lega bahwa dia akhirnya bebas dan dia memberi tahu dia kapan dia bisa kembali sambil melihat dia.

"Aku akan bebas dalam seminggu."

"Kalau begitu sampai jumpa seminggu lagi. Ups? Aku pikir aku akan pergi ke kamar mandi dulu."

Ketika Roland pergi, Merce menghela nafas berat. Kemudian, ketika dia mendekati pria yang berbicara kepada mereka. Dia memelototinya.

"Hei? Kamu terlambat berbicara dengan kami."

"Yah, bahkan jika kamu mengatakan itu~ Jika aku berbicara dengan mereka terlalu cepat maka mereka akan curiga."

"Apakah kamu melawanku? Kamu tidak lupa bahwa kami memiliki kamu di tempat ini, bukan? Jika kamu tidak bisa bekerja sama maka kami akan memberitahukan rahasia kamu dan mengakhiri hidup kamu."

"Tolong maafkan aku untuk itu!"

Pria itu sangat marah di depan Merce dan dia seperti angin yang tidak bisa kamu lawan. Ketika Merce berjalan menjauh dari pria itu. Dia mengambil minuman keras dari meja dan meminumnya. Dia terus mengeluh sampai Roland kembali.

"Ini mengerikan. Apakah kamu pikir kamu bisa membodohi seseorang dengan tingkat penyamaran seperti itu? Dan nama samaran adalah Leon. Ini yang terburuk."

Ketika dia meminta pria itu untuk setuju. Dia menjawab dengan ketakutan dan memperhatikan sekeliling.

"Begitulah. Kecilkan suaramu sedikit lagi." "Aku mengerti."

Ketika Merce menutup mulutnya, Roland kembali dari kamar mandi. Dalam suasana hati yang baik. Dia memeluk Merce dan memintanya untuk menciumnya.

"Kita akan mengucapkan selamat tinggal untuk hari ini, Merce. Setidaknya beri aku ciuman untuk menyelesaikan~"

Merce menanggapi bibir Roland dengan telapak tangannya. "Sampai jumpa lagi, Leon-sama."

"Kamu sangat dingin. Yah, kita akan melihat kamu lagi."

Kata perpisahan dari Roland, Merce tersenyum dan meninggalkan bar. Roland mengucapkan selamat tinggal padanya dan mengeluh kepada pria itu.

"Tidakkah menurutmu dia bisa sedikit lebih baik?"

Pria itu memastikan tidak ada yang melihat di sekitarnya sebelum menjawab Roland. Dia adalah seorang kenalan lama dan merupakan dokter pribadi Roland di istana kerajaan. Dia juga temannya ketika mereka masih mahasiswa dan memiliki hubungan yang sangat dekat dengan Roland. Namanya Fred.

"Yang Mulia, kamu terlalu banyak bermain."

"Bukannya aku tidak bisa melakukan hal seperti ini. Nah? Fred, aku akan bermain lagi jadi temani aku. Sebenarnya, ada seorang wanita yang akan aku tuju. Aku pikir aku akan mendapatkan jawaban yang bagus segera."

"Apakah kamu akan bermain dengan seorang wanita lagi? Kamu tidak pernah belajar, bukan?"

Roland membawa Fred ke bar lain.

Chapter 3 : Titik Balik

Ketika aku kembali ke restoran setelah melihat tempat kejadian. Marie makan sebagian besar dari makanan. Aku merasa sedih melihat Marie yang lebih terobsesi dengan makanan dari pada di kehidupan sebelumnya.

"Bagaimana kamu bisa makan begitu banyak dengan tubuh sekecil itu?"

Itu adalah misteri untuk mengetahui di mana sejumlah besar makanan bisa tinggal di tubuh yang kecil Marie. Orang itu sendiri tidak puas dengan tubuh kecilnya yang dalam banyak hal lebih kecil dari yang ada di kehidupan sebelumnya dan dia segera ngambek lagi.

"Itu bukan urusanmu! Jadi apa yang terjadi di luar sana?"

"Kita akan membicarakannya saat kita kembali ke sekolah. Tapi, pertama-tama mari kita periksa sekali lebih detail tentang game ketiga."

"Lagi?"

Pada titik ini, kami hanya memiliki ingatan samar dari Marie dan kami terus memeriksa bahwa dia akan mengingat lebih banyak hal saat kita berbicara.

"Sudah lama sejak aku bereinkarnasi. Ada banyak bagian dari permainan yang aku mainkan di kehidupanku sebelumnya yang aku lupakan."

"Tentunya kamu ingat sesuatu saat kita berbicara?"

"Aku tidak ingat lagi. Aku hanya memainkan game ketiga di tengah jalan. Aku telah melihat aliran umum permainan di web umum akan tetapi aku belum mengecek detail isi apa pun."

Sepertinya dia bermain sambil melihat situs web umum dan bosan di tengah permainan lalu berhenti. Bahkan dengan pengetahuan seperti itu tentang Marie. Itu lebih baik dari pada tidak sama sekali.

"Tidak masalah, lanjutkan~"

"Ceritanya tentang Mia. Siswa terkemuka dari Kekaisaran yang datang ke sekolah di Kerajaan Holfort. Bagian pertama dari cerita ini adalah tentang bagaimana dia bertemu dengan semua orang tampan dan bagaimana Erica sang putri jahat. Melakukan hal jahat padanya."

"Putri yang jahat? Sepertinya dia berubah dari penjahat."

Aku mengambil foto putri jahat yang ada di atas meja. Dia memiliki rambut hitam panjang bergelombang lembut dan meskipun dia relatif kecil ukuran payudaranya normal. Dia memiliki ekspresi damai di wajahnya akan tetapi dikatakan bahwa dia memiliki karakter yang buruk.

"Dia memiliki kepribadian yang mengerikan. Ini adalah bentuk dari seorang wanita yang tidak menyenangkan yang berpura-pura menjadi sesuatu yang bukan apa-apa. Ada pengaturan skenario di mana dia menderita penyakit akan tetapi dengan kepribadian itu aku pikir itu bohong. Dia dapat melakukan hal-hal buruk di balik layar dan dia adalah wanita yang sangat menjengkelkan."

"Apakah kamu membenci seseorang yang mirip denganmu?"

Ketika aku tertawa, Marie melemparkan sendok kayu ke arahku dan memukul wajahku. Dia memelototiku jadi aku menutup mulutku dan dia melanjutkan ceritanya.

"Saat aku kelas satu, ada peristiwa perang dengan Fanoss dan ada cerita di balik layar saat itu."

"Sebuah cerita di belakang layar?"

"Sesuatu seperti, apa yang akan terjadi setelah perang? Ada beberapa kejadian di sana untuk memenangkan hati Yang Mulia Jake dan yang lainnya akan tetapi dalam keadaan saat ini sebagian besar peristiwa mereka akan dihancurkan."

Kita telah mengalahkan bos terakhir yang sudah menjadi andalan bagi Fanoss.

Satu-satunya kelegaan adalah bahwa krisis di kerajaan Holfort telah menghilang.

"Ngomong-ngomong, setelah peristiwa tahun pertama di tahun kedua, Hertrauda datang untuk belajar di luar negeri. Mia juga berinteraksi dengan Hertrauda akan tetapi dia berada di posisi yang sulit karena dia adalah seorang putri dari negara yang kalah. Yah, dia tidak lagi bersama kita."

Hertrauda kehilangan nyawanya dengan cara memanggil bos terakhir yaitu dewa penjaga dengan seruling sihir selama perang. Mengkonfirmasi ini, dampak yang kami lakukan di dunia ini cukup besar.

"Erica terus menggertaknya akan tetapi di tengah tahun keduanya Mia akan dipanggil kembali ke Kekaisaran. Akan ada cerita tentang bagaimana Kaisar yang jatuh sakit adalah ayah Mia."

Luxon kemudian mengejek penjelasan Marie.

[Apakah ini pengaturan garis keturunan khusus? Mengikuti Olivia dan Noelle lalu Mia. Dia juga memiliki garis keturunan yang sangat mengesankan.]

Marie tampaknya setuju dengan hinaan Luxon dalam beberapa hal. "Pengaturan seperti itu sangat populer. Karena itu Mia akan diakui sebagai

seorang putri Kerajaan. Erica tidak dapat mengintimidasinya saat Kekaisaran mengirim kapal perang untuk melindunginya. Namun, pelecehan akan diarahkan pada Hertrauda."

[Apakah itu Kekaisaran Sihir Suci secara nasional lebih kuat dari Kerajaan Holfort. Dari sudut pandang diplomatik itu akan menjadi pemikiran yang buruk bagi Erica untuk menggertak Mia.]

Biasanya yang terbaik adalah tidak menyerangnya akan tetapi dia mungkin melakukan itu karena dia seorang putri yang jahat. Namun, dari apa yang aku lihat tentang Angie dan Louise maka sulit untuk menilai apakah mereka benar-benar penjahat. Aku harus berpikir keras tentang apa yang harus dilakukan jika dia bukan orang jahat. Aku kemudian mendorong Marie untuk melanjutkan.

"Jadi apa yang terjadi setelah pertengahan permainan?"

"Ada kejadian dimana Erica menghina nama Hertrude~ Hal ini menyebabkan Hertrauda marah lalu memindahkan armada Fanoss dan berperang. Ada monster yang keluar dari langit dan laut jadi Mia dan teman-temannya harus membantu Jake dan teman-temannya mengalahkan bos terakhir di laut dan di langit Olivia sang Ssaint bertugas mengalahkan bos terakhir di langit."

Setelah itu, akhir menyedihkan Erica diikuti dengan pemberitahuan semua hal hal-hal buruk yang telah dia lakukan. Tidak seperti sebelumnya, penjelasan ini sangat umum karena Marie juga tidak tahu rinciannya.

"Tidak ada kesatria pelindung bernama Herring yang muncul di sana, kan? Bukankah itu seperti dia akan muncul menjelang akhir permainan atau memiliki posisi karakter yang tersembunyi?"

Kehadiran seorang kesatria pelindung yang biasanya tidak datang untuk belajar di luar negeri adalah hal tak terduga bagiku dan Marie. Keberadaan kesatria pelindung yang melindungi karakter utama adalah hal yang mencurigakan.

"Tidak ada. Seharusnya tidak ada karakter tersembunyi. Pertama-tama, bahkan aku tahu apa itu kesatria pelindung."

Diragukan bahwa Marie yang informasinya ambigu dapat mengatakan dengan pasti akan tetapi jika dia mengatakan sebanyak itu maka kemungkinan besar itu tidak akan pernah muncul di game.

"Kita akan menyelidiki kesatria penjaga dengan hati-hati akan tetapi pertanyaannya adalah ada apa setelah itu?"

Ketika aku melihat gambar putri jahat Erica setinggi mata. Gambar Marie juga memasuki bidang penglihatanku. Saat aku menggerakkan mataku untuk membandingkan keduanya. Aku merasa mereka mirip karena suatu alasan. Ada

sedikit kemiripan di antara mereka karena mereka memiliki warna rambut yang berbeda. Ekspresi wajah mereka berbeda dan perbedaan dalam tubuh mereka.

Marie membusungkan pipinya saat aku dengan serius membandingkannya lalu berpikir aku akan mengolok-oloknya. Melihat garpu di cengkram dan siap untuk dilempar, aku memutuskan untuk tidak mengatakan hal buruk dan menutup mulut.

*

Sehari setelah upacara penerimaan.

Siswa baru juga memulai kelas mereka akan tetapi isinya hanya penjelasan tentang topik masa depan untuk mengambil di kelas. Butuh beberapa waktu sebelum kelas dimulai dengan sungguh-sungguh. Sementara itu, Mia yang seorang mahasiswa asing dari Kekaisaran duduk sejenak di kursinya dengan tegang.

Sebagai orang asing tidak banyak siswa di kelas yang mendekati Mia. Paling mereka hanya menatapnya dari jauh.

"Ooh? Aku sangat gugup."

Mia gugup setiap hari di lingkungan yang tidak dikenalnya akan tetapi dia memiliki seseorang yang dia kenal. Seorang anak laki-laki tinggi, tampan dan tampak terhormat memasuki kelas. Itu adalah Finn, siswa asing lainnya yang mengajukan diri untuk menjadi kesatria pelindungnya.

Meskipun mereka berdua orang asing. Tatapan yang diarahkan ke Finn biasanya menyenangkan berbeda dari Mia. Anak laki-laki memandangnya dengan iri akan tetapi sebagian besar anak perempuan menyukai dia. Pria yang bangga ini duduk di sebelah Mia dan berbicara dengannya.

"Kerajaan ini terlalu menjunjung bangsawan. Aula sekolah seperti istana. Di kekaisaran bahkan lebih baik dari pada di sini."

Finn mulai mengatakan bahwa ini terlalu berlebihan untuk sebuah sekolah dan Mia menegurnya karena kurangnya kepercayaan.

"Finn~ Aku tidak berpikir kamu harus berbicara buruk tentang tempat ini."

Kurangnya kepercayaan Mia pada Finn adalah karena dia sadar bahwa dia adalah manusia biasa. Awalnya, dia tahu bahwa seorang kesatria seperti Finn tidak akan menjadi kesatria pelindungnya. Namun, Finn tersenyum pada Mia yang mencaci-maki dia.

"Maafkan aku, putriku. Tapi, aku tidak bermaksud itu sebagai hal yang buruk.

Itu hanya hinaan."

Mia tersipu dan menjawab Finn yang membungkuk padanya. "Aku tidak berpikir hinaan itu baik."

"Kamu sangat egois, putriku. Tapi, aku ksatria pelindungmu jadi aku akan mematuhimu."

Finn mengatakan itu dan tertawa lalu Mia menyadari dia telah diejek kemudian memalingkan wajahnya karena memerah.

"Kamu mengolok-olokku. Kamu adalah seorang kesatria yang mengerikan." "Itu adalah lelucon dan jangan terlalu gugup denganku. Aku berharap kamu

lebih terbuka lagi."

"Itu tidak mungkin, kamu seorang kesatria bahkan di Kekaisaran."

Mengetahui Finn adalah kesatria yang hebat~ Mia mengatakan bahwa dia takut akan tetapi sebelum dia bisa melanjutkan ada sebuah suara keras menghentikan pembicaraan.

"Maafkan aku, Finley-sama!"

Begitu mereka memasuki kelas. Mata di sekitar terfokus pada seorang anak laki-laki yang sedang meminta maaf kepada seorang gadis. Gadis yang sedang di minta maafin adalah Finley yang juga tercengang.

"Oscar~ Kamu tidak perlu meminta maaf lagi. Tapi, jangan bandingkan aku dengan kakak laki-lakiku lagi. Aku benar-benar malu."

"Maaf. Aku tidak berpikir itu adalah kakak laki-laki kamu ketika dia menyebutkan kata Baltfault."

"Jika boleh aku katakan begitu, Oscar~ Kamu harus menggunakan kepala kamu sedikit lebih banyak. Jika kamu mendengarkan Yang Mulia. 10 dari 10 akan mencari saudara laki-lakiku bukan aku."

"Itu benar. Aku sering disuruh menggunakan kepalaku. Aku pikir aku akan menggunakannya."

Oscar sangat ingin meminta maaf akan tetapi Finley tercengang.

Apakah sesuatu akan terjadi? Mia melihat mereka bertanya-tanya itu akan tetapi dia khawatir tentang penampilan Finn dan mengalihkan pandangannya. Ada Finn yang menatap Finley dengan ekspresi serius di wajahnya.

"Finley-sama, kan? Aku yakin dia adalah adik perempuan Marquis Baltfault."

Mia mendengar nama Baltfault dan memberi tahu Finn bahwa dia juga mengenalnya.

"Aku juga mengenalnya. Rumor itu telah mencapai Kekaisaran. Dia adalah pahlawan yang menghancurkan negara yang sangat kuat dari dalam, bukan? Aku pikir nama panggilannya adalah Raja Iblis?"

Desas-desus tentang Leon telah mencapai Kekaisaran akan tetapi itu tidak terlalu akurat. Finn sedikit tercengang akan tetapi dia berusaha untuk tidak menertawakan betapa lucunya itu.

"Nama panggilan Marquis adalah Kesatria Iblis."

"Apakah begitu? Tapi, Kesatria Iblis itu luar biasa ya? Aku bisa membayangkan dia sebagai pribadi yang sangat menakutkan hanya untuk nama itu."

"Itu benar."

Ketika Finn memasang wajah serius. Dia mengalihkan pandangannya ke tempat ramai di ruangan kelas. Ada Yang Mulia, Putri Pertama Kerajaan Holfort

yang juga teman sekelasnya. Bahkan hari ini dia dikelilingi oleh banyak siswi yang sepertinya jadi rombongannya. Melihat itu, Mia menunjukkan tatapan kagum.

"Itu Erica-sama, kan? Dia sangat cantik hari ini juga, bukan?" "Itu benar."

Mia kesal karena Finn menatap Erica dan memberinya jawaban biasa. Dia khawatir bahwa kesatria yang baru saja memanggilnya putri sedang melihat wanita lain.

"Finn~ Apakah kamu menyukai gadis yang seperti putri?"

Mia sadar bahwa dia mengajukan pertanyaan yang tidak menyenangkan dan takut mendengar jawabannya sambil melihat ke bawah. Namun, Finn melihat Mia dan sangat memperhatikannya.

"Putriku hanya kamu, Mia."

Itu adalah perkataan yang santai di pihak Finn akan tetapi Mia senang meskipun itu berbohong. Namun, dari sudut pandang Mia. Erica benar-benar cantik. Sang putri benar-benar cantik. Dengan

rambut hitam berkilau dan sikap tenang yang tidak sesuai dengan usianya dia menonjol di kelas. Setelah melihat Erica beberapa saat, Erica sepertinya menyadari pandangan Mia.

Ketika dia menoleh padanya dan tersenyum. Mia membalasnya dengan senyum canggung. Dia senang diperhatikan dan segera menatap Finn.

"Finn~ Apakah kamu melihatnya?"

Namun, Finn yang menatap Erica entah bagaimana kehilangan senyumnya dan dia tanpa ekspresi.



**

Setelah sekolah.

Aku telah mengundang dua temanku ke kamar asramaku. Dua mantan teman satu kelompokku dari keluarga baron yang malang yaitu Daniel dan Raymond. Mereka meminta nasihat dan aku membawa mereka ke kamarku. Daniel terkesan dengan ruangan dengan meja besar.

"Leon akhirnya berhasil mencapai level ini?"

Mungkin dia melihat ruangan itu dan memutuskan bahwa aku menerima perlakuan yang baik dari sekolah. Aku dulu berpikir kami adalah teman yang serupa akan tetapi sekarang aku berada di atas awan dan mereka berdua dalam masalah terutama Raymond.

"Mungkin kita harus memanggilnya 'Sama' mulai sekarang. Mungkin tidak sopan untuk memasukkannya ke dalam kelompok yang dari kita."

Agak menyedihkan ketika teman-teman kamu bertindak seolah-olah mereka menjauhkan diri dari kamu. Pertama-tama, tidak ada yang berubah dari saat aku memasuki sekolah. Tidak~ Itu akan sayang sekali untuk di katakan dan tidak berubah sedikit pun. Aku sedih karena aku tidak berubah sama sekali.

"Jangan khawatir. Aku sama halnya dengan miskin karena tidak memiliki wilayah dan penghasilan ketika aku naik."

Daniel mengangkat bahu mendengar apa yang aku katakan.

"Bagaimana kamu bisa mengatakan itu! Kamu menjadi pemenang ketika kamu bertunangan dengan putri dari Duke. Bagaimanapun, aku lega bahwa kamu masih sama. Itu akan merepotkan jika kamu tiba-tiba mengatakan sesuatu seperti 'Aku sudah memiliki status yang berbeda dari kalian!'."

Daniel dan Raymond tersenyum senang karena sikapku tidak berubah.

Raymond mengangguk setuju dan memperbaiki posisi kacamatanya.

"Aku juga tidak bisa merasa bebas untuk berbicara denganmu jika seperti itu."

Aku menawarkan mereka berdua secangkir teh dan bertanya apa yang ingin mereka bicarakan.

"Jadi apa pertanyaanmu? Jika ini bukan tentang uang maka aku dapat membantu kalian."

Aku dapat membantu kalian dengan masalah uang akan tetapi aku telah belajar dari kehidupanku sebelumnya bahwa itu tidak baik untuk menempatkan masalah uang dalam persahabatan. Jika itu

adalah sesuatu yang tidak dapat mereka lakukan maka aku akan membantu mereka akan tetapi aku akan menolaknya jika tidak ada untungnya. Baik Daniel maupun Raymond tampaknya tidak meminta uang. Syukurlah mereka berdua berteman baik. Daniel mulai membicarakan masalahnya dengan ekspresi serius di wajahnya.

"Sebenarnya, jumlah gadis yang mengajakku berkencan telah meroket dalam setahun terakhir."

"Apakah ini pukulan untukku atas semua masalah yang kualami di tahun pertamaku? Jika kamu hanya membual tentang hal itu maka pergilah."

Ketika aku mencoba mengusir teman-temanku yang kasar. Raymond dengan cepat menjelaskan situasinya secara detail.

"Tunggu! Kami benar-benar khawatir! Yah, ada perasaan senang juga di awal. Senang melihat gadis-gadis yang mengabaikan kita sampai sekarang mencoba putus asa untuk menggoda kita."

Ketidakakuratan kesan Raymond membuatku ingin mendengarkannya sebentar di tambah~ Yah, tidak semua orang adalah Saint. Mau tak mau aku harus berpikir untuk memberi tahu mereka bahwa mereka pantas mendapatkannya dan aku seharusnya mempunyai perasaan senang jika aku berada di tempat itu. Namun,

mereka berdua dengan cepat menyadari kenyataan dari situasi ini. Daniel kemudian melihat ke bawah.

"Menyakitkan bagiku melihat gadis-gadis yang berusaha keras untuk menarik kita. Itu seperti melihat diri kita sendiri di tahun pertama. Aku tidak ingin main-main dan membelakangi mereka. Jadi aku mulai merasa canggung tentang mengundang mereka untuk minum teh."

Pada tahun pertama, anak laki-laki mengajak gadis-gadis itu berkencan akan tetapi sekarang tampaknya para gadis yang meminta anak laki-laki untuk berkencan. Raymond menyesap tehnya dan meletakkan kepalanya di tangannya saat dia memikirkan bagaimana hal-hal bisa berubah?

"Tapi, kita tahu bagaimana tahun pertama dan kita dapat melihat bahwa gadis-gadis itu hanya berusaha menjadi ramah untuk kenyamanan mereka. Itu sebabnya kita tidak menjalin hubungan dengan mereka."

Aku belajar di luar negeri tahun lalu jadi aku tidak tahu keadaan sekolah. Itu sebabnya aku memutuskan untuk mendengarkan seperti apa sekolah mereka berdua.

"Apa yang terjadi dengan kelompok lain?"

Aku bisa bertanya tentang situasi kelompok baron yang malang akan tetapi masalahnya adalah kelompok yang lain. Ada banyak kelompok kaya dan berstatus tinggi dan aku ingin tahu apa yang

terjadi dengan mereka. Daniel kemudian menatapku dengan jijik dan memberitahuku tentang kejadian pembantaian tahun lalu.

"Itu yang terburuk. Kamu membuat keputusan yang baik untuk pergi belajar ke luar negeri. Di manapun kita pergi ada kejadian yang aneh dan 'Jeritan penderitaan' adalah kata-kata yang sempurna untuk menggambarkan situasi itu."

Tampaknya kejadian neraka itu terulang tahun lalu. Raymond juga melihat ke bawah dan berbicara tentang betapa buruknya tahun lalu.

"Banyak kelompok, selain kita telah berbicara. Mayoritas dari mereka memutuskan pertunangan mereka karena mereka tidak ingin terburu-buru ke dalam pernikahan dan itu menjadi kejadian pembantaian. Itu sangat sulit bagi gadis-gadis untuk menangis setiap hari."

Daniel kemudian meletakkan tangannya di perutnya.

"Aku telah melihat kejadian pembantaian antara pria dan wanita begitu banyak sehingga itu menyakiti perutku."

Aku agak ingin melihatnya akan tetapi jika mereka berdua sangat membencinya maka tidak melihatnya mungkin adalah jawaban yang benar.

"Sebagian besar mengabaikan pertunangan, ya? Hei? Apa yang terjadi dengan Milly dan Jessica? Jika keduanya memutuskan pertunangan mereka maka kalian pasti segera menghubungi mereka."

Menurut cerita mereka nama Milly dan Jessica yang dirawat sebagai dewi selama tahun pertama kami. Keduanya adalah satu-satunya yang ramah dengan kelompok anak laki-laki yang malang ketika ada banyak gadis yang mengerikan. Ketika mereka memutuskan untuk bertunangan maka sebagian besar pria menangis dan memberkati mereka.

Aku adalah salah satu dari mereka. Aku tidak menangis akan tetapi aku berharap yang terbaik untuk mereka. Itu karena mereka gadis yang sangat baik. Wajah Daniel dan Raymond berubah muram saat mereka mengingat mereka berdua. Tunangan Milly dan Jessica mengatakan mereka tidak akan pernah memutuskan pertunangan mereka. Disana ada banyak pria yang mengira mereka bisa merayu dua gadis yang patah hati jadi mereka segera memeriksa fakta itu.

"Kita sudah mengepung mereka dengan banyak orang lalu mengikat mereka dan menggantung mereka."

Rupanya mereka mengambil keuntungan dari keributan putus pertunangan dan menutup hubungan pasangan Milly dan Jessica. Orang-orang ini juga cukup radikal. Aku kemudian mendapat gambaran tentang hasilnya jadi aku minum teh dan kemudian mengajukan pertanyaan.

"Dan mereka gagal, kan?"

Daniel mengepalkan tinjunya di atas meja.

"Keduanya tidak akan pernah memutuskannya! Mereka adalah orang-orang penting yang telah mendukung kita sejak kita tahun pertama dan kita mengatakan kita akan melindungi mereka sampai akhir! Tetapi, laki-laki tampan akan selalu menjadi laki-laki tampan di hatinya!"

Mereka mengatakan bahwa pasangan kaya dan tampan Milly dan Jessica tidak akan pernah memutuskan hubungan kepada mereka. Yah? Bahkan aku akan mengatakan itu. Dua orang yang memiliki kepribadian baik sejak awal telah melihat mereka baik dengan pasangan mereka bahkan setelah pertunangan mereka. Tentunya mereka tidak ingin meninggalkan mereka dan mencari pasangan baru. Raymond kemudian melepas kacamatanya dan menyeka air matanya.

"Selama mereka berdua bahagia maka tidak apa-apa bagiku."

Meskipun dia mengatakan itu. Dia masih terus untuk memutuskan hubungan pada dua orang lainnya, kan? Aku lega bahwa Milly dan Jessica bahagia.

"Bahkan setelah semua masalah itu beberapa gadis masih dihargai dan beberapa tidak."

Terang dan gelap dipisahkan dengan jelas. Tidak peduli situasinya ada gadis yang bahagia dan tidak. Aku kira itu hanya menunjukkan betapa pentingnya perilaku sehari-hari mereka. Adapun gadis-gadis yang pertunangannya rusak~ Yah? Aku hanya bisa mengatakan apa yang harus mereka lakukan hal terbaik yang mereka bisa. Kemudian, Daniel menatapku dengan iri.

"Kamu bersenang-senang, bukan? Kamu bertunangan dengan putri seorang duke dan mahsiswi yang menerima beasiswa, kan? Dan di Alzer kamu bahkan bertunangan dengan seorang putri!"

Berkat pertunangan kepada Angie, Livia dan bahkan Noelle. Aku terbebas dari masalah pernikahan. Tidak~ Lebih tepatnya, apakah masalahnya akan dimulai dari sekarang? Aku bisa merasakan kecemburuan di mata Raymond.

"Kami tidak bisa memutuskan siapa yang harus dipilih dalam situasi ini. Jadi kami pikir kami akan berbicara dengan kamu dan lihat apa yang dapat kamu lakukan untuk membantu kami."

"Membuat solusi untukmu? Aku keluar dari sekolah tahun lalu jadi aku kurang akrab dengan situasi dari kalian. Ah? Itu benar~"

Aku kemudian memutuskan untuk mengajari mereka tentang sekolah di

Alzer.

"Di sekolah Alzer bahkan aku diperlakukan seperti kesatria super. Di sana aku

bisa bertingkah seperti orang normal dan para gadis senang melihatku."

Sementara aku membual tentang hal itu. Daniel dan Raymond tampaknya memiliki pembuluh darah yang bengkak di dahi mereka. Mereka tersenyum akan tetapi sepertinya mereka sangat marah padaku.

"Itu sangat membuat iri."

"Kamu bersenang-senang di luar negeri sementara kita mengalami waktu yang buruk."

Aku ceria di depan dua orang yang iri padaku.

"Yah~ Aku menikmati masa muda yang berharga. Jika kamu juga pergi untuk belajar di luar negeri maka pasti mereka akan menikmati diri kalian sendiri."

Ketika aku menghasut mereka. Mereka kemudian melompat ke arahku. "Bajingan ini!"

"Lagi pula, kamu masih sama! Kamu bahkan tidak bisa mengerti bagaimana perasaan kami. Minta maaf~"

Mereka berdua memutuskan untuk melakukan teknik kunci padaku dan aku langsung menyerah.

"Aku menyerah! Aku menyerah!"

Di sela-sela itu, ada ketukan di pintu saat kami bertiga mulai membuat keributan.

Hari mulai gelap di luar ketika kami meninggalkan ruangan.

Noellelah yang datang untuk memanggilku dan Daniel serta Raymond ikut dengan kami. Noelle meraih tanganku saat kami bergegas ke tempat kejadian.

"Ayo cepat."

"Kamu memanggilku tiba-tiba dan aku bertanya-tanya apa yang sedang terjadi akan tetapi apakah itu hanya perkelahian?"

"Begitulah. Aku tidak akrab dengan kerajaan Holfort akan tetapi aku pikir ini buruk."

Alasan mereka memanggilku adalah karena ada perkelahian di sekolah. Noelle tidak akan menoleh padaku jika itu adalah pertarungan sesama jenis. Namun, kali ini pertarungan antara pria dan wanita. Ini tidak akan mungkin sebelumnya akan tetapi sekarang mungkin.

"Aku rasa aku tidak akan bisa menengahi mereka jika aku pergi ke sana. Aku bahkan tidak tahu mengapa mereka bertarung di tempat pertama."

Noelle mengerutkan kening pada sikapku yang tidak termotivasi dan Daniel berbicara dari belakang.

"Kamu tidak tahu, Leon? Sekolah sekarang sangat berbeda dari ketika kamu mengetahuinya."

"Apa bedanya?"

Melihat ke belakang saat kami berjalan. Raymond memberi tahuku detailnya. "Tidak seperti di zaman kita. Anak laki-laki mendapatkan perlakuan istimewa. Tahun kedua sangat merepotkan akan tetapi tahun-tahun pertama bahkan

lebih buruk."

"Lebih buruk?"

"Posisi anak perempuan tahun pertama telah digantikan oleh anak laki-laki." Saat kami semakin dekat ke tempat kejadian. Kami bisa mendengar keributan. Penonton mengerumuni siswa baru laki-laki dan perempuan yang saling menatap. Ada juga seorang guru yang masuk sebagai perantara akan tetapi dua orang itu saling melotot dan mereka tidak mendengarnya lalu ada orang lain yaitu sosok Angie ada di sana. Livia ada di belakangnya. Angie menengahi di antara keduanya yang saling

memandang dengan tatapan tegas.

"Berapa lama kamu berencana untuk bertarung? Ini tidak seharusnya menjadi perkelahian dan itu menciptakan kehebohan."

Saat Noelle mendorongku melewati penonton dan masuk ke dalam. Gadis pelajar itu sangat marah.

"Apakah kamu ingin aku memaafkannya? Aku tidak salah. Dia adalah orang yang datang setelah dia mendorongku dan mendorong temanku!"

Gadis yang tampaknya menjadi temannya tergores ketika dia jatuh. Di belakang siswa yang berbicara seperti seorang wanita dia berkata 'Aku baik-baik saja' dengan malu-malu. Anak laki-laki itu di sisi lain tertawa dengan senyum menjijikkan.

"Salahkan kalian karena berjalan perlahan di depanku. Gadis-gadis harus mengalah saat melewati anak laki-laki, kan?"

"Maksud kamu apa?"

"Rubah. Dengan sikap itu maka tidak ada yang akan memegang tangan kamu dan mengambil kamu sebagai istrinya."

".....! Aku tidak akan terintimidasi oleh ancaman seperti itu."

Gadis itu mengatakan dia tidak akan terintimidasi akan tetapi tatapannya melihat ke tempat lain. Melihat ini, aku mengerti cerita Raymond.

"Wah, ini mengerikan."

Itu adalah pemandangan yang tidak terpikirkan sejak lama dan itu mengguncangku. Livia yang memperhatikanku ketika aku melihat fenomena pembalikan gender yang tidak menyenangkan lalu meraih lengan Angie untuk memberitahunya. Ketika Angie mendengar kedatanganku dia mengeluarkan sedikit napas lega melihat bahwa aku akhirnya di sini.

Ketika aku mendekati Angie dan Livia lalu menanyakan detailnya kepada mereka ada gumaman berisik di sekitarku.

"Itu Leon-senpai tahun ketiga." "Dia adalah seorang marquis."

"Kamu tampak lebih lemah dari yang kuduga."

Siapa yang menyebutku lemah? Aku seorang pria yang tidak toleran jadi aku akan membiarkan Luxon menyelidikinya dan kemudian aku akan membalas dendam. Mengesampingkan itu, aku merasa tidak nyaman karena aku sangat menonjol dengan cara yang aneh.

Aku dulu sangat menonjol di tahun pertamaku akan tetapi cara aku menonjol sekarang adalah anehnya sangat mengganggu. Noelle kemudian menyerahkan Angie kepadaku.

"Aku membawanya."

"Kamu Akhirnya tiba. Leon~ Maafkan aku akan tetapi kamu harus menengahi

ini."

Jika Angie memberi tahuku maka aku akan menurut tanpa masalah akan tetapi bagaimana aku harus menengahi ini? Ketika berpikir begitu, aku kemudian melihat dua orang yang berkelahi.

"Ah? Mari kita lihat~"

Ketika aku mencoba berbicara dengan gadis yang berbicara seperti wanita lemah dia kemudian mundur selangkah.

"Hai!"

Aku merasa tidak nyaman bagi mereka untuk takut kepadaku karena suatu alasan akan tetapi aku pikir dalam hal kasus ini aku tidak bisa mendengar ceritanya dan ketika aku melihat anak laki-laki mereka tampak lebih baik.

"Kamu pasti tahun ketiga Leon-senpai. Namaku Marco, putra kelima dari viscount Knoll. Aku telah mendengar desas-desus tentang kamu untuk waktu yang lama. Kakakku juga dipuji sebagai pahlawan yang melanggar kebiasaan sekolah yang busuk."

"Tidak apa-apa. Tapi, kenapa kalian berkelahi di tempat ini? Dari apa yang aku dengar sebelumnya sepertinya kamu mengejanya dan mendorongnya jatuh akan tetapi apakah ada alasan untuk itu?"

Aku bertanya apakah ada keadaan yang aneh akan tetapi jawabannya lebih buruk dari yang aku harapkan.

"Tidak! Aku kesal karena mereka berbicara dengan riang." "Apa?"

"Aku tidak suka mereka berjalan di depanku karena status mereka lebih rendah dari aku. Cewek seperti ini harus disiplin lho."

Aku pikir aku salah dengar dan mengalihkan pandanganku ke Angie. Dia membungkuk dengan tangannya di pinggul dan mungkin karena dia tahu apa yang dia maksud.

"Jadi dia orang yang bodoh."

Belum lama ini, aku pikir di Kerajaan Holfort sebagian besar keluarga untuk di atas pangkat earl itu layak dengan beberapa pengecualian. Namun, anak laki-laki di depanku tampaknya menjadi salah satu dari pengecualian itu. Marco tidak ragu bahwa aku akan memihaknya dan ketika dia berdiri di sampingku dia menunjuk dengan jari pada gadis yang berbicara seperti wanita lemah dan mengatakan sesuatu. "Aku memiliki Marquis Leon-senpai di pihakku. Gadis sepertimu akan

ditendang keluar langsung."

Aku tidak mengerti apa yang dipikirkan Marco. Pertama-tama, aku tidak memiliki otoritas itu dan aku tidak punya niat untuk melakukannya. Marco adalah orang yang benar-benar salah di sini. Namun, gadis dengan nada wanita lemah menjadi pucat dan kakinya gemetar. Rasanya seolah-olah aku telah memutuskan bahwa aku akan mengusirnya akan tetapi aku tidak punya hak untuk memutuskan itu. Aku akan mengatakan yang jelas di sini kepada Marco yang menganggapku sebagai rekannya.

"Tidak! Kamulah yang harus disalahkan. Minta maaf dengan cepat."

Tapi, ketika aku memberitahunya. Marco menatapku seolah dia tidak mengerti.

"Apa?"

"Apa? Aku bilang minta maaf kepada mereka karena itu salahmu. Apa yang kamu pikirkan? Bagaimana bisa kamu tiba-tiba mendorong seseorang dari belakang?"

Marco tiba-tiba memerah karena marah lalu dia meludah dan mengeluh padaku.

"Aku tidak bercanda! Kenapa aku harus minta maaf? Aku seorang earl!"

"Jika kamu mengatakan itu maka Angie yang berperan sebagai perantara adalah seorang viscount. Kenapa kamu tidak patuh? Ayo cepat dan minta maaf. Ini sudah malam, kamu tahu?"

Jika seseorang melihat sekeliling maka semuanya benar-benar gelap. Kenapa aku harus berurusan dengan orang bodoh di awal tahun ajaran baru? Marco gemetar dan mencoba memukulku akan tetapi salah satu rekan satu timnya mencoba menghentikannya. Sepertinya itu dari rombongan Marco.

"Ingat siapa orang itu, Marco-sama~ Dia pasti akan membunuhmu. Kami sangat menyesal. Kami benar-benar sangat menyesal. Mohon maafkan kami!"

Marco yang tenang setelah diberi tahu oleh bawahannya kemudian meminta maaf sambil gemetar.

"Aku sangat menyesal. Aku akan menyiapkan uangnya sesegera mungkin jadi tolong maafkan hidupku. Aku akan meminta rumah orang tuaku untuk menyiapkan uang sebanyak mungkin."

"Tidak! Jangan minta maaf padaku."

Mengapa kamu begitu takut? Saat aku memikirkan ini aku mendengar beberapa suara di sekitarku mengejek Marco.

"Ah? Itu akhir darinya."

"Jika kamu melawan Marquis maka kamu sudah selesai." "Dialah yang harus diusir."

Aku khawatir tentang bagaimana orang-orang di sekitarku memikirkanku akan tetapi untuk beberapa alasan aku merasa tidak nyaman. Angie memperhatikan aku dan mulai berbicara.

"Aku senang kamu datang. Aku akan melakukan sisanya jadi tolong kembali ke rumahmu dulu. Aku akan membicarakan situasi ini nanti."

"Ya."

Saat itu malam.

Angie adalah satu-satunya yang mengunjungi kamarku. Setelah mengundangnya dan membuat minum. Angie duduk di kursi lalu mengambil cangkir dan berbicara kepadaku tentang detail dari apa yang terjadi sebelumnya.

"Seorang pahlawan tidak hanya ditakuti oleh musuhnya akan tetapi juga oleh sekutunya. Kamu memiliki lebih pengaruh dari apa yang kamu pikirkan, Leon. Aku seorang bangsawan akan tetapi kamu adalah seorang Marquis dan pahlawan kerajaan. Apakah kamu melihat bagaimana reaksi para siswa? Sekarang kamu memiliki pengaruh lebih dariku."

"Ini semua berkat bantuan Luxon. Aku hanya seorang penipu."

Angie tersenyum sedih melihat penampilanmu yang bercanda. Luxon yang mendengarkan cerita itu kemudian mengajukan pertanyaan kepada Angie.

[Putra kelima Earl tampaknya cukup bodoh tentang masyarakat bangsawan. Ini luar biasa untuk mengabaikan campur tangan Angelica sang putri seorang Duke atau apakah otoritas kamu berkurang, Angelica?]

Aku menegur Luxon karena mengatakan bahwa pengaruh Angie sedang memudar.

"Kamu bereaksi berlebihan. Pada pandangan pertama dia adalah orang bodoh dan dia hanya bodoh."

[Jumlah orang bodoh meningkat di seluruh sekolah.] "Apakah begitu?"

Luxon mengalihkan pandangannya ke Angie dan dia mengatakan alasan mengapa jumlahnya meningkat dari anak laki-laki yang bodoh.

"Kamu tahu rasio pria dan wanita di kerajaan, kan? Ada beberapa pria dan itu sulit bagi wanita untuk menikah. Kami telah berubah menjadi masyarakat yang

didominasi laki-laki dan sikap beberapa dari mereka telah memburuk ketika mereka mengetahui tentang hal itu. Tahun lalu bahkan sangat buruk akan tetapi aku yakin akan ada lebih banyak pria seperti ini tahun ini.”

“Aku pikir keluarga earl dan yang di atas itu baik.”

“Marco adalah anak kelima. Aku mendengar bahwa Viscount Knoll memiliki putra tertua yang masuk akal dan anak kedua sampai keempat juga sangat baik.”

Setelah mendengar semua itu, Luxon tampak yakin.

[Sudah ada orang cadangan untuk cadangan dan putra kelima tidak akan mewarisi rumah. Karena itu, pendidikannya pasti sedang di lakukan.]

“Itu mungkin hasil dari memanjakan anak yang lebih kecil. Sayang sekali itu dibesarkan dengan baik sampai anak keempat.”

Terima kasih kepada Angie yang akrab dengan masyarakat bangsawan entah bagaimana cara aku bisa memahaminya. Aku telah terlibat dalam banyak masalah yang tidak perlu karena seseorang yang tidak mengetahui dunia. Sikap Marco sangat buruk bahkan jika mengingatnya sekarang.

“Aku ingin dia memperbaiki sedikit ketidaktahuan dia. Sesuatu seperti jika aku memberi perintah maka aku bisa mengusir seseorang? Apa yang dia pikirkan tentang itu?”

[Angelica? Master bisa mengeluarkan siswa itu jika dia menggunakan otoritasnya?]

“Apa yang kamu pikirkan?”

Luxon bertanya kepada Angie apakah yang dikatakan Marco itu mungkin. Itu tidak mungkin tentu saja akan tetapi Angie meletakkan cangkirnya lalu meletakkan tangannya di dagunya dan menyerahkannya kepadaku.

“Itu tidak mungkin dengan prosedur formal akan tetapi aku yakin dengan Leon itu bisa dilakukan. Orang lain adalah putri dari keluarga Viscount. Leon bisa mengusirnya jika dia mau.”

Mendengar jawaban Angie. Aku membeku.

“Ini bukan tidak mungkin. Kepala sekolah adalah Masterku. Aku tidak akan membiarkan itu terjadi.”

Kepala sekolah saat ini adalah Masterku. Dia adalah pria yang sempurna dan tidak akan pernah mengusir seorang gadis dari sekolah untuk tuduhan palsu. Namun, Angie memberi tahu 'Kamu sangat naif' dan kemudian berbicara tentang bagaimana sekolah menyelesaikan sesuatu.

"Dari sudut pandang kepala sekolah. Kamu memiliki otoritas yang berbeda dari seorang gadis tahun pertama. Jika kamu menemukan bukti untuk mengusirnya maka kamu akan memiliki izin untuk melakukannya."

"Itu sama sekali tidak mungkin bagiku untuk memanfaatkan kepercayaan Masterku!!"

Saat aku langsung menjawab. Angie sepertinya memasang ekspresi rumit.

Sepertinya dia menyalahkanku akan tetapi dia juga agak lega.

"Untung kepala sekolah bukanlah seorang wanita. Jika dia seorang wanita maka kamu pasti akan memilih kepala sekolah dari pada kami."

"Tidak! Kurasa bukan itu masalahnya. Aku jatuh cinta dengan teh Masterku apa pun itu jenis kelaminnya!"

Tatapan Angie semakin tajam meski aku mencoba menyelesaikan kesalah pahaman itu.

"Aku akan meninggalkan ini di sana." "Kenapa kamu marah?"

Aku mengalihkan pandanganku ke Luxon untuk meminta bantuannya akan tetapi dia menggerakkan lensanya dari sisi kanan ke sisi kiri.

[Dia tidak mendapatkan pujian untuk perbuatan buruk yang biasanya dia lakukan. Mengapa kamu tidak belajar lebih banyak tentang hati wanita sebelum minum teh?]

"Mengapa kecerdasan buatan mengajarku tentang hati wanita?" Angie menghela nafas sedikit dan kemudian menatap wajahku.

"Leon~ Kamu memiliki pengaruh yang lebih kuat di kerajaan dari pada yang kamu pikirkan. Tahukah kamu cerita tentang Rachele yang menawarkan hadiah untukmu? Lima juta Dia? Itu jumlah tanpa bonus. Mereka telah mengidentifikasi kamu sebagai musuh mereka."

"Ini mengerikan, bukan? Aku mencoba melakukan kerusakan sesedikit mungkin."

"Aku suka kebaikan kamu akan tetapi ada banyak orang yang melihatnya sebagai penghinaan. Tetap saja itu sayangnya posisi laki-laki dan perempuan terbalik."

Dulu anak laki-laki yang tertindas dan sekarang anak perempuan yang tertindas. Akibatnya, situasi di sekolah tetap sama atau memburuk. Namun, Luxon sepertinya sudah bisa memprediksi hasil ini sejak awal.

[Jika kamu bertanya kepadaku maka hasil ini sesuai harapan.]

Tampaknya Luxon mungkin telah meramalkan bahwa keberadaan yang mirip dengan Marco akan muncul dari awal. Aku marah saat melihat Luxon dengan bangga mengatakan itu.

"Jika kamu tahu mengapa kamu tidak memberitahuku?" [Aku tidak dimintai pendapatku.]

Dia mengatakannya dengan sangat kasar sehingga aku tidak bisa membalas apa pun dan wajah serius Angie yang menghilang. Dia tampak senang melihat kami bertengkar.

"Aku lega melihat kalian. Nah, jika Leon melindungi anak perempuan maka anak laki-laki pasti akan tenang sedikit."

Aku tidak berpikir kata-kataku sendiri akan menyelesaikan masalah akan tetapi sekolah sedang dalam situasi yang lebih buruk dari yang diharapkan. Tidak~ Itu tidak berubah, kan?

Chapter 4 : Investigasi

Para siswa baru mulai terbiasa dengan kehidupan di sekolah. Finley sedang berlibur di pelabuhan di pulau terapung. Alasan mengapa dia datang ke pelabuhan pulau dekat ibu kota ini adalah karena surat dari orang tuanya. Di tempat pertemuan, Finley membuka lipatan surat yang diterimanya dari adiknya Jenna.

Bunyi suratnya adalah 'Aku sedang dalam perjalanan ke Ibu Kota untuk beberapa bisnis. Temui aku.'

"Di sana~"

Duduk di bangku Jenna sedang menunggu. Finley kemudian menghela napas dalam-dalam.

"Kenapa aku harus menghabiskan hari liburku yang berharga untuk menjemput kakak perempuanku?"

Finley tidak puas karena hari liburnya hancur akan tetapi dia sedikit bersemangat untuk melihat Jenna. Dia sudah terbiasa dengan kehidupan di sekolah akan tetapi dia semakin mengingat rumah orang tuanya. Finley tidak akan pernah mengakuinya akan tetapi dia memang sedikit merindukan rumah. Saat Jenna menuruni jalan balon udara. Kyle muncul di belakangnya dengan membawa dua tas tangan.

"Sudah lama sejak aku berada di ibukota kerajaan!"

Di belakang Jenna yang kaget. Kyle yang membawa barang bawaannya memasang wajah kaget dan terkejut.

"Jangan lupa selesaikan urusanmu di sini." "Tentu saja."

Ketika Jenna memperhatikan Finley. Dia kemudian memberi salam. Finley berdiri dari bangku dan melambai sedikit kepadanya. Tetapi, dia juga sadar bahwa orang-orang memperhatikan mereka.

"Uwa~, mereka memang sangat menonjol."

Jenna dan Kyle mengumpulkan pandangan mereka dari sekeliling. Alasan untuk ini adalah karena sistem pelayan eksklusif hampir menghilang. Beberapa wanita masih menyembunyikan pelayan mereka akan tetapi jumlah orang yang membawa mereka dengan dirinya sendiri secara terbuka menurun.

Karena alasan itulah Jenna sangat menonjol. Jenna juga memperhatikan tatapan itu akan tetapi dia mengabaikannya dan memeluk Finley saat dia mendekat.

"Aku sangat merindukanmu, Finley!"

"Aku juga. Sebaliknya, aku sangat terkejut bahwa ibu kita dan yang lainnya mengizinkan kamu untuk datang ke ibu kota kerajaan."

"Aku bekerja sangat keras selama sebulan dan mereka memberiku kesempatan yang mana tidak disangka itu ternyata sangat sulit."

Finley tercengang oleh kata-kata Jenna.

"Jangan terbawa terlalu jauh. Kamu nanti bisa gagal."

"Aku sama sekali tidak menginginkan itu! Mengesampingkan itu, bukankah musim panas semakin dekat. Apakah kamu memiliki pesta teh? Apakah seorang pria mengundang kamu?"

Sambil tersenyum, Jenna menyikut Finley dengan lembut. Jenna tampak ingin menggodanya akan tetapi Finley kemudian mengangkat bahu.

"Semuanya berbeda dari saat kamu dulu, Kakak. Masih ada musim panas pesta teh akan tetapi tidak ada yang romantis. Ini benar-benar hanya tentang minum teh dengan anak laki-laki."

"Eh? Apakah begitu?"

"Pertama-tama, gadis-gadis itu disuruh menyelenggarakan pesta teh. Tapi, aku akan bertanya~ Kakak tolong aku."

"Leon sangat pilih-pilih tentang teh. Dia berperilaku angkuh meskipun dia tidak hebat dalam hal itu dan dia adalah adik yang bodoh juga sangat pemarah."

"Aku tahu itu! Lagi pula, aku harus menjaga sesuatu seperti jam malam. Itu terlalu mengganggu dan tidak bisa membantu."

Jenna terkejut melihat betapa banyak perubahan sekolah. Sekolah telah banyak berubah. Kepala sekolah saat ini dulunya adalah guru tata krama. Kelihatannya bahwa pesta teh itu sendiri tidak kalah akan tetapi tidak ada gunanya para gadis mengundang anak laki-laki.

"Sepertinya siapa pun yang melakukannya baik-baik saja dan mereka bilang kamu bisa mengundang temanmu dan melakukan sesuatu."

"Itu bahkan lebih tidak perlu dan tidak ada gunanya. Bukankah ini hanya pesta teh di mana kamu tidak perlu bertemu siapa pun atau hanya untuk menghabiskan waktu?"

Kyle yang mendengarkan percakapan mereka ingin bergerak lebih cepat. "Dari sudut pandangku siapa pun itu tidak masalah. Haa~ Akankah Tuanku

dan yang lainnya merasa senang?"

Kyle khawatir Marie dan yang lainnya tidak ada di sini akan tetapi Finley melarangnya karena bisa menimbulkan masalah.

"Mereka agak tidak pada tempatnya di sekolah akan tetapi sepertinya tidak ada masalah."

"Jika mereka sedikit tidak pada tempatnya maka itu normal. Aku lega mendengarnya."

Saat Kyle menunjukkan ekspresi lega. 'Dorothea Fou Roseblade' turun dari jalan dan di sebelah ada Nicks yang berpegangan pada tangannya. Setelah melihat mereka, Finley bertanya kepada Jenna mengapa mereka ada di sini.

"Kenapa mereka berdua juga ada di sini?"

"Kami datang untuk membeli beberapa barang."

Jika kamu melihat lebih dekat maka kamu dapat melihat bahwa Jenna dan yang lainnya berada di atas kapal perang udara tertinggi dari keluarga Baltfault. Nicks kemudian mendekati Finley dan berbicara dengannya.

"Banyak waktu telah berlalu. Aku lega kamu baik-baik saja. Ngomong- ngomong, Leon tidak menyebabkan masalah, kan?"

Dia lebih khawatir tentang masalah yang akan ditimbulkan Leon dari pada keselamatannya.

"Dia menjadi pendiam kecuali saat dia berkeliaran di sekitar tempat itu. Terima kasih kepada kakak laki-lakiku. Aku menjalani kehidupan sekolah yang relatif damai."

Finley juga bersyukur bahwa orang-orang di sekitarnya tidak melakukan apa- apa yang tidak perlu dengan dia hanya karena dia adalah adik perempuan Leon.

"Yah, hal-hal aneh biasanya akan muncul." "Hal-hal aneh?"

Nicks mengangguk dan Dorothea yang berdiri di sampingnya kemudian mengangkat jari telunjuknya untuk menjelaskan.

"Ini tentang orang-orang yang mencoba bersahabat, Nicks. Leon benar-benar sangat populer."

Nama Finley tidak muncul di sana karena orang-orang di sekitarnya melihat Leon melalui dia. Itu menjengkelkan bagi Finley. Ketika Nicks melihat adik perempuannya tampak marah. Dia memutuskan untuk mengubah topik pembicaraan.

"Kesampingkan Leon, apakah ada pria yang kamu sukai?"

Kemudian Finley memikirkan seorang siswa yang sering dia ajak bicara yaitu Oscar. Dia laki-laki yang benar-benar bodoh akan tetapi dia pria baik yang sulit dibenci.

"Aku punya itu akan tetapi dia hanya seperti teman." "Itu bagus, bukan?"

Finley dan yang lainnya melanjutkan percakapan mereka saat mereka berjalan ke ibu kota.

*

Gedung sekolah pada hari istirahat.

Banyak siswa menikmati hari libur mereka dan hanya ada sedikit orang di sekolah. Kebanyakan dari mereka adalah siswa, guru atau staff dari sekolah yang berada di gedung sekolah karena suatu alasan. Marie menyelinap ke perpustakaan gedung sekolah yang kurang populer.

"Mengapa aku melakukan ini?"

Tujuan menyelinapnya di sini adalah untuk menyelidiki beberapa orang. Protagonis Mia dan putri jahat Erica. Marie telah ditugaskan oleh Leon untuk menyelidiki keduanya. Di sebelah Marie bisa terlihat sosok Claire.

[Itu tidak dapat membantu. Master telah memulai penyelidikannya di luar sekolah.]

"Ah? Dia sedang menyelidiki kasus pembunuhan berantai, bukan? Aku ingin dia memprioritaskan penyelidikan di sekolah dan bukannya malah meniru detektif." Marie kemudian berjongkok untuk mendekati targetnya dan bergerak diam-

diam.

"Pertama-tama, bukankah ada hadiah besar untuk kakak laki-lakiku?"

Bukankah berbahaya jika dia berada di luar?"

[Namun, itu bukan situasi di mana aku dapat mengatakan bahwa dia baik-baik saja hanya karena dia memiliki seseorang seperti Luxion. Tubuh utamanya juga menunggu di dekat ibu kota kerajaan dan keadaan saat ini dari Arroganz adalah bahwa dia siap untuk di kendalikan kapan saja.]

"Ini mengganggu akan tetapi itu cukup aman. Namun, berkat itu aku menyelidiki protagonis dan putri jahat. Dia juga mengingatkanku untuk tidak pernah mendekati kesatria penjaga itu."

[Master sangat berhati-hati.]

Marie dan Claire mendekati sasaran. Namun, mereka berhenti bergerak karena mereka mendengar suara seorang pria dan seorang wanita dari bagian bawah rak buku di dekatnya. Rupanya, keduanya mencoba mengambil buku yang sama dan tangan mereka bersentuhan.

"Permisi."

"Tidak~ Aku juga minta maaf."

Marie cemburu karena mereka berdua mengalami pertemuan seperti event dan diam-diam melihat.

"Acara pertemuan di perpustakaan~ Sepertinya aku adalah seorang protagonist?"

Itu adalah Jake dan seorang siswi yang saling berhadapan di lorong antara rak buku. Siswa itu cukup tinggi untuk menatap Jake yang sedikit lebih pendek dari tinggi rata-rata. Rambut cokelat yang rapi, berkilau dan indah cukup panjang untuk mencapai pinggang dan dia memiliki gaya dan postur yang baik. Dia memiliki penampilan yang kuat yang tampaknya telah dilatih dalam semacam seni bela diri. Jake kemudian menatap siswa itu dan mendorong buku yang diambilnya ke arahnya.

"Aku akan mencari buku lain."

"Tidak~ Aku akan merasa buruk tentang itu. Juga, aku tidak terburu-buru."

Jake sedikit terkejut ketika melihat siswi itu memberinya jawaban sopan. "Aku berharap kamu menjadi sedikit kasar karena pelatihan seni bela dirimu

akan tetapi kamu tampaknya memiliki kepribadian pemalu yang tidak sesuai dengan fisik kamu. Dengan tinggi dan warna kulitmu~ Kamu pasti kuat, kan?"

Gadis itu sedikit terkejut dan malu dengan keterusterangan Jake lalu bertanya padanya sambil menjawab.

"Sebenarnya, aku khawatir menjadi tinggi. Ini tidak cantik."

Jake tiba-tiba memperhatikan dan meminta maaf kepada siswa yang merasa khawatir padanya karena tinggi.

"Aku minta maaf. Aku iri dengan fisikmu akan tetapi aku kasar padamu.

Mohon maafkan aku."

"Aku~ Aku Jake dan kamu?"



Ketika siswa itu tersenyum kaku. Dia menyapanya dengan sopan.

"Namaku Aaron. Aku mahasiswi tahun kedua. Teman dekatku memanggilku Aare, Yang Mulia Jake."

"Apakah kamu mengenalku? Tapi Aaron~ Huh? Tidak! Aare lebih cocok untukmu. Aku juga ingin memanggilmu seperti itu jika kamu tidak keberatan."

Meski menjadi senpainya. Sikap Jake tidak berubah. Itu agak kasar untuk tingkatan senpainya akan tetapi dia memiliki sikap alami dan normal seperti itu. Di sisi lain, Aaron~ Aare~ tersenyum tanpa mengatakan apa-apa.

"Ya, tolong! Aku ingin kamu melakukannya."

"Kupikir kamu akan marah dengan sikapku akan tetapi~ Fuh! Kamu wanita yang lucu. Aku kira aku menyukaimu. Kamu bisa memanggilku Jake. Kamu tidak perlu memanggilku Yang Mulia."

"Aku tidak bisa melakukan itu."

"Itu adalah keputusanku. Jika tidak maka aku akan membuatmu ditangkap karena tidak hormat."

Ketika diberitahu bahwa dia akan tidak dihargai jika dia tidak memanggilnya dengan nama depannya saja maka Aare setuju untuk melakukannya dengan enggan. Claire sangat marah mendengar pertukaran kata-kata seperti itu.

[Aaron adalah Aare? Itu nama panggilan yang sama yang diberikan Livia padaku! Aku tidak bisa memaafkan ini. Aku pasti akan memprotes itu.]

Namun, Marie menunjukkan wajah tidak senang.

"Ini adalah acara pertemuan yang dia miliki dengan Yang Mulia Jake."

Pertukaran kata itu membuat Marie ingat. Dia menjadi sangat dekat dengan percakapan yang terjadi ketika karakter utama dan Jake. Namun, inilah masalahnya.

"Mengapa kita menyaksikan peristiwa antara dua target penangkapan?"

Marie sangat terkejut dengan pergantian peristiwa sehingga kepalanya berputar. Marie telah melupakan tujuan awalnya akan tetapi dia mendongak ketika dia dipanggil.

"Ada yang bisa aku bantu?" "Haa?"

Berdiri di sana adalah salah satu orang yang harus dia selidiki yaitu Erica si Putri Jahat. Kouhai-nya yang tampak lebih tenang dari pada yang diingatnya dan tampaknya sangat mengkhawatirkan~

Marie berbicara dengannya. Tak lama kemudian, Claire menghilang. Marie buru-buru berdiri.

"Tidak apa-apa. Aku baik-baik saja. Aku hanya sedikit sakit kepala." "Itu bukan berarti tidak apa-apa."

"Aku baik-baik saja sekarang. Aku panik karena ada begitu banyak hal yang terjadi sehingga aku tidak bisa memahaminya."

Dia mencoba mengatasi situasi ini dengan senyum palsu dan Erica mengangguk sedikit dan tersenyum.

"Aku mengerti. Tapi, aku pikir akan lebih baik jika kamu tetap diam di dalam perpustakaan, Marie-senpai."

"Apakah kamu tahu aku?"

Mengapa dia mengenalnya? Keringat dingin muncul di wajah Marie akan tetapi Erica tertawa dan menjelaskan.

"Bahkan jika aku terlihat seperti ini aku adalah seorang putri jadi wajar saja jika aku bertemu dengan Saint, bukan? Terima kasih telah merawat kakakku dengan baik."

Bahkan jika kamu tidak terlalu memikirkannya. Erica berasal dari keluarga kerajaan dan tidak heran dia tahu tentang Marie. Marie kemudian menyapa juga sambil berkata, 'Ahahaha~ Dialah yang menjagaku."

Saat mereka berbicara, mereka juga melihat Jake dan Aare. Begitu Jake melihat Erica. Muncul seringai dari dia yang tidak menyenangkan seolah-olah dia baru saja bertemu orang yang merepotkan. Marie memiliki perasaan yang tidak menyenangkan bahwa mereka berdua telah bertemu.

Ini buruk. Kedua orang ini tidak cocok dalam permainan, bukan? "Ah? Itu kamu, ya?"

"Kakak~ Apakah kamu di perpustakaan juga?"

"Berhenti memanggilku kakak. Ulang tahunku hanya beberapa bulan lagi dan itu tidak akan berubah."

"Meski begitu, kamu masih kakak laki-lakiku."

Kedua saudara tiri ini memiliki hubungan di mana Jake tidak cocok dengan Erica. Di sana tidak ada kehati-hatian yang kuat yang sangat berbeda dari hubungan keduanya yang dia kenal. Marie bahkan lebih bingung ketika dia melihat mereka.

Apa maksudmu? Yang Mulia Jake pasti menyadari sifat jahat Erica sampai batas tertentu jadi dia seharusnya berhati-hati.

**

Saat aku berjalan di sekitar ibu kota kerajaan pada malam hari dengan pakaian biasa. Aku kemudian berbicara dengan Luxon dengan diam-diam dan bahwa dia telah menghilang dari sisiku.

"Apa yang dipikirkan kakak perempuanku ketika dia datang ke ibu kota kerajaan? Kenapa dia tidak tinggal di rumah?"

[Dia bilang dia sedang mencari pasangan nikah. Apakah kamu ingin aku membantu dia untuk menemukan kecocokan genetik terbaik?]

"Kakak perempuanku hanya menargetkan pria yang memiliki ketampanan dan kekayaan."

[Sejak zaman kuno memiliki kekayaan adalah faktor penting. Ini juga merupakan bukti bahwa kamu luar biasa. Aku pikir itu masalah bahwa wanita tidak terlalu dekat dengan Master yang berada di sisiku meskipun dia sangat memadai dengan itu. Tidak akan ada masalah lain selain seberapa menguntungkannya itu, bukan?]

Seperti biasa, orang ini sangat keras terhadap Masternya.

"Tiga tunangan sudah lebih dari cukup. Apa pun selain itu adalah kemewahan.

Bukankah kamu senang memiliki Master yang rendah hati?"

[Seorang pria yang rendah hati tidak memiliki tiga tunangan. Master, sebuah insiden telah terjadi.]

"Lagi?"

Ketika aku pergi ke tempat kejadian mengikuti instruksi Luxon. Aku kemudian bertemu dengan kerumunan orang. Di ibu kota kerajaan, patroli sangat banyak dan para prajurit dengan lampu mengelilingi tubuh yang ditutupi dengan kain.

"Apakah itu pejabat lain? Mereka yang di atas pasti akan mulai membuat keributan."

Ketika aku memasuki tempat kejadian. Warga yang penasaran sudah berkumpul. Tidak mungkin untuk mendekat dan aku harus mempercayai Luxon yang menghilang dengan kamuflase optiknya. Namun, kemampuan pengumpulan informasi Luxon juga berkurang karena gangguan dari armor sihir itu.

"Apakah ini yang ketujuh kalinya terjadi?"

[Seperti biasa, korban adalah pejabat yang baru dipromosikan. Ada jejak penggunaan alat sihir.]

Kami pergi ke tempat itu akan tetapi kami tidak mendapatkan informasi baru dan kami tidak mendapatkan kemajuan apapun.

"Mereka hanya mengincar pejabat yang sudah naik pangkat."

[Ini adalah misteri bahwa mereka mengenakan baju besi sihir. Dari mana mereka mendapatkannya?]

Aku ingat kesatria hitam tua yang mengenakan baju besi sihir dan Serge lalu aku menggelengkan kepalaku. Itu bukan sesuatu yang harus digunakan orang biasa.

"Aku tidak ingin berpikir bahwa sesuatu seperti itu ada di luar sana." [Tentu saja. Fakta bahwa itu ada tidak dapat diterima.]

Luxon yang sangat tidak menyukai armor sihir itu secara aktif bekerja sama dalam penyelidikan kasus ini. Aku mencoba melarikan diri dari TKP yang mengerikan ketika aku berjalan melewati seseorang. Saat aku buru-buru melihat ke belakang, aku bertanya-tanya apakah orang lain telah memperhatikanku.

Aku kemudian berhenti dan hanya membalikkan tubuh bagian atasku ke arahnya. Dia juga tampak terkejut akan tetapi hal yang sama juga terjadi padaku.

"Apa yang dilakukan Kesatria Penjaga Kekaisaran di sini?"

Ketika aku bertanya, pria bernama Herring menjawab dengan hati-hati. "Aku ingin melihat seperti apa ibu kota kerajaan itu. Aku hanya ingin

melakukan beberapa tamasya. Di sisi lain, ini adalah kedua kalinya aku melihatmu di tempat kejadian."

Apa yang dikatakan pria yang lebih mencurigakan ini dariku? "Kebetulan sekali. Hal yang sama juga dipikirkan aku."

Ini terlalu mencurigakan untuk bertemu dengan Kesatria Penjaga yang seharusnya tidak ada di game ketiga otome game dan itu sudah dua kali di tempat kejadian. Namun, aku memutuskan untuk mundur karena tidak ada bukti. Aku tidak

ingin membuat musuh dengan dia dan mendapatkan hasil yang mirip dengan Serge. Mari kita mulai dengan penyelidikan menyeluruh.

"Ada lebih banyak tempat terkenal untuk tamasya. Mengapa kamu tidak pergi ke sana?"

Mengatakan itu, aku berjalan menjauh dari tempat itu. "Aku akan melakukannya."

Herring juga pergi.

Jauh dari tempat kejadian, Luxon memberiku peringatan. Dia tampaknya sangat waspada terhadap Herring.

[Master, pria bernama Herring itu berbahaya. Aku bisa merasakan sedikit reaksi dari armor sihir.]

"Apakah dia yang harus disalahkan?"

[Ini sangat mungkin. Bahkan jika aku seorang siswa asing. Kekaisaran Sihir Suci adalah sebuah negara yang memiliki hubungan lama dengan Kerajaan Suci.]

Ini adalah negara dengan kata 'Suci' di namanya jadi aku pasti berpikir ada yang serupa. Apakah ini ada hubungan dari zaman kuno? Tidak~ Aku pikir aku mempelajarinya di kelas. Dari sudut pandangku, Kerajaan Suci Rachele adalah musuh Milaine!

"Kalau dipikir-pikir, sepertinya aku mendengarnya di kelas." [Aku tidak tahu~ Aku tidak tahu?]

Luxion yang telah merasakan reaksi armor sihir menunjukkan kehati-hatian yang tinggi terhadap Herring.

"Aku ingin tahu apa yang kamu lakukan. Apa yang kamu pikirkan ketika sebuah insiden terjadi?"

[Ini merupakan kesalahan untuk mencari logika apa pun untuk armor sihir. Master, mereka adalah senjata yang baru dari kemanusiaan dan penyebab

kehancuran dunia ini. Tidak ada gunanya memikirkannya. Tolong, beri aku izin untuk menggunakan tubuh utamaku dan Arroganz di sini.]

"Ditolak. Apakah kamu berencana untuk membakar ibu kota menjadi abu?"

Meskipun dia kecerdasan buatan, dia dengan cepat menjadi bersemangat ketika datang ke armor sihir. Namun, dari sudut pandangku Herring adalah tersangka.

"Luxion~ Pastikan Angie menjaga jam malam. Juga, katakan padanya untuk tidak pergi ke kamarku di malam hari sebanyak mungkin."

[Dipahami.]

Seorang wanita datang ke sekolah larut malam.

Dia pergi ke gudang tempat menyimpan peralatan dan ketika wanita itu tiba, Dia membuka pintunya dan mengundangnya masuk. Ketika wanita itu memasuki ruangan, dia mengangkat alisnya ke debu tempat itu lalu menutupi wajahnya dengan sapu tangan. Ruangan itu penuh dengan peralatannya untuk merawat taman dan itu bukanlah tempatnya pembersih.

"Tidak bisakah kamu menemukan tempat yang lebih nyaman?"

Wanita itu Merce menyalahkan kakaknya Ludward karena tidak ramah. Ludward mengenakan pakaian kerjanya yang bernoda mencolok juga sibuk dan frustrasi dengan pekerjaan sehari-harinya dia. Dia terpaksa melakukan pekerjaan yang tidak biasa dia lakukan dan nadanya berubah kasar karena dia tidak puas.

"Seolah-olah staff memiliki otoritas semacam itu. Jika aku akan bekerja maka aku akan suka masuk sebagai petugas dan berurusan dengan tanah bukanlah pekerjaan yang cocok untukku."

Ludward telah bekerja di sekolah di bawah arahan 'Forest of Ladies'. Dia telah ditugaskan untuk mengumpulkan informasi tentang sekolah dan

memberitahukan informasi untuk di atasnya. Namun, itu tampaknya tidak berjalan dengan baik.

"Kamu tidak pernah bekerja seumur hidupmu."

"Diam! Jika aku memiliki pekerjaan yang layak maka aku yakin aku akan memainkan peran aktif. Sebenarnya, aku akan lebih cocok menjadi Marquis."

Membandingkan posisinya dengan Leon~ Merce menatap Ludward yang cemburu dengan dingin. Ini karena dari sudut pandanginya sebagai kakak perempuan, dia tahu bahwa adik laki-lakinya tidak memiliki begitu banyak bakat.

"Aku tidak suka si bodoh Leon itu akan tetapi tidak mungkin kamu bisa mengalahkannya. Kamu bahkan tidak bisa mengalahkan Nicks."

"Aku belum kalah! Jika rencananya berhasil maka aku akan mengambil semua yang mereka miliki dan aku akan menjadi Marquis!"

Merce mengambil sikap tidak tertarik terhadap Ludward yang keras kepala. "Jika demikian maka lakukan yang terbaik. Lebih penting lagi, apakah kamu

memenuhi peran kamu dengan baik? Kamu tidak diizinkan untuk gagal, kamu tahu?"

"Itu hanya untuk menculik gadis-gadis, bukan? Bahkan aku bisa melakukan itu."

"Gabino telah mengatakan bahwa kita tidak boleh gagal dan kita melakukan ini untuk membuat kita kembali ke hidup kita."

"Tentu saja. Tidak adil mereka memperlakukan kita seperti ini. Kita tidak salah."

Dengan pemikiran itu mereka berdua terus melakukan pekerjaan mereka di ibu kota kerajaan dengan dukungan Kerajaan Suci Rachele.

"Target penangkapan menangkap target penangkapan? Hei? Aku tidak tahu apa yang terjadi lagi dan aku tidak ingin memahaminya. Beri aku istirahat. Apa yang aku lakukan untuk mendapatkan ini?"

Ketika aku kembali ke sekolah. Aku menerima laporan dari Marie dan memegang kepalaku. Untuk beberapa alasan, Aaron kataku Aare~ Ini adalah nama panggilan yang mirip dengan Claire jadi apakah itu lebih baik Aare-chan? Dia menyebabkan event pertemuan dengan Yang Mulia Jake.

Siapa yang mengira akan ada suasana yang baik di antara target penangkapan?

Marie, sama sepertiku menahan keningnya untuk menahan sakit kepala ini

"Aku tidak tahu. Aku juga tidak ingin mengerti. Aku tidak geli bahwa dua dari kemungkinan calon kekasih Mia sudah tereliminasi bersamaan."

"Itu salahmu. Kalian sudah gila karena mengubah target penangkapan menjadi seorang gadis."

"Kami tidak akan mengubahnya menjadi seorang gadis jika aku tahu ini! Ini semua salah Claire!"

[Itu kejam, Marie!]

Luxion kecewa melihat kami yang saling menghina.

[Ya, mereka adalah orang-orang yang belum benar-benar berkembang. Kenapa kamu tidak pergi saja untuk hubungan antara Mia dan target penangkapan?]

Aku merasa saran Luxion benar akan tetapi aku tidak bisa melakukannya. "Tidak~ Aku tidak akan melakukan itu."

Kita bisa memaksa agar Yang Mulia Jake dan Mia bertemu akan tetapi kami tidak mau menyebabkan masalah yang tidak perlu dengan campur tangan. Aku tahu ini agak terlambat untuk ini akan tetapi kami tidak ingin ada penyimpangan lagi. Selain itu, ada juga kasus Noelle di Alzer.

Hasilnya konyol karena adik perempuannya Lelia adalah orang yang bereinkarnasi, mencoba memaksa hal-hal dengan dia. Kami tidak bisa mengatakan kami tidak akan melakukan hal yang sama jadi kami memutuskan untuk berhenti di situ. Juga, perhatian utama kami yaitu bos terakhir telah dikalahkan oleh kami. Bersembunyi di semak-semak, Luxion, Marie, Claire dan aku bertemu untuk memutuskan apa yang akan kita lakukan

"Mari kita ganti topik~ Ini tentang situasi di luar. Insiden ketujuh telah terjadi."

"Lagi? Kamu tidak harus keluar Kakak. Apakah kamu tidak takut dengan pembunuh berantai?"

"Jangan khawatir. Aku juga seorang pembunuh berantai."

Adapun jumlah orang yang tewas itu tidak ada perbandingan dengan kejadian ini. Dia seharusnya tahu bahwa itu adalah lelucon bahwa aku adalah pembunuh yang lebih baik dari pada dia karena aku telah berada di lapangan pertempuran dan aku telah membunuh banyak orang akan tetapi aku tersenyum tipis pada Marie dan dia marah dan pergi meninggalkanku.

"Jangan membuat lelucon aneh."

"Maaf. Yah~ Kita baik-baik saja. Kita pergi keluar untuk tujuan pameran.

Sebaliknya, jangan santai hanya karena kita berada di dalam sekolah."

Ada banyak bahaya di dalam dan di luar sekolah. Claire bertanggung jawab atas keamanan di sekolah dan mengatakan dia akan mengurusnya.

[Aku akan melakukan sesuatu tentang itu. Sebaliknya, Luxion kamu harus berurusan dengan armor sihir itu. Aku tidak bisa bersaing denganmu dalam hal itu.]

Ketika semua mata tertuju pada Luxion. Dia merasa termotivasi.

[Biarkan aku yang mengurusnya. Semua peninggalan manusia baru akan musnah.]

Dia bisa diandalkan akan tetapi itu agak menakutkan.

Pesta Teh Mei.

Sudah lama sejak aku menghadiri salah satu acara ini akan tetapi mereka telah banyak berubah. Sebelumnya yang diundang adalah laki-laki akan tetapi mulai tahun ini siapa saja bisa membuat undangan. Terinspirasi oleh tujuan mulia Masterku untuk mempromosikan teh. Aku mengikuti pesta teh Finley untuk berpartisipasi aktif.

"Apa pendapatmu tentang tehnya?" "Pffft?"

Setelah minum teh yang dibuat oleh Finley. Aku mengatakan kepadanya bahwa itu salah atau lebih tepatnya tidak ada yang baik tentang ini di tempat pertama. "Semuanya salah. Teh ini memancarkan perasaan sembrono kamu dan

permennya juga buruk. Tidak ada perpaduan di sana. Coba kembali." "Kamu tidak perlu begitu marah!"

"Jika kamu mengadakan pesta teh yang aneh maka aku juga akan menghentikannya."

"Kenapa kamu tidak khawatir tentang pesta tehmu sendiri, kakak?" "Aku sudah mempersiapkannya sejak April jadi tidak ada masalah."

"Apa itu? Menakutkan. Kenapa kamu begitu pilih-pilih tentang teh padahal biasanya kamu kasar dalam hal apapun?"

"Tidak apa-apa~ Mulai dari awal."

Bahu Finley merosot dan dia menuju ke dapur untuk memulai dari awal.

Bersorak untuk Finley, Oscar juga ada di sini karena suatu alasan. "Jangan menyerah, Finley-sama."

Pria ini yang sedang minum teh dan makan manisan yang disiapkan oleh Finley memiliki wajah seperti itu secara alami itu ada di sini.

"Oscar~ Kenapa kamu di sini? Bukankah kamu adik angkat Yang Mulia Jake?"

Tidak apakah kamu tidak berada di sisinya?"

Aku secara tidak langsung menyuruhnya untuk tinggal di sisi Yang Mulia dan juga Jilk akan tetapi itu tidak berguna karena orang ini tidak memiliki kemampuan untuk merasakan suasana.

"Terima kasih atas perhatianmu. Namun, Yang Mulia sekarang ingin menghabiskan lebih banyak waktu dengan Aare-sama. Sebagai adik angkat, aku tidak bisa menghalangi jalannya."

Dia buruk dalam menebak akan tetapi dia pria yang baik. Tidak heran Julian ingin menukarnya dengan Jilk. Tapi, aku mohon perlu diingat bahwa kamu adalah salah satu target penangkapan! Tidak~ Ini adalah permintaan egois dariku!

"Kamu dan Finley sepertinya akur. Hmmm~ Kalian tidak berkencan, kan?" Ketika saya menganalisisnya, Oscar memiliki wajah yang riang.

"Aku sangat dekat dengannya akan tetapi sayangnya itu berhenti hanya menjadi teman."

"Sayangnya? Apa yang kamu lihat baik dalam dirinya? Bukankah ada lebih banyak gadis cantik di kelasmu, kan? Lihat~ Seperti mahasiswa asing!"

Ketika aku memastikan untuk tidak menyadari karakter utama. Orang ini memiringkan kepalanya.

"Maaf~ Aku tidak tahu siapa yang kamu maksud karena aku tidak tahu nama semua teman sekelasku."

"Kamu setidaknya harus mengingat nama-nama siswa dari Kekaisaran!" "Ah? Entah bagaimana aku bisa mengingat wajahnya. Dia terlihat manis.

Tapi, kenapa dengan itu?"

Sikap Oscar yang tampaknya tidak terlalu tertarik kehilangan kekuatan. Aku sangat terkejut bahwa Oscar tertarik pada Finley karena suatu alasan. Bagaimana aku harus memberi tahu Marie dan yang lainnya tentang ini?

"Kamu bodoh? Kakak~ Apakah kamu benar-benar yakin?"

[Tidak terduga bahwa Finley telah menaklukkan salah satu target penangkapan. Tapi~ Ini adalah tanggung jawab Master, bukan?]

"Mengapa itu salahku?"

Di semak-semak, kami berempas bertemu lagi seperti biasa untuk melihat apa yang akan kami lakukan. Ketika aku membicarakan masalah Oscar. Marie dan Claire menyalahkanku. Apakah Claire punya spekulasi tentang Oscar? Sepertinya dia sedang membayangkannya.

[Mungkin dia tidak mengejar Finley akan tetapi Master? Oh? Aku tidak bermaksud demikian secara seksual. Mungkin saja tujuannya adalah untuk mendekati Finley untuk membuat koneksi dengan Master.]

Marie langsung membantah pendapat Claire.

“Dia tidak begitu pintar. Dia bodoh akan tetapi dia bukan orang jahat.”

Jika Oscar itu mengetahui semuanya maka aku lebih suka memujinya dan aku yakin dia bukan orang jahat meskipun dia bodoh. Masalahnya adalah Oscar tergila- gila pada Finley. Aku menyalahkan mereka untuk Jake dan Aare beberapa waktu yang lalu akan tetapi sekarang mereka menyalahkanku untuk Finley.

“Sekarang tinggal dua.”

Marie dengan tenang mengatakan jumlah target penangkapan yang tersisa.

Pada tingkat ini, tiga target tidak akan lagi menjadi calon cinta protagonis karena kita. Kecuali Aare, aku tidak seharusnya melakukan apapun kali ini!

Chapter 5 : Kerajaan Suci Rachelle

Malam.

Fred telah mencapai gang belakang yang sepi.

Dia gemetar ketakutan dan terus-menerus melihat sekelilingnya. Ada beberapa insiden baru-baru ini terhadap pejabat dan Fred~ Dia khawatir bahwa dia mungkin menjadi target berikutnya. Kemudian memberi isyarat kepadanya, dia menemukan seorang wanita berkerudung bersembunyi di kegelapan. Wanita itu melepas tudungnya saat Fred mendekat. Wanita berkerudung itu adalah Merce.

"Kamu terlambat, Fred."

Fred adalah seorang bangsawan yang bekerja sebagai dokter di istana kerajaan akan tetapi Merce tidak menyukainya dan berbicara kepadanya seperti itu. Namun, Fred yang berada dalam posisi rentan dia tidak mengatakan apa-apa dan menyerahkan paket yang dibawanya.

"Aku membawa apa yang aku janjikan padamu."

Memeriksa isinya, Merce mengambil botol kecil itu dan memberi Fred senyum nakal. Namun, ada cahaya yang mengganggu di bagian bawah matanya.

"Aku senang kamu membawanya kepadaku. Sekarang kamu telah memenuhi persyaratan yang diinginkan, kan?"

Botol itu berisi racun yang Merce minta agar Fred disiapkan.

"Ini bekerja lambat, tidak berasa dan tidak berbau. Tidak akan terasa aneh ketika kamu menggabungkannya dengan minuman. Sekarang setelah aku menyiapkannya. Dapatkah aku mengandalkan kamu untuk menepati janji?"

"Aku akan merahasiakan rahasiamu. Tetap saja, beraninya kamu mengkhianati temanmu, Fred?"

Merce mulai menggoda Fred dan menyingkirkan botol kecil obat itu.

Kemudian, dia meraih dada Fred dan menariknya mendekat.

"Ketika raja yang tidak kompeten itu jatuh maka kamu harus bertindak sesuai rencana. Kamu dapat mengambil waktu kamu untuk tidak membingungkan hal-hal."

Fred tampak pucat saat dia menanyai Merce yang mengancam. "Apa yang mereka coba lakukan?"

Fred di dorong oleh Merced an jatuh di pantatnya. Kemudian, Merce menatap Fred dan tertawa dengan ekspresi jahat.

"Kamu tidak perlu tahu apa-apa akan tetapi aku akan memberitahumu sesuatu yang istimewa. Harinya akan datang ketika kerajaan akan kembali ke bentuk semula. Bukankah itu membuatmu bersemangat?"

Setelah mengatakan itu dan pergi dengan suasana hati yang baik. Merce menuju ke restoran dimana Roland berada.

*

"Sudah sebulan sejak kita bertemu akan tetapi kamu masih bersikap dingin padaku."

Saat itu tengah malam dan Roland berada di depan kedai dan akan mengakhiri malamnya dengan Merce. Yang mereka lakukan hanyalah minum bersama dan tidak ada yang lain.

"Kamu melakukannya lagi. Aku bukan wanita yang mudah."

Roland telah memperhatikan bahwa Merce dalam suasana hati yang baik hari ini dan memutuskan untuk mendesaknya memberikan ciuman.

"Kalau begitu cium aku selamat tinggal."

Ketika Roland semakin dekat ke wajahnya. Jari Merce menempel di bibirnya. "Itu harus menunggu sampai waktu berikutnya. Ini sangat menyenangkan,

Leon-sama."

Melihat Merce pergi dalam suasana hati yang baik. Roland yang masih menggunakan nama samaran Leon kemudian menghela nafas dalam-dalam.

"Dia wanita yang jahat sampai akhir karena mengatakan berharap untuk waktu berikutnya."

Nah, apakah aku pikir aku harus segera kembali?

**

Setelah berpisah dengan Roland. Merce tiba di ruang bawah tanah tempat persembunyian Forest of Ladies berada. Gabino juga datang berkunjung dan ketika dia menyadari kehadiran Merce. Dia tersenyum.

"Bukankah itu Merce-sama? Jika demikian, sepertinya rencananya akan berjalan dengan baik."

"Ya, Gabino-sama. Aku telah bertindak seperti yang diarahkan."

Gabino yang sopan dan baik hati membuat wajah Merce yang mabuk semakin memerah. Gabino mendekati Merce yang bergerak sesuai dengan instruksinya dan sangat gembira ketika mengambil tangannya.

"Wow! Kamu telah melakukannya dengan baik. Ini akan melemparkan kerajaan ke dalam kekacauan. Kerja kerasmu akhirnya akan dihargai! Kamu adalah wanita yang luar biasa, Merce-sama."

"Apakah itu benar?"

Merce yang sudah lama tidak dipuji oleh pria merasa senang dengan kata-kata Gabino. Melihat situasi seperti itu, Zola mendekati Gabino untuk bersaing dengan Merce.

"Gabino-sama, aku juga melakukan yang terbaik."

"Ya, aku tidak lupa. Kalian telah mengalami banyak hari-hari sulit di bawah tanah meskipun kalian dilahirkan sebagai bangsawan. Dalam beberapa hari, kerajaan akan dikembalikan ke kejayaannya dan kemudian kalian bisa kembali ke kehidupan mewah kalian."

Para wanita yang tergabung dalam Forest of Ladies tampak lega mendengar kata-kata Gabino. Kemudian, perwakilan itu mengajukan pertanyaan kepada Gabino dan melihat ke pintu tebal yang tertutup itu dengan baik.

"Ngomong-ngomong, Gabino-sama. Kami telah menyiapkan orang lain untukmu."

Banyak pandangan tertuju pada pintu yang tebal itu. Di balik pintu tebal, para wanita bisa mendengar suara-suara para pria yang menderita dan takut mereka. Gabino kemudian tersenyum.

"Kalau begitu mari kita mulai persiapannya."

Meninggalkan tempat persembunyian Forest of Ladies. Gabino berjalan melewati ibu kota kerajaan dengan satu dari bawahannya. Selain Forest of Ladies, buku catatan itu berisi nama-nama mantan bangsawan yang bersembunyi di ibu kota kerajaan dan organisasi kelompok yang tidak puas.

Sambil melihat punggung Gabino yang berpikir dan melihat buku catatannya, bawahannya ada yang bertanya padanya.

"Kenapa kamu tidak menyiapkan racunnya sendiri?"

Itu adalah pertanyaan alami bahwa mereka setidaknya harus menyiapkan racun sendiri tanpa tidak menimbulkan masalah bagi Merce. Namun, Gabino memberi tahu bawahannya bahwa dia 'Naif' dan kemudian menjelaskan mengapa dia melakukannya dan melakukan ini secara tidak langsung.

"Tidak masalah apakah itu beracun atau tidak. Apakah kamu benar-benar berpikir bahwa mereka akan berhasil memenuhi apa yang mereka rindu itu? Jangan lupa kita punya rencana lain."

"Tapi, jika ini berhasil maka Kerajaan Holfault akan menjadi boneka kita. Jika mereka yang mendukung kita mengambil alih kekuasaan maka Kerajaan Suci Rachele dapat berkonsentrasi pada Repard."

Mendengar bawahannya, Gabino menatapnya dengan dingin.

"Mereka tidak akan berhasil. Mereka akan tetap gagal jadi kita bisa menggunakannya. Yah, aku akan memberinya bantuan karena membuat bajingan Roland meminum racun."

Gabino mengatakan itu akan tetapi ketika dia menyentuh luka di dahi yang dia dapatkan di Republik Alzer dia mengerutkan alisnya. Segera setelah itu, dia menjadi tanpa ekspresi lagi dan menuju tempat bersembunyi berikutnya.

Pagi selanjutnya.

Di istana kerajaan, Mylaine dan Roland sedang makan di meja yang sama. Keduanya duduk di ujung meja persegi panjang, saling berhadapan akan tetapi berjauhan. Mylaine mengira jarak ini menandai jarak antara mereka sebagai pasangan.

Bagi keduanya, pernikahan politik ini tanpa cinta. Itu tampak normal baginya akan tetapi itu menggangu karena Roland sangat senang bermain di luar untuk malam. Itu sebabnya dia selalu memberinya komentar sarkastik.

"Kudengar kamu terlambat minum."

Roland pucat dan tidak bisa makan lalu Mylaine kesal melihat dia begitu lagi. Dia tidak suka bahwa Roland mendorong urusan politiknya saat dia bersenang-senang bermain. Jika dia tidak kompeten dan tidak dapat melakukan apa-apa maka aku akan meninggalkannya sendirian akan tetapi Roland tidak kurang kompeten dari Mylaine dalam masalah politik.

Padahal, kualitasnya buruk karena jika kamu memaksanya maka dia bisa melakukannya. Fakta bahwa dia bisa dan itu bisa membuat Mylaine tergila-gila. Namun, hari ini Roland berbicara sangat sedikit. Biasanya dia harus membalas sarkasme itu akan tetapi dia pendiam hari ini. Terlepas dari kekhawatirannya, Mylaine terus berbicara dengan Roland.

"Baru-baru ini jalanan menjadi sangat berbahaya. Aku meningkatkan jumlah patroli akan tetapi Yang Mulia juga dalam bahaya jadi kamu harus menahan diri untuk tidak bermain~"

Sebelum dia bisa selesai, Mylaine berdiri lalu menjatuhkan kursinya dan langsung menuju Roland. Orang-orang di sekitarnya panik dan berlari ke tempat Roland berada. Roland pucat lalu terpeleset dari kursi dan jatuh ke tanah dan tidak bisa bangun.

"Yang Mulia!"

Ketika Mylaine mencapai sisi Roland, dia masih bernafas. Jadi dia segera memanggil Fred dokter istana.

"Panggil Fred segera! Cepat! Yang Mulia~ Apakah kamu baik-baik saja? Fred akan segera datang."

Roland membuka matanya saat Mylaine terus memanggilnya. Jadi ketika dia meraih lengannya Mylaine. Dia menekan suaranya.

"Rahasiakan kalau aku jatuh lalu jika terjadi sesuatu padaku maka sampaikan pada anak nakal~"



Saat Roland terbatuk, air mata Mylaine menggenang. "Yang Mulia~ Sayang!"

Sekolah agak bising dengan persiapan pesta teh.

Beberapa siswa bergerak untuk bersiap-siap dan yang lainnya berebut siapa yang diundang dan pesta teh mana yang harus dihadiri. Dia tidak membenci kesibukan ini akan tetapi dia ada di perpustakaan untuk hal lain sekarang.

Dia sendirian dengan Livia di perpustakaan setelah kelas. Luxion juga ada di sini akan tetapi sekarang dia tersembunyi di depan mata dan tidak bisa bergabung dalam percakapan. Ada siswa lain yang membaca buku di perpustakaan akan tetapi jumlahnya kecil dan tidak ada orang di sekitar.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kita sebenarnya sendirian. Aku sedang mengumpulkan informasi tentang Kekaisaran Sihir Suci Voldenova akan tetapi Livia dia menawarkan untuk membantuku dan menemaniku. Sekarang aku sedang membaca buku tentang hubungan antara Kekaisaran Sihir Suci Voldenova dan Kerajaan Suci Rachele. Aku belajar sedikit tentang ini di kelas akan tetapi buku itu memiliki lebih banyak detail.

"Setelah Kekaisaran memberikan baju besi khusus keluarga kerajaan sebagai bukti persahabatan maka sejak saat itulah nama Rachele menjadi suci."

Tampaknya kedua negara memiliki hubungan yang dalam sejak lama dan mereka masih berhubungan saat ini. Jika dia adalah sekutu dari musuh Mylaine maka dia adalah musuhku. Aku juga akan menempatkan Kekaisaran Sihir Suci Voldenova dalam daftar negara yang aku benci. Namun, hanya Rachele dan Kekaisaran yang muncul di daftar negara yang tidak kusukai.

Dalam hal ini, protagonis juga memiliki koneksi ke Kerajaan Suci Rachele. Livia tersentak saat aku berdoa agar ini tidak menjadi masalah yang mengganggu.

"Leon, kamu terlalu memaksakan dirimu lagi, bukan?"

Livia yang duduk di sebelahku dan menatap buku menanyakan itu padaku.

Aku hanya bisa memberikan jawaban hambar untuk pertanyaan ambigu itu.

"Ada banyak hal yang mengganggu jadi itu masalah besar bagiku. Aku harus mengajar para orang bodoh tahun pertama dan aku harus membantu Finley mengadakan pesta tehnya."

Dia juga sibuk di sekolah. Ketika seorang anak laki-laki yang naif menyebabkan masalah maka mereka memanggilku karena suatu alasan. Sebagian besar masalah ini terjadi antara pria dan wanita.

Jika itu urusan cinta maka aku tidak akan punya masalah akan tetapi sayangnya hal ini tidak terjadi. Ini tentang pria yang memilih wanita dan mereka membutuhkan kamu untuk membantu mereka. Namun, ketika Livia menghentikan tangannya, dia berbalik untuk melihatku. Rupanya, ada hal lain yang ingin dia tanyakan.

"Kamu keluar setiap malam, kan?"

"Dari siapa kamu mendengarnya? Apakah itu Roland?"

Livia menggelengkan kepalanya ketika aku mengatakan nama itu karena aku pikir jika ada yang tahu aku berkencan di malam hari itu maka mungkin itu Roland. "Jika kamu sering keluar bahkan siswa sekolah akan menyadarinya dan itu

telah banyak dikabarkan tentang itu."

Aku mengalihkan pandangan dari tatapan menuduh Livia yang matanya sedikit menyipit. Aku tidak bisa menjelaskan secara rinci mengapa aku pergi keluar pada malam hari jadi aku memutuskan untuk menghindarinya.

"Aku tidak melakukan kesalahan. Aku~ Aku bersumpah."

Aku tidak ingin orang berpikir bahwa aku pergi keluar pada malam hari untuk bermain dengan beberapa gadis jadi aku pertama-tama akan mengatakan bahwa ini bukan masalahnya. Namun, Livia tidak khawatir tentang itu.

"Aku tidak khawatir tentang itu karena kamu tidak mencium aroma wanita lain akan tetapi kamu melakukan sesuatu yang berbahaya, bukan?"

"Yah, sesuatu seperti itu. Apa? Mencium?" "Leon~ Kamu akan memberitahuku, bukan?"

Sejauh mana kamu tahu? Dalam hal ini, akan lebih baik untuk menjelaskan situasi dengan beberapa kebenaran. Trik untuk berbohong adalah dengan mengaitkan kebenaran dengannya. Tapi, orang yang jujur sepertiku tidak mungkin berbohong. Aku baru saja menyembunyikan kebenaran yang tidak nyaman.

"Tidak~ Tidak ada yang serius. Aku mengikuti serangkaian pembunuhan yang telah terjadi meningkat baru-baru ini. Pembunuhnya belum tertangkap dan itu tidak meyakinkan, bukan?"

"Kurasa itu bukan pekerjaan yang harus kamu lakukan, Leon. Selain itu, itu berbahaya."

Hatiku sakit melihat Livia mengkhawatirkanku. Namun, ada alasan mengapa aku tidak bisa berhenti. Aku tidak punya pilihan selain melanjutkan.

"Jangan khawatir. Aku akan menjelaskannya kepada kamu ketika semuanya beres dan jika kamu butuh sesuatu maka kamu bisa percaya pada Claire."

Dengan itu, bahkan jika terjadi kesalahan maka aku dapat mengulur waktu dan melarikan diri. Livia tidak puas dengan permintaanku.

"Apakah kita tidak bisa diandalkan?" "Tidak~ Bukan itu masalahnya."

"Kami tahu kamu peduli dengan kami. Tapi, kamu juga harus mempercayai kami. Aku dan Angie~ Kami telah mencoba yang terbaik untuk membantu kamu. Ini sangat berbeda dari bagaimana kita sebelumnya, kamu tahu?"

Aku mendengar bahwa Livia dan Angie sedang bekerja keras ketika aku belajar di luar negeri. Juga Aku bahkan belum pernah mendengarnya akan tetapi

Claire yang memberitahuku. Aku sangat senang mendengar mereka melakukannya untukku akan tetapi aku tetap tidak ingin membawa mereka ke tempat yang berbahaya.

"Tetap saja. Aku tidak ingin menempatkan kalian dalam bahaya."

"Apakah kamu tidak membutuhkan kami, Leon? Aku lebih berguna dari yang kamu kira."

Dalam hal sihir, Livia lebih baik dariku dalam hal pengetahuan dan keterampilan. Dia tahu apa yang dia mampu. Namun, meski begitu aku akhirnya berpikir seperti itu.

"Kami memiliki harga diri kami sendiri, kamu tahu? Terkadang aku harus melakukan yang terbaik yang aku bisa atau kamu akan berakhir meninggalkanku, kan?"

Bahkan aku yang seperti tambahan Luxion agak keras kepala. Namun, Livia sepertinya tidak mengerti.

"Baik Angie maupun aku tidak akan meninggalkanku."

Melihat Livia marah dan melihat kembali buku yang kumiliki. Aku menghela nafas sedikit lalu merenungkan apa yang seharusnya dikatakan lebih baik. Saat aku mengarahkan mataku ke buku. Aku mendengar suara Livia.

"Aku tidak akan pernah meninggalkanku akan tetapi jika kamu meninggalkanku maka aku akan menjejarmu kemana-mana dan membuatmu melihat aku lagi."

Sungguh kata-kata yang menggembirakan! Aku tidak begitu sensitif untuk menjadi senang tentang apa yang dia katakan dan aku menghadap ke arah Livia dengan canggung. Livia melihat bukunya dan terus menyelidiki.

Dia tampak sama seperti biasanya akan tetapi kata-katanya anehnya menakutkan. Aku yakin itu karena nada suaranya akan tetapi keterampilan manajemen krisisku merasakan sesuatu yang sangat berat.

"Um~ Maafkan aku. Mohon maafkan aku."

Aku terlalu takut dan meminta maaf akan tetapi Livia menatapku dan tersenyum.

"Mengapa kamu meminta maaf?"

Meskipun dia memiliki senyum yang ramah. Aku merasa seperti dia bertanya kepadaku, 'Mungkin kamu akan meninggalkan kami?'. Aku merasa seolah-olah aku telah ditanyai begitu. Senyum lebar itu tampak mengancam. Aku yakin itu hanya imajinasiku. Livia yang manis tidak mungkin menjadi wanita yang menakutkan.

"Terima kasih kembali."

Pertama-tama, jika ada orang yang akan ditinggalkan maka itu adalah aku. Sangat mudah untuk membayangkan masa depan di mana aku akhirnya lelah oleh kasih sayang.

Kamar tidur anak perempuan di malam hari.

Noelle mengunjungi kamar Angie lalu duduk di kursi dan melihat ke dalam ruangan.

"Kamarku cukup besar akan tetapi itu masih kalah dengan kamar Angelica."

Kamar yang disiapkan sekolah untuk Noelle lebih dari cukup mewah akan tetapi itu lebih rendah dari Angie. Noelle tidak mengeluh tentang itu. Bahkan dia merasa tidak nyaman karena terlalu mewah. Namun, dia memperhatikan bahwa ada banyak barang pribadi Livia di ruangan itu.

Apakah ruangan ini digunakan oleh kita berdua? Livia secara alami masih di dalam ruangan akan tetapi mereka mungkin menghabiskan waktu bersama secara

teratur. Saat Noelle melihat sekeliling ruangan, Angie menjelaskan mengapa dia memanggilnya.

"Aku minta maaf kamu harus datang sejauh ini." "Tidak masalah."

"Sebenarnya, aku perlu berbicara denganmu tentang Leon. Sepertinya dia menyelip pergi lagi di belakang kita."

Penampilan Angie yang menyilangkan tangannya dan menghela nafas sedikit menunjukkan bahwa dia mengkhawatirkan Leon. Namun, ada sedikit kekecewaan. Ekspresi Livia lebih tegas dari biasanya seperti sedang marah pada Leon.

"Hari ini dia berkencan dengan Luc lagi. Dia telah memperingatkan kita untuk tidak melanggar jam malam."

Noelle juga tahu bahwa Leon keluar dari sekolah pada malam hari. Para guru pasti menyadarinya akan tetapi tidak ada yang menyalahkannya karena melanggar jam malam. Ini adalah bukti bahwa Leon memiliki kekuatan akan tetapi itu bukan cerita yang menarik bagi Noelle yang merupakan tunangannya.

"Marie memberitahuku bahwa dia tidak akan bermain-main dengan wanita Namun, itu lebih menakutkan untuk diketahui yang mengejanya adalah seorang pembunuh."

Noelle lebih takut dari pada kecewa mendengar bahwa dia sedang menyelidiki pembunuhan di ibu kota kerajaan. Apa yang bisa membuat seorang siswa melakukan hal seperti itu? Angie meletakkan beberapa dokumen di atas meja seolah-olah dia telah mempelajari kasus ini sebelumnya.

"Ini adalah kasus dimana para bangsawan diserang. Mereka semua adalah bangsawan baru yang ditunjuk dan sangat mampu."

Mantan Kerajaan Fanoss. Perang saat ini dengan Fanoss telah terjadi dan bahwa kerajaan itu harus mereformasi dirinya sendiri bahkan jika dia tidak

menyukainya. Beberapa bangsawan mengkhianati kerajaan sementara yang lain melarikan diri dari perang. Sebagai akibat dari itu maka kerajaan menghancurkan rumah-rumah orang-orang itu dalam jumlah besar. Ada kekurangan tenaga kerja di lokasi konstruksi.

Banyak anak muda berbakat disatukan untuk mengakhiri kekurangan itu akan tetapi ada tujuh pembunuhan yang diarahkan pada mereka. Noelle mengumpulkan dokumen itu dan memeriksa isinya.

"Apakah mungkin pembunuhan itu dilakukan oleh orang-orang yang kehilangan posisinya?"

Angie setuju dengan asumsi Noelle.

"Itu sangat mungkin akan tetapi orang-orang di ibu kota kerajaan sangat menyedihkan karena tidak dapat menangkap pelakunya atau mungkin pelakunya sangat terampil?"

Kalau itu sebabnya Leon keluar malam-malam maka Angie pasti akan marah pada mereka yang bertugas melindungi ibu kota kerajaan. Livia sedikit ketakutan memikirkan Leon menghadapi apa yang mungkin menjadi penjahat yang sangat terampil.

"Dia terlalu memaksakan diri lagi. Aku khawatir tentang Leon."

Sementara mereka berdua hanya peduli dengan apa yang terjadi di luar sekolah, Noelle khawatir tentang apa yang terjadi di sini.

"Ini merepotkan tentang apa yang terjadi di luar akan tetapi apa yang terjadi di dalam juga terasa aneh."

Marie gelisah sepanjang waktu dan ada juga pekerja yang mencurigakan. Livia tahu apa yang dia bicarakan ketika dia menyebut pekerja yang mencurigakan itu.

"Ngomong-ngomong, ada seorang pekerja yang telah menatapku ketika aku berjalan dengan Leon beberapa waktu lalu."

"Olivia, apakah dia juga menatapmu? Sebenarnya, dia juga menatapku akan tetapi Leon mengatakan kepadaku bahwa aku tidak perlu khawatir tentang itu. Yang lain sedang bergosip tentang itu akan tetapi mereka sepertinya hanya menatap kita sebagai kekasih mereka."

Mendengarkan percakapan di antara mereka hanya Angie yang sepertinya tidak ingat.

"Aku tidak ingat ada pekerja yang menatapku saat aku bersama Leon."

Noelle khawatir ketika dia melihat Angie yang tampaknya sedikit tidak puas karena suatu alasan.

"Angelica, kamu seorang selebriti di kerajaan ini, kan? Kamu memiliki status tinggi dan mungkin yang lain takut melihat kamu, bukan begitu?"

"Apakah begitu? Tidak seperti kalian~ Bukan kah itu terlihat seperti diriku yang bukan sebagai kekasih Leon, bukan?"

"Aku pikir kamu baik-baik saja."

Tentunya Noelle tidak bisa memberi tahu Angie yang memiliki karakter kuat dan betapa pekerja kerasnya dia. Dia takut pada dirinya sendiri dan karena itulah dia tidak menatapnya.

Halaman sekolah.

Di bawah lampu luar malam, Marie sedang menunggu seseorang.

Pada hari pertemuan mereka di perpustakaan. Dia telah mengatur untuk berbicara dengan Erica. Hari ini adalah hari mereka sepakat untuk berbicara. Namun, Erica sendiri adalah bagian dari keluarga kerajaan dan memiliki banyak pengikut di sekitarnya jadi hampir tidak ada kemungkinan dia sendirian.

Dia hanya bisa bergerak bebas di malam hari. Melihat Erica muncul, Marie yang sambil bingung mendesaknya untuk duduk. Di halaman sekolah yang gelap~ Marie duduk di bangku di bawah lampu luar dan Erica menyela.

"Yah, Erica-sama. Sebenarnya, aku perlu berbicara dengan kamu tentang~"

Erica tersenyum dan mengatakan sesuatu yang tidak terduga kepada Marie yang mencoba berbicara dengannya dan mencari tahu apa yang dia lakukan?

"Sebelum itu, izinkan aku mengajukan pertanyaan. Marie-senpai? Apakah kamu seseorang yang bereinkarnasi?"

"Hah?"

Mendengar kata 'Reinkarnasi' dari Erica. Marie bingung dan tidak bisa berbicara. Pada keadaan Marie, Erica meletakkan tangannya di dadanya.

"Aku juga salah satunya. Aku mendapati diriku hidup sebagai Erica Rifa Holfault begitu aku menyadarinya. Lebih tepatnya, aku kira itu begitu."

"Apakah kamu tidak bercanda? Jika demikian, mengapa sampai sekarang? Jika Erica adalah orang yang bereinkarnasi. Mengapa kamu meninggalkan mereka sendirian sampai sekarang? jika aku tahu skenario permainan otome itu maka aku akan memperhatikan bahwa ada sesuatu yang salah."

Erica yang telah mengantisipasi keraguan Marie kemudian berbicara tentang tubuhnya.

"Sampai tahun lalu aku sakit dan tidak bisa banyak berjalan. Juga, ayahku cukup protektif untuk membiarkan aku keluar terlalu sering. Meski begitu, kisah Saint dan Marquis datang padaku."

Sikap tenang Erica tidak sesuai dengan usianya dan Marie turun dari bangku yang sedang duduk dan jatuh ke tanah.

"Aku gugup untuk apa! Jadi berapa umurmu di dalam? Aku sangat lebih tua bahkan jika aku terlihat seperti ini jadi tolong hormati aku."

Ketika Marie tiba-tiba mencoba menungganginya dengan usianya. Erica tersenyum kaku dan memberitahu usia kehidupannya sebelumnya.

"Aku berusia lebih dari enam puluh tahun."

Marie membungkuk pada respon yang tak terduga. "Maafkan aku yang sangat nakal."

"Haa? Um~ Tidak apa-apa. Lebih dari itu, alasan kamu ingin berbicara denganku adalah karena game Otome itu, kan?"

Marie kemudian mengangkat wajahnya dan berteriak keras.

"Betul! Soalnya, aku dan kakakku hanya tahu sedikit tentang isi dari game ketiga. Jadi jika kamu tahu sesuatu maka beri tahu kami. Situasi saat ini agak buruk."

Marie meraih tangan Erica. Erica sedikit terkejut akan tetapi dia menyadari apa yang dimaksud Marie.

"Aku berasumsi bahwa Marquis Baltfault juga orang yang bereinkarnasi akan tetapi apakah kamu berhubungan dengan dia di kehidupan sebelumnya?"

"Ya! Kakak laki-lakiku juga telah bereinkarnasi ke dunia ini. Mungkin karena itu aku memaksanya untuk memainkannya akan tetapi dia mendapat banyak masalah karena itu."

Erica yang mendengarkan cerita Marie menyadari sesuatu dan hampir membuka mulutnya untuk bertanya. Namun, seorang siswi yang sedang mencari seseorang muncul di tempat ini dan percakapan antara keduanya terputus.

"Kesatria~ Dimana kamu? Kesatria~"

Siswa yang sedang berlari dan mencari seseorang itu tiba-tiba terjatuh dalam kegelapan. Panik, Marie dan Erica berlari keluar lalu berjalan ke arahnya dan mengangkatnya. Murid itu adalah Mia. Melihatnya menderita dengan menyakitkan. Marie menggunakan sihir penyembuhan padanya sambil memegang dadanya.

"Hei? Jangan berlebihan jika kamu sakit."

"Maaf. Aku tidak merasa baik dalam beberapa saat. Itu sebabnya aku bertanya kepada Kesatria-san jika aku bisa mendapatkan beberapa obat. Aku pikir ini sudah cukup."

Dia mungkin mengira dia bisa berlari agak jauh akan tetapi ini memperburuk kondisinya. Erica dengan lembut memegang tangan Mia saat dia berbicara tentang situasinya yang menyakitkan.

"Tidak apa-apa. Tetap tenang dan bernapas perlahan."

Mia memegang tangannya lalu bernapas seperti yang diinstruksikan Erica. Rasa sakitnya berkurang. Marie merasa lega karena ekspresi sedihnya menjadi jauh lebih tenang.

"Itu bagus."

Tapi, ini aneh. Aku merasa tidak ada yang salah dengan itu. Sihir penyembuhan digunakan akan tetapi Marie tidak merasa bahwa itu telah menyembuhkannya. Dia tidak tahu apa yang salah dengannya dan curiga dia hanya memiliki penyakit akan tetapi Mia tampaknya benar-benar menderita.

Namun, Mia yang menerima sihir penyembuhan dari Marie tentu saja membaik. Marie berbicara dengan Mia dengan harapan dia bisa mengobatinya meskipun dia tidak merasa yakin.

"Apakah kamu memiliki penyakit kronis?"

Bukankah dia seharusnya diatur sebagai gadis yang energik? Marie merasa tidak nyaman dengan kondisi Mia.

"Sejak tahun lalu aku tiba-tiba mulai menderita lebih dan lebih. Sampai saat itu tidak pernah ada masalah seperti ini dan berjalan normal."

"Aku mengerti."

Setelah mendengar cerita Mia bahwa dia tiba-tiba jatuh sakit tahun lalu. Marie melihat ke arah Erica. Gadis ini dulu sakit-sakitan sampai sekarang akan tetapi tiba-

tiba dia merasa lebih baik, kan? Mengapa pengaturan penyakit berubah? Sementara Marie berpikir. Erica mulai berbicara dengan Mia.

"Bukankah obat kesatriamu tersedia di tempat lain?"

"Buu~ Tidak! Tidak ada. Aku pernah mendengar kamu tidak bisa mendapatkannya di tempat lain karena itu obat khusus yang Kesatria siapkan untukku."

"Aku mengerti. Maka Kesatriamu juga pasti tahu banyak tentang obat- obatan."

Ketika Erica memuji Herring wajah Mia menjadi cerah dan sedikit merah. Dia sangat senang tentang membiarkan Herring dipuji karena dia bahkan mulai berbicara tentang hal-hal yang belum pernah mereka dengar.

"Begitulah. Kesatria-san adalah orang yang benar-benar luar biasa. Dia adalah Kesatria Kekaisaran terbaik dan dia bukan tipe orang yang akan menjadi kesatria pelindungku. Dia benar-benar terlalu bagus untuk menjadi kesatriaku."

Marie memperhatikan bahwa wajah Mia berangsur-angsur berubah dari bahagia menjadi depresi. Haa? Apakah gadis ini jatuh cinta dengan kesatria pelindungnya? Tidak seperti Leon, Marie yang sensitif terhadap urusan cinta mudah mengetahui itu dari penampilan Mia bahwa dia memiliki perasaan untuk Herring.

"Kesatria itu cukup baik untuk ikut denganku untuk belajar di luar negeri. Dia bilang tidak bisa meninggalkanku sendiri."

Setelah mendengar mengapa dia datang untuk belajar di luar negeri dengan seorang pria penjaga, Marie bergabung dalam percakapan untuk mencari tahu saat ini.

"Apakah itu karena kamu? Apa tidak ada tujuan lain?"

Marie bertanya pada Mia dan dia menceritakan apa yang dia ingat setelah berpikir sebentar.

"Tidak~ Dia tidak memberitahuku ada tujuan lain."

Dia berlari melalui ibu kota kerajaan di malam hari. [Master, lewat sini.]

Beberapa drone yang terletak di ibu kota kerajaan mengirimkan sinyal dengan lampu berkedip. Luxion melihat itu dan membimbingku ke tempat kejadian.

"Ini adalah cara yang sangat kuno dalam melakukan sesuatu." [Jangan komplain. Belok kanan di tikungan berikutnya.]

Aku kemudian berbelok ke kanan saat dia membawaku dan tiba di TKP di mana masih tidak ada yang tahu. Itu adalah gang sempit di celah antara bangunan yang membentuk persimpangan. Ini adalah tempat di mana bangunan saling berhadapan dan hanya ada sedikit orang yang datang dan pergi.

Pejabat yang baru saja dibunuh itu dikelilingi oleh orang-orang yang disewa untuk menemaninya. Gorila-gorila berotot itu tergeletak di sekitar. Namun, tidak ada tanda-tanda perkelahian. Di tempat pembunuhan yang membuatku mengerutkan kening adalah seorang pria yang tampak mencurigakan. Dia memakai topi dan mantel coklat panjang. Pria itu berbalik dan menunjukkan wajahnya saat aku mendekat. Matanya merah.

"Uaaa~ Balt~ Salah. Aku menemukanmu~"

Air liur keluar dari sudut mulutnya dan dia membuat beberapa gerakan gila. Dia membalikkan tubuhnya ke arahku seolah-olah dia sedang menyeret kakinya dan aku melihat perut pria itu. Aku mengerutkan kening dan mengeluarkan pistol yang kusembunyikan di jaketku.

"Ini tidak terlihat bagus.

[Dia telah mengambil sepotong armor sihir. Master, sudah terlambat untuk orang itu.]

Kata 'Terlambat' membuatku berpikir sejenak tentang Serge. Mungkin membaca pikiranku. Luxion mencoba mengambil peran ini.

[Aku akan menanganinya.]

"Tunggu sebentar. Jika dia masih sadar maka aku ingin berbicara dengannya." [Apakah begitu?]

Di perut pria itu beberapa mata muncul di dadanya dan tiga tentakel keluar dari perut robek itu dan melilit. Ujung tentakel memiliki bilah tajam yang berlumuran darah.

"Kamu pasti pelakunya, bukan? Apa tujuanmu?"

"Baltfault adalah musuh~ Musuh kita~ Aku akan membunuhmu." "Sepertinya dia tidak bisa mengikuti percakapan?"

[Sulit bagi warga sipil untuk tetap sadar dengan sepotong baju besi sihir yang ditanamkan di tubuh kamu. Lebih jauh lagi, tidak mungkin pria ini sendiri yang menyebabkan semua insiden ini. Sangat mungkin ada orang lain di balik ini.]

Seseorang bisa mati dengan sangat cepat jika dia membawa armor sihir. Rupanya, Luxion sepertinya tidak percaya bahwa dia cukup aktif selama sebulan dalam keadaan itu. Jika demikian, apakah lebih wajar untuk berpikir bahwa ada seseorang di belakang layar yang sedang mempersiapkan orang untuk membawa potongan armor sihir itu dengan mereka?

"Jadi kita harus menyelidiki siapa yang berada di balik layar selanjutnya?"

Ketika aku memegang pistolku dan membidik. Mata pria itu bersinar terang dan tentakel dari perutnya menjangkauku. Aku menarik pelatuknya dan peluru diarahkan ke kepala pria itu. Saat pria itu jatuh perlahan ke punggungnya tentakelnya melambat dan jatuh ke tanah sebelum mereka mencaik dan mereka membeku.

Tentakel itu berubah menjadi cairan hitam dan menghilang dan hanya menyisakan mayat dari pria itu. Aku kemudian menghela napas dalam-dalam dan menatap wajah penjahat itu.

"Yah, setidaknya kita sekarang memiliki petunjuk untuk saat ini."

[Ya. Mari kita cari tahu identitasnya dan kumpulkan informasi dari mereka yang terlibat.]

"Meski begitu, ada orang yang melakukan hal-hal buruk."

[Jika dia bisa menangani pecahan armor sihir sampai sekarang maka pasti ada seseorang yang memiliki pengetahuan. Mereka yang tidak tahu apa-apa tentang itu hanya akan tersedot sampai mati jika mereka mencoba menggunakannya.]

Mereka mengatakan bahwa daging, darah dan kekuatan sihir diserap oleh potongan-potongan armor sihir itu dan mati dengan cepat.

"Sepertinya ini adalah tim sialan dari dia."

[Itu tidak sepenuhnya salah. Itu adalah senjata menjijikkan yang tidak boleh disentuh orang.]

"Untuk saat ini, mari kita lihat apakah ada sesuatu yang dapat membantu kita mengidentifikasi dia."

Ketika aku mendekati mayat itu, aku bisa merasakan kehadiran seseorang dalam kegelapan dari sisi lain. Menyadarinya sebelum aku melakukannya, Luxion memperingatkanku.

[Master, sepertinya dalangnya sudah dekat.] "Ya."

Seorang pria muncul dari kegelapan mengawasi kami dengan waspada. Pria berambut perak yang mencolok itu adalah Herring yaitu kesatria pelindung yang telah kami lihat berkali-kali di sekolah. Dia melirik tubuh itu lalu ke arahku dan

pistolku lalu mengerutkan kening dan menunjukkan wajah jijik yang jelas. Kemudian Herring mengajukan pertanyaan kepadaku dengan nada mengancam.

"Apa tujuanmu?"

Itu adalah pertanyaan yang agak kabur yang membuatku merasa seolah-olah aku telah ditanya, 'Apa kamu mengejarku?' Jadi aku kemudian mengambil pistolku dan mengarahkan moncongnya ke arahnya.

"Jangan bergerak. Akulah yang seharusnya mengajukan pertanyaan. Ada banyak hal yang aku inginkan tanyakan~"

[Master!]

Saat Luxion melompat di depanku, dia membuka penghalang. Segera setelah itu, penghalang menerima beberapa kejutan listrik yang membuatnya bersinar dengan ganas. Namun, Herring tidak menunjukkan tanda-tanda bergerak. Dia sepertinya terkejut dengan Luxion akan tetapi masalahnya adalah bola hitam menyiramkan yang muncul dari kegelapan di belakang Herring.

Dia berukuran sama dengan Luxion dan memiliki mata merah. Namun, satu- satunya perbedaan adalah bahwa itu tampak seperti makhluk hidup. Aku tidak tahu bahan bagian hitamnya akan tetapi matanya terbuat dari daging. Pupil matanya merah dan menyramkan untuk dilihat. Aku mendengar suara yang berbeda dari suara Herring.

[Mitra~ Rupanya, firasat burukku benar. Kesatria Iblis memakai senjata yang ditinggalkan oleh manusia lama.]

Luxion bereaksi berlebihan sebelum aku mengatakan apapun tentang kata- kata itu. Itu seperti reaksi reuni dengan musuh yang tidak menyenangkan.

[Aku tidak berpikir ada inti sihir di sini. Kumpulan kejahatan seperti itu harus dilenyapkan di sini dan sekarang. Master, aku meminta izin untuk menggunakan tubuh utamaku.]

Ketika Luxon tiba-tiba mengatakan bahwa dia akan bertarung dengan tubuh utama, pria kulit hitam yang menembak sengatan listrik mengulurkan tangan kecil lalu meremasnya dan menjerit.

[Siapa yang kamu katakan kumpulan kejahatan, dasar sampah logam? Kamu lebih jahat dari kami dan merupakan keberadaan yang tidak berharga! Mitra, gunakan itu sekarang! Jangan biarkan dia pergi dari sini!]

Bola hitam itu memiliki mata berdarah dan paku di permukaannya yang membuatnya terlihat seperti landak laut. Sepertinya dia bisa mengubah penampilannya dengan bebas.

"Apakah tidak ada cara lain selain melakukannya? Kurosuke!" [Tentu!]

Ketika Herring mengulurkan tangan kanannya ke arahku. Pria kulit hitam itu~ Kurosuke berubah menjadi cair dan menempel padanya. Kemudian, sayap kelelawar muncul di punggung Herring.

"Dia terlihat seperti iblis."

[Ini bukan waktunya bercanda. Dia memakai armor sihir penuh. Master, mari kembali ke titik pertemuan dengan Arroganz.]

"Maukah kamu membiarkan kami melarikan diri?"

Mengikuti Luxion, aku memungungi Herring dan mulai berlari. Segera melarikan diri dari gang- gang sempit.

"Berhenti!"

Aku menghadapi Herring saat aku berlari dan berbalik untuk menembaknya dengan pistol yang aku miliki ditanganku. Namun peluru sempat mengenainya namun berhasil dibelokkan.

"Aku mengincar bagian daging dan tulangnya akan tetapi itu dibelokkan!"

Bahkan pistol kuat yang diproduksi oleh Luxion tampaknya tidak berpengaruh pada Herring saat ini.

[Mereka menyebarkan penghalang di permukaan. Tidak ada gunanya hanya menembak. Itu sebabnya aku menyarankan kamu untuk membawa senjata yang lebih kuat.]

Saat aku melarikan diri, aku memasukkan kembali pistolku ke dalam sarungnya dan berbisik kepada Luxon.

"Jika aku berjalan-jalan dengan senapan maka mereka akan menangkapku!"

Berjalan di ibu kota kerajaan dengan pistol hanya akan membuat seorang polisi melihatku sebagai tersangka dan mereka akan menanyaiku. Aku akan tertangkap dan Roland akan menertawakanku. Saat aku berlari melalui gang-gang sempit, aku melompat ke kabin dan langsung menuju ke atap.

Aku mulai berlari sambil dipandu oleh Luxion. Di sana, Herring yang telah melompat keluar dari gang naik ke posisi di mana dia bisa melihatku dari atas.

"Wah, dia bisa terbang. Luxion, aku juga ingin melakukannya jadi persiapkanlah."

[Aku sangat senang memiliki seorang Master yang dapat berbicara santai keadaan seperti ini.]

Mata merah tunggal Luxion berkedip saat dia mengatakan itu dengan sinis. Herring yang bergabung dengan seorang pria bernama Kurosuke dapat mendengar suara kami.

[Aku ingin menanyakan sesuatu padamu. Bisakah kamu diam?]

[Meskipun aku akan menghancurkan kecerdasan buatan sialan itu terlebih dahulu!]

Sepertinya pria bernama Kurosuke juga tidak menyukai Luxion. Senjata manusia baru dan manusia lama masih dalam konflik.

"Maaf~ Tapi, kamu yang harus tutup mulut."

Aku menarik pistolku lagi dan menembak Herring di langit akan tetapi dia tidak tampak terancam atau tidak melakukan apa-apa.

"Percuma saja. Satu senjata~"

Sebelum dia bisa menyelesaikan kalimatnya, Luxion menjawab Herring. [Kamulah yang seharusnya minta maaf. Semua kotoran yang ditinggalkan

oleh manusia baru akan padam di sini.]

Pada saat itu, Herring dikirim terbang oleh pukulan Arroganz yang baru muncul. Arroganz segera membuka palka kabin dan turun ke arahku. Aku bergegas masuk dan menutup palka. Aku harus mengatakan bahwa jaraknya hanya sehelai rambut. Pelepasan listrik menghantam palka dan Arroganz bergidik.

"Hati-Hati?"

Sambil berkeringat dingin, aku meraih tongkat kendali Arroganz dan mengangkatnya. Luxion ingin mengubah Kurosuke menjadi abu berapa pun biayanya.

[Master, kita akan mencabut pembatasan senjata berat.]

"Apakah kamu menjadi bodoh dalam hal melawan armor sihir? Di bawah kita adalah ibu kota. Apakah kamu akan menggunakan senjata berbahaya? Jangan biarkan mereka menyerang tubuh utama sebanyak mungkin."

[Jika kita dapat menghapusnya maka kerusakan pada ibu kota kerajaan tidak akan lebih dari sebuah kesalahan.]

Saat aku mengabaikan Luxion yang terus membujukku. Aku melihat Herring di monitor. Ada sebuah cairan hitam menyembur keluar dan menyelimuti tubuh Herring lalu mengubahnya menjadi armor sihir yang telah kita lihat berkali-kali. Yang berbeda adalah tidak ada mata yang muncul di seluruh tubuh itu. Itu terlihat seperti baju besi itu sendiri dengan sayap kelelawar.



Itu memiliki ekor seperti reptil yang panjang dan penampilannya di bawah sinar bulan sama-sama mengerikan dan cantik.

"Aku tahu aku pernah melihatmu di suatu tempat sebelumnya akan tetapi kupikir itu bukan kamu, bukan?"

Mendengar kata-kataku, armor hitam itu menyipitkan matanya yang bersinar. [Bagaimana kamu tahu nama Kurosuke?]

Sebelum aku bisa menjawab, Herring mengenakan baju besi sihir hitam, datang lurus ke arahku dan berdiri tepat di depan Arroganz. Itu bergerak lebih cepat dari pada armor sihir yang telah kita lihat sejauh ini dan aku mulai berkeringat karenanya cara yang tidak menyenangkan. Cakar tajam dari armor sihir menyerempet Arroganz dan menggores permukaan baju besi ini.

"Mereka menggores armor Arroganz dengan sangat mudah."

[Ini adalah armor sihir asli. Pengumpulan data selesai. Ada beberapa perbedaan akan tetapi itu bernama. Dia adalah 'Brave' yang baru saja kamu sebutkan sebelumnya, Master.]

Tampaknya nama Brave tertinggal di data Luxion karena bernama menimbulkan kerusakan besar pada manusia lama di perang masa lalu.

"Itu informasi yang tidak membuatku senang!"

Ketika aku meniup vernier Arroganz dan melarikan diri. Armor sihir itu menciptakan bentuk bulat lalu menghasilkan kejutan listrik di kedua tangan. Ketika sengatan listrik yang dilepaskan membuat suara mendengung dan menjadi bulat. Aku melihat bahwa mereka melemparkan dua hal itu ke sini. Aku segera mengubah arah akan tetapi sengatan listrik terus berlanjut.

"Apakah mereka juga memiliki fungsi pelacakan?"

[Ini lebih akurat dari pada armor sihir lain yang kita temukan sejauh ini sekarang. Suar anti-sihir, api.]

Ketika ransel Arroganz memancarkan cahaya untuk mencegah sihir pelacak, sengatan listrik bertabrakan dengannya dan meledak. Aku melihat di monitor bahwa penduduk ibu kota memandang kami seolah-olah mereka sedang menonton kebakaran palsu.

"Berbahaya bertarung di sini."

Aku akan membawa Herring keluar dari ibu kota kerajaan seperti yang aku kira akan tetapi pihak lain putus asa untuk menghentikanku.

[Jangan berpikir aku akan membiarkanmu melarikan diri!] "Wanita tidak suka pria yang gigih."

Jika aku berbicara dengannya dengan ringan maka dia akan menjawab dengan serius.

[Aku tidak punya masalah dengan itu.]

Balasan Herring membuatku marah dan tangan yang memegang tongkat kendali juga dibuat lebih kuat.

"Pria tampan tidak punya masalah dengan wanita? Aku akan menghajarmu habis-habisan."

Sementara itu. Gabino sedang mengumpulkan bawahannya yang telah memasuki ibu kota kerajaan. Dengan arloji saku favoritnya di tangan kanannya, dia menutup tutupnya dan mulai berbicara dengan semua orang yang telah tiba pada waktu yang disepakati.

"Ini saatnya. Mulai sekarang, orang-orang yang telah membusuk di ibu kota kerajaan akan menghilang. Kita akan memanfaatkan kesempatan itu untuk mencapai tujuan kita."

Gabino dan teman-temannya berkumpul di distrik gudang di ibu kota kerajaan. Salah satu gudang disiapkan oleh Bosque de las Damas dan organisasi

lainnya dan mereka membawa tentara dari negara itu. Mereka semua berpakaian seperti bajak laut udara sehingga mereka tidak dapat diidentifikasi sebagai tentara Rachele dan di dinding gudang ditempelkan selebaran buronan Leon. Mereka semua telah dicoret-coret, dicabik-cabik dan dilecehkan.

"Jika ada keributan, Kesatria Iblis seharusnya keluar akan tetapi sepertinya sekarang dia bertarung dengan seseorang. Ini berbeda dari yang direncanakan akan tetapi itu tidak mengubah apa yang akan kita lakukan. Kita akan memulai operasi!" Mendengar kata-kata Gabino para prajurit memberi hormat serempak dan segera berlari melakukan operasi mereka. Gabino menyipitkan matanya dan tertawa

mengantisipasi masa depan ketika ibu kota kerajaan akan menjadi lautan api

"Lucu untuk mengatakan bahwa orang-orang dari kerajaan yang sama yang mengundang kita untuk masuk ibu kota kerajaan. Mari kita menyebabkan kerusakan sebanyak mungkin di ibu kota kerajaan. Demi kita Kerajaan Suci Rachele."

Mengatakan itu, Gabino mengeluarkan pisau dari sakunya dan melemparkannya ke poster buronan Leon. Pisau itu menembus dahi Leon dari brosur itu. Gabino kemudian menyentuh luka di dahinya.

"Kesatria Iblis, aku tak sabar untuk melihat wajahmu yang menyedihkan. Aku akan membuatmu membayar luka yang kamu lakukan padaku."

Tampaknya kembang api telah dinyalakan di ibu kota kerajaan.

Marie melihatnya dari halaman sekolah dan melihat beberapa lampu kecil bergerak di langit.

"Apa yang kakakku lakukan?"

Awalnya, pertempuran di langit di atas ibu kota kerajaan adalah tindakan berbahaya dan dilarang. Marie tidak percaya bahwa dia telah melanggar aturan itu dan melawan. Pada saat yang sama, dia mampu memprediksi bahwa situasinya

sangat kritis. Di langit ada berbagai lampu dan bahkan sesuatu yang menyerupai petir. Melihat ini, Mia memegang mulutnya di tangannya dan bergumam.

"Kesatria dan Boo sedang bertarung?" Marie tidak bisa tidak mendengarnya.

"Hei? Siapa Bo itu? Apakah itu kesatria pelindung kamu?"

Ketika Marie mencoba menanyainya, Mia berjalan menjauh darinya. Dia mulai melihat sekeliling mencoba menyembunyikannya akan tetapi Marie tidak mengizinkannya.

"Jawab aku~~" "Itu~"

Erica kemudian melangkah di antara keduanya seolah-olah untuk melindungi Mia yang sedang menunduk.

"Jika kamu menanyainya terlalu keras maka kamu akan membuatnya takut." "Kita sedang terburu-buru, tahu! Jika kesatria gadis ini adalah penyebabnya

maka itu akan menjadi masalah besar jika tidak kita menghentikannya."

Mia mendongak ketika dia mendengar bahwa karena Herring masalah akan terjadi. Dia lalu dia berteriak dan mungkin untuk melindungi kesatria pentingnya.

"Kesatria-san tidak bisa menjadi penyebabnya! Kesatria-san adalah orang yang baik. Pasti ada alasan mengapa dia bertarung."

Sama seperti Mia memercayai Herring. Marie juga tidak berpikir bahwa Leon merencanakan kejahatan apapun.

"Apakah kamu mencoba mengatakan bahwa kakak laki-lakiku adalah pelakunya?"

Marie mencoba meraihnya akan tetapi Erica melihat ke langit. "Tunggu sebentar. Ada yang salah."

Sebuah pesawat telah muncul di atas sekolah. Pesawat yang turun itu turun dari ketinggian dan terlalu dekat lalu ada serangkaian lampu yang menerangi sekolah. Pesawat memiliki bendera untuk menunjukkan bahwa mereka adalah bajak laut udara. Jika seseorang melihat lebih dekat maka beberapa tali tergantung dari pesawat dan beberapa orang turun darinya.

Gerakan mereka terkoordinasi dengan baik dan tidak tampak seperti bandit. Marie segera mengambil tangan Erica dan Mia lalu mereka meninggalkan tempat itu dengan tergesa-gesa.

"Ke sini."

Dengan mereka berdua, Marie membawa mereka ke tempat lain.

Di dalam pesawat yang ditumpangi menuju sekolah. Mengenakan jas dan melihat arloji sakunya, Gabino memimpin para prajurit Kerajaan Suci Rachele menyamar sebagai bajak laut udara. Dia memeriksa waktu dan memberi perintah kepada anak buahnya.

"Cepat dan amankan target sebelum Kesatria Iblis datang. Kalian bisa melakukan apapun yang kalian inginkan dengan target lainnya. Jika kalian tidak dapat menculik mereka maka kalian dapat membunuhnya langsung dan kita adalah bajak laut udara."

Dari anjungan pesawat, melihat ke luar jendela dengan senyuman rendah Gabino menyaksikan tentara sekutu turun ke sekolah. Mengabaikan gedung sekolah para prajurit menuju asrama. Manuver itu dilakukan karena mereka sudah tahu sebelumnya di mana target mereka saat itu berdasarkan informasi yang mereka peroleh dari pekerja yang menyelip. Targetnya adalah tunangan Leon.

"Pastikan kamu menangkap tunangan Kesatria Iblis. Dalam kasus terburuk tangkap pendeta wanita Alzer. Dia memiliki lebih banyak kegunaan dari pada sandera mana pun."

Ketika bawahan di belakang Gabino merespons. Dia melanjutkan untuk memberikan instruksi kepada orang lain.

"Teman-teman, kalian sudah mendengarnya. Tunjukkan pada Kesatria Iblis yang penuh kebencian itu murka Rachele!"

Alasan mengapa mereka membenci Leon adalah karena penindasan kudeta di Alzer Commonwealth. Kerajaan Suci Rachele yang bekerja sama dengan kudeta sangat menderita. Kerugian akibat kegagalan tersebut. Juga, armada yang dikirim menyerah setelah Leon membawa pergi komandan. Selain kerugiannya yang besar harga dirinya telah dihantam oleh Leon.

Gabino terlibat dalam pertempuran di Alzer itu dan menderita bekas luka di dahinya. Secara pribadi, ada juga kebencian terhadap Leon akan tetapi lebih dari itu Leon telah menjadi musuh yang tak termaafkan bagi Kerajaan Suci Rachele. Itulah mengapa strategi telah dilakukan untuk mengambil tunangan Leon sebagai sandera. Itu juga dimaksudkan untuk menyakiti Kerajaan Holfault akan tetapi tujuan sebenarnya mereka adalah orang-orang yang dijanjikan.

Karena itulah Kerajaan Suci Rachele menganggap Leon berbahaya. Para prajurit yang turun mengirimkan sinyal ke pesawat. Rupanya pertempuran sudah dimulai. Gabino melihat unit bersenjata Kesatria Iblis~ Leon bertarung di kejauhan dan meramalkan masa depan bahwa operasi akan berhasil.

"Tunanganmu akan berada di tangan kami, Kesatria Iblis."

Pada saat itu.

Di depan asrama putri para prajurit berpakaian seperti bajak laut udara menghancurkan pintu depan dan menyerbu ruangan dengan gerakan yang terkoordinasi dengan baik.

"Betapa mengecewakannya~" "Begitulah anak-anak."

"Meskipun mereka adalah orang kuat dari kerajaan para siswa tidak menakutkan."

Para prajurit mulai menyerang satu demi satu. Saat mereka hendak bergerak maju, peluru tiba-tiba menghujani dari atas tangga. Para prajurit berlari untuk bersembunyi di balik kegelapan. Mereka dibingungkan oleh hujan peluru yang terus-menerus itu. Sebuah vas bunga pecah dan seorang prajurit yang tertembak jatuh dan mengerang.

"Peluru tidak mematikan? Mereka pasti bercanda."

Namun, peluru ini sangat kuat sehingga siapa pun terkena olehnya akan terbaring di tanah dan tidak bisa bergerak jadi mereka tidak bisa bergerak ceroboh. Memberi isyarat kepada anak buahnya dengan tangannya kapten melancarkan serangan dari kegelapan.

Mereka menanggapi serangan dengan senapan mereka akan tetapi kemungkinannya sudah melawan mereka. Musuh terus-menerus menyerang. Senjata yang dimiliki para prajurit tidak bisa menembak secepat itu yang menempatkan mereka dalam kerugian.

"Kenapa pelurunya terus keluar seperti itu? Apakah itu jenis senapan baru?" Mereka yang tidak tahu senapan mesin tidak dapat memprediksi ini dan tembakan mereka berhenti ketika kapten mencoba mengambil granat untuk melakukan sesuatu. Kapten memandang anak buahnya, mengganggu sekali lalu

melemparkan granat.

Ketika granat menghantam tanah itu mengeluarkan asap lalu menciptakan gumpalan asap. Itu adalah gumpalan asap yang akan terlalu menyakitkan untuk membuka mata jika tidak terlatih untuk itu. Para prajurit menutup mulut dan hidung mereka dengan kain sementara mata mereka dengan sabar terbuka. Pada saat itu, mereka meramalkan bahwa musuh tidak dapat melihat apa-apa dan akan menderita.

"Oke, kalian dulu~"

Saat dia akan masuk dengan bawahannya, langkah kaki terdengar. Seorang wanita bertopeng aneh berdiri lalu memegang senjata yang belum pernah terlihat sebelumnya. Moncong pistol itu diarahkan ke kapten. Wanita itu tidak ragu-ragu untuk menarik pelatuknya dan peluru yang tidak mematikan jatuh ke kapten dan sisanya. Rasa sakitnya sangat dalam di area di mana mereka dipukul dan bahkan tulang mereka bergema karena rasa sakit akan tetapi mereka tidak akan mati.

Kapten dan bawahannya menderita. Melihat para prajurit tidak bisa bergerak wanita bertopeng itu memberi instruksi.

"Ambil senjata mereka segera dan ikat."

Kapten mendongak dari tempat dia jatuh dan asapnya menghilang yang di bawa oleh angin. Wanita yang melepas topeng itu ditandai dengan gaya rambut pirang dan matanya yang dikepeng merah. Sang kapten terkejut melihat seorang wanita itu.

"Apakah itu salah satu target?"

Ketika Angie memperhatikan sang kapten, dia mengarahkan moncong senjatanya dan menarik pelatuknya. Kemudian, kesadaran kapten hilang.

Angie melepas masker gasnya dan menyeka keringat di dahinya. Di sekitarnya, para siswa perempuan melumpuhkan satu per satu dengan ketakutan

tentara yang pingsan. Saat Angie menurunkan magasin senapan mesinnya, sekelompok robot kerja pria bersenjata mendekat saat mereka terbang.

"Mereka adalah kelompok yang sangat berani untuk datang dan menyerang sekolah."

Robot yang cukup besar untuk berfungsi di dalam ruangan terbang di sekitar Angie untuk mengawasi sekelilingnya. Angie kemudian tersenyum saat melihat mereka.

"Apakah ini yang ada dalam pikiran Leon?"

Angie kagum dan terkesan dengan Leon yang sudah mempersiapkan diri jauh-jauh hari. Pada pandangan pertama dia tampak berkeliaran akan tetapi dia pasti telah mempersiapkan banyak hal. Salah satu robot menyerahkan pengisi daya kepada Angie dan dia mengambilnya lalu memasukkannya.

"Mereka terlalu terorganisir yang mana tidak cocok untuk bajak laut udara.

Seperti yang dikatakan Deirdre."

Angie tampak sedikit jengkel ketika dia menyebut nama Deirdre. Namun, begitu dia mengencangkan ekspresinya dia mendengar teriakan dari tempat yang berbeda. Ketika dia mengarahkan wajahnya ke arah di mana dia mendengar jeritan, itu adalah suara dari orang-orang ini. Mendengar mereka, dia menghela nafas ringan.

"Apakah itu tempat Noelle?"

Kamar Noelle di asrama putri.

Noelle menyelipkan lengannya melalui jaket seragamnya dan bersiap untuk pergi.

"Seperti yang kupikirkan, ada penyusup di sekolah dan mereka cukup berani datang langsung ke kamarku. Bagaimanapun, ini luar biasa."

Pintu ke kamar rusak dan bajak laut udara menyerbu dari sana. Namun, ketika lambang di punggung tangan kanan Noelle menyala cabang-cabang dan akar tanaman muncul di seluruh ruangan dan

menangkap bajak laut udara itu. Akar tanaman itu mencekik para perompak langit, melilit mereka dengan senjata apa pun yang mereka miliki dan membuat mereka tidak berguna.

Semua ini karena kekuatan lambang pendeta. Ini adalah hasil dari pohon suci muda yang ditanam dan kemampuannya untuk melindungi Noelle sang pendeta. Noelle tidak melakukan apa-apa dan bajak laut udara secara otomatis dimusnahkan. Claire kemudian memasuki ruangan bersama robot lainnya.

[Aku berharap ini terjadi akan tetapi itu cukup mencolok.]

Noelle sedikit panik melihat kesan Claire tentang kehancuran di ruangan itu. "Itu bukan aku!"

[Aku tahu. Masalahnya adalah biaya untuk memperbaiki ruangan ini. Itu tidak akan murah sama sekali.]

Ruangan mewah itu di dominasi oleh tanaman hijau, lantainya berlubang dan dindingnya retak. Noelle kemudian memegang kepala.

"Pohon Suci, tolong kendalikan dirimu sedikit."

[Jangan khawatir. Kamu dapat mengirim tagihan ke Master.]

Tidak apa-apa baginya untuk melindungi dirinya sendiri akan tetapi dia menyebabkan banyak kerusakan pada kediaman siswa.

Pada saat itu, Marie dalam pelarian dari bajak laut udara bersama Mia dan

Erica.

"Lewat sini, cepat!"

Namun, Mia memegang dadanya dan tidak berlari cukup cepat. Mungkin

karena tidak bisa menahan rasa sakit dia melepaskan tangannya dari tangan Marie.

"Aku tidak bisa lagi. Silakan pergi tanpa aku." Erica mulai menarik Mia sekuat yang dia bisa. "Tentu saja tidak. Tolong cepat sedikit."

"Tidak apa-apa. Aku hanya akan memperlambat kalian jika kalian bersamaku."

Ketika dia berkata untuk meninggalkannya dan terus berjalan. Marie kemudian marah dan berteriak pada Mia.

"Diam. Jangan menyerah! Dalam hal ini, bahkan jika aku harus menggendongmu~"

Marie mencoba menggendong Mia di punggungnya akan tetapi pada saat itu dia mendengar suara tembakan dan berhenti bergerak. Seorang pria muda dengan pakaian kerja berdiri di depan mata ketiganya. Si pirang, melepas topinya lalu menatap mereka dengan senyum vulgar.

"Aku menemukanmu, Yang Mulia."

Saat menyebutkan Yang Mulia. Erica sendiri melangkah di depan Marie dan Mia lalu menghadap ke pria itu.

"Aku yang kamu inginkan, bukan?"

"Tepat sekali. Kamu akan menjadi alat tawar-menawar dan kamu akan membantu kami untuk memperbaiki kejahatan kerajaan ini."

Marie segera mengenali sikap tidak sopan pemuda itu. "Bagaimana cara memperbaikinya? Itu bukan urusanmu."

"Diam. Saint palsu. Kamu tampaknya dekat dengan Leon akan tetapi dia tidak akan datang untuk membantu kamu."

Itulah yang dikatakan pekerja muda tidak sopan yang dia lihat pada hari upacara masuk. Marie kemudian menggertakkan giginya. Pada saat itulah Luxion

dan yang lainnya merasa terganggu dan tidak bisa mengumpulkan informasi dengan benar, bukan? Mengapa kamu datang ke sini pada waktu itu?

Sambil berpikir bahwa dia tidak beruntung. Dia mencari kesempatan untuk melarikan diri lalu dari sisi lain bajak laut udara menyusul Marie dan dua lainnya kemudian mengepung mereka. Rupanya, pekerja muda itu juga bekerja sama dengan bajak laut udara itu. Jadi, dia kemudian memberi perintah kepada bajak laut udara.

"Tangkap mereka bertiga."

"Aku tidak ingin kamu memberiku perintah akan tetapi aku akan melakukannya."

Bajak laut udara mendekati Marie dan yang lainnya dengan senjata mereka. Kemudian, sebuah tembakan terdengar dan salah satu bajak laut udara jatuh ke samping. Saat bajak laut udara berjuang untuk meredakan rasa sakit dengan mencengkeram sisi yang sakit itu lalu teman-temannya memegang senjata mereka dan menarik pelatuk ke arah asal tembakan itu.

Namun, ditembak satu demi satu dari kegelapan, bajak laut udara mulai jatuh satu per satu. Pekerja muda yang ketakutan dengan pemandangan itu kemudian melarikan diri dengan tangisan yang menyedihkan.

"Hi~ Hiiiiiii!"

"Jangan melarikan diri!"

Bajak laut udara dihentikan akan tetapi dia tidak peduli dan melarikan diri dan ketika jumlah bajak laut udara berkurang beberapa pria keluar dari kegelapan. Melihat mereka, Marie melepaskan kecemasannya.

"Teman-teman!" "Marie~ Sini!!"

Julian dengan pistol menembak bajak laut udara yang tersisa. Meskipun dia telah menembakkan peluru ke bajak laut udara itu yang tidak mematikan akan tetapi

mereka menderita dan berjuang dengan rasa sakit. Greg menjatuhkan salah satu bajak laut udara dengan tombaknya dan Chris mengambil senjata bajak laut itu dari langit dengan pedangnya sebelum menyerang mereka di rahang dan membuat mereka pingsan.

Salah satu bajak laut udara mengacungkan tangan kirinya ke depan dan mengeluarkan penghalang sihir akan tetapi ketika Brad menggunakan sihirnya beberapa lengan orang yang terbuat dari tanah muncul dari tanah di mana bajak laut udara itu berdiri dan menahan mereka. Yang terakhir pergi mencoba menyandera Marie dan yang lainnya akan tetapi penembak jitu Jilk memukul perutnya dan dia pingsan.

"Mereka menyelamatkan kita~"

Saat dia duduk di tempat, Julian berjalan ke arah Marie dan meletakkan tangannya di bahu Marie.

"Maaf. Kami butuh waktu lama untuk sampai di sini." "Tidak apa-apa. Terima kasih karena telah tepat waktu."

Julian tersenyum lega karena Marie aman. Erica yang selama ini diabaikan kemudian memanggil Julian.

"Kakak, seberapa banyak kamu tahu situasinya?"

Julian menanggapi Erica adik perempuannya yang memprioritaskan memahami situasi dengan sikap yang terkesan biasa saja.

"Hmm? Aku pikir ada pertempuran yang terjadi di asrama perempuan akan tetapi aku tidak tahu detailnya. Aku lebih putus asa untuk menyelamatkan Marie."

"Apa kamu baik-baik saja? Aku pikir akan lebih baik jika kamu yang memberi instruksi, kakak?"

"Aku tidak bisa memberikan instruksi sekarang dan jangan khawatir tentang kamar tidur. Jika ada masalah ini tentang pesawat musuh. Nah~ Apa yang akan kita lakukan?"

Mata semua orang tertuju pada pesawat yang melayang di atas sekolah.

Di anjungan pesawat, Gabino mengerutkan kening pada laporan yang datang.

Dia menghela nafas setiap kali dia melihat waktu di arloji sakunya. "Ini terlalu lama."

Kapten pesawat meminta maaf kepada Gabino dan marah pada bawahan kecilnya yang tidak dapat diandalkan.

"Maaf. Aku seharusnya memilih elit akan tetapi~"

"Meskipun mereka adalah siswa maksudmu para kesatria kerajaan semuanya liar dan kuat?"

Melihat Kerajaan Holfault dari luar negeri. Itu memberi kesan bahwa ada banyak pria kuat ketika datang ke pria. Mereka tidak punya pilihan selain menaklukkan penjara bawah tanah di sekolah dan sebagai hasilnya negara lain sangat mengevaluasinya karena mereka kuat. Melihat bahwa tidak ada banyak waktu tersisa, Gabino mengubah strateginya.

"Jika tidak mungkin maka amankan mereka. Ayo bunuh mereka. Raja Suci menginginkan pembalasan terhadap Kesatria Iblis itu."

Jika dia tidak bisa menangkap Angie dan yang lainnya maka dia akan beralih ke strategi membunuh mereka seperti pertunjukan untuk Kesatria Iblis. Kapten kemudian memerintahkan bawahannya.

"Bersiaplah untuk menembak!"

Pesawat terbang itu kemudian berbalik dan menggapit asrama siswa. Sebuah jendela samping dibuka dan dari sana lalu ada sebuah meriam muncul. Beberapa

meriam berbaris yang berisi dan diarahkan ke asrama itu. Gabino menutup tutup jam sakunya dan pada saat yang sama mengeluarkan perintahnya.

"Tembak."

Ketika meriam ditembakkan bersamaan maka bagian dalam pesawat juga bergetar karena dampak tembakan itu. Semua orang mengira ini sudah berakhir akan tetapi prajurit yang melihat ke luar jendela berteriak.

"Itu berhasil akan tetapi itu berhasil di tahan~ Berapa kuat penghalang itu?"

Semua orang terkejut dengan kata-kata prajurit yang bingung itu. Pada saat tumbukan, penghalang berbentuk kubah yang menutupi kediaman siswa menyebar lalu mencegah serangan apapun. Gabino meraih arloji sakunya dan berteriak.

"Terus menembak!"

Atap asrama siswa.

Livia berdiri di sana dengan tangan terentang. Di tangan kanannya, dia membawa bola perhiasan putih kecil yang bersinar dengan cahaya terang. Livia sedang membuka penghalang untuk menutupi asrama para siswa.



Robot-robot itu juga terbang di sekelilingnya untuk melindunginya. Penghalang yang dikerahkan terus-menerus dibombardir oleh pesawat itu akan tetapi semua tembakan di tahan dan tidak ada yang berhasil menembusnya. Di tahun pertama, Livia akan kehabisan kekuatan sihir segera setelah dia menggunakan penghalang sebesar ini. Tapi, sekarang dia menahannya tanpa masalah.

Itu menyakitkan akan tetapi itu tidak cukup untuk membuatnya pingsan. Musuh tidak menyerah dan terus membombardirnya akan tetapi Livia yakin dia bisa menahannya.

"Percuma saja. Mereka pasti menembakkan semua senjata mereka sekarang." Dari ukuran pesawat, Livia sudah mengetahui jumlah selongsong yang dimilikinya. Dia yakin dia bisa bertahan jika satu atau dua bala bantuan lagi tiba.

Livia ingat saat dia terlalu malu untuk melakukan apa pun dan itu merepotkan untuk semua orang di sekitarnya.

Saat itu, dia tidak bisa berbuat apa-apa dan selalu bergantung pada Leon. Tapi, sekarang~ Sekarang!

"Aku juga bisa membantu Leon!"

Dia mengangkat tangannya yang terentang ke bahunya dan membawanya ke depan. Kemudian, penghalang berbentuk kubah yang telah dikerahkan di sekitar Livia melebar dan bahkan lebih jauh.

"Aku tidak akan membiarkan mereka melakukan sesuka mereka."

Chapter 6 : Kesatria Terkuat

"Orang ini juga cheater!"

Di kabin Arroganz, aku mengutuk saat aku mengejar armor sihir yang bergerak. Aku teringat sosok lelaki tua yang menyebut dirinya Kesatria Hitam. Orang tua yang kuat itu yang seharusnya disebut cheater resmi yang muncul di game pertama, Pada akhirnya, dia mengambil pecahan dari armor sihir di tubuhnya dan berubah menjadi monster untuk melawan kerajaan.

Didorong oleh kesetiaan, balas dendam dan berbagai motif. Lelaki tua itu lebih merepotkan dari pada lawan yang pernah dia lawan. Dia adalah lelaki tua menyebalkan yang membuatku sadar akan kematian meskipun Luxion ada di sisiku. Aku ingat orang tua itu karena kesatria penjaga Kekaisaran lebih merepotkan dari pada dia. Arroganz yang kinerjanya telah meningkat sejak saat itu hancur berantakan ketika dia menghadapi armor sihir asli.

"Luxion, misil!"

[Meluncurkan rudal. Master, amunisi rudal yang tersisa sekarang nol.]

Melarikan diri dari armor sihir. Arroganz meluncurkan enam misil saat dia membuka palka di punggungnya. Melihat enam rudal, Herring membuat pedang hitam panjang dan muncul di tangannya. Tampaknya dengungan dan pelepasan itu tampaknya disebabkan oleh fakta bahwa bilahnya itu ditutupi dengan sihir.

"Kamu pikir kamu bisa menjatuhkan rudal dengan pedang seperti itu~"

Saat Herring mengayunkan pedang sihirnya ke samping. Sengatan listrik menyebar ke sekitar. Cahaya kuning dilepaskan seperti tebasan pedang yang hebat dan saat dilepaskan itu menyebar lalu semua enam rudal meledak.

"Bisakah kamu menyerang dengan jarak seperti itu?"

Aku tidak berharap armor sihir asli itu menjadi sangat menjengkelkan. Bahkan jika itu adalah armor sihir yang sedikit lebih kuat. Aku marah pada diriku

sendiri karena cukup naif untuk berpikir bahwa dia akan kalah dari Kesatria Hitam tua itu dan omong-omong, aku sangat berkeringat dingin.

[Tidak ada lagi misil yang tersisa. Senapan mesin telah dibuang, Kapak perang dan sabit juga telah dibuang. Semua drone telah hilang. Master, satu-satunya senjata yang tersisa adalah pedang.]

Aku telah menggunakan sebagian besar senjataku dalam pertempuran sebelumnya dan hanya pedang yang tersisa.

"Aku tidak ingin berhadap-hadapan dengannya."

Arroganz memiliki pedang yang diperlengkapi akan tetapi dia tidak tahu bagaimana cara mengalahkan Herring dengan pedang itu.

[Ini bukan waktunya untuk bercanda.] "Aku tidak bercanda. Ups?"

Selama percakapanku yang biasa dengan Luxion. Herring mendekati Arroganz sambil mengacungkan pedang panjang melawanku. Jadi aky menghindar dengan terbang dan lari. Herring akan mengejarku juga. Armor sihir yang mengejarku melebarkan sayapnya dan menembakkan sengatan listrik dari ujung jarinya seperti sambaran petir.

"Aku akan menyerahkan punggung itu padamu." [Penghindaran paksa.]

Harap serahkan sebagian kendali ke Luxion untuk menghindari sengatan listrik. Namun, beberapa dari mereka mengenai Arroganz dan armor di pundaknya meleleh.

"Listrik melelehkan armor ketika menyentuhnya?"

[Ini bukan serangan listrik sungguhan akan tetapi itu serangan listrik yang dihasilkan oleh sihir Evasion Darurat?]

Luxion menimpali dengan komentar serius akan tetapi Herring tidak memberiku waktu untuk itu. Memeriksa gambar belakang, aku bisa melihat serangkaian bola pelepasan besar terbang di sekitar Herring.

Ketika mereka dibebaskan, mereka akan mengikuti Arroganz. Bahkan jika dia menghindari mereka maka peluru tindak lanjut yang mengubah arah dan kembali cukup kuat jika terkena. Tampaknya itu sangat kuat sehingga bahkan Arroganz tidak akan bisa bertahan lebih dari satu tembakan.

[Master, aku meminta izin untuk menggunakan badan utama. Bahkan jika kamu menolak. Master, aku akan memprioritaskan perlindungannya dengan meluncurkan serangan.]

Luxion mengatakan dia tidak tahan lagi dan mulai bernegosiasi denganku untuk memiliki kesempatan terakhir.

"Apa yang akan terjadi pada ibu kota kerajaan jika tubuhmu mencoba untuk mengalahkan armor sihir itu?"

[Kerusakan tidak akan sedikit.]

"Kalau begitu tidak akan tetapi jika kamu melakukannya maka ikuti aku sampai akhir."

[Apa yang akan kamu lakukan?] "Gerakanku yang biasa!"

Aku kemudian mengubah arah dari Arroganz dan mempercepat menuju Herring yang menuju lurus ke arahku. Armor sihir Herring sedang menuju ke arah kami sambil memegang pedang panjang tanpa buru-buru. Langsung menuju satu sama lain~ Saat kami menutup jarak untuk memutuskan pertempuran, Arroganz mengayunkan pedangnya. Namun, itu mudah di halau oleh pelepasan pedang panjang Herring.

Herring mengira dia telah menang dan menghunus pedang panjangnya, ujungnya menembus dada dari Arroganz lalu menuju ke arahku.

[Ini sudah berakhir.]

Di dalam aku berterima kasih kepada Herring atas kelembutannya. "Sudah berakhir untukmu!"

Lengan kanan Arroganz menghantamkan tinjunya ke dada Herring. Pukulan itu seharusnya menjadi cukup kuat dan tampaknya tidak menyebabkan banyak kerusakan pada armor sihir. Mungkin saja Herring menganggap ini sebagai upaya perlawanan terakhirku. Namun, ketika tangan kanan Arroganz menyala merah gelombang kejut kekuatan besar langsung mengenai bagian dalam armor sihir.

[Dampak terkena.]

Mendengar kata-kata Luxion, armor sihir itu mundur dan jatuh. Mungkin karena Herring kehilangan kesadaran semua peluru lanjutannya meledak dan mereka menghilang dengan ledakan besar dan sengatan listrik. Namun, aku menyadari bahwa aku telah gagal ketika aku melihat armor sihir Herring jatuh.

"Itu masih mempertahankan bentuknya meskipun aku memukulnya dengan sekuat tenaga?"

Karena tidak ada musuh yang belum dihancurkan oleh gelombang kejut Arroganz. Aku menjadi tidak sabar dan takut pada Herring. Serangan itu seharusnya kena akan tetapi sekarang aku tidak tahu kapan itu akan bangun dan menyerang. Aku mencoba untuk membuat Arroganz lebih dekat ke Herring untuk mengujarnya akan tetapi aku merasa seperti aku bisa melihat cahaya di tepi monitor.

Mengalihkan perhatianku ke sekolah~ Aku bisa melihat penghalang putih yang dikerahkan oleh Livia.

"Apa yang terjadi?"

Aku meminta Luxion untuk mengonfirmasi akan tetapi masalah komunikasi telah menunda transmisi informasi.

[Ada kerusakan di berbagai bagian ibu kota kerajaan. Sekelompok tersangka bajak laut udara juga menyerbu sekolah.]

"Tch! Mari kita kembali segera." [Aku tidak bisa melakukan itu.]

Aku sejenak marah pada penolakan Luxion akan tetapi aku segera mengetahui dan kembali ke Arroganz. Pelepasan listrik Herring melewati tempat Arroganz terbang. Armor sihir Herring memiliki retakan di permukaan akan tetapi itu bekerja dengan baik.

"Kamu terlalu kasar."

Namun, napasnya tidak menentu dan mungkin karena Herring kesakitan.

[Itu kalimatku. Tapi, demi Mia maka aku akan mengalahkanmu karena berulang kali menggunakan kecerdasan buatan untuk membunuh orang.]

Saat Herring mengangkat pedang panjangnya, aku menunggu.

"Kamu pasti bercanda! Kamu adalah orang yang telah menarik tali di belakang layar dengan membuat orang saling membunuh dengan armor sihir."

[Apa yang sedang kamu bicarakan? Aku tidak melakukan apapun.]

Saat kami berdebat, aku mendengar Kurosuke berteriak dari armor sihir dan bukannya Herring.

[Partner! Sekolah dalam masalah! Apakah ada pesawat yang naik?" [Apa?]

Herring tidak mewaspadaiku akan tetapi dia tidak menggoyahkan pendiriannya dengan pedang panjangnya.

[Jika aku tidak terburu-buru, Mia!]

[Aku tahu! Tapi, kamu tidak bisa memungguni orang ini.]

Aku tidak memukulnya akan tetapi sepertinya aku melakukan banyak kerusakan padanya. Aku kemudian mengambil napas dalam-dalam dan kemudian membuat rencana untuk Herring.

"Hei? Ayo buat kesepakatan. Aku juga ingin kembali ke sekolah sekarang."

Herring yang dalam posisi siap menyerang tidak membalas akan tetapi aku terus berbicara.

"Mari kita buat gencatan senjata sementara. Ada seseorang yang ingin kamu selamatkan juga, kan? Aku juga memiliki orang-orang yang ingin aku kembali dan menyelamatkan mereka."

Setelah jeda singkat, Herring mengendurkan posturnya. [Setuju. Tapi, aku akan melakukan apa yang aku inginkan.]

Mengatakan ini, Herring melebarkan sayapnya dan terbang menuju sekolah. "Sesukamu."

Aku juga memimpin Arroganz menuju sekolah akan tetapi Luxion tidak sopan.

[Apakah kamu waras? Kamu tidak dapat membuat kesepakatan dengan armor sihir. Pasti itu akan mengkhianatimu.]

"Kamu terus-menerus mengganggu. Jika kita menyelamatkan semua orang maka aku akan menemanimu sebanyak yang kamu mau nanti jadi bersabarlah."

[Baiklah. Tapi, jangan lupa apa yang kamu katakan.] "Jika aku mengingatnya~ Beri aku Schwert."

Saat aku menginjak pedal gas situasi di sekolah secara bertahap menjadi terlihat.

*

Di dalam pesawat.

Gabino berkeringat dingin di depan penghalang yang tidak bisa dihancurkan tidak peduli berapa lama mereka melanjutkan menembak.

"Menyebarkan penghalang yang begitu kuat di area yang begitu luas? Apakah kamu monster?"

Gadis itu yang tampaknya sendirian di atap asrama bagi Gabino adalah monster dalam bentuk manusia. Hal mustahil itu terjadi di hadapannya. Prajurit yang telah menonton Kesatria Iblis berteriak melalui teropong.

"Kesatria Iblis dan unit tak dikenal mendekat ke sini!" "Waktunya telah habis."

Gabino menutup matanya sekali dan setelah beberapa detik dia memutuskan untuk membukanya.

"Terus serang! Aku akan mempersiapkan kesatria berbaju besi sihir untuk bergerak."

"Aku mengerti!"

Ketika Gabino melihat ke belakang dan memberi perintah. Bawahannya tampak bingung dan mereka menyapa Gabino yang berjalan menyusuri lorong lalu mengeluarkan sarung tangan hitam dari sakunya dan memakainya di tangannya. Itu adalah alat untuk melindungi pemakainya agar tidak tertelan oleh armor sihir dan berkat itu dia bisa menangani potongan armor sihir tanpa khawatir. Ada sebuah ruangan dalam perjalanan dari jembatan ke hanggar. Gabino berhenti di sana dan mengetuk pintu.

"Paladin-sama, giliranmu telah tiba."

Ketika Gabino dengan hati-hati memanggil orang lain. Dia segera menerima tanggapan. Pintu terbuka dan seorang pria muda muncul. Dia memiliki tubuh yang terlatih dan berotot dan mengenakan pakaian kesatria putih dari Kerajaan Suci

Rachelle. Pemuda itu, dengan ekspresi tenang dan mata menyipit kemudian tersenyum saat melihat Gabino.

"Akhirnya giliranku, bukan?"

Nada suaranya tenang dan lembut lalu menunjukkan kepribadiannya yang hangat.

"Ya, ini saatnya untuk menunjukkan kekuatanmu sebagai Kesatria Suci." Dengan hormat, Gabino memimpin Paladin ke hanggar.

"Maaf. Aku harus meminta kamu, Paladin-sama untuk keluar." "Tidak masalah. Itu pekerjaanku. Omong-omong~"

Tiba-tiba, mata sipit pemuda itu melebar dan nada suaranya tenang akan tetapi marah.

"Bagaimana dengan Kesatria Iblis? Apakah musuh Yang Mulia masih hidup?"

Gabino meminta maaf kepada Paladin dan secara singkat melaporkan situasi saat ini.

"Dia hidup. Saat ini dia sedang mendekati posisi kita."

Saat dia berjalan, pemuda itu mengangkat pandangannya ke langit-langit dan meletakkan tinjunya ke dadanya.

"Aku harus berterima kasih kepada surga atas kesempatan untuk membalaskan dendam musuh Yang Mulia."

Ketika mereka berdua tiba di hanggar. Para prajurit berpakaian seperti bajak laut udara menunggu di sana. Mereka semua memberi hormat kepada Paladin. Paladin melepaskan jubah kesatrianya lalu melipatnya dengan rapi dan menyerahkannya kepada seorang prajurit yang ada di dekatnya.

"Tolong kembalikan kepada Yang Mulia dan katakan padanya aku telah melakukan pekerjaan dengan baik. Ayo kita lakukan yang terbaik untuk menambahkan itu."

Gabino mendekati pemuda itu yang rendah hati dan baik kepada para prajurit dengan sepotong armor sihir.

"Paladin-sama." "Tolong."

Tanpa ragu-ragu, Gabino menikam pecahan tajam armor sihir ke dada pemuda itu dengan mata tertutup. Darah menyembur keluar. Pria muda itu membuka matanya lalu memuntahkan darah dari mulutnya dan mulai menderita. Namun, ekspresinya secara bertahap menjadi tenang.

"Oh! Jadi ini ujian untuk menjadi Kesatria Suci ya! Untuk semua paladin sepanjang masa. Aku juga akan menjadi salah satu pahlawan mulai sekarang. Silakan~ Kahahahaha!"

Ketika cairan hitam keluar dari mulutnya. Tubuh pemuda itu terbungkus dengan itu. Secara bertahap, penampilannya terbungkus dalam baju besi yang menyengat dan penampilannya menjadi armor sihir yang sempurna. Ciri khasnya adalah persenjataan di mana pemuda itu unggul. Itu adalah tombak bermata tiga yang disebut trisula.

Sosok dengan tombak itu agung. Namun, seorang kesatria dengan armor sihir seperti itu juga bisa dibuang. Gabino dan para prajurit memanggil pria muda yang luar biasa Paladin-sama dan memberi mereka perlakuan istimewa karena mereka menerima pecahan dari armor sihir dengan pemahaman bahwa mereka pergi untuk mati.

Paladin ini juga kesatria yang sangat baik yang telah dilatih dengan ketat. Dia adalah sumber daya manusia yang dilatih khusus untuk mengendalikan pecahan-

pecahan armor sihir dan begitu mereka berada di medan perang maka mereka sangat kuat dan kemudian para Paladin dari Kerajaan Suci Rachelle mati ketika pertempuran berakhir.

Itulah mengapa Gabino dan para prajurit merasa kagum pada Paladin. Gabino yang menangis bertepuk tangan untuk pemuda yang telah diubah menjadi armor sihir dengan berhasil itu.

"Itu adalah sosok yang luar biasa. Itu adalah armor sihir terindah yang pernah kulihat selama bertahun-tahun."

Pemuda yang telah berubah menjadi armor sihir menanggapi dengan sikap yang sama rendah hati sebelumnya.

[Aku senang mendengarnya. Tapi, kita hanya Paladin jika kita melakukan pekerjaan kita. Kita akan mengambil kepala Kesatria Iblis dan kita akan memberikannya kepada Yang Mulia. Baiklah~ Aku akan keluar.]

"Ya! Buka palka!"

Saat Gabino menyapanya, armor sihir Paladin menumbuhkan sayap kelelawar dan terbang keluar dari palka hanggar yang terbuka. Para prajurit dengan keras menyemangati sosok terbang itu.

**

Herring tidak sabar.

Darah mengalir dari tepi mulutnya dan dia terpaksa terbang dengan tubuh yang sakit. Brave khawatir dengan kondisinya.

[Partner, tunggu sebentar lagi.] "Aku tahu Kurosuke."

[Seperti yang aku katakan panggil aku Brave! Baik kamu Partner dan Mia memanggilku Kurosuke atau Boo. Bukankah kalian mengerikan?]

Herring memanggil rekannya yang merupakan inti dari armor sihir yaitu 'Brave' dengan sebutan Kurosuke. Orang itu sendiri terus menggunakannya karena mudah baginya untuk menyebutnya begitu.

"Aku akan memikirkannya saat aku menyelamatkan Mia." [Baiklah. Kita harus cepat dan membantu Mia.]

Apa yang tampak di depan mereka adalah penghalang putih yang menutupi sekolah.

"Apakah itu mencakup seluruh sekolah atau apakah itu senjata baru kerajaan?"

Penghalang pada dasarnya ada dua cara untuk membuat penghalang yaitu seseorang menyebarkan sihirnya atau perangkat yang menyebarkan batu sihir sebagai bahan bakar. Manusia tidak dapat membuat penghalang besar dan penggunaan perangkat semacam itu akan menghabiskan banyak batu sihir. Meski begitu, jumlah batu sihir yang dikonsumsi akan menjadi konyol jika mencakup seluruh sekolah.

Herring merasa sulit untuk percaya bahwa mereka telah repot-repot memasang penghalang yang meliputi sekolah. Kesalah pahaman Herring dikoreksi oleh rekannya Brave.

[Kamu salah, Partner. Wanita itu. Dia di atas sana di atap menjaga penghalang seukuran ini.]

Memperbesar gambar, Livia bisa dilihat di atap.

"Apakah kamu serius? Itu tidak benar. Gadis itu adalah yang dari game pertama."

[Partner, kamu tidak bisa masuk sampai kamu menghancurkan benda itu.]

Agar mereka bisa dekat dengan sekolah maka mereka harus menembus penghalang Livia. Namun, merusaknya juga akan membuat sekolah tidak terlindungi.

"Ayo kirim sinyal untuk mengangkatnya sementara~"

Ketika Herring mengatakan itu, dia sangat kesakitan dan memegang dadanya. "Itu buruk, ya?"

Serangan Kesatria Iblis barusan adalah gelombang kejut yang dipancarkan oleh Arroganz yang menyebabkan kerusakan besar pada Herring. Karena itu, armor sihir Herring jatuh di depan sekolah.

[Partner? Aku tahu aku seharusnya membunuh orang-orang itu!] "Aku tidak punya bukti."

[Naif. Kamu sangat naif, Partner! Itu adalah kecerdasan buatan dan itu akan melakukan apa saja! Jelas Kesatria Iblis yang menggunakannya juga pengecut!]

"Aku sedikit menyesalinya. Jika aku cepat~"

Armor sihir Herring berlutut di tanah akan tetapi ketika dia bangun penghalang di depannya ditusuk oleh seseorang. Penghalang yang sampai sekarang menahan serangan sekarang retak dan hancur langsung di mana itu telah ditusuk. Untuk sesaat Herring tidak bisa mengerti apa yang terjadi akan tetapi kemudian armor sihir mendarat di depannya. Segera Brave berbicara tentang identitas musuh. [Dia mengendalikan bagian dari armor sihir. Partner, itu adalah Paladin dari

Kerajaan Suci.]

Herring memandang orang lain sambil menderita.

"Apa yang anak-anak Rachele lakukan di tempat seperti ini?"

Armor sihir di depan Herring yang napasnya tidak menentu menembus tanah dengan tombak dan menahannya.

[Aku tidak diberitahu bahwa akan ada Paladin lain selain aku dan menurutku kamu juga bukan salah satunya. Kamu siapa?]

"Kenapa kamu datang jauh-jauh dari Rachele?"

Pertanyaan Herring sepertinya membuat pihak lain tidak nyaman. Dia telah menyimpan sebuah pecahan dari armor sihir dan pikirannya berputar tidak stabil.

[Aku yang mengajukan pertanyaan. Namun, kamu tidak bisa bertarung dengan benar dengan tatapan yang begitu. Mustahil bagi seseorang yang bukan Paladin untuk menggunakan armor sihir. Para penipu harus menghilang lalu meninggalkan pecahan dari armor sihir.]

Herring melihat ke armor sihir Paladin dan tertawa jijik.

"Mengerikan sekali kamu menyebut kami penipu. Bagaimana menurutmu Kurosuke?"

[Dia mengejek kita. Hei? kamu jika Partnerku dalam kondisi yang baik mak kami akan bisa mengalahkanmu langsung!]

Kurosuke yang telah diperlakukan seperti armor sihir palsu sangat marah pada Paladin yang hanya memiliki sebagian dari armor sihir. Namun, Partnernya Herring tidak bisa bergerak dengan benar. Brave sendiri menerima banyak serangan dan punya alasan sendiri untuk tidak serius saat itu. Armor sihir Paladin memegang trisula dan membidik Herring.

[Aku akan mengambil pecahan armor sihirmu.]

Herring menyerah dan mencoba untuk serius akan tetapi sesaat sebelum membuat keputusan dia mendengar suara dari surga.

[Orang yang menyerang lebih dulu menang!]

Dia mendengar suara Leon dan pada saat yang sama lampu merah jatuh pada armor sihir dari Paladin. Armor sihir Paladin yang permukaannya terbakar oleh cahaya meninggalkan Herring. Tak bergerak, dia menghunuskan pedangnya dan

menatap ke langit. Armor sihir Paladin melihat musuh di langit dan meraung seperti binatang buas.

[Kesatria Iblis!!]

Di langit adalah Leon dengan Arroganz yang punggungnya telah diubah dari wadah menjadi sayap. Pancaran kaca mata merah Arroganz tampak menakutkan bagi Herring dalam kegelapan malam. Herring berkeringat beberapa kali ketika dia melihat kekuatan bertarungnya.

"Apakah kamu masih memiliki kartu as di lengan bajumu?"

Livia yang penghalangnya ditembus oleh armor sihir kemudian menatap Arroganz dari atap ketika dia muncul. Dengan kepalan tangan kanannya di dadanya, dia merasa terhibur dengan penampilan Arroganz yang membawa Schwert di punggungnya.

"Leon sudah datang."

Dia lega melihat Arroganz akan tetapi pada saat yang sama dia merasa kasihan pada dirinya sendiri.

"Aku diselamatkan lagi oleh Leon, ya?"

Livia ingin berbuat lebih banyak akan tetapi pada akhirnya dia senang dan kecewa karena Leon akan membantunya. Ketika dia memutuskan dalam hatinya bahwa dia harus bekerja lebih keras. Arroganz mengalihkan pandangannya ke dia sekali. Namun, dia segera melihat kembali ke musuh.

"Leon~ Tolong urus sisanya."

Ketika aku tiba di sekolah untuk beberapa alasan jumlah armor sihir meningkat menjadi dua. Herring berlutut di tanah dan armor sihir lainnya dengan tombak sedang melihat ke arah kami dan berteriak sesuatu seperti iblis.

"Aku terkenal, bukan?"

[Aku tidak peduli seberapa terkenal kamu. Master, mari kita hancurkan dua armor sihir sebagai bagaimana mereka. Tubuh utama sudah menunggu di langit di atas sekolah. Semuanya itu sudah siap dan yang harus kamu lakukan adalah mengatakan perintah kamu, Master. Tolong beri aku izin untuk menembakkan senjata di sekolah!]

Dengan bertambahnya armor sihir. Luxion yang ingin melenyapkan kedua tubuh itu bersama-sama tidak meninggalkan debu sangat marah dan tidak memiliki obat.

"Kamu bodoh? Jika aku membiarkan kamu menggunakan senjata utama di sini maka kamu akan merusak sekolah."

[Apakah kamu berniat untuk membiarkan mereka apa adanya?]

Dengan jentikan tongkat kendali. Pedang besar keluar dari Schwert di dalam tas. Arroganz meraihnya dengan tangan kanannya.

"Untuk saat ini, aku ingin mengalahkan yang memiliki tombak."

Aku mengarahkan ujung pedang besarku ke armor sihir dengan tombak di tanah dan berhasil. Arroganz memberi isyarat padanya untuk berdiri dengan tangan kirinya. Melihat gerakan itu sebagai provokasi, armor sihir dengan tombaknya melebarkan sayapnya dan dia terbang.

[Kesatria Iblis. Kamu akan membayar untuk apa yang telah kamu lakukan.

Serahkan kepalamu pada Yang Mulia!]

Armor sihir yang memegang trisula di langit tipis dan berwarna ungu sangat berbeda dibandingkan dengan Herring.

"Itu adalah jenis armor sihir yang berbeda. Akan berbahaya jika itu memiliki inti. Luxion yang sedang melakukan analisis memutuskan bahwa armor sihir musuh bukanlah memiliki inti."

[Itu adalah manusia dengan armor sihir yang tertanam. Fakta bahwa dia mampu bergerak begitu banyak dalam armor itu pasti hasil dari semacam bakat atau pelatihan khusus.]

"Aku pasti akan menolak kalau itu."

[Itu adalah keputusan yang bijaksana dari kamu, Master.]

Suara kami yang kami gunakan untuk berbicara di depan musuh mencapai armor sihir di depan kami. Dia sangat marah sehingga dia menyerang kami dengan trisulanya.

[Aku seorang Paladin! Kesatria Suci yang terpilih! Aku tidak akan menyerah pada makhluk jahat sepertimu!]

Ada seseorang yang berlari ke tempat dimana armor sihir Herring jatuh.

Mia yang melompat ke arahnya tanpa mendengar teguran dari Marie dan yang lainnya. Saat penghalang Livia rusak dan dia melihat bahwa itu adalah armor sihir Livia. Herring dia sudah mulai berlari. Marie juga mulai berlari mengejar Mia.

"Tunggu sebentar! Kamu seharusnya tidak terlalu memaksakan tubuh kamu!"

Mia mendekati armor sihir tanpa melihat ke belakang dan memeluknya tanpa rasa takut. Dia kemudian meneteskan air mata untuk kesatria pelindungnya yang terluka parah.

"Kesatria-san! Mengapa kamu begitu terluka?"

Herring menenangkan Mia yang menangis dengan suaranya yang sedih. [Berbahaya bagimu untuk berada di sini. Tetap di belakang.]

"Aku tidak mau! Kamu bilang kamu akan tinggal di sisiku selamanya!" [Aku akan memastikan untuk kembali dengan selamat.]

Saat Herring terus berbicara dengan suara memerintah, Marie kemudian tiba. Di belakang mereka muncul lima orang bodoh yang datang sambil melindungi Erica.

Kelima orang bodoh itu memegang senjata mereka dan membidik Herring. Greg dengan senapan siap memperingatkan Marie dan Erica untuk menjauh darinya.

"Kalian berdua menjauhlah dari pria itu. Kita telah melalui terlalu banyak masalah dengan pria seperti itu. Bersiaplah untuk segera melarikan diri."

Mendengar kata-kata Greg, Marie meraih tangan Erica dan menariknya menjauh dari armor sihir. Saat semua orang mundur dari Herring dan memegang senjata mereka hanya Mia yang tersisa untuk melindunginya. Berdiri di depan Herring, Mia merentangkan tangannya dan berteriak.

"Kesatriaku tidak akan pernah melakukan sesuatu yang mengerikan!"

Ketika dia melihat Mia berdiri di depannya membelanya. Herring memberi instruksi kepada Brave.

[Itu cukup. Kurosuke, bongkar armor sihirnya.] [Apakah kamu yakin, Partner?]

[Lebih berbahaya jika kita tetap di sini. Aku ingin segera mengungsi. Juga, aku tidak berpikir bisa bertarung lebih lama.]

Ketika Brave melepas armor sihir. Itu menghilang dalam sekejap dan Herring muncul. Pakaiannya sobek lalu ada goresan dan berdarah. Mia kemudian memeluknya dan mendukung dirinya yang menyakitkan.

"Kesatria-san."

Herring tersenyum sambil mengelus kepala Mia yang menangis.

"Maaf aku membuatmu khawatir. Tapi, kita harus bergerak sekarang.

Berbahaya berada di sini."

Herring berusaha mengungsi bersama Mia akan tetapi Marie memimpin mereka.

"Ke sini."

Marie yang memimpin semua orang ke area evakuasi membantu Herring yang terluka di seluruh tubuhnya. Sungguh menakjubkan orang ini bisa melawan kakak laki-lakiku di level ini. Aku penasaran jika dia benar-benar kuat. Melihat Marie membantu Herring, kelima orang bodoh itu mulai mengeluh dari belakang.

"Siapa laki laki itu?"

"Dia pria nakal yang meminjam bahu Marie, bukan?"

Bersamaan dengan Julian yang marah. Jilk bertindak sarkastik. Tiga lainnya juga memiliki wajah yang sangat menjijikkan akan tetapi Marie mengabaikan itu. Herring yang mendengarkan kata-kata keduanya dan meminta maaf kepada Marie.

"Maaf. Tubuh Mia tidak sehat."

Mia yang berada di belakang di dukung oleh Erica. Marie berbicara kepada Herring dengan berbisik sehingga tidak ada yang bisa mendengarnya.

"Apa tujuanmu?" "Maksud kamu apa?"

Herring berhati-hati dan Marie tahu dia menyembunyikan sesuatu.

"Jika kamu membuat gerakan aneh maka mereka berlima tidak akan tinggal diam. Ini penting bagimu, bukan?"

Herring kemudian menjauh dari Marie. Melihat itu, Marie sedikit terkejut. "Aku tidak akan melakukan apa-apa. Aku hanya ingin tahu mengapa kamu

melakukan ini. Apa yang ingin kamu lakukan di kerajaan?"

Dia bertanya kepada Herring tentang pembunuhan berantai karena dia telah didakwa sebagai tersangka dari berbagai hal. Namun, Herring tampak aneh.

"Ini tentang Mia. Dia tidak pernah begitu lemah dalam hidupnya. Aku mengikutinya karena satu-satunya petunjuk untuk menyelamatkannya dia ada di kerajaan."

"Itukah sebabnya kamu melakukan hal-hal itu?"

"Melakukan apa?"

Marie mengajukan pertanyaan langsung kepadanya.

"Ada serangkaian pembunuhan di ibu kota kerajaan. Kamu terlibat, kan?"

Marie mendengar dari Leon bahwa Herring sangat mencurigakan karena terlihat di TKP. Juga, itu terlalu mencurigakan dari sudut pandang Marie yang dia liat dengan armor sihir. Ketika Marie menyuarkan kecurigaannya, Herring menanggapi dengan sedikit terkejut.

"Aku hanya menyelidiki." "Hah?"

Saat Marie terkejut, suara seseorang yang jatuh di belakang terdengar. Melihat ke arah tempat itu, Erica tidak bisa menahan Mia dan jatuh bersamanya.

"Mia!"

Saat Herring mendorong Marie darinya dan kemudian berlari ke Mia. Brave juga muncul.

[Mia tarik napas perlahan.]

Brave memancarkan beberapa partikel merah yaitu sihir. Saat dia menghirupnya, wajah pucat Mia kembali ke warna sehatnya.

"Terima kasih, Boo."

[Namaku Brave! Oke? Untuk saat ini tidak masalah akan tetapi panggil aku Brave. Aku bertanya padamu!]

"Boo terdengar lebih imut."

Herring benar-benar lega melihat Mia tersenyum kesakitan. Apakah orang-orang ini benar-benar jahat? Bagi Marie, ketiganya tidak tampak jahat. Namun, kali ini Erica yang berada di pihak ketiga orang itu mulai menderita.

Dia memegang mulutnya dengan tangannya dan terengah-engah. Melihat adiknya menderita. Julian bergegas ke tempatnya dan mengusap punggungnya.

"Erika? Kamu masih memiliki masalah kesehatan?"

Erica kemudian menggelengkan kepalanya pada Julian yang khawatir.

"Tidak. Aku baik-baik saja. Aku hanya menderita sedikit kelelahan. Aku cuma kurang olahraga saja."

"Baiklah kalau begitu."

Begitu Julian merasa lega, Jilk berjalan ke arahnya.

"Yang Mulia, pertempuran di asrama sudah berakhir. Apakah kita akan melanjutkan perjalanan ke istana seperti yang direncanakan?"

Julian melihat kembali ke pesawat yang telah menembakkan semua misilnya dan meninggalkan tempat kejadian.

"Begitulah. Ada banyak keributan di luar jadi sebaiknya kita pergi ke istana kerajaan."

Marie dan kelompoknya berbicara tentang apa yang akan mereka lakukan selanjutnya akan tetapi Angie dan yang lainnya dengan Claire. Mereka datang dari asrama. Kemudian, Claire memperhatikan Brave dan berteriak.

[KYAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAA!! Kawan, menjauhlah dari benda itu!]

Ketika semua orang dikejutkan oleh suara Claire yang tiba-tiba keras. Robot-

robot itu berkumpul di sekitar mereka dan mengarahkan pistol mereka ke Brave. Marie yang mengira akan ada pertarungan seperti ini muncul di depan Claire.

"Tunggu! Kamu tidak harus bertarung sekarang." [Marie~ Kenapa?]

"Apakah kamu mengerti aku, Claire?"

Marie mengira dia menghindari perkelahian karena reaksi Claire akan tetapi dia segera menyadari bahwa dia naif. Marie meremehkan kebencian kecerdasan buatan terhadap armor sihir.

[Ya. Kamu telah ditipu oleh mereka bukan, Marie? Tidak apa-apa. Aku akan segera menyelamatkanmu.]

Robot menyalakan cahaya merah mereka lalu mengarahkan meriam ke Brave sehingga mereka bisa menembak kapan saja. Melihat itu, Brave juga tidak tinggal diam.

[Seperti yang aku pikirkan. Kecerdasan buatan adalah yang terburuk! Sangat tidak mungkin untuk bekerja sama dengan orang-orang ini!]

Brave juga berubah menjadi posisi bertarung akan tetapi kemudian seseorang muncul untuk menghentikan Brave.

"Cukup sudah, bodoh!"

Angie memukul Claire dengan gagang senapan mesin yang dimilikinya dan mengakhiri itu.

[Itu mengerikan! Aku melakukan ini untuk semua orang! Demi kebaikan umat manusia. Aku akan melenyapkan dia!]

"Kita harus bergegas untuk sampai ke istana kerajaan. Ada kebakaran di seluruh ibu kota kerajaan."

Sesuatu sedang terjadi. Angie memutuskan untuk pergi ke istana untuk mencari tahu apa yang sedang terjadi dan Claire setuju dengan enggan.

[Saat Master kembali. Aku pasti akan membuatnya menghilang.]

Claire yang mengarahkan lensa birunya ke Brave sepertinya belum menyerah. Angie kemudian menghela napas.

"Pergi dan periksa apakah para siswa aman. Kamu saat ini dapat melakukan itu, kan?"

[Tentu saja aku bisa. Apa? Apa?]

Claire tiba-tiba terdiam dan mulai mondar-mandir di tempat. Ketika semua orang bertanya-tanya emosi apa yang dia ekspresikan. Claire kemudian berbicara dengan suara yang aneh. Rupanya ada masalah.

[Aku tidak dapat menemukan Finley.]

Angie memegang dahinya di tangannya dan menatap ke langit. Di langit, Arroganz sedang berjalan menjauh dari sekolah sambil melawan armor sihir.

[Aku seorang Paladin dan aku akan mengalahkan musuh Kerajaan Suci Rachele!]

Aku bertarung melawan armor sihir yang menyerangku yang mengacungkan trisula dan pergi dengan Arroganz untuk menjaga jarak. Serangkaian laser pelacak ditembakkan dari Schwert yang terbang dan dibawa di punggungnya. Sinar cahaya berbentuk busur membakar permukaan ungu armor sihir saat terkena lalu mengubahnya menjadi merah.

Namun, laser tidak menyebabkan banyak kerusakan karena hanya sedikit melelehkan area tersebut. Tetap saja, itu tidak memberi kami perasaan tragis yang sama seperti saat kami melawan Herring.

"Sihir macam apa yang akan digunakan ungu setelah api, es, dan petir? Aku pikir itu akan menjadi angin atau tanah?"

Saat aku memikirkan serangan jarak jauh macam apa yang dia miliki. Luxion menyalahkanku karena dia tidak menyukai sikapku.

[Kenapa kamu tidak bertarung lebih serius?]

"Aku lelah dipukuli berkeping-keping oleh Kesatria Kekaisaran." [Itu karena kamu lengah!]

"Kupikir dia lebih kuat atau lebih licik dari pada Kesatria Hitam yang dulu.

Aku pikir aku akan mati beberapa waktu itu."

[Saat kita mengurangi pelatihan kita setiap hari. Kita berulang kali gagal dalam situasi kritis.]

"Aku akan memikirkannya nanti."

[Ada sedikit data tentang pertempuran akan tetapi aku dapat mengatakan bahwa Herring memiliki baju besi yang lebih baik. Namun, kinerja pilot lebih rendah dari pada Kesatria Hitam.]

"Aku terkejut kamu menang. Aku sangat beruntung."

[Orang yang beruntung tidak berada di ambang kematian berkali-kali.]

Saat kita melanjutkan percakapan kita yang tidak berguna. Kita lari dari pengejaran armor sihir. Arroganz terbang kembali dan berhadapan dengan armor sihir. Dengan kata lain mereka saling berhadapan. Karena dia berkeliaran di sekitar saja maka pihak lain tampak lebih kesal.

[Apakah kamu mengolok-olok Paladin, Kesatria Iblis?]

Armor sihir dengan trisula yang sangat tinggi memiliki satu atau dua mata yang tumbuh dari permukaannya.

"Aku tidak mentolerir provokasi."

[Itu menjadi tidak stabil. Warna aslinya akan hilang.]

Tampaknya armor sihir itu menaikkan darah ke kepalanya seperti Luxion. Itu sesuatu seperti pembuluh darah muncul di armor dan itu mulai berdenyut.

[Aku seorang Paladin! Pedang Raja Suci! Pahlawan Rachele.]

Pusaran air dihasilkan dari ujung trisula yang menajam dan melesat ke depan. Meskipun aku dengan cepat menghindarinya, aku kecewa karena prediksiku telah salah.

siap.]

"Kali ini air. Aku tidak berharap itu."

[Apa yang kamu mainkan selama pertempuran? Master, hasil analisis sudah

Berbalik serius, Luxion melaporkan hasil analisis dan situasinya.

[Dalam hal kinerja. Secara signifikan itu lebih rendah dari pada armor sihir dengan inti. Juga dia menggunakan serangan sihir hanya ketika dia melihat tanda- tanda melarikan diri kita. Baik unit maupun pilotnya mereka bukanlah ancaman.]

"Dengan kata lain, apakah dia sasaran empuk?"

[Juga, kita membawanya ke tempat di mana itu tidak akan menyebabkan kerusakan pada ibu kota kerajaan.]

"Jadi kita bisa serius?"

Aku kemudian meraih tongkat kendali dan mencondongkan tubuh ke depan dengan membuat Schwert membelah udara lebih banyak untuk memperpanjang jarak dari armor sihir. Saat Arroganz membidik armor sihir dengan tangan kirinya, Schwert menembakkan laser dengan kekuatan penuh. Semua tembakan laser lebih tebal dari yang sebelumnya. Satu demi satu, itu menghantam armor sihir lalu menembus armornya dan membakarnya dari dalam.

[Gaaaaaa!!]

Armor sihir yang sakit mengerahkan penghalang untuk mempertahankan diri akan tetapi laser menembusnya dengan mudah. Luxion kemudian menyalakan lensa merahnya di kokpit.

[Percuma saja. Aku katakan analisis sudah selesai. Kamu sudah selesai.] Aku berterima kasih pada armor sihir.

"Terima kasih telah bersusah payah datang kepadaku."

Saat dibakar oleh laser, armor sihir mengayunkan trisula dan menembak tombak yang terbuat dari air satu demi satu. Arroganz menghindari serangan yang tidak memiliki kecepatan dan kekuatan itu.

[Apa?]

Mungkin dia tidak mengira dia telah terkena ke dalam jebakan akan tetapi dia kecewa saat mengetahui bahwa dia telah terjebak.

"Aku melarikan diri karena merepotkanmu membuat keributan seperti ini di sekolah dan di ibu kota kerajaan. Aku tidak kesulitan mengalahkanmu."

Luxion yang bergabung dengan ejekanku kemudian memberikan tusukan akhir pada lawan.

[Ada juga tujuan mengumpulkan data. Tapi, data kamu tidak berguna. Itu adalah armor sihir terlemah dalam sejarah.]

Luxion yang membenci armor sihir dengan sengaja meneruskan hasilnya. Akibatnya, pihak lain menjadi lebih marah dan tidak stabil secara mental. Penampilannya, nyaris tidak mempertahankan bentuk manusianya lalu membesar di dalam dan menjadi menjadi monster

[Jangan mengolok-olok akuuuuuuu!!]

Sosok besar di armor sihir telah berubah menjadi segumpal daging. Sebuah mata besar telah terbentuk di permukaan dan menatap Arroganz dengan matanya yang berlumuran darah. Cairan hitam itu mengalir keluar seperti air mata.

"Kita akan menyelesaikannya. Ledakkan itu dengan semua yang kamu punya."

[Kamu mengambil terlalu banyak waktu.]

Ketika Arroganz menyerang armor sihir. Itu menembus jauh ke dalam musuh dengan pedang besarnya. Saat kita mendekat, beberapa tentakel muncul di permukaan armor sihir dan mereka melilit Arroganz akan tetapi semuanya dibakar oleh laser. Ketika aku memicu tongkat kendali dengan jariku, Luxion kemudian mengucapkan kalimatnya yang biasa.

[Hancurkan!]

Ketika tangan Arroganz diwarnai merah itu ditransmisikan ke pedang besar dan diwarnai lembaran merah armor sihir itu menjerit saat memancarkan panas.

[Apaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaa!!]

Luxion memotong audio dari armor sihir yang menangis seperti anak kecil dan kabin menjadi sunyi dalam diam. Di monitor, hanya sosok di armor sihir yang terlihat menangis dan berteriak akan tetapi segera kumpulan daging meledak ke langit.

Daging dan darah berceceran di sekitarku dan ketika aku melihat bahwa aku telah mengalahkannya, aku menyalahkan Luxion untuk keegoisannya.

"Kenapa audionya di hilangkan? Dan kamu perlu memberikan godaan terakhir? Kamu mengambil masalah untuk membuatnya terlihat seperti monster."

Luxion yang mengarahkan lensa merahnya padaku kemudian menjawab dengan nada tidak ramah.

[Aku telah memutuskan bahwa terlihat seperti monster tidak terlalu membuat kamu stres secara mental, Master. Juga, aku menghentikan audio karena aku pikir itu akan terlalu menyakitkan telinga.]

"Kamu benar-benar~"

Aku mencoba untuk terus mengatakan bahwa aku bertindak sangat bebas akan tetapi aku menghentikan diriku sendiri. Dia memiliki sikap yang buruk akan tetapi aku pikir dia membuat keputusan itu karena mengkhawatirkanku.

"Ayo cepat kembali."

Chapter 7 : Individu Yang Mencurigakan

Di dalam sekolah.

Seorang tentara berpakaian seperti bajak laut udara sedang berlari dengan senapan.

"Sial. Sial! Orang-orang liar dunia ini!"

Pria itu telah menyerbu kamar tidur pria. Dia telah dikirim ke asrama perempuan untuk mencegah anak laki-laki datang ke kamarnya untuk menyelamatkannya. Prajurit itu bersembunyi di balik tiang dan mengatur napasnya yang tidak menentu.

"Bagaimana aku bisa baik-baik saja karena mereka laki-laki? Mereka sangat

kuat.”

Saat dia bersembunyi, anak-anak lelaki itu menuruni tangga dengan senjata

mereka. Seorang siswa laki-laki berpotongan bob memiliki senter di tangan kirinya dan belati di tangan kanannya.

“Kurasa dia lari ke sini, Daniel.”

Di sampingnya ada kapak besar. Seorang anak laki-laki jangkung memegang kapak perang di kedua tangan.

“Dia terpeleset dan berlarian. Aku akan mengirimnya terbang! Raymond, Aku pasti akan menemukannya!”

“Tentu saja.”

Sekelompok anak laki-laki mungkin di kelas atas terengah-engah dengan senjata mereka. Di belakang mereka, sekelompok anak laki-laki masing-masing dipersenjatai dengan senjata mereka sendiri lalu melihat ke arah mereka sekitar dengan aura membunuh.

Para bangsawan anak laki-laki siswa sangat membenci bajak laut udara. Khusus untuk bangsawan, mereka sendiri yang merusak keuntungan mereka. Jika

mereka melihat seseorang berpakaian seperti bajak laut udara maka mereka tidak akan mentolerirnya. Ketika sekelompok anak laki-laki seperti itu menuju ke tempat yang berbeda. Prajurit itu buru-buru pergi ke samping berlawanan dengan arah yang mereka tuju.

“Sialan! Mereka yang di atas akan pergi dan meninggalkan kita untuk mati. Mereka akan membunuh kita jika kita tetap tinggal di sini. Aku harus pergi dari sini.”

Melihat ke luar jendela, dia bisa melihat pesawat yang dia tumpangi bergerak menjauh. Para prajurit meninggalkan misi mereka dan melarikan diri untuk hidup mereka dengan mengantisipasi bahwa mereka tidak akan mampu menunggu sekutu mereka mundur. Ketika prajurit itu akhirnya turun ke lantai pertama beberapa pria dan wanita muncul bersamaan.

“Are, lewat sini!”

“Ya, Yang Mulia Jake.”

Seorang anak laki-laki kecil sedang melarikan diri bergandengan tangan dengan seorang gadis besar. Mengapa ada seorang gadis di asrama pria? Pertanyaan itu muncul di benaknya akan tetapi lebih dari itu prajurit itu tersenyum setelah mendengar nama yang dikatakan gadis itu.

"Anak kecil itu adalah pangeran?"

Prajurit itu melangkah di depan mereka dengan senapan siap dan membidik gadis terbesar yang disebut Aare.

"Jangan bergerak! Jika kamu melakukannya maka wanita di sana~"

Tidak salah jika prajurit itu menyandera Aare dan menangkap Jake untuk memastikan keselamatan kamu. Namun, Aare dengan cepat menjauh dari pandangan dan mendekati prajurit itu. Prajurit itu buru-buru menembak akan tetapi pelurunya hanya mengenai tanah.

Prajurit itu bergerak untuk memuat peluru berikutnya akan tetapi kali ini Aare sudah dekat. Menyikukan senapan ke samping, Aare menggunakan kaki yang indah untuk menendang prajurit itu akan tetapi bukannya menendangnya dia menendang ke bawah dengan tumitnya. Prajurit yang menerima tendangan tumit ke bawah pingsan di tempat.

Wanita ini terlalu kuat~ Saat kesadarannya memudar, prajurit itu mendengar percakapan di antara keduanya.

"Apakah kamu baik-baik saja?" "Ya, Yang Mulia Jake."

"Itu sebabnya kamu menyuruhku berhenti. Bagaimanapun, kamu sangat kuat. Aku pikir kamu sangat suka berlatih akan tetapi apakah kamu memiliki pengalaman tempur yang sebenarnya?"

Aare menunjukkan gerakan cepat dan Jake sepertinya melihat bahwa dia sudah terbiasa bertarung. Aare menggeliat karena malu.

"Ini cerita yang memalukan akan tetapi ada saatnya aku terlalu antusias dalam berlatih."

"Tidak~ Kurasa itu juga bagus untukmu." "Yang Mulia Jake."

Saat pipi Aare memerah, Jake meraih tangannya lalu menyembunyikan rasa malunya dan mereka berjalan pergi.

"Sudah kubilang aku tidak perlu kamu memberitahuku, Yang Mulia. Ayo cepat kabur. Aku akan menuju ke istana kerajaan jadi ikuti aku."

"Ya!"

Ketika mereka mencoba meninggalkan tempat itu seorang anak laki-laki berambut merah muncul.

"Yang mulia! Pernahkah kamu melihat Finley?"

*

Aula istana kerajaan.

Di tengah kelompok siswa yang berjalan di sana. Aku berbicara dengan bajingan Herring.

"Kenapa aku yang harus disalahkan? Kamu bodoh?" "Kamu punya pistol di TKP!"

"Bajingan yang menembakku adalah pelakunya!" "Jika demikian, mengapa kamu mencurigaiku?"

"Karena aku mencurigaimu sebelumnya." "Kamu juga mencurigaiku?"



Sementara Luxion dan Brave saling memandang dalam diam. Herring dan aku berbicara tentang keadaan orang lain. Di tempat pertama, Herring meragukanku itu aneh.

"Apa yang membuatmu berpikir akulah yang menyebabkan pembunuhan ini?"

Aku seorang pasifis dan orang biasa."

Ketika aku berbicara tentangku, lima orang bodoh yang datang dari belakang saling memandang. Brad kemudian mengangkat bahu dan mulai tertawa

"Jika Leon adalah seorang pasifis maka tidak akan ada konflik di dunia, kan?" Greg mengangguk dalam-dalam.

"Begitulah. Aku juga suka bertarung akan tetapi aku bukan tandingan Leon.

Juga, kamu bukan orang biasa."

Aku tidak berpikir bahwa orang-orang ini juga salah paham denganku. Aku seorang pria baik yang mencintai perdamaian. Bahkan Herring menatapku dengan curiga.

"Semua orang akan tidak mempercayai orang yang menghancurkan Alzer dari dalam apalagi dari sebuah insiden ketika dia kembali ke ibu kota kerajaan."

"Luxion bilang ada reaksi dari armor sihir di TKP~"

Mereka setidaknya harus menyadari reaksi rekan-rekan mereka sendiri. Ketika aku memprovokasi mereka, Brave mengalihkan pandangannya ke arahku lalu mengulurkan tangan kecil dan menunjuk ke arahku dengan jari.

[Bagaimana aku akan melihat reaksi sekecil itu?]

Kemudian, Luxion membodohi Brave dengan suara penuh kemenangan. [Inti dari armor sihir yang bahkan tidak menyadari tingkat reaksi itu masih

tidak berguna.]

[Apakah kamu mengatakan sesuatu, dasar sampah?]

Sambil berjalan menyusuri koridor dengan sangat berisik aku tiba di tempat yang ditentukan oleh pejabat istana kerajaan Di depan gerbang yang cukup besar, para kesatria dan tentara menjaganya dengan senjata mereka. Untuk beberapa alasan, beberapa pejabat tinggi juga menunggu di luar ruangan dan di tengah pengawasan yang mengerikan ini. Ketika salah satu pria memperhatikan kami, dia mendatangi kami dengan tergesa-gesa.

"Marquis, Yang Mulia sedang menunggumu. Yang Mulia juga telah mengizinkan Julian, Putri Erica dan Angelica-sama masuk."

Ketika dia mengatakan itu, Angelica menyipitkan matanya. Sepertinya dia tidak suka tempat dia mereka membawa.

"Ini kamar tidur Yang Mulia, bukan? Jika kamu ingin mendiskusikan tindakan pencegahan maka kami dapat melakukannya di ruangan lain~"

Mungkin merasakan sesuatu sendiri, dia menutup mulutnya dan membuka matanya. Jadi dia mengajukan pertanyaan kepada pria itu.

"Apa yang terjadi?"

Pria itu membawa kami ke kamar Roland dengan tergesa-gesa. "Ratu akan menjelaskan secara rinci."

Ketika aku melihat ke belakang, Livia dan Noelle menggelengkan kepala. Tak satu pun dari mereka tampaknya memiliki keluhan tentang kepergiannya.

"Tolong pergi."

"Lebih baik jika kamu melakukannya dengan cepat."

Di belakang mereka, para orang bodoh lainnya selain Julian memiliki ekspresi misterius. Chris menggumamkan jawaban untuk situasi yang meresahkan ini.

"Sepertinya situasinya lebih buruk dari yang kita bayangkan."

**

Ketika kami memasuki kamar tidur Roland, kami bisa melihat tempat tidur bertiang empat di sebuah kamar dan itu cukup besar. Di tempat tidur yang cukup besar ini kita bisa melihat Roland dengan wajah pucat lalu bibirnya juga membiru. Wajahnya yang biasanya penuh kebencian tidak memiliki kehidupan. Dikelilingi oleh keluarganya adalah Ratu Mylaine yang memegang tangan Roland.

"Yang Mulia, Marquis telah tiba."

Roland yang melebarkan matanya mendengar kata-kata Mylaine kemudian memanggilku dengan suara rendah dan lemah.

"Kemarilah Marquis Baltfault."

Ketika aku mendekati Roland seorang pria berjas putih yang tampaknya adalah dokter istana lalu menjelaskan kondisinya kepadaku.

"Yang Mulia diracun beberapa hari yang lalu dan telah berada dalam kondisi ini sejak saat itu. Dia tidak berada dalam posisi untuk memberi perintah."

"Di racun?" "Ya."

Dokter istana memalingkan muka dariku dan menoleh ke Roland. "Yang Mulia, ini obat Anda."

"Terima kasih, Fred."

Dokter istana bernama Fred perlahan memberi Roland obat yang tampaknya diencerkan dalam air. Merasa sedikit tenang, Roland menatapku dan memberiku senyum lemah.

"Aku dalam kondisi buruk seperti yang kamu inginkan. Bagaimana menurutmu, apakah kamu bahagia?"

Tentu aku pikir Roland harus menderita akan tetapi ketika dia menunjukkannya kepadaku~ Aku tidak bisa mengatakan apa-apa.

"Berhenti bercanda~ Tidak! Tolong berhenti, Yang Mulia."

"Itu sikap yang sangat mengagumkan yang kamu tunjukkan. Apakah aku layak diracuni hanya melihatmu seperti ini?"

Roland sesekali batuk dan dia mengatur napasnya yang berat lalu memberiku perintah.

"Aku akan memberimu perintah untuk sementara. Dengarkan Mylaine tentang situasinya dan ambil tindakan memadai."

"Apakah kamu ingin aku mengambil alih situasi ini?" "Ya."

Ketika aku mengalihkan pandanganku ke Mylaine yang ada di dekatnya, dia mengangguk sambil menyeka air matanya dengan sapu tangan. Dia tampak yakin. Dapat dimengerti bahwa Roland menyuruhku. Jika aku bergerak dengan Luxion maka aku akan bisa menyelesaikan masalah lebih cepat. Tapi, jika itu masalahnya maka kita harus menyerahkan perintah kepada Julian yang ada di sini.

"Yang Mulia Julian ada di sini. Aku akan menempatkan diri pada perintah kamu dan melakukan apa yang kamu katakan."

Julian ada di samping tempat tidur akan tetapi Roland bahkan tidak mengatakan sepatah kata pun kepadanya. Sikapnya dingin.

"Mustahil. Julian tidak siap dan memiliki reputasi buruk di dalam istana kerajaan. Bahkan jika Julian memberi perintah, beberapa orang tidak akan mematuhi."

"Itukah alasanmu memilihku?" "Bocah~ Aku membencimu."

Aku bertanya-tanya apa yang akan dia katakan dalam situasi hampir mati seperti itu akan tetapi Roland memberi tahuku. Dia meraih dadanya dan menatapku dengan matanya yang berdarah. Dia serius.

"Tapi, aku mengenali kekuatanmu."

"Kamu melebih-lebihkan aku."

Biasanya, aku akan menjadi gelisah akan tetapi bahkan aku menahan diri dalam situasi ini.

"Jika itu kamu maka kamu pasti bisa menanganinya dengan baik. Aku mengandalkanmu. Duke~"

"Yang Mulia!"

Saat Roland pingsan, Mylaine kemudian berteriak. Dokter istana menarikku ke samping dan mulai memeriksanya lalu dia menghela nafas dalam-dalam.

"Tidak apa-apa. Dia baru saja lelah dan sepertinya dia tertidur."

Tampaknya kekuatan fisiknya juga sangat berkurang. Ketika semua orang di sekitar merasa lega. Mylaine kemudian menjauh dari sisi Roland dan menatapku.

"Marquis, tidak ada waktu untuk disia-siakan. Jika kita tidak segera bertindak maka ibu kota kerajaan akan terbakar."

"Apa yang terjadi?"

Kami meninggalkan ruangan karena tinggal di sini akan merepotkan Roland. Selama waktu itu, aku berjalan bersama Mylaine untuk menerima penjelasan tentang situasi saat ini.

"Ada kerusuhan di mana-mana. Pencari informasi tidak diketahui akan tetapi Mantan bangsawan yang bersembunyi di ibu kota kerajaan sudah mulai bergerak menjadi satu."

"Apakah mereka orang-orang yang rumahnya dihancurkan?"

"Ya. Dimungkinkan untuk menghadapinya ketika ada satu atau dua organisasi yang bekerja sama akan tetapi banyak dari mereka pada saat yang sama akan memakan waktu."

Angie dan Julian juga mengikuti di belakang kami. Mungkin Angie penasaran dan menanyakan informasi lebih lanjut kepada Mylaine.

"Mengapa kalian tidak terlalu memperhatikan mereka?"

"Kami menangkap orang-orang yang paling berbahaya. Kali ini yang paling kecil yang telah bergabung. Mungkin Rachele ada di balik ini."

Pria berbaju besi sihir dengan trisula juga menyebut dirinya Paladin Kerajaan Suci. Itu sangat mungkin akan tetapi Mylaine sepertinya sudah menyadarinya sebelum aku. Ketika aku memikirkan betapa menakjubkannya itu, Mylaine kemudian berbicara tentang sumber informasi.

"Ini semua berkat penyelidikan dari keluarga Roseblade. Itu benar-benar meninggalkan kita banyak bantuan."

"Roseblade? Bukankah itu rumah orang tua Deirdre-senpai?"

Saat aku hendak meninggalkan ruangan, orang yang aku bicarakan menungguku. Orang ini yang mengenakan gaun mencolok dan memegang kipas seperti biasa adalah 'Deirdre Fou Roseblade'. Deirdre-senpai yang rambut panjangnya digulung secara vertikal kemudian berdiri dengan bangga.

"Jangan menjadi orang asing tentang rumah orang tuaku. Kakakku sudah menikah dengan keluarga Baltfault dan itu sama dengan mengatakan bahwa kita adalah keluarga."

Pada penampilan Deirdre-senpai, Angie membuat wajah canggung. "Kamu berdiri di depan ratu."

Sementara kekasarannya ditunjukkan, Mylaine memaafkan sikap Deirdre-senpai.

"Tidak masalah. Deirdre, apa yang terjadi dengan pesawat yang lolos?"

Ketika ditanya tentang pesawat yang menyerbu ibu kota kerajaan dan menyerang sekolah~ Deirdre-senpai menyembunyikan mulutnya dengan kipasnya.

"Kakak iparku Nicks sudah mengurusnya." "Kakakku?"

Di dalam pesawat yang terbang jauh dari ibu kota kerajaan. Gabino sedang melihat ke luar jendela ke kapal perang terbang yang membawa lambing keluarga Baltfault. Kecepatan kapal perang udara yang mengejar mereka lebih tinggi dari mereka dan jaraknya dikurangi secara bertahap.

"Dari semua orang, apakah itu keluarga Baltfault?"

Di sebelah Gabino dengan wajah masam, ada bawahan yang ketakutan. "Bukankah dia yang memusnahkan armada kita yang menyamar sebagai

bajak laut udara?"

Ini adalah saat sekolah sedang liburan musim semi. Rachele mengirim tentara berpakaian seperti bajak laut udara ke keluarga Baltfault. Tujuannya adalah untuk menghancurkan keluarga Baltfault yaitu rumah orang tua Leon. Ini sebagian untuk salah satu pembalasan terhadap Leon.

Apa yang tidak terduga adalah bahwa Leon telah kembali ke rumah orang tuanya alih-alih ibu kota kerajaan. Gabino dan rekan-rekannya mendapat informasi bahwa Leon akan dipromosikan. Oleh karena itu, dia akan tinggal di ibu kota kerajaan dan tidak kembali ke rumah orang tuanya. Itu adalah pembalasan kejam yang bertujuan mengambil keuntungan dari tidak adanya Leon.

Namun, harapan itu salah. Berkat itu, mereka akhirnya kehilangan sepuluh kapal perang yang menyamar sebagai kapal bajak laut udara. Keputusan Rachele untuk beralih ke organisasi bawah tanah seperti Forest of Ladies itu juga untuk menghindari pertemuan langsung dengan Leon dan keluarga Baltfault.

Itu adalah strategi yang sangat licik dan keuntungan yang rendah. Pada awalnya, Gabino tidak akan menyetujui rencana ini yang tidak lebih dari pelecehan. Namun, dia bergerak secara paksa atas perintah Raja Suci yaitu Raja Kerajaan Suci Rachele. Tidak ada hak melawan perintah raja. Dengan mengorbankan banyak

pengorbanan hanya ada pelecehan dan pembalasan terhadap Leon. Tujuan dari rencana itu juga tidak jelas dan Gabino berpikir ada kemungkinan bahwa akan gagal.

Namun, dia tidak berharap mereka sampai pada titik ini. Kesatria armor sihir telah pergi dan aku tidak punya lagi pecahan armor sihir di tanganku. Ada beberapa peluru dan tentara. Bisakah kita terus bertarung? Berpikir untuk melarikan diri, Gabino kemudian memerintahkan anak buahnya.

"Kita akan menyerang musuh! Siap-siap!"

Ketika wajah para prajurit berubah, Gabino memanggil salah satu bawahannya secara langsung. Dengan suara rendah, tidak terdengar oleh orang-orang di sekitarnya jadi dia mulai berbicara tentang pelariannya.

"Pergi dan siapkan perahu kecil." "Apa kamu yakin?"

"Jangan khawatir."

Ketika Gabino mengirim bawahannya dari jembatan. Dia sekali lagi menunjukkan penampilan bermartabat terhadap sekitarnya. Orang-orang di sekitarnya melihatnya dan berpikir bahwa Gabino bertekad.

Kapal perang keluarga Baltfault. Di dalam jembatan ada Nicks.

Nicks yang berada di anjungan sebagai komandan membenarkan bahwa pesawat musuh dari bajak laut udara telah meninggalkan ibu kota kerajaan dan memerintahkan penyerangan.

"Apakah mereka jauh dari ibu kota kerajaan? Mulai penyerangan!" Kapten di sisinya memberikan instruksi kepada kru atas perintah Nicks. "Mulai serangan!"

Ketika menara kapal perang langit diaktifkan dan diarahkan. Itu meluncurkan serangan. Musuh memiliki meriam yang berbaris di samping akan tetapi pesawat Baltfault dibuat oleh Luxion dan meriamnya memutar menara. Itu mungkin untuk menyerang tanpa diapit dan kapal bajak laut udara di depannya tidak ada tandingannya.

Saat meriam ditembakkan secara serempak, cangkangnya tampak bersinar merah dan meninggalkan jejak di malam hari. Saat mereka menyerang, kapal bajak laut udara menyala dari dalam dan mengeluarkan asap sambil menurunkan ketinggiannya.

"Hentikan apinya!"

Ketika suara kapten mengakhiri tembakan meriam kapal. Nicks kemudian mengeluarkan napas lega yang luar biasa. Kapten yang memperhatikan situasi memujinya.

"Kamu telah melakukan pekerjaan dengan baik sebagai seorang komandan, Tuan Muda."

Nicks tidak puas dengan cara kapten memanggilnya Tuan Muda. "Tolong berhenti memperlakukanku seperti anak kecil."

Dek kapal perang keluarga Baltfault.

Pertempuran berakhir lebih cepat dari yang diharapkan dan Gabino tidak dapat melarikan diri. Dia dan anak buahnya pergi diikat dan dipaksa duduk di geladak. Tentara berpakaian seperti bajak laut udara juga ditangkap. Tidak jauh dari sana, pesawatnya yang jatuh terbakar. Melihat situasi dari geladak, Gabino sedang melihat orang yang mencuri jam saku favorit. Orang yang mengambilnya tersenyum pada jam saku itu.

"Ini jam tangan kekaisaran, ya? Ya~ Kamu memiliki sesuatu yang baik."

Seorang wanita cantik dengan rambut pirang panjang halus dan mata biru menatap Gabino.

"Sepertinya kamu memiliki mata yang bagus." "Aku dibesarkan untuk melihat nilai harta."

"Orang barbar sialan dengan darah petualang di nadi mereka."

Kata-kata Gabino mencerminkan penghinaannya terhadap para petualang. Bahkan di Kerajaan Suci dari Rachele, ini adalah bukti bahwa status sosial petualang tidak tinggi. Tapi, wanita ini yaitu Dorothea tidak peduli.

"Bahkan jika bajak laut udara memberitahuku~"

Gabino yang dicemooh kemudian menghela nafas kecil dan berbicara kepadanya dengan bangga.

"Itu tidak dapat membantu. Aku berharap diperlakukan sebagai tawanan perang. Aku dari Kerajaan Suci Rachele~"

Ketika Gabino mencoba membongkar identitas dirinya. Dorothea mengambil senapan dari sisinya dan menembak satu tembakan ke langit. Setelah menunjukkan bahwa pistol itu memiliki peluru tajam. Dia kemudian mengarahkan larasnya ke Gabino.

"Aku tidak perlu mendengar kebohongan lagi. Kamu adalah bajak laut udara. Aku adalah bangsawan Kerajaan Holtfault. Kami harus memastikan kami menyingkirkanmu."

Gabino panik mendengar kata-kata Dorothea bahwa dia tidak akan memperlakukannya seperti tawanan.

"Kami dari Rachele~"

"Tidak ada tentara dari Kerajaan Suci Rachele di sini. Kalian adalah bajak laut udara yang menyerang dan kamu adalah bagian dari mereka. Begitu juga barang-barangnya."

Dorothea tersenyum akan tetapi lambat laun dia berubah menjadi ekspresi dingin.

"Kalian adalah orang-orang yang menyerang keluarga Roseblade beberapa waktu yang lalu, kan?"

Gabino mengerutkan kening ketika dia menemukan bahwa wanita di depannya adalah anggota keluarga Roseblade. Dia segera membuat alasan.

"Apa yang sedang kamu bicarakan? Itu tidak ada hubungannya dengan kita." "Semua orang yang selamat telah mengatakan semuanya. Keluarga Roseblade

tidak akan memaafkan musuh karena jika bangsawan dan petualang mengolok-olok kita maka itu berarti kita selesai."

Ketika Dorothea memandangnya seolah-olah dia serangga. Gabino mengira mereka akan membunuhnya dan berdoa untuk hidupnya seumur hidup.

"Aku punya informasi yang mungkin berguna bagi kamu! Ada sekelompok mantan bangsawan pengkhianat tersembunyi di ibu kota kerajaan. Aku akan memberi kamu semua informasi yang kamu butuhkan! Jadi~"

Ketika Gabino mencoba menyelamatkan hidupnya dengan imbalan memberikan informasi yang berguna. Dorothea tampak sangat kecewa.

"Ini bermanfaat bagi ibu kota kerajaan akan tetapi apa manfaatnya bagiku dan suamiku?"

"Hah? Tidak~ Itu seharusnya bermanfaat bagimu untuk menuntut rasa terima kasih dari keluarga kerajaan dengan informasi ini!"

"Itu~ Tidak ada nilainya lagi."

Dorothea yang tampaknya bosan kemudian memberi perintah kepada orang-orang di sekitarnya. Tentang Dorothea adalah anggota keluarga Roseblade.

"Bawa dia pergi. Mari tunjukkan padanya apa yang terjadi pada mereka yang berperang melawan keluarga Roseblade."

Pada saat pesawat Roseblade mendekati pesawat keluarga Baltfault. Wajah Gabino kehabisan darah saat dia membayangkan masa depan terburuknya.

Sebuah kamar di istana kerajaan.

Aku memutuskan untuk memanggil Herring untuk berbicara. Saat ini orang-orang utama sedang berkumpul di ruang pertemuan dan mereka sedang mendiskusikan bagaimana menghadapi ini di depan peta. Aku seharusnya ada di sana akan tetapi aku benar-benar ingin berbicara dengan Herring sebelum itu.

"Apakah kamu yang mengganggu Luxon?"

Itu adalah pertanyaan untuk mengkonfirmasi asal sabotase yang melanda ibu kota kerajaan dan tampaknya ada keraguan ketika Herring mulai melihat Brave. Herring kemudian menghela nafas sedikit.

"Kurosuke, hentikan itu. Bukankah kamu bilang kamu juga lelah?"

Fakta bahwa Brave inti dari armor sihir mampu mengganggu Luxion adalah ancaman bagiku. Luxion tidak mempercayai Brave.

[Aku menolak. Jika aku menyingkirkan gangguan maka mereka akan menipu kita dan menyerang kita dengan serangan kejutan. Partner~ Kamu dapat mengatakan itu hanya karena kamu tidak tahu sifat sebenarnya dari orang-orang ini.]

Luxion juga membuat suara yang lebih rendah dari biasanya ke arah Brave yang tidak mempercayai kita. Apakah ini menunjukkan betapa marahnya dia? Orang ini sangat emosional seperti biasanya.

[Itulah yang harus kita katakan. Berapa banyak nyawa yang menurut kamu telah hilang karena kamu?]

[Oh! Oh! Apa kamu mengatakan sesuatu, dasar sampah? Baiklah. Izinkan aku memberi tahu kamu satu hal!]

Baik aku dan Herring mengangkat bahu ketika teman kami mulai bertarung. Melihat Herring, dia sepertinya berpikir tidak apa-apa untuk menghilangkan gangguan. Melihat itu, aku mengatakan sesuatu.

"Kalau begitu aku akan memberi Luxion perintah di sini. Luxion jangan serang mahasiswa asing Kekaisaran dan tentu saja jangan serang Brave."

[Kamu sudah gila? Apa yang akan terjadi dengan janji yang dia buat padaku?] Setelah mengalahkan armor sihir dengan trisula maka langkah selanjutnya adalah mengalahkan Herring dan Brave. Namun, karena aku orang dewasa yang buruk di dalam maka aku memiliki prinsip untuk melupakan banyak hal

kekuranganku.

"Maaf! Aku lupa."

[Kamu ingat, kan? Master~ Kamu benar-benar hanya mengutamakan kepentingan kamu sendiri, bukan?]

Herring juga membujuk Brave untuk melakukan hal yang sama sementara aku dan Luxion menunjukkan interaksi kami yang biasa.

"Kurosuke, istirahatlah. Mia juga mengkhawatirkanmu."

[Aku tidak akan lengah! Partner~ Aku melakukan ini untuk melindungi kamu atau Mia!]

"Kamu akan melindungiku bahkan jika kita menghilangkan gangguan itu, kan? Selanjutnya, jika ibu kota kerajaan berubah menjadi lautan api maka baik Mia maupun aku akan berada dalam masalah."

[Uuuuu~ Sekali ini saja!]

Mereka memiliki hubungan yang berbeda dari kami akan tetapi mereka adalah duo yang tampaknya sangat bersenang-senang. Saat Brave mengguncang tubuhnya, lensa merah Luxion berkedip.

[Koneksi telah dipulihkan.]

"Baik sekali! Mari kita selesaikan ini dengan permintaan terakhir Roland yang tersisa."

[Terakhir?]

Luxion menatapku seolah berkata, 'Apa yang kamu katakan?'. Tapi, melihat penampilannya maka kupikir dia tidak akan bertahan lama. Dia pria yang menyebalkan akan tetapi setidaknya aku ingin memenuhi permintaan terakhirnya. Aku masih membenci Roland akan tetapi aku tidak ingin dia mati. Juga, aku yakin orang-orang dari ibu kota kerajaan akan terganggu oleh gangguan ini. Aku akan menyelesaikan ini secepat mungkin.

"Sudahlah, ayolah~ Mylaine sudah menungguku."

Aku mengatakan itu dan seperti biasa Luxion menyalahkanku.

[Aku khawatir tidak baik untuk mengatakan itu meskipun kamu sudah memiliki Angelica. Aku akan memastikan untuk memberi tahu dia sesegera mungkin.]

"Tolong jangan lakukan itu."

Herring dan Brave mendengarkan percakapan kami dan saling memandang. "Orang-orang itu lucu."

[Aku merasa menyesal hanya berpikir bahwa keduanya hampir membunuhku.]

Kami hampir terbunuh juga!

Sejumlah drone ditempatkan di ibu kota kerajaan.

Ketika mereka mendapatkan kembali koneksi mereka ke Luxion. Mereka melayang dan melihat kota dari di atas. Jadi, mereka mengirimkan informasi itu ke Luxion. Jumlah drone terbesar mulai bertindak sebagai tanggapan atas perintah dari badan utama. Beberapa drone menunggu di langit sementara yang lain menuju ke

lokasi yang ditentukan. Sekarang, ibukota kerajaan berada di bawah kendali penuh Luxion.

Ketika aku sampai di ruang rapat. Semua orang penting ada di sana. Dalam hal kerajaan, ada Julian dan Mylaine.

Ada juga sosok Bernard-san, ayah dari Clarice-senpai.

Ketika Angie memperhatikanku, dia berlari ke arahku dan meraih lenganku. "Apa yang kamu lakukan? Kami tidak dapat membuat keputusan apa pun

tanpa kamu."

Dalam keadaan darurat di mana setiap menit penting maka itu akan menjadi gangguan bagi yang berada di bawah perintah akan bertindak begitu santai. Setiap mata di ruangan itu tertuju padaku.

"Maaf. Yah! Tapi, semuanya baik-baik saja sekarang."

Mengatakan itu, aku berjalan ke peta yang diletakkan di atas meja. Luxion melayang di dekat bahuku kemudian menyinari lensanya dan menandai beberapa tempat.

[Aku punya ide bagus di mana aku pikir musuh bersembunyi. Selain itu, aku memperkirakan tindakan masa depan dari pergerakan musuh. Aku mengusulkan untuk memindahkan pasukan.]

Ruang pertemuan menjadi gempar ketika Luxion tiba-tiba memberitahukan keberadaannya dan tujuan musuh. Kepanikan Mylaine sangat lucu. Cahaya yang dipancarkan oleh Luxion selalu bergerak.

"Sudah berapa lama gerakan ini?" [Ini informasi dalam waktu nyata]

Mendengar kata-kata Luxion, Mylaine membuka matanya sejenak lalu menurunkannya dan melihat dengan sedih. Dia kemudian menggelengkan kepalanya

dan menatapku. Sepertinya dia telah berubah pikiran tentang sesuatu akan tetapi apa yang terjadi?

"Marquis Baltfault, kita akan memindahkan tentara. Itu terlihat bagus?" "Haa? Oh? Ya."

Aku pikir mereka akan melanjutkan untuk melakukan sesuatu sendiri akan tetapi posisiku saat ini seperti komandan umum. Sepertinya mereka tidak bisa memberi perintah tanpa izinku. Namun, Menteri Bernard memegang kepalanya pada saat ini.

"Musuh tersebar dan ada banyak. Ini akan memakan waktu."

Mereka tidak sulit untuk dikalahkan akan tetapi masalahnya adalah terlalu banyak dari mereka yang harus dihadapi. Saat aku berpikir tentang di mana mendapatkan kekuatan yang aku butuhkan~ Aku teringat teman-temanku.

"Kita akan berbicara dengan teman-temanku di sekolah. Beberapa mungkin telah membawa pesawat terbang."

Seperti di rumah orang tuaku terkadang aku mengirim kapal udara ke ibu kota kerajaan. Jika waktunya tepat maka kita pasti bisa mendapatkan beberapa di antaranya. Menteri Bernard kemudian mengganggu beberapa kali.

"Itu akan sangat membantu akan tetapi siapa yang akan mengambil alih komando?"

Satu-satunya orang yang aku miliki untuk sekarang adalah teman-temanku yang sebagai sumber daya manusia untuk bergerak dan ketika aku memikirkan itu aku melihat Julian menatapku.

Benar~ Ada lima orang bodoh. Aku akan menggunakannya dengan cara sebaik mungkin seperti di game otome itu.

"Panggil Brad untuk memerintah dari Einhorn. Kita akan membuat Greg dan Chris bekerja untuk kita. Kita akan menyerang tempat persembunyian musuh."

Ketika aku mengatakan itu, Julian membuat daya tarik yang kurang ajar. "Leon, masih ada seseorang yang tersisa, kan? Pria yang paling bisa kamu

percayai."

"Oh? Itu benar. Aku lupa." "Tolong tegas, Komandan umum."

Aku mengangguk pada Julian yang memintaku untuk memercayainya.

"Aku juga ingin menggunakan Jilk pada motor udara akan tetapi aku tidak mengenal sekelompok orang dalam kenalanku yang bisa naik motor udara. Dia sedang mengurus rumahnya, bukan?"

"Leon dan aku?"

"Apakah menurutmu aku bisa mengirim pangeran ke medan perang? Diam saja di sini."

Mylaine kemudian memandang Julian dengan ekspresi rumit ketika dia mendengarnya dan bahunya merosot. Ketika aku memutuskan untuk menggunakan Jilk, Menteri Bernard memberikan saran.

"Marquis~ Berapa banyak motor udara yang kamu inginkan?"

"Sebanyak yang ada. Jika kamu tanggung jawab untuk itu maka kamu harus bisa memanfaatkannya dengan baik. Di sebuah tempat seperti ibu kota kerajaan motor udara lebih berguna dari pada unit bersenjata."

"Kalau begitu keluarga Atlee akan bekerja sama."

"Apa kamu yakin? Jilk akan menjadi orang yang bertanggung jawab, kamu tahu?"

Ada hubungan antara Jilk dan keluarga Atlee. Jilk secara sepihak buruk jadi dia telah meninggalkan pertunangannya dengan Clarice-senpai yaitu putri keluarga Atlee. Dari sudut pandang keluarga Atlee, Jilk adalah pria yang tidak bisa

dimaafkan. Tetap saja, Menteri Bernard tidak keberatan dan menawarkan bantuannya kepadaku.

"Tidak masalah. Dan apakah kamu sudah lupa? Kami memiliki tempat balapan motor udara. Aku memiliki banyak kenalan."

Oke? Tapi, tidak apa-apa meninggalkan orang-orang itu dengan Jilk? Yah, itu bukan aku akan tetapi Jilk yang punya kekhawatiran tentang hubungan mereka. Aku kemudian menerima permintaan Menteri Bernard dan berharap Jilk akan menderita sebanyak mungkin.

"Tolong lakukan itu." "Serahkan padaku."

Jadi aku kemudian mengalihkan perhatianku ke Angie. Orang yang paling aku percayai. Keluarga Redgrave yaitu rumah tangga orang tua Angie pasti telah membawa banyak kekuatan. Akan sangat membantu jika kamu membantu kami.

"Aku ingin keluarga Redgrave membantu kami. Angie, bisakah kamu bertanya kepada mereka?"

Namun, Angie menoleh ke samping ketika aku bertemu matanya. Dia kemudian mengepalkan tangannya dan menggelengkan kepalanya dengan frustrasi. "Maaf~ Tapi, baik ayahku maupun kakak laki-lakiku tidak bisa bergerak.

Sekarang mereka jauh dari ibu kota kerajaan." "Apa?"

"Aku tidak bisa menggerakkan pasukan Duke di bawah perintahku. Maafkan aku Leon."

Betapa anehnya.

Vince atau Gilbert selalu tinggal di ibu kota kerajaan.

Mungkin saja keduanya kembali ke wilayah mereka pada saat yang sama akan tetapi biasanya salah satunya selalu berada di ibu kota kerajaan. Ketika aku hendak

bertanya mengapa mereka tidak ada, Menteri Bernard menempatkan tangannya di bahu. Melihat ke belakang, dia menggelengkan kepalanya dari sisi kanan ke sisi kiri. Mylaine juga melihat ke bawah. Apakah lebih baik aku tidak bertanya?

"Jika kita tidak bisa mengandalkan mereka maka kita akan menangani ini dengan kekuatan kita saat ini. Adapun sisanya, jika aku pergi keluar dengan Arroganz~"

Tepat ketika aku akan selesai berbicara. Mylaine keberatan dengan kepergianku.

"Kamu tidak harus! Leon~ Tidak! Marquis Baltfault, kamu harus tetap di sini.

Apakah itu tidak masalah?" "Haa? Oh? Ya."

Aku mengangguk dan tidak bisa mengatakan apa-apa di hadapan bujukannya yang kuat. Kemudian Julian merasa kesal karena berada pada jarak tertentu dari semua orang.

"Aku juga ingin keluar."

Sadarilah bahwa kamu adalah seorang pangeran.

Jembatan Eihorn.

Di sana~ Di kursi yang sama tempat Leon biasanya duduk. Brad dengan seragam mewah duduk dengan kaki bersilang.

"Astaga~ Leon sangat kasar pada orang yang memberi mereka pekerjaan.

Tapi, bagiku~ Ya, itu adalah solusi terbaik!"

Aku yang bertanggung jawab atas pesawat! Aku tidak membenci pekerjaan menyerang akan tetapi posisi seperti ini lebih cocok untukku. Di pihak Brad yang tampaknya menikmati dirinya sendiri ada Daniel dan Raymond yang telah dipaksa untuk menaiki Einhorn.

Keduanya menatap dengan cemas. Selain Einhorn, ada tiga kapal perang terbang yang ditemani oleh teman-teman mereka. Daniel kemudian menghela nafas dan berbicara dengan Brad yang sedang dalam suasana hati yang baik.

"Jadi, Kapten~"

"Panggil aku Komandan. Saat ini aku memimpin empat pesawat."

Raymond menunjukkan sikap lalai terhadap Brad yang menunjukkan kesalahannya kepada Daniel dan bertanya kepadanya bahwa itu harus diperbaiki.

"Komandan~ Apa yang akan kita lakukan sekarang?"

Tugas yang diberikan kepada Brad dan yang lainnya adalah membawa pasukan di kapal udara. Fungsinya untuk menurunkan pasukan dan persediaan di lokasi yang ditentukan dan kadang-kadang menjemput mereka dan memindahkan mereka. Meriam sebuah kapal udara tidak dapat digunakan di ibu kota kerajaan. Mereka juga ditugaskan untuk membuat keberadaan mereka terasa di langit ibu kota kerajaan dan mengintimidasi pembuat masalah.

"Kita telah menemukan tempat persembunyian musuh. Kita akan mengelilingi mereka dan menangkap mereka secara berurutan."

Ada terlalu banyak jumlah dan itu merepotkan. Daniel tidak senang dan mengeluh.

"Jika mereka tahu maka mereka seharusnya sudah masuk dari awal."

Raymond setuju dengannya dan tidak mengerti mengapa para pejabat di ibu kota tidak melakukannya.

"Begitulah. Hasilnya menjadi seperti ini dan beberapa orang akan dihapus dari posisi mereka, bukan?"

Mendengarkan Daniel dan Raymond. Brad merenung ketika dia melihat peta yang menunjukkan lokasi persembunyian musuh. Seluruh ibu kota kerajaan berada

di bawah kendali Leon. Ratu tidak bisa tetap tenang dan keluarga Redgrave telah meninggalkan mereka.

Keluarga Redgrave dan bangsawan lainnya tidak bekerja sama dengan gangguan di ibu kota kerajaan. Di antara mereka adalah para bangsawan yang memiliki rumah besar di ibu kota kerajaan dan sementara mereka tahu situasi ini. Banyak dari mereka adalah bangsawan. Seolah-olah mereka tidak peduli bahwa ibu kota kerajaan terbakar.

Mulai sekarang, bahkan jika dia tidak menyukainya maka hal-hal akan menjadi sulit di sekitar Leon. Brad menghela napas sedikit lalu berubah pikiran dan meletakkan tangan kanannya di depannya.

"Yah, aku sudah memutuskan. Ayo menyerang searah jarum jam! Lebih indah seperti itu."

Baik Daniel maupun Raymond mengangkat bahu dan saling memandang dengan pandangan kosong dengan kecantikan Brad di medan perang.

Sebuah bar di ibu kota kerajaan.

Greg mendobrak pintu sebuah toko yang tidak memiliki pelanggan karena kerusuhan dan masuk ke dalam. Dia berpakaian seperti prajurit penyerang dan membawa senapan. Memimpin sekelompok tentara bersenjata mereka memasuki tempat itu dan memeriksanya.

"Di sini!"

Greg masuk ke dalam dengan senapannya dan menemukan tangga yang menuju ke lantai dua. Lantai dua bar adalah sebuah penginapan. Ketika Greg menemukan tangga, dia berlari menaikinya. Namun, seorang tentara menghentikannya dari belakang.

"Itu berbahaya!"

"Tidak ada yang terjadi."

Dengan itu, Greg berjalan menaiki tangga dan bersandar ke dinding saat dia menatap pintu kamar tidur. Kemudian terdengar tembakan dari dalam ruangan dan terlihat beberapa lubang di pintu. Greg menggunakan suara tembakan untuk menentukan jenis senjata apa yang dibawanya.

Itu pistol. Hanya satu yang memakainya?

Ketika orang itu selesai menembak, Greg mendobrak pintu untuk masuk ke dalam. Saat orang itu sedang mengisi ulang apa yang ada di dalamnya adalah sebuah keluarga yang sepertinya mantan bangsawan.

"Diam di tempat!"

Seorang pria berjanggut, istri dan keluarganya. Keluarga itu menurunkan senjata mereka dan mengangkat tangan mereka ketika para prajurit mendekat dari belakang Greg. Pria berjanggut itu kemudian mulai menangis dan meratapi dirinya. "Sialan. Sialan! Bagaimana aku bisa membiarkan ini terjadi? Pada saat itu,

jika dia akan melarikan diri maka aku juga~"

Pria itu mulai membuat alasan akan tetapi Greg tidak punya waktu untuk mendengarkannya.

"Sudah terlambat untuk menangis sekarang. Kamu seharusnya menggunakan tenaga itu sejak lama."

Di depannya adalah sebuah keluarga yang telah di hilangkan dari bangsawan mereka setelah melarikan diri dari musuh selama perang dengan bekas Kerajaan Fanoss. Keluarga ini, saat menjalankan bar dan penginapan mengundang tentara bayaran dan penjahat ke ibu kota kerajaan sehingga mereka bisa membantu dengan kerusuhan. Greg kemudian menyerahkan penahanan keluarga kepada tentara.

"Astaga, orang-orang ini selalu seperti itu."

Greg keluar dari toko dengan senapannya dan bertemu Chris dengan unit bersenjatanya di depan pub.

"Chris~ Apakah kamu sudah selesai?"

Ketika dia memanggil. Chris di dalam unit bersenjatanya sudah muak. "Kami selesai di sini akan tetapi Brad kembali memberi kami perintah untuk

pergi ke tempat berikutnya. Orang itu juga kasar membuat orang lain bekerja."

Sampai sekarang, Chris telah berurusan dengan tentara bayaran dan penjahat seperti adanya bar tersembunyi. Mereka dilengkapi dengan senjata dan di antaranya adalah unit-unit bersenjata. Kelompok armor yang dipimpin oleh Chris menekan musuh yang menjarah daerah tersebut.

"Kamu juga kesulitan, ya~"

"Kamu akan pergi ke yang berikutnya ketika kamu selesai di sini, kan?"

"Ya, begitulah. Setelah mengantarkan para penjahat kita akan pergi ke tempat persembunyian berikutnya."

Kemudian, unit bersenjata berkumpul di sekitar Chris. Sebuah unit bersenjata yang terbang di langit memberi tahu Chris bahwa mereka telah selesai membersihkan daerah.

"Arkwright-sama, kita sudah selesai menyerahkan tentara bayaran." Unit armor Chris terbang dan dia melambaikan tangan pada Greg. "Baiklah~ Kalau begitu mari kita menuju ke tempat berikutnya."

Greg melihat sekelompok unit armor terbang dan memanggul senapannya. "Aku juga harus pergi ke yang berikutnya."

Daerah di mana bangunan ibu kota kerajaan padat penduduk.

Wanita dengan barang bawaan di kedua tangan berlari melalui gang-gang sempit yang dibuat di antara bangunan. Perwakilan dan eksekutif Forest of Ladies

melarikan diri. Di belakang mereka adalah anggota Forest of Ladies dan keluarga mereka dengan barang bawaan besar.

Semua barang bawaan yang berat sangat berharga. Ini milik perwakilan dan eksekutif dan mereka diperintahkan dengan tegas untuk tidak akan membuangnya. Perwakilan itu mati-matian melarikan diri sambil mengotori gaunnya.

"Cepat dan lari! Astaga~ ini seperti, 'Biarkan kami yang mengurusnya?'.

Anak buah Rachele benar-benar tidak bisa dipercaya."

Perwakilan itu marah pada Gabino yang melanggar janjinya dan melarikan diri dengan cepat. Rekan anggota organisasi lain yang juga membenci kekaisara saat menemukan bahwa mereka dalam bahaya ketika mereka datang ke Forest of Ladies untuk meminta bantuan.

"Semoga kerajaan menyerang tempat persembunyian rekan kita di setiap tempat. Jangan pernah dengarkan sesuatu seperti ini! Siapa? Siapa yang telah mengkhianati kita?"

Karena tidak ingin ketahuan mereka buru-buru mengumpulkan barang-barang mereka dan melarikan diri. Seorang eksekutif yang berlari di belakang berbicara tentang seorang rekan yang telah meninggalkan perwakilan.

"Apa kamu yakin akan hal itu? Tidakkah kamu tahu bahwa Zola dan yang lainnya kamu perintahkan? Apakah mereka meninggalkan tempat persembunyian?" Sayangnya, Zola dan yang lainnya tidak

berada di tempat persembunyian ketika mereka menjadi lebih buruk dan memutuskan untuk melarikan diri. Mereka pergi karena perintah perwakilan akan tetapi itu sebabnya mereka terlambat melarikan diri.

"Tidak masalah! Karena keluarganyalah kita berada dalam kekacauan ini.

Aku berharap mereka menangkap mereka."

Forest of Ladies melarikan diri ke gang. Mereka mencoba melarikan diri dari ibu kota kerajaan akan tetapi ketika mereka keluar dari gang mereka diterangi oleh sebuah cahaya.

"Bagaimana bisa?"

Perwakilan yang lelah itu berlutut di tempatnya dan dia dikelilingi oleh tentara dengan motor udara. Melihat kembali ke jalan kamu bisa melihat beberapa tentara dengan motor udara mereka yang menghalangi gang-gang sempit. Mereka mengarahkan pistol mereka ke arah mereka dan tidak ada cara untuk melarikan diri Bahu mereka merosot dan salah satu motor udara turun. Ketika prajurit itu melepas helmnya, mantan bangsawan yang juga dikenal oleh perwakilan itu

tersenyum.

"Jilk-sama?"

Jilk yang dipanggil namanya sedikit terkejut.

"Ah? Kamu mengenalku. Sayangnya, aku tidak mengingatmu."

Perwakilan itu memohon pada Jilk dan berpegang teguh pada sedikit keselamatan.

"Aku pernah melihatmu dari jauh sebelumnya dan aku sudah lama menjadi penggemarmu. Tolong~ Bisakah kamu membiarkan kami lari dari tempat ini?"

Ketika Jilk mendengarnya, dia tersenyum dan menjawabnya.

"Sayangnya aku tidak bisa melakukan itu. Sulit bagiku untuk kehilangan penggemar juga akan tetapi aku juga akan diperlakukan sebagai penjahat jika aku membiarkan kalian yang menyebabkan gangguan di belakang. Itu adalah sesuatu yang tidak diinginkan penggemarmu, bukan? Jadi aku akan menangkap kalian. Tangkap mereka semua."

Ketika Jilk menginstruksikan orang-orang di sekitarnya untuk menangkap perwakilan dan yang lain. Motor udara turun satu demi satu. Namun, mereka menunjukkan sikap dingin padanya.

"Apaan dengan 'tangkap' mereka?" "Bajingan sialan."

"Bajingan sialan yang meninggalkan Clarice-sama."

Pengendara motor udara yang menghina Jilk mematuhi perintah dengan frustrasi. Di antara mereka ada seorang pria yang merupakan bagian dari rombongan Clarice. Dia adalah pria luar biasa yang dikalahkan oleh Leon dalam balapan motor udara dan juara kedua. Dia sekarang menaiki motor udara. Dia tidak puas dengan perintah Jilk akan tetapi tetap mengikutinya.

"Aku berterima kasih atas bantuanmu, Dan-senpai?"

Dan-senpai merasa perutnya bergejolak saat melihat Jilk yang memiliki senyum mencurigakan.

"Aku hanya mengikuti perintahmu karena Bernard-sama dan Marquis memintaku. Sebenarnya, siapa yang akan menuruti perintahmu?"

Orang-orang di sekitar mereka merasakan hal yang sama dan mengganggu dalam-dalam lalu menangkap Forest of Ladies. Para pengemudi motor udara yang di bawa Menteri Bernard masih berpegang teguh pada fakta bahwa Jilk telah memutuskan pertunangannya dengan Clarice. Mereka hanya melaksanakan perintahnya karena ini keadaan darurat.

Pemikiran mereka adalah bahwa mereka lebih suka menembaknya mati dengan senjata apa pun yang mereka miliki. Namun, Jilk tersenyum mengetahui itu. "Dengan kata lain, karena itu perintah dari dua orang itu. Kamu yang membenciku juga menuruti perintahku. Itu hal yang baik untuk di dengar. Aku pikir

aku bisa menggunakannya untuk keinginanku."

Fakta bahwa dia memahami semua ini dan mengatakan itu membuatnya semakin menjengkelkan. Dan-senpai kesal memikirkan Jilk jadi dia memutuskan untuk fokus pada misinya.

"Tetap saja, prediksimu tepat sasaran. Jadi kita bisa menyudutkan orang-orang yang berlarian dengan ketelitian seperti itu selain kepribadian kamu pasti memiliki kemampuan. Tapi, hanya itu."

Meskipun Dan-senpai membenci Jilk yang memiliki kemampuan hebat akan tetapi dia tidak memberinya evaluasi. Hal yang sama berlaku untuk orang-orang di sekitarnya yang mengeluh dan menuruti karena Jilk kompeten. Perasaan mereka adalah bahwa dia kompeten dan bahwa mereka tidak punya pilihan selain mematuhi permintaan Bernard dan Leon.

"Ini hal yang rumit untuk dikatakan akan tetapi kali ini aku akan memaafkanmu. Dan-senpai pekerjaan semacam ini sangat cocok untukku."

Aku kira-kira bisa memprediksi di mana orang-orang ini akan melarikan diri dan apa yang mereka pikirkan. Aku memiliki bakat menakutkan itu. Dan-senpai memasang ekspresi jijik yang tulus di wajahnya terhadap Jilk yang memuji dirinya sendiri.

"Itu karena kamu sama sampahnya dengan mereka. Kamu pasti bisa mengantisipasi psikologi mereka. Kamu seperti itu kan?"

Orang-orang di sekitarnya mengangguk pada pendapat Dan-senpai.

Chapter 8 : Saudara Baltfault

Ibu kota kerajaan tempat kerusuhan terjadi di berbagai tempat.

Finley berada di kota di tengah-tengah penduduk yang melarikan diri untuk hidup mereka. Di tangan kirinya dia memegang kantong kertas berisi pakaian dan aksesoris yang baru saja dia beli dari toko dan di tangan kanannya Jenna memegangnya saat mereka berjalan.

"Cepat Finley!" "Tunggu~ Kakak."

Alasan Finley tidak ada di sekolah adalah karena dia dan Jenna bersenang-senang di ibu kota kerajaan. Finley mengangkat bahu saat mendengar tembakan dari jalan terdekat.

"Apa yang sedang terjadi? Hei? Kakak!"

Ini awalnya waktu baginya untuk kembali ke sekolah akan tetapi Jenna telah memintanya untuk menemaninya dan telah melanggar jam malamnya. Ketika kedua orang ini sedang menikmati diri mereka sendiri, keributan tiba-tiba muncul.

Saat mereka bertanya-tanya apa yang sedang terjadi berbagai pertempuran terjadi di berbagai bagian dari ibu kota kerajaan dan mereka mati-matian berlari. Jenna dalam keadaan panik dan berbicara begitu saja.

"Aku tidak tahu! Bagaimanapun, kita harus pergi dari sini."

"Tapi, ada yang salah di sekolah juga. Jarang ada pesawat yang mendekat dan unit bersenjata bertempur di langit ibu kota kerajaan."

Keduanya berlari untuk hidup mereka tanpa mengetahui di mana mereka akan menemukan perlindungan. Jenna kemudian berbalik tanpa berhenti dan berteriak pada Finley.

"Lari saja! Leon dan Nicks ada di sini jadi bantuan akan segera datang."

Jenna sepertinya bergantung pada kakak laki-laki dan adik laki-lakinya yang sering dia olok-olok. Finley tinggal di rumah orang tuanya sampai dia masuk sekolah jadi dia meragukan itu untuk bisa mempercayai saudara-saudara mereka.

"Apakah kamu yakin kita bisa mempercayai saudara-saudara kita?"

Melihat Finley lelah berlari. Jenna membawanya ke gang tempat mereka bersembunyi dan mereka menahan napas.

"Kamu benar-benar bodoh."

Finley masih terengah-engah dan menanggapi Jenna saat dia menyeka keringat di dahinya.

"Bagaimana bisa aku bodoh? Ini salahmu, kakak! Ketika aku mencoba untuk kembali kamu berkata sesuatu seperti, 'Tidak apa-apa jika kamu melanggar jam malam~' dan kamu membawaku ke berbagai tempat!"

Finley melanggar jam malamnya karena Jenna mengundangnya ke pesta. Dia tampaknya menyadarinya sendiri akan tetapi ada bagian di mana sepertinya dia tidak menyadarinya.

"Kamu sangat bersemangat ketika kamu menerimanya! Apakah kamu lupa bahwa kamu ingin pergi ke restoran dengan suasana yang menyenangkan dan memesan berbagai hal?"

Ketika para saudara itu mulai berdebat. Seorang pria dengan pistol muncul dari belakang gang. Finley dan Jenna takut melihat pria itu. Mereka takut pada pria itu akan tetapi alasan ketakutan utama mereka adalah karena mereka mengenalnya. Seorang pria yang mengenakan pakaian kerja yang dikenakan oleh penjaga sekolah berbicara kepada mereka sambil menodongkan pistol ke arah mereka.

"Keberuntunganku telah berubah. Kalian berdua diam dan patuhi aku dengan tenang."

Jenna melangkah di depan Finley melindunginya dan menatap pria itu.

"Ludward~ Apakah kamu berada di ibukota kerajaan?"

"Jangan panggil aku seperti itu! Aku sebenarnya seorang baron~ Tidak! Aku adalah pria yang akan menjadi Marquis!"

Finley yang bersembunyi di belakang Jenna dengan jujur mengatakan kesannya tentang kalimat itu di mana dia mengatakan bahwa semua pencapaian Leon awalnya adalah miliknya.

"Kamu seorang Marquis? Bukankah itu sangat mustahil?" Jenna dengan cepat memberi peringatan kepada Finley. "Bodoh~ Jika kamu membuat orang lain marah maka~"

Sebelum Jenna selesai berbicara. Ludward menarik pelatuk pistolnya. Jenna jatuh di tempat begitu tembakan terdengar.

"Kakak?"

Menekan tangannya di paha kanannya. Jenna menahan dirinya dengan kuat bahkan saat itu.

"Kamu adalah yang terburuk. Ini pasti akan meninggalkan bekas." "Kakak~ Apakah kamu terluka?"

"Itu hanya goresan."

Ada banyak darah yang keluar dari paha Jenna. Untungnya, peluru itu sepertinya masuk akan tetapi itu bukan luka kecil dengan cara apapun. Ludward tanpa ekspresi kemudian mendekati keduanya.

"Kalian harus tahu tempat kalian. Kamu dan aku berbeda status."

Ludward yang sangat bangga bahkan jika dia adalah bangsawan yang jatuh memberi tahu mereka bagaimana dia akan menggunakannya.

"Kalian berdua akan disandera untuk memikat Leon. Jika kalian tidak ingin mati tenang maka turuti perintahku."

*

Tempat persembunyian Forest of Ladies.

Sementara perwakilan dan banyak lainnya pergi. Di tempat yang kurang populer ada Finley dan Jenna yang dirantai dan diborgol. Paha Jenna diikat dengan kain. Setelah terlempar ke lantai batu yang dingin mereka berdua mendengar suara ketiganya berdebat.

Mereka adalah tiga orang yang terkait dengan keduanya~ Tidak! Tiga orang yang terkait dengan keluarga Baltfault. Salah satunya adalah Zola yang dulu mengenakan gaun mencolok akan tetapi sekarang mengenakan pakaian kotor.

Rambut dan kulitnya sangat tidak terawat dan dia terlihat jauh lebih tua dari usia sebenarnya. Tangan Zola ditutupi dengan sarung tangan hitam. Zola tampak agak bingung dan mengeluh.

"Kenapa hanya berdua ini? Apa yang terjadi dengan sang putri? Ketika aku mengambilnya dan kembali. Perwakilan dan yang lainnya menghilang. Aku bahkan tidak tahu apa yang terjadi lagi. Jelaskan ini dengan baik!"

Orang lain adalah Merce. Dia berpakaian mewah akan tetapi tidak seperti sebelumnya, dia memakai riasan wajah yang terlihat bagus di malam hari. Dia lebih kurus dari beberapa tahun yang lalu dan aku bisa melihat bahwa dia mengalami banyak masalah.

"Kamu benar-benar tidak berguna! Kamu bisa saja menyandera bangsawan atau orang biasa! Bahkan ada putri asing itu. Kenapa kamu tidak bisa mendapatkan salah satunya?"

Keduanya mulai mengeluh kepada Ludward yang takut dimarahi. Cara ketakutan dia mulai membuat alasan sangat jauh dari sikap yang dia tunjukkan kepada Finley dan Jenna sebelumnya. Ludward umumnya tampaknya berada dalam posisi yang buruk di antara anggota keluarga.

"Aku juga ingin membawa gadis berperingkat lebih tinggi! Tapi, tiba-tiba Yang Mulia dan yang lainnya muncul dan aku tidak punya pilihan selain melarikan diri. Sepanjang jalan, aku bertemu keduanya dan aku membawa mereka ke sini sebagai sandera."

Tatapan Ludward tertuju pada Finley dan Jenna. Pada saat yang sama, mata Zola dan Merce menatap mereka dan Finley hanya bisa menatap kosong frustrasi.

"Seharusnya aku menjaga jam malam seperti yang kakakku katakan padaku."

Jika dia tidak melanggar jam malam dan kembali ke sekolah maka mereka tidak akan tertangkap dan Jenna tidak akan terluka. Jenna meminta maaf kepada Finley saat dia terluka.

"Maafkan aku, Finley. Ini salahku karena membawamu ke sana."

"Itu tidak masalah sekarang. Apakah kamu baik-baik saja dengan lukamu, kakak?"

"Ini bukan apa-apa."

Melihat Jenna dalam kesusahan seperti itu. Finley merasa kasihan pada dirinya sendiri karena begitu ceroboh. Pada saat itu, aku menyesal bahwa aku sembarangan mengejek orang lain. Mendengar percakapan di antara para saudara itu, Merce yang kesal mendekati mereka.

"Mereka sudah cukup berisik untuk sementara waktu sekarang hanya karena luka konyol itu."

Kemudian, Merce menginjak kepala Finley.

"Ini membuat frustrasi untuk di lihat. Mereka bukan bangsawan asli dan mereka berani menyebut diri mereka sebagai seperti itu karena sisa dari keuntungan kita yang kita bagikan dengan kamu!"

Menggosok dengan sol dan menginjak keras. Merce melampiaskan semua kekesalannya yang dia miliki sejauh ini tentang mereka. Sebagian besar frustrasi mereka adalah karena mereka tidak puas dengan situasi mereka saat ini.

"Kami memiliki garis keturunan yang lebih berharga! Bagaimana kamu masih menjadi bangsawan dan kita rakyat jelata? Mereka membuatku berpakaian dan berpenampilan seperti ini dan memaksaku berkencan dengan pria yang aku tidak suka hanya untuk bertahan hidup! Aku pasti tidak akan memaafkan kalian."

"Ini sakit!"

Saat Finley berteriak kesakitan karena diinjak. Merce mengangkat kakinya dan menginjaknya berulang kali. Finley semakin marah saat dia diinjak-injak oleh Merce. Aku tidak akan pernah memaafkan orang-orang ini. Aku pasti akan membalas dendam. Finley masih berjuang dalam situasi ini akan tetapi sesuatu tiba-tiba menutupi dirinya.

"Kakak?"

Jenna melangkah maju untuk melindungi Finley. Setelah melihat saudara perempuan itu. Merce menginjak Jenna dan mungkin karena hal itu membuatnya lebih kesal.

"Apakah kamu berniat untuk memiliki persaudaraan yang indah? Kamu tidak memiliki nilai. Aku yakin bahwa Leon akan meninggalkan kalian. Itu sebabnya aku akan menghancurkan kalian sampai mati di sini!"

Finley menurut kata-kata Merced an percaya bahwa Leon pasti akan meninggalkan mereka. Mereka berkelahi dengan dia terus-menerus dan dia melihat mereka dengan dingin. Jika itu adalah adiknya Colin maka dia akan segera menyelamatkan mereka akan tetapi sepertinya Leon tidak akan pergi sejauh ini untuk mereka.

Kakak laki-laki bodoh itu dia pasti akan melakukan sesuatu seperti meninggalkan kita. Sialan~

Akan lebih baik jika aku lebih menyanjungnya. Jika aku telah melakukan itu maka saudara perempuanku~

Dia terus mengkhawatirkan Jenna yang melindunginya dan terus mendapatkan tendangan. Zola tertawa melihat penampilannya.

"Merce~ Kamu bisa menyakiti mereka akan tetapi jangan bunuh mereka. Meskipun mereka tidak memiliki nilai. Mungkin mereka bisa berguna, kamu tahu?"

Terengah-engah dan sudut mulutnya berubah menjadi senyum agresif. Merce menuruti kata-kata Zola.

"Kamu benar, ibu. Tapi, aku bisa melakukan apapun jika mereka tidak mati,

kan?"

Kemudian, Merce menendang perut Jenna. ".....!"

"Kakak?"

Ludward bertepuk tangan saat mendengar suara Jenna kesakitan saat tulang

rusuknya ditendang.

"Ini pertunjukan yang bagus."

Melihat senyum vulgar Ludward. urat Finley mendidih. Orang-orang ini~ Aku pasti akan menunjukkan mereka neraka.

**

Ruang pertemuan istana kerajaan.

Laporan bahwa tempat persembunyian musuh telah dikuasai atau ditaklukkan tiba satu per satu. Tuan-tuan yang masuk dan keluar ruangan satu demi satu tidak merasa sedih dan memberi kabar berita. Para kesatria juga tampaknya merasa senang dengan kabar baik itu.

"Semua masalah di bagian utara ibu kota kerajaan telah ditundukkan! Einhorn bergerak ke timur dan mengerahkan pasukan!"

"Unit motor udara telah menangkap buronan! Mereka sudah ditanyai dan mereka mengakui hubungan mereka dengan Kekaisaran."

"Kabar baik dari pasukan yang dikirim ke barat! Mereka berhasil menangkap sekelompok mantan bangsawan."

Pada peta yang diletakkan di atas meja. Tanda yang menunjukkan musuh menghilang satu per satu. Semua mata tertuju padaku.

"Nah~ Di mana kita harus menyerang sekarang?" Pasukan mana yang harus kita kirim ke mana?

Bagaimana kita bisa lebih efisien?

Dengan pemikiran itu, Julian yang ada di sebelahku kemudian memberiku saran sambil menunjuk ke peta.

"Ada Menara Pengawal tua di sini. Akan menjengkelkan jika mereka membentuk barikade di sana. Kamu harus bersihkan mereka sebelum musuh berkumpul di sana."

"Oh? Itu. Aku telah melihatnya beberapa kali."

Sekarang itu hanya sebuah bangunan tua dan aku tidak menyadarinya.

"Dulu itu tempat pengawasan sebelum ibu kota kerajaan diperluas akan tetapi sekarang itu seperti gudang. Namun, itu menjengkelkan karena struktur dalamnya dibuat untuk berperang."

"Maka unit bersenjata tidak berguna di sana. Aku akan mengirim Greg."

Dengan Julian yang akrab dengan keadaan ibu kota kerajaan yang aku tidak tahu. Dia membantuku sebagai penasihat lalu aku memutuskan titik berikutnya di mana tentara akan dikirim. Jadi, Luxion segera~

[Aku telah menginstruksikan Greg untuk mengambil tujuan berikutnya akan tetapi dia membutuhkan persediaan dari amunisi. Rutenya bukan yang terpendek akan tetapi kita akan membiarkannya kembali untuk mengisi kembali persediaannya.] Ketika Luxion menunjukkan arah yang harus diambil pasukan Greg. Greg sepertinya memimpin mereka~ Menara Pengawal di seberang tempat pasukan

pasukan berada. Aku tidak memiliki keberatan khusus jadi aku mengangguk. "Kalau begitu kita akan meminta Jilk dan anak buahnya membantu memasok

mereka."

[Kalau begitu, ayo kirim Einhorn.]

Mylaine memperhatikanku dengan tangan terlipat ketika aku mulai membuat keputusan lainnya. Kabar baik berlanjut dan orang-orang di sekitarku mulai lega meskipun semua orang semakin tersenyum dia tampak gugup jadi aku kemudian memanggilnya.

"Apa sesuatu terjadi?"

"Tidak~ Aku hanya terkesan bahwa kamu memiliki barang hilang yang sangat mengesankan. Aku yakin bahwa dia memainkan peran aktif di Alzer. Itu lebih dari menakutkan."

Mylaine yang menunjukkan senyum kuat tampaknya takut pada Luxion. Tentu saja Luxion yang merupakan pemain tangguh tampaknya menjadi ancaman bagi Mylaine. Tidak~ Itu tidak bisa dihindari jika kamu takut.

"Jangan khawatir, Mylaine." "Apa?"

"Luxion mungkin menakutkan akan tetapi dia akan menuruti perintahku. Mylaine, aku tidak akan membiarkan apapun terjadi dapat membahayakan kamu."

"Marquis~ Tidak! Leon."

Saat aku meyakinkannya dengan wajah tegas pipi Mylaine memerah.



Julian yang berada di sebelahku merasa ngeri.

"Leon~ Jika kamu akan menggoda ibuku. Bisakah kamu setidaknya tidak melakukannya di depanku?"

"Aku tidak sedang menggodanya. Aku hanya mencoba meyakinkannya." "Aku mengerti. Bisakah kamu mengatakan hal yang sama dengan melihat sekeliling kamu?"

Ketika aku diminta untuk melihat di sekitar. Orang-orang di ruang rapat menoleh melihatku. Rupanya, mereka mencurigaiiku. Menteri Bernard misalnya agak kaget melihat Mylaine yang pemalu.

"Hanya Marquis yang mampu membuat orang ini terlihat seperti ini." "Yah, itu membuatku senang."

Luxion menyalahkanku karena terbawa suasana.

[Kamu harus memikirkan waktu dan tempat untuk melakukan itu. Juga, Angelica ada di sini.]

"Oh? Tidak."

Ketika aku tiba-tiba menyadarinya. Aku kemudian melihat ke arah Angie yang juga berada di ruang rapat. Jika dia melihat sesuatu seperti ini maka dia akan marah lagi dan menarik telingaku. Aku takut akan hal itu dan aku melihat Angie akan tetapi sekarang dia serius berbicara dengan Clarice- senpai dan Deirdre senpai. Rupanya, mereka tidak mendengar percakapan yang baru saja kami lakukan.

"Itu keren. Mereka belum mendengarkanku." Saat aku membelai dadaku, Julian kagum padaku.

"Kamu benar-benar~ Namun, jika kita terus seperti ini maka kerusuhan akan tenang sekarang."

Aku mengembalikan pandanganku ke peta dan mengajukan pertanyaan kepada Luxion.

"Lebih penting lagi, apakah kamu sudah menemukan Jenna dan Finley?"

Finley tidak berada di sekolah selama evakuasi. Aku mendengar tentang seorang siswa yang pergi bersenang-senang dengan Jenna dan tidak kembali bahkan setelah jam malam. Melanggar jam malam pada waktu terburuk sungguh nasib buruk.

[Aku masih menyelidiki.] "Temukan mereka dengan cepat."

Aku akan merasa sedih jika mereka mati dan keluargaku akan sedih.

Di dekat jendela di ruang rapat.

Angie yang sedang berbicara dengan Deirdre dan Clarice mengalihkan pandangannya ke ibu kota kerajaan.

Aku bisa melihat melalui jendela.

Semua keributan ini tampaknya cukup lucu.

Pemberontakan yang berpusat pada mantan bangsawan terjadi secara bersamaan dan tidak terencana. Ini adalah keributan yang akan ditekan tanpa Leon akan tetapi kekhawatiran Angie adalah yang lain. Deirdre berbicara kepadanya dengan berbisik.

"Kakakku menangkap seorang pria dari Rachele. Tampaknya Kesatria Iblis telah diakui sebagai musuh bangsa mereka dan mereka sangat membencinya. Ada bukti bahwa Rachele mendukung di balik layar dengan keributan kali ini. Yakinlah bahwa mereka akan menceritakan hal ini kepada Marquis."

Deirdre memberi Angie informasi yang dia terima dari rumah orang tuanya.

Hal yang sama terjadi pada Clarice.

"Petugas kami telah menangkap mereka yang mengaku berasal dari Forest of Ladies. Tampaknya mereka memiliki koneksi ke Leon dan kita akan menyerahkannya jika perlu."

Mereka berdua memberi tahu Angie dan bukan istana kerajaan lalu membiarkannya membuat keputusan. Itu membuat Angie frustrasi.

"Aku pikir kita harus memberi tahu istana terlebih dahulu."

Ketika Angie membuat keputusan ini dan memperingatkan mereka. Clarice dan Deirdre saling memandang dan kemudian membuat senyum tipis. Ekspresi geli di wajah mereka menunjukkan bahwa mereka tahu persis apa yang sedang dilakukan Angie. Clarice menatap ayahnya di dekat Leon di ruang rapat dan kemudian berbicara dengan Angie tentang situasi saat ini.

"Jangan bohongi kami, Angelica. Alasan mengapa keluarga Duke tidak mengirim pasukan adalah karena mereka sudah menyerah pada keluarga kerajaan, kan?"

Kata-kata Clarice pelan sehingga dia tidak bisa didengar. Namun, Angie menegurnya.

"Ini bukan tempat untuk membicarakannya."

Namun, Deirdre tidak menunjukkan tanda-tanda berhenti.

"Itu bukan masalah untuk dipikirkan. Lihatlah Kouhai kita~ Marquis memimpin tentara dengan tempat yang sesuai, kan?"

Leon memimpin pasukan dengan cara yang tidak termotivasi seperti biasanya. Tapi, masalahnya adalah hasilnya. Semuanya begitu tepat sehingga orang-orang di sekitarnya terkesan dan ketakutan pada saat yang sama. Informasi selalu dikumpulkan secara asli.

Sungguh mengejutkan bagi Angie bahwa apa yang terjadi di luar segera sampai kepada mereka yang sedang berada di ruang rapat. Tentara menghabiskan

banyak uang untuk mendapatkan informasi yang akurat dan cepat ini. Itu karena mereka tahu betul nilai pengumpulan informasi. Meski begitu, tidak mungkin mendapatkan informasi yang akurat dengan segera

Dengan Luxion di sisinya, siapa yang bisa melakukan hal yang mustahil. Leon akan bisa diandalkan sekaligus menakutkan bagi orang-orang yang ada di sini. Deirdre mendekatkan bibirnya ke Angie dan berbisik padanya.

"Tenanglah, Angelica. Dia tidak akan pernah kalah bahkan jika dia bertarung. Leon yang tidak memiliki benteng di ibu kota kerajaan sekarang mengendalikan segalanya."

Kemudian Clarice memberi Angie kenyataan.

"Bahkan jika dia tidak menyukainya, dia akan bertarung cepat atau lambat. Dari sudut pandang keluarga kerajaan saat ini dia itu tidak bisa ditinggalkan. Mereka takut akan keberadaan yang bisa menjatuhkan mereka dan menggantinya kapan saja."

Kapal kerajaan yang telah dianggap sebagai kartu as di Kerajaan Holfault, kalah dalam pertempuran dengan Kerajaan Fanoss. Sementara itu, kehadiran Leon yang memiliki barang hilang yang kuat merupakan ancaman untuk keluarga kerajaan.

Faktanya, Mylaine tidak mempercayai Luxion karena menilai dia sebagai ancaman. Angie berpikir bahwa Leon yang tidak menyadarinya seharusnya sedikit lebih bangga. Bodoh~ Sembunyikan kemampuan kamu sedikit bahkan jika kamu menganggapnya sangat serius.

Setelah menunjukkan tubuh Luxion di Alzer. Dia tidak bisa merasakan bahwa Leon sedang santai. Apakah sudah terlambat untuk memberitahunya bahwa dia harus lebih berhati-hati? Namun, aku setidaknya bisa memberi tahu kamu tentang apa yang dapat kamu lakukan sebelumnya~

Saat Angie mengalihkan pandangannya ke Leon. Clarice dan Deirdre menoleh ke arah yang sama. Ketiganya memiliki ekspresi wajah yang kuat. Deirdre kemudian menurunkan pandangannya.

"Nah, jika ada masalah maka itu Ratu."

Clarice juga mengarahkan matanya yang dingin ke Leon. "Sepertinya mereka berhubungan dengan baik."

Mereka bertiga memperhatikan saat Leon mencoba menghilangkan kecemasan Mylaine. Tidak peduli bagaimana mereka melihatnya sepertinya mereka sedang menggoda dan mereka bertiga tidak menyukainya. Itu tampak lucu. Angie kemudian memejamkan mata dan melontarkan komentar sarkastik.

"Loyalitas Leon kepada Ratu sangat meresahkan."

Jangan main-main dengan Ratu lalu pikirkan masa depanmu sedikit lagi. Aku akan menceramahi kamu nanti. Itu adalah pemandangan yang tak termaafkan bagi Angie akan tetapi dia tahu bahwa Leon tidak serius ketika dia menggodanya tanpa ragu-ragu. Angie menyadari karakter Leon yang merepotkan. Deirdre dengan sinis memuji Leon atas perilakunya.

"Aku ingin memuji keberanian kamu untuk bergerak di sini. Tapi, hanya itu." Clarice tidak geli dan meletakkan tangannya di pinggul.

"Satu-satunya kekhawatiranku adalah Ratu dan itu sudah pasti."

Ketika Angie memalingkan muka dari Leon. Dia menatap keduanya dengan serius. Setelah mengatasi situasi ini, apa yang terjadi selanjutnya akan menjadi yang paling merepotkan. Angie khawatir tentang apa yang akan terjadi selanjutnya akan tetapi suasana di ruang rapat mengubah itu. Mata semua orang bertemu untuk melihat Leon yang marah yang telah tenang sampai saat itu.

"Luxion, katakan lagi."

Dia tenang akan tetapi kata-katanya dipenuhi amarah. Rekannya, Luxion menatap Leon yang sangat marah.

[Keduanya disandera. Yang melakukan ini adalah Zola dan sisa-sisa Forest of Ladies. Aku juga telah mengkonfirmasi keberadaan Ludward dan Merce.]

Mendengar laporan Luxion, Leon melepaskan tanggung jawabnya sebagai komandan.

"Aku akan pergi."

Di ruang rapat yang bising. Angie melihat wajah Leon dan berpikir tidak ada gunanya menghentikannya. Lingkungan sekitarnya mencoba menghentikan Leon.

"Kami tidak bisa membiarkanmu meninggalkan tempat ini, Marquis!" "Itu sudah berakhir, kan? Yang tersisa hanyalah pembersihan."

"Itulah mengapa kamu perlu memberi perintah untuk pembersihan ini." "Aku akan memberi perintah setelah aku kembali dan jika aku mau maka aku

bisa melakukannya dari luar."

Ruang pertemuan segera menjadi berisik dengan banyak orang mengelilingi Leon. Angie kemudian menghela nafas sedikit dan bergerak untuk membantu Leon.

"Biarkan dia pergi."

Ketika Leon dan orang-orang di sekitarnya memandangnya. Angie meletakkan tangannya di pinggulnya dan menatap Leon.

"Jika kamu akan melakukan apa yang kamu inginkan maka bertanggung jawablah atas apa yang akan kamu lakukan."

"Angie."

Leon tampak terkejut seolah berharap Angie akan menghentikannya.

Kemudian, Angie memberinya senyum lebar. "Pergi dan selesaikan itu."

"Aku akan segera kembali."

Saat Leon berlari keluar dari ruang pertemuan dengan Luxion. Mylaine kemudian berjalan mendekat.

"Kamu sangat memercayainya akan tetapi kamu membuat kesalahan dengan keputusan itu."

"Aku juga percaya itu. Tapi, bagi Leon ini juga tentang menyelamatkan keluarganya."

Ketika Angie memberitahunya mengapa dia membiarkannya pergi. Mylaine menghela nafas lega juga cemas dan melihat ke pintu yang dilalui Leon.

"Aku salah tentang dia." "Apakah dia salah?"

Mylaine mengubah pendapatnya tentang Leon.

"Aku pikir dia adalah anak laki-laki yang kuat yang bisa melakukan apa saja dengan terampil akan tetapi jauh di lubuk hatinya dia masih ada kekurangan."

Mylaine yang menilai dia begitu tersenyum sedih.

"Anak malang. Angie~ Tolong dukung dia dengan kuat."

Mengatakan itu, Mylaine meninggalkan sisi Angie. Angie mempertanyakan komentar Mylaine tentang dia menjadi 'Anak malang' akan tetapi ada beberapa hal yang terlintas dalam pikiran. Anak malang, ya? Tentu saja bagi Leon ini bukan situasi yang dia inginkan.

Ketika aku meninggalkan ruang pertemuan dan berjalan menyusuri aula. Aku bertemu Yang Mulia Jake dan Oscar untuk beberapa alasan. Ngomong-ngomong, ada juga Aare-chan di sebelah Yang Mulia Jake. Rupanya mereka sedang menungguku. Oscar kemudian mendatangi.

"Marquis! Kamu belum menemukan Finley?" "Jangan khawatir. Aku akan menyelamatkannya."

Untuk beberapa alasan, ketika aku melihat Oscar mengkhawatirkan Finley. Aku bertanya-tanya apakah ada sesuatu antara keduanya? Aku tidak ingin ikut campur dalam kehidupan cinta adik perempuanku akan tetapi Oscar adalah salah satu target penangkapan. Akan lebih mudah bagiku untuk memikirkan dia bersama Mia-chan jika memungkinkan. Saat aku hendak membantu Jenna dan Finley. Oscar meminta izin untuk ikut denganku.

"Kalau begitu aku akan pergi juga!"

"Tidak~ Kamu harus diam dan tetap di sini." "Tapi~"

Aku kemudian bertanya kepada Oscar bagaimana perasaannya dengan jujur ketika dia ingin mencoba dan membantu Finley.

"Apa pendapatmu tentang Finley? Aku kira kamu mungkin sangat menyukainya sehingga kamu repot-repot pergi untuk menyelamatkan dia."

Oscar tersenyum kaku dan menjawab pertanyaanku dengan samar.

"Aku sendiri tidak tahu. Tapi, aku tahu aku tidak membencinya. Nah, dari sudut pandangku apakah aku melihatnya sebagai kakak yang baik yang merawatku?"

"Kakak perempuan? Kenapa begitu?"

Sementara aku terkejut bahwa Oscar memandang Finley sebagai kakak perempuan, Yang Mulia Jake menyela pembicaraan kami.

"Baltfault~ Aku akan pergi denganmu juga." "Hah?"

"Aku lebih baik dari kakak laki-lakiku. Aku yakin aku akan berguna bagi kamu."

Yang Mulia Jake memintaku untuk membawanya akan tetapi dia khawatir tentang Aare-chan yang berada di belakangnya. Dia gadis yang disukainya? Aku

pikir dia pada usia di mana dia ingin melihat dirinya sendiri baik di hadapannya. Julian dan Yang Mulia Jake memang bersaudara. Itu hanya membuatku berpikir untuk memberi tahu mereka, 'Apakah kamu gila?'

"Apa yang membuatmu berpikir aku bisa membawa pangeran berkeliling?"

Sudah jelas kamu harus tinggal di sini. Kamu harus membantu Julian." "Kamu~ Aku masih seorang pangeran."

"Yang Mulia, Aku harus pergi."

Ketika aku dengan santai menolak tawaran Yang Mulia Jake yang tidak yakin dan mencoba memberitahuku sesuatu. Oscar mengirimnya terbang.

"Oscaaaarr? Aku seorang pangeran akan tetapi bukankah kamu adik angkatku?"

Oscar menatap wajahku lalu mengabaikan Yang Mulia Jake yang terlempar dan berguling-guling di tanah.

"Tolong biarkan aku membantumu. Aku tidak akan menghalangi kamu.

Tolong!"

Oscar membungkuk dalam-dalam dan aku sudah kehilangan kesabaran. "Aku membuang waktuku bersamamu. Jika kamu menghalangiku maka aku

akan meledakkan kamu."

Ketika aku mengizinkan Oscar untuk menemaniku. Dia tersenyum lebar. Yang Mulia Jake sangat tertekan saat berbaring di lantai. Aare-chan sedang menghiburnya.

"Yang Mulia Jake, mari kita patuh dan tinggal di sini dengan damai." "Sial, Baltfault."

Sepertinya dia menaruh dendam padaku karena suatu alasan akan tetapi jika aku membawa pangeran kedua bersamaku maka mereka akan marah padaku dan

memarahiku. Kamu dan saudara kamu tidak memberiku apa-apa selain masalah. Apakah ini juga bagian dari garis keturunan Roland?

"Buka matamu, kakak!"

Tempat Persembunyian Forest of Ladies.

Jenna yang dipukuli dengan kejam oleh Merce penuh dengan luka di sana. Napasnya lemah dan dia tidak sadarkan diri. Merce dengan tongkat yang patah menertawakan Finley yang meneteskan air mata pada sosok Jenna yang telah menutupinya. Tongkat yang dia pukul dengan Jenna patah dan menjadi tidak dapat digunakan dan dia membuangnya.

"Ada apa? Jika kamu tidak meninggikan suara kamu lagi maka ini tidak akan menyenangkan, kan?"

Ludward yang berada di sisinya juga menginjak Jenna. Mereka berdua tidak senang dengan situasi mereka saat ini dan melampiaskan rasa frustrasi mereka pada Jenna.

"Jika kita melakukan lebih dari ini maka dia akan mati. Tapi, itu cukup bahwa salah satu dari mereka masih hidup jadi bagaimana?"

Zola yang melihat kedua anaknya sedang duduk di kursi di tempat persembunyian. Dia sedang memikirkan balas dendamnya.

"Baiklah. Jika kita menunjukkan putrinya yang sudah meninggal maka Barkas pasti akan menyadarinya. Kita harus mengajarnya dan orang lain yang mereka lawan."

Lelah memukul Jenna. Merce duduk di atas kotak kayu di dalam ruangan. "Jika rencana itu berhasil maka kita akan menjadi bagian dari kaum

bangsawan lagi. Kali ini kita akan membuat mereka bekerja untuk kita dan membuat hidup mereka sengsara."

Keluarga Zola tampak bangga sebagai pemenang. Saat mereka mulai berbicara, Finley mulai mengenang masa lalunya. Orang-orang ini benar-benar yang terburuk. Benar~ Untuk waktu yang lama mereka mengerikan.

Rumah keluarga Baltfault.

Keluarga Zola yang biasanya tidak muncul datang untuk mengeluh tentang Barkas hari itu. Finley kecil melihat Barkas dan Luce diteriaki di ruang tamu melalui celah di dinding pintu.

"Apa maksudmu kamu akan mengirimiku lebih sedikit uang? Itu adalah pelanggaran kontrak. Ini benar-benar mustahil. Bangsaawan negara ini tidak dapat memenuhi janji?"

Alasan Zola datang ke sini adalah karena uang yang dikirim oleh keluarga Baltfault terlalu kecil. Namun, ada alasan untuk ini. Barkas tampak menyesal.

"Aku minta maaf, Zola. Kami melakukan apa yang kami bisa akan tetapi tahun ini kami mengalami bencana dan kami tidak punya cukup uang."

Bencana membutuhkan banyak tenaga dan anggaran untuk perbaikan dan tanaman mereka tidak tumbuh dengan baik. Itu bukan panen yang buruk akan tetapi itu lebih buruk dari biasanya. Oleh karena itu, semua barang di rumah yang bisa dijual terjual dan entah bagaimana uang itu dikumpulkan dan dikirim.

Finley tahu bahwa Luce telah menjual semua pakaiannya dan beberapa pernak pernik yang dimilikinya. Rumah itu kehabisan apa-apa dan mereka hanya punya sedikit makanan. Namun, Zola masih belum memaafkan itu.

"Terus? Apa hubungannya denganku bahwa kalian menderita? Jika kamu tidak mengirimiku uang seperti yang kamu janjikan maka aku akan memikirkan sesuatu untuk kamu penuhi. Haruskah aku membawa cerita ini ke istana langsung?"

Mungkin Barkas berpikir itu akan menjadi ide yang buruk bagi istana kerajaan untuk mengetahui tentang ini jadi dia membungkuk pada Zola.

"Maafkan aku. Jangan lakukan itu!"

Istana kerajaan memberikan perlakuan istimewa kepada wanita seperti Zola dari pada tuan feodal dan menilai cerita semacam ini bahwa tuan feodal akan bersalah dan akan diberikan denda tambahan. Barkas tidak punya pilihan selain meminta maaf karena dia terkadang kehilangan wilayahnya.

"Kalau begitu, sebaiknya kamu melakukan apa yang kamu bisa untuk mendapatkan uang itu. Barkas, kamu benar-benar tidak berguna untuk membuat diriku bersusah payah datang ke sini."

Zola kemudian melampiaskan rasa frustrasinya yang biasa pada mereka. Finley tidak tahan melihat orang tuanya seperti itu lagi dan meninggalkan ruangan. Saat dia berjalan menyusuri aula, dia

melihat Ludward dan Merce, yang berbeda dari diri mereka sendiri dan mereka yang mengenakan pakaian mahal. Ketika mereka melihat Finley, Merce tertawa.

"Pakaian lusuh apa itu? Aku sangat membenci anak desa." Ludward memandang Finley dan mengangkat bahu.

"Aku setuju. Bagaimana kamu bisa hidup di antah berantah ini?"

Orang yang merawat mereka adalah seorang elf yang merupakan budak eksklusif Zola.

"Nona, tuan~ Aku membawa permen dari ibu kota kerajaan di ruangan ini."

Ketika perut Finley keroncongan saat menyebutkan permen, elf itu menutup mulutnya dengan menjabat tangannya dan tertawa merendahkan.

"Sayangnya aku tidak punya apa-apa untukmu."

Mengatakan itu, pelayan itu membawa keduanya ke dalam ruangan. Merce tertawa tidak enak ketika dia melihat Finley memegang perutnya.

"Sayang sekali~"

Ketika Ludward mendengar permen. Dia tidak terlalu senang.

"Ngomong-ngomong, bukankah itu manisan yang selalu kamu makan? Aku lelah dengan mereka."

Itu sangat mengecewakan bagi Finley. Mengapa keluarga Zola bahkan membuat permen untuk anak-anak mereka ketika mereka sendiri kesulitan makan? Finley yang menahan kelaparan sangat marah dengan keluarga Zola.

Ya, aku selalu frustrasi sejak saat itu. Mereka hidup bahagia karena mereka menghabiskan semua uang kita. Finley frustrasi mengetahui bahwa mereka berjuang untuk Zola dan anak-anaknya kehidupan yang mewah. Hal-hal telah sedikit tenang baru-baru ini sejak Leon dipromosikan akan tetapi sampai situ.

Jadi itu adalah kehidupan yang sulit bagi semua orang. Semua ini karena keluarga Zola. Mengapa orang-orang ini membenci kita karena menuai apa yang mereka tabur? Kitalah yang benci dengan mereka. Kebencian tumbuh dalam diri Finley. Kemudian, suara tendangan di pintu persembunyian bisa terdengar dan pada saat yang sama seorang pria terdengar berteriak.

"Finleyyyyyyyyyy!"

Apa yang dia dengar adalah teriakan Oscar dan kemudian dia mendengar suara yang akrab dari kakak laki-lakinya.

"Jangan berteriak saat menyerang!"

Leon masuk dan segera melihat keluarga Zola di dalam tempat persembunyian dan mengarahkan mulut senapannya ke Ludward yang bersenjata. Ludward yang diarahkan ke moncongnya buru-buru mengarahkan pistolnya ke Leon akan tetapi dia tidak datang tepat waktu. Leon adalah yang pertama menembak dan

Ludward tertembak di lengan kanan. Ludward kemudian menjatuhkan pistolnya ke tanah dan ngeri melihat darah mengalir dari lengannya.

"Gyaaaaaa!! Lenganku!! Darah!! Itu berdarah!!"

Baik Zola dan Merce hanya bisa menyaksikan Ludward menangis dan menjerit. Pertama-tama, mereka bisa mengerti apa yang terjadi dan tidak bisa bergerak. Leon tidak menganggap mereka sebagai ancaman dan berlari ke arah Ludward lalu memukul kepalanya dengan gagang senjatanya dan menjatuhkannya. Leon memandang Finley dan Jenna sekali lalu menyipitkan matanya dan menendang perut Ludward dengan semua kekuatan yang dia bisa. Kemudian, Leon yang menungganginya seperti kuda lalu memukul Ludward dengan pantatnya. Dia tidak menahan diri dan ada pandangan liar tentang Leon yang berbeda dari biasanya.

"Seseorang~ Tolong!"

"Gyaa, gyaa, diam! Kamu memang melewati batas. Aku akan membuat kalian membayar semua yang kalian lakukan."

Finley sedang menonton amukan Leon akan tetapi Oscar menangkapnya. "Finley, kamu baik-baik saja?"

"Oscar."

Finley lega melihat Oscar datang menyelamatkannya. Ketika Luxion muncul dia menyorotkan laser melalui lensa merahnya untuk melepaskan borgolnya.

[Sepertinya ini adalah akhirnya.]

Setelah ditolong oleh Luxion. Finley langsung menatap Jenna. "Robot, tolong, tolong bantu kakak perempuanku!"

[Tentu saja aku akan membantunya. Kalau tidak, Master akan marah.]

Ketika Luxion mengarahkan lensa merahnya ke Leon. Dia yang kehabisan nafas hendak berdiri. Wajah Ludward begitu rusak sampai tidak bisa dikenali.

Sepertinya dia hidup akan tetapi tidak sadar. Leon kemudian mengangkat senapannya dan mengarahkannya ke Zola dan Merce.

"Ini sudah berakhir. Cepat dan serahkan dirimu."

Ketika Leon mengatakan itu, Merce bermain kuat sambil gemetar.

"Bodoh. Sudah terlambat untuk semuanya. Di luar sana revolusi pasti sukses.

Tidak~ Kalianlah yang akan ditangkap dan itu akan menjadi kamu!"

Merce tidak ragu bahwa rencananya akan berhasil. Zola berpikir dengan cara yang sama.

"Ya! Jangan terbawa suasana seperti biasanya, dasar anak nakal! Pria sepertimu seharusnya hanya diam dan patuhi kami!"

Namun, Leon tertawa terbahak-bahak. Mungkin sikap itu menyinggung perasaannya dan karena itu Zola berteriak dengan urat bengkak di dahinya.

"Orang miskin dan ceroboh sepertimu seharusnya menjadi budak kami perempuan! Kamu mengubahnya menjadi kesalahpahaman dan menghancurkan tatanan kerajaan! Semua ini salahmu! Apakah kamu pikir kamu akan dimaafkan karena kembali ke negara ini dengan cara yang mengerikan ini?"

Leon menangkis laras senjatanya dari Zola dan menembaki kotak itu. Ketika Zola dibungkam oleh satu tembakan itu. Dia mulai tertawa.

"Kalian mengganggu untuk waktu yang lama. Dengan kata lain, apakah kamu bermaksud mengatakan tidak? Apakah kita melakukan sesuatu yang salah? Apakah adil untuk melakukan sesuatu yang buruk pada keluarga kita atau memandang rendah pria? Sungguh~ Kalian bodoh."

Saat Zola meremas tangannya, sarung tangan hitam itu mengeluarkan suara berderak.

"Kamu hanya seorang pria dan kamu membiarkan dirimu pergi~"

"Pria? Laki-laki, ya~ Ya, sekarang telah menjadi masyarakat yang sangat nyaman untuk pria. Ini mungkin sial bagi kamu akan tetapi itu bagus untukku!"

"Pria ini~"

Leon membuat Zola gelisah akan tetapi ketika senyumnya menghilang.

Wajahnya berubah. Aku kemudian tertawa.

"Kalian benar-benar bodoh. Kamu telah menempatkan diri kamu dalam situasi ini. Apakah kita yang harus disalahkan? Jangan membuatku tertawa."

Leon yang mengatakan bahwa mereka menuai apa yang mereka tabur kemudian berbicara tentang mengapa Zola dan teman-temannya jatuh pada situasi saat ini.

"Di dunia ini, sampah tetaplah sampah. Entah itu laki-laki atau perempuan."

Zola dan Merce yang disebut sampah kemudian menatap Leon dengan kerutan yang dalam di antara alis mereka. Leon tidak terpengaruh oleh kebencian Merce yang mengutuknya.

"Dengan siapa kamu berbicara sampah? Kamu adalah sampah!"

"Aku sadar bahwa aku sampah akan tetapi kalian adalah sampah bawah sadar terburuk yang tidak memahami bahwa kalian benar-benar sampah."

Leon menanggapi itu dengan senyuman yang membuat Zola keberatan. "Kerajaan selalu menjadi masyarakat adil yang menghormati wanita! Tetapi,

kamu akan memiliki~"

"Jika kamu tidak bisa menghormati orang lain maka jangan berharap untuk dihormati. Pertama-tama, sadarlah bahwa kalian dibenci. Apakah kamu tahu apa yang telah kalian lakukan pada kita? Kalian tidak akan berpikir dengan mengatakan bahwa kalian tidak salah sama sekali, kan?"

Zola setelah diberitahu bahwa dia salah tidak bisa mengakuinya dan menjadi merah.

"Apa yang telah kamu katakan?"

"Kamu tidak peduli dengan kenyataan, kan? Mengapa kamu tidak melihat apa yang kalian miliki? Karena apa yang kalian lakukan menjijikkan tanpa memandang jenis kelamin dan aku akan memberitahu kalian. Revolusi? Berbagai kerusuhan yang kalian bicarakan telah di hentikan."

Mereka menolak untuk mendengarkan semua yang dikatakan Leon akan tetapi ketika kegagalan rencana mereka di beritahu. Mereka kehilangan kebiasaan mereka. Zola kemudian menunjuk ke arah Leon dengan tangannya yang gemetar.

"Kamu berbohong."

"Fakta bahwa aku ada di sini adalah buktinya. Pemimpin kalian sudah ditangkap. Jika kalian mampu melakukan revolusi yang sukses maka kalian tidak akan berada dalam situasi ini sejak awal."

Orang-orang Rachele telah mempermainkannya sebagai orang bodoh. Merce jatuh berlutut.

"Untuk alasan apa aku mencoba?"

Semua kesulitan sampai sekarang berubah menjadi gelembung air dan Leon melihat Zola juga Merce yang putus asa kemudian menatap mereka dengan dingin. Di depan keluarga Zola yang telah menderita sampai sekarang Leon pasti memiliki sesuatu untuk dipikirkan.

"Kalian seharusnya melakukan yang terbaik lebih cepat. Yah, kalian akan membayar karena meletakkan tangan di keluargaku."

Leon yang mengatakan itu dengan suara rendah sepertinya berencana untuk menangkap mereka. Dia tidak memukul mereka terlalu keras seperti Ludward.

Melihat ini, Finley~

"Hah? Mengapa kamu tidak melakukan sesuatu dengan mereka berdua?"

Leon menoleh ke Finley yang amarahnya berkecamuk di perutnya masih belum mereda dan tidak peduli. Dia menjawab itu sejelas sebelumnya.

"Tidak~ Bahkan aku tidak bisa menyentuh seorang wanita." Finley mengejek Leon karena mengatakan hal seperti itu.

"Kamu tidak bisa meninggalkan orang-orang yang menyakiti kakak perempuan tertuamu seperti ini! Mereka harus membayar apa yang telah mereka lakukan tanpa memandang jenis kelamin!"

"Finley? Mari kita tenang, oke?"

Oscar berbicara kepada Finley yang terengah-engah. "Finley, jangan pergi lebih jauh."

Tatapan Finley saat dia melihat Oscar hampir seperti iblis.

"Aku tidak bisa diam dan melihat kakakku dipukuli! Namun kamu menyebut diri kamu pria?"

"Aku minta maaf."

Finley yang memalingkan muka dari Oscar yang meminta maaf kemudian mendekati Merce yang sedang duduk dengan langkah kuat lalu menjambak rambutnya dan membenturkan wajahnya ke tanah.

"Ini balas dendam untuk kakakku. Aku akan memenuhinya dengan menggantikannya!"

"Berhenti. Jangan wajahku!"

Merce mati-matian melawan akan tetapi Finley membanting wajah Merce ke tanah berkali-kali yang terkadang dengan satu tangan. Mimisan datang dari wajahnya yang cantik akan tetapi Finley tidak peduli. Itu tidak masalah dan dia terus memukulnya dalam diam. Sebagai balas dendam untuk Jenna yang menutupi untuknya jadi dia tidak menahan sama sekali dengan Merce.

"Aku akan merusak wajah cantik itu!"



Bahkan Leon harus masuk ke dalam untuk menghentikannya. "Finley, tenanglah! Tolong!"

Dan ketika Merce berhenti bergerak. Finley mengabaikan pengekangan Leon dan membidik Zola. Zola kemudian mundur selangkah karena pakaian dan wajahnya berlumuran darah Merce.

"Hiiiiiii!"

"Kamu juga sialan. Aku akan membuat wajahmu berubah seperti kentang!"

Finley dalam kemarahan jahatnya menendang Zola dan kemudian menyiksanya dengan serangkaian gerakan. Luxion berpikir bahwa Finley yang menertawakan Zola berbusa itu masih mirip dengan Leon. Leon mencoba menghentikan Finley akan tetapi tidak bisa.

"Hentikan, Finley!"

"Kamu menahan diri dengan mereka hanya karena mereka perempuan!"

Pertama-tama, musuh wanita adalah wanita lain! Ini adalah musuhku!"

Finley yang bersemangat dan memiliki nada kasar tanpa ampun memukul Zola. Leon dan Oscar merasa ngeri melihatnya yang tanpa ekspresi di wajahnya dan memukulnya dengan kedua tinjunya berulang kali.

[Tanpa diragukan lagi, dia adalah adik perempuan Master.]

Saat Luxion mengarahkan lensa merahnya ke arah lain. Jenna terbangun dalam pelukan Oscar. Meskipun dia tidak mengenalnya, dia senang dipeluk oleh pria tampan ketika dia bangun.

"Ya ampun, anak laki-laki tampan seperti yang ada di mimpi." Dia merasa nyaman meski terluka. Oscar juga bingung.

"Tidak~ Aku adalah Oscar Fier Hogan."

Jenna terpesona oleh jawaban jujur Oscar yang tampaknya membuatnya terpesona. Tetapi, dia segera ingat bahwa dia terluka.

"Sayang sekali, bagaimana aku bisa menunjukkan diriku seperti ini di depan Oscar-sama."

Luxion juga terkesan dengan ketangguhan Jenna. Oscar memiliki gambaran umum tentang apa yang sedang terjadi.

"Kudengar kamu terluka karena melindungi Finley. Kamu tidak perlu malu.

Kamu adalah orang yang mengagumkan."

"Oscar-sama. Permisi, apakah ada wanita yang kamu kencani? Kamu ada tunangan?"

"Haa? Yah~"

Oscar memandang Finley yang marah dengan membuat keributan dan kemudian menjawab Jenna.

"Tidak punya."

"Jadi, apakah kamu memiliki seseorang yang kamu sukai?" "Aku tidak punya."

Oscar menjawab bahwa dia tidak memiliki kekasih atau seseorang yang dia sukai mungkin karena cintanya pada Finley yang mengamuk dalam bentuk iblis, telah menghilang. Untuk sesaat, Jenna tampak seperti karnivora lapar yang telah menemukan herbivora dan kemudian, dia menunjukkan pandangan lemah ke arah Oscar.

"Oscar-sama! Aku merasa pusing."

Jenna memeluknya saat dia mengatakan itu dan Oscar mengangkat bahu dan memeluknya dengan lembut.

"Apa kamu baik-baik saja?"

Chapter 9 : Akhir Dari Keluarga Zola

Finley bernapas di bahunya yang berlumuran darah karena amukannya.

Aku tidak berpikir adik perempuanku begitu menakutkan. Dia seperti seorang berserker yang suka bertarung dan hidup untuk itu. Zola dan Merce yang jatuh di sebelah Finley hancur.

"Aku takut pada adik perempuanku."

Sambil menggumamkan kesan jujurku. Luxion datang ke sisiku.

[Dia memiliki kualitas seorang petarung yang hebat. Namun, itu akan menjadi sedikit kasar di masa depan.]

"Kasar? Meskipun dia sudah cukup mengerikan?" [Mari kita bicarakan itu nanti. Lebih penting lagi~]

Saat Luxion mengarahkan lensa merahnya ke Zola. Ludward yang telah sadar kembali sedang mendekatinya.

"Ibu~"

Apakah dia mencoba membantu Zola? Tampaknya orang-orang ini juga memiliki perasaan Ibu dan anak. Saat kami mencoba menunggu sampai tentara datang untuk menangkap mereka, Luxion kemudian berteriak.

[Reaksi armor sihir yang lemah? Master, Zola memegang sepotong armor

sihir!]

"Apa? Semua orang segera kembali! Oscar~ Lindungi mereka."

Aku mendorong Finley ke belakang dan buru-buru menyiapkan senapanku.

Zola memiliki sesuatu di tangannya. Itu tajam seperti sepotong kaca. Zola menancapkannya ke bagian belakang kepala Ludward saat dia mendekat. Ludward terkejut.

"Ibu~ Kenapa?"

Zola setelah menikam putranya Ludward dengan sepotong armor sihir menatapku dan tersenyum dengan penuh kemenangan.

"Kamu telah lengah! Ludward~ Kamu telah menjadi orang bodoh yang tidak berguna akan tetapi pada akhirnya kamu akan membantumu ibu. Aku akan lari saat kamu bertarung."

Tampaknya Zola yang terhuyung-huyung saat berdiri bermaksud menggunakan Ludward yang menderita karena tertusuk oleh potongan armor sihir, untuk mengulur waktu untuk melarikan diri. Merce juga berdiri. Dia memegang wajahnya di tangannya lalu menatap kami melalui jari-jarinya.

"Aku akan membunuh kalian. Aku pasti akan kembali dan membunuh kalian semua!"

Saat Merce mencoba melarikan diri dengan Zola. Ludward mengejarnya dan meraih pergelangan kakinya.

"Bantu aku~ Kakak."

Merce menendang Ludward yang sedang mencari bantuan. "Lepaskan aku, bodoh!"

Keduanya berusaha meninggalkan Ludward dan melarikan diri dari tempat persembunyian. Penampilan Ludward menjadi aneh ketika dia melihat apa yang mereka lakukan. Dia tertawa dan banyak mata mulai muncul di punggungnya. Lengan dan kaki Ludward terentang saat tubuhnya diserang oleh armor sihir. Ujungnya menjadi tajam dan mulut besar muncul di perut. Sejak awal, dia tidak mampu mempertahankan wujud manusianya dan berubah menjadi wujud aneh.

"Ludward, kamu~"

Aku kemudian mengeluarkan peluru dari senapan dan memasukkan kembali magazin. Ludward menoleh ke Zola dan Merce yang mencoba melarikan diri dari kami. Zola dan Merce jatuh tersungkur di depan Ludward yang mengerikan.

"Jangan datang ke sini!!" "Pergilah! Musuh ada di sana!"

Mendengar kata-katanya, Ludward yang lehernya terentang tertawa tak menyenangkan.

[Kalian terlihat lezat.]

Tubuh transformasi besar Ludward melompati mereka seperti itu. Aku mengeluarkan tiga lainnya dari sini saat kesadaran Ludward pergi ke arah mereka.

"Kita harus keluar dari sini!"

Saat aku berlari menaiki tangga yang menuju ke lantai utama. Aku mendengar beberapa teriakan wanita di belakangku bersama dengan suara yang tidak ingin kudengar yaitu teriakan Finley.

"Benda apa itu?"

Oscar berlari dengan Jenna dalam pelukannya seolah-olah dia adalah seorang

putri.

"Aku bahkan tidak tahu apa itu!"

Jenna memegang Oscar erat-erat bahkan sekarang. "Semuanya, cepatlah!"

Kami pergi ke keluar dan berjalan langsung menjauh dari gedung. Di luar

agak cerah dan sudah fajar. "Luxion dan Ludward?"

Luxion menunjukkan lensa merahnya. [Sudah muncul.]

Segera setelah Luxion selesai berbicara. Bangunan itu hancur dan monster yang dulu Ludward muncul dari sana. Tidak ada yang tersisa untuk mengatakan bahwa benda itu adalah Ludward. Potongan daging itu memiliki mulut besar dan lima tentakel. Aku ngeri melihatnya menatapku dan menjilati lidahnya.

"Oscar~ Ambil keduanya dan mundur!" "Ya!"

Oscar menahan Jenna dan meninggalkan tempat ini bersama Finley. Ludward menatapku dan dengan mulut monsternya~

[Semuanya milikku. Posisi, properti dan kekuasaan milikku.]

Luxion secara langsung menjelaskan perasaan Ludward yang mendekatiku dan mengatakan itu semua milikku.

[Mungkin dia cemburu padamu, Master. Tampaknya dia berpikir bahwa gelarnya, kekayaannya dan bahkan kekuatanku harus menjadi miliknya. Itu sangat tidak masuk akal.]

"Sangat."

Sambil menghindari serangan Ludward yang menggunakan tentakelnya, aku menembakkan senapan di mana dia mendarat meledak. Ketika salah satu tentakel meledak, Ludward mengamuk. Ketika Ludward yang telah tumbuh dengan ukuran sekitar 4 meter mengamuk dan dia menciptakan banyak puing, pasir dan asap sebagai bangunan sekitarnya ditelan dan dihancurkan.

"Aku merasa sedikit kasihan padamu. Aku akan menyelesaikan ini dengan cepat."

Saat aku memegang senapan, Ludward melompat ke arahku. Dia melompat sangat tinggi dengan tubuhnya yang besar dan mencoba untuk menghancurkanku dan memakanku. Saat aku bergerak cepat dan menghindarinya, Ludward meneriakiku dengan mulutnya yang besar.

[Ini semua milikku! Apa milik Leon adalah milikku! Semuanya~ Bahkan para wanita itu.]

"Hah?"

Aku tidak bisa melewatkan kalimat yang Ludward katakan jadi aku segera memegang senapan dan menarik pelatuknya. Aku tidak menembak sekali. Aku menembakkan semua peluru yang ada. Sebagian besar tubuh Ludward hancur karena tempat itu meledak ketika peluru menghantamnya.

[Gyyyaaaaaaaaa!!]

Ludward yang menderita dan menghancurkan sekitarnya tampak menangis.

Kemudian, sejumlah besar cairan hitam menetes dan segera berhenti bergerak. "Ini sudah berakhir."

Luxion berbicara dengan nada tercengang oleh kemarahanku.

[Apakah kamu marah ketika dia mengatakan akan mencuri Angelica dan dua lainnya?]

"Diam."

[Jika kamu bisa marah maka kamu harus berhenti menggoda Mylaine saat dia di depanmu.]

"Itulah mengapa aku mengatakan itu untuk meyakinkannya."

[Bukankah kamu biasanya menggodanya? Yah, yang lebih penting sepertinya semuanya selesai.]

Di kejauhan, aku bisa mendengar suara Greg. "Aku dengar~!"

Greg naik di belakang motor udara Jilk dan melihat ke langit aku bisa melihat Einhorn dan unit bersenjata yang ditunggangi Chris. Rupanya mereka telah melakukan pekerjaan dengan baik. Aku melihat potongan armor sihir yang tersisa setelah hilangnya Ludward.

"Ngomong-ngomong, dari mana mereka mendapatkan barang-barang semacam ini?"

[Kerajaan Suci Rachele sangat mencurigakan. Bisa di katakan itu~]

Ketika Luxion memanggil tubuh utama di langit. Dia memancarkan laser untuk menghilangkan puing-puing yang tergeletak di sekitarnya.

[Ini membuatku merasa segar.]

Aku menghela nafas putus asa pada ekspresi kelelahan pasanganku. "Kamu tidak berubah."

Melihat ke atas, aku melihat sebuah pesawat ruang angkasa besar menyatu dengan daerah sekitarnya dengan kamuflase optik. Rasanya agak aneh dan canggung akan tetapi bahkan jika kamu tidak menyebutkannya maka itu akan terlihat seperti normal. Aku kemudian memanggul senapanku.

"Armor sihir itu bukanlah ancaman, kecuali Herring. Dalam hal ini Kesatria Hitam bahkan lebih menakutkan."

Menghadapi pendapatku, Luxion memberitahukan teorinya.

[Ukuran pecahan armor sihir juga merupakan faktor akan tetapi aku pikir itu juga sangat tergantung pada kemampuan pengguna.]

"Karena Ludward lemah. Apakah dia lemah bahkan jika dia berubah menjadi monster dengan armor sihir?"

[Ini adalah harga yang harus dibayar untuk kekuatan besar yang tidak dapat ditangani. Pertama-tama, itu salah karena mengandalkan armor sihir.]

Harga yang harus dibayar untuk mendapatkan kekuatan besar, ya? Kalau begitu, berapa harga yang harus aku bayar untuk mendapatkan Luxion? Atau apakah aku akan kehilangan sesuatu di masa depan? Yah, itu tidak akan membantu untuk memikirkannya secara mendalam dan itu tidak cocok untukku melakukan itu.

*

"Kau menipuku, Roland!" Selama pertemuan.

Aku berjalan ke Roland yang sedang duduk bersila di atas takhta dan memeluk dadanya dan berteriak padanya. Lagi pula, wajar saja jika Roland yang mengira dia tidak akan bertahan lama lagi akan menunjukkan penampilan yang sehat ketika kebingungan selesai dan pembersihan hampir selesai. Roland tampaknya bersenang-senang meskipun dia memegang dadanya.

"Tidak sopan bagimu untuk mengatakan dan melakukan itu di tempat upacara penghargaan akan tetapi hari ini aku merasa baik dan dalam suasana hati yang baik jadi aku akan memaafkan kamu."

Gangguan yang terjadi di ibu kota kerajaan di hentikan dan upacara penghargaan di lakukan. Oleh karena itu, sekarang ada beberapa bangsawan dan tentara yang berpartisipasi dalam pembersihan. Roland yang sekarat karena racun muncul dan semua orang bingung.

Para bangsawan di sisinya juga. Mylaine memegangi mulutnya dengan kedua tangan dan Julian serta Jake tampak memasang wajah dari 'Ah? Seperti yang kupikirkan'. Orang-orang ini mengira Roland adalah pria yang tidak akan mati jika mereka mencoba membunuhnya.

Menteri Bernard dan yang lainnya memiliki wajah jijik dan acuh tak acuh.

Aku kemudian menanyai Roland.

"Apakah bohong bahwa kamu sekarat karena racun?"

"Bodoh. Memang benar mereka meracuniku dan memang benar aku merasa tidak enak badan. Tapi, ketika semuanya selesai aku secara misterius mendapatkan kembali tenagaku. Saat ini, hatiku sakit untuk memberikan semua orang waktu yang sulit."

Aku merasa perutku bergejolak dari garis kebohongan itu. "Kamu menipuku?"

"Ingat, Nak. Di dunia ini, pelakunya adalah orang yang tertipu. Aku punya rasa terima kasih atas dedikasimu. Kita harus memberi kamu pujian karena berhasil menghancurkan Rachele yang berambisi dan melenyapkan para perusuh yang bersembunyi di ibu kota kerajaan."

Ketika aku melihat Roland tersenyum. Aku berkeringat dingin. "Tunggu sebentar."

"Sayangnya, aku tidak bisa menerima permintaan itu. Marquis Baltfault akan dipromosikan ke pangkat Duke untuk jasanya!"

"Apa?"

Aku pikir aku tidak akan mendapatkan yang lebih tinggi akan tetapi aku masih mendapat gelar yang lebih tinggi. Roland melambai padaku dan bangkit dari singgasananya yang bertindak seolah-olah dia menikmati itu.

"Bergembiralah, bocah! Kerajaan Suci Rachele telah mencapai batas kemarahannya setelah tahu bahwa kamu mengalahkan Paladin-nya. Sepertinya jumlah hadiahmu telah meningkat sebesar perintah Raja Suci dan setara dengan 10 juta Dia. Jumlah ini tidak pernah terdengar bahkan di negara tetangga. Kamu adalah orang yang terkenal!"

10 juta dia. Dalam yen Jepang maka hadiahnya bernilai satu miliar. Tampaknya Kerajaan Suci Rachele mengetahui tentang kegagalan rencananya dan segera meningkatkan jumlah hadiahku.

"Sepuluh juta?"

Mau tak mau aku membenci ekspresi bahagia Roland. Ketika aku mundur beberapa langkah. Roland menghampiriku dan meletakkan tangannya di bahu.

"Terima kasih atas semua yang telah kamu lakukan untuk membersihkan pekerjaan yang menyebalkan ini. Bagaimana rasanya naik ke level keluarga Redgrave? Aku ingin sekali mendengarnya."

"Ini menyebalkan."

Ketika aku memelototi Roland, dia memberiku seringai penuh kebencian. "Itu sepadan dengan usaha untuk mendengarmu mengatakan itu."

Saat orang-orang di sekitarku melihat ke arah Roland dan menunjukkan wajah yang rumit. Aku bersumpah akan membalas dendam padanya.

**

"Roland adalah musuhku.

Setelah menyelesaikan upacara penghargaan. Aku kembali ke ruang tunggu lalu duduk di kursi dan berjongkok juga melipat tanganku. Saat aku memikirkan bagaimana cara membalasnya, Livia di ruangan itu tersenyum seolah kesulitan karena aku.

"Hanya kamu yang akan menyebut Yang Mulia sesuatu seperti musuhmu, Leon."

"Dia memiliki banyak musuh dan orang-orang mengeluh tentang dia di belakangnya."

Jenis omong kosong itu membuatku kesulitan saat dia beristirahat. Ketika orang-orang di antara penonton mengetahui hal itu sepertinya mereka menghadapi bahwa mereka telah digigit cacing pahit. Mylaine memiliki tatapan tanpa ekspresi dan dingin ke arah Roland.

Apakah dia melihatnya seperti itu omong kosong? Jika ada satu kekurangan pada Mylaine yang sempurna maka itu adalah suaminya adalah Roland. Noelle yang juga ada di kamar duduk membelakanku lalu menertawakanku dan jijik pada Roland.

"Kamu mungkin tidak menyukainya, Leon akan tetapi itu adalah bukti bahwa kamu diizinkan untuk menghadapi Raja dengan cara itu."

"Hasilnya adalah menjadi Duke. Di mana aku membuat kesalahan dalam hidupku untuk sampai posisi rumah orang tua Angie?"

Noelle melihat ke luar jendela dengan mata yang jauh dan mengangkat bahu. "Apakah kamu benci bergerak begitu banyak? Bukankah itu seperti salah

perhitungan jika kamu bisa sampai sejauh ini naik?"

"Ada perbedaan besar antara Marquis dan Duke! Eh? Ada, bukan?"

Aku meminta Angie yang berdiri diam di dinding untuk membantuku dan dia menjelaskan bahwa pendapatku benar.

"Ini bukan kesalahan. Saat ini ada tiga keluarga Duke sebagai bangsawan di kerajaan. Keluargaku sendiri, Duke Redgrave dan mantan Kerajaan, Duke Fanoss dan adipati Baltfault, Leon. Jadi kamu telah menjadi salah satu dari hanya tiga bangsawan yang melayani kerajaan."

Di atas Duke ada Grand Duke yang dianggap sebagai satu negara. Namun, tidak ada yang namanya Grand Duke di Kerajaan Holfault saat ini. Dengan kata lain, jika hanya untuk gelar maka aku berada di posisi di mana hanya ada beberapa sedikit orang di kerajaan yang mencapainya. Aku kemudian memegang kepalaku.

"Ini mengerikan. Aku sudah bekerja keras akan tetapi dia jahat karena membuatku dipromosikan."

Saat aku meratapi, Angie memiliki penampilan yang tak terlukiskan. "Mungkin kamu dipromosikan sebagai hasil kerja kerasmu? Pertama-tama,

Leon, kamu berlebihan juga. Apa yang ingin kamu lakukan untuk menunjukkan kemampuan Luxion?"

Luxion yang terbang di kamar dan melihat kami terkejut ketika mata kami melihat.

[Ini salah Master karena telah memikirkan segalanya secara mendalam. Roland sedang sekarat dan dia seharusnya tidak keluar semua hanya karena itu adalah permintaan terakhirnya.]

"Jangan bilang kamu tahu Roland aman?" [Tidak, Roland diracun.]

"Apa?"

Pada saat Leon sedang stres tentang promosinya. Roland sedang minum di kamarnya.

"Kamu melihat wajah bocah itu, Fred! Kahaaa! Ini adalah minuman terbaik yang pernah kumiliki!"

Roland sedang minum dengan temannya Fred. Pria yang telah menyiapkan racun. Mengapa Roland dan Fred minum bersama di siang hari? Ada alasan untuk itu. Fred menangis pada Roland.

"Aku tidak mau harus melalui itu lagi! Ketika kamu memintaku untuk mencampur racun ketika wanita itu menyuruhku memberikannya padanya. Aku meragukan kewarasannya."

Racun yang telah disiapkan Fred diberikan di tangan Merce akan tetapi di bawah arahan Roland. Roland melihat cairan kuning di gelasny dan merayakan keberhasilan misi.

"Itu adalah racun yang luar biasa karena itu memungkinkanku untuk mengelabui bocah itu dan berada di tempat tidur untuk menghindari gangguan kerusuhan."

Roland telah mengetahui kerusuhan tersebut dan telah menggunakan temannya Fred untuk memanfaatkan rencana musuh. Rencana Roland adalah meracuni dirinya sendiri dan membiarkan Leon mengurus semuanya.

"Aku tidak pernah merasa begitu baik dalam hidupku!"

Fred meneguk minumannya dalam satu tegukan seolah-olah dia mabuk. Roland berbicara tentang sesuatu yang penting saat dia menuangkan sake ke dalam gelas kosong temannya.

"Yah, ini adalah langkah pertamaku. Berkat itu, aku bisa menyelesaikan tahap pertama dari rencana. Semua berkatmu, Fred."

Fred dipuji akan tetapi dia tidak tampak senang sama sekali.

"Apakah kamu merencanakan sesuatu lagi? Yang Mulia tidak pernah bosan."

Roland tersenyum ketika dia diberitahu bahwa dia merencanakan sesuatu yang buruk.

"Ini konspirasi yang hanya bisa dilakukan sekali seumur hidup. Sudah banyak masalah hari ini. Paling-paling, aku akan meminta bocah itu untuk melakukan yang terbaik dalam masa depan."

Dia sepertinya berkomplot melawan Leon dalam beberapa cara.

Koridor sekolah.

Yang berjalan dengan Claire adalah Marie Di sampingnya, Erica juga terlihat.

Marie dan Claire mulai membicarakan kerusuhan yang baru terjadi kemarin. "Kita berhasil melewati kejadian itu juga."

[Itu benar. Seperti biasa, Master sepertinya juga tidak senang dengan promosinya.]

"Kakakku yang bodoh itu seharusnya senang dengan promosinya. Dia bahkan bertakata, 'Aku tidak mau di promosikan'. Aku tidak mengerti apa yang dia keluhkan."

[Master juga berkata bahwa dia tidak bisa memahamimu Marie. Kalian benar-benar sangat mirip. Itu sangat menyenangkan untuk ditonton.]

"Sungguh menjengkelkan bahwa aky terlihat seperti kakak laki-lakiku yang bodoh."

Di tengah percakapan, Marie yang tidak puas penasaran dengan Erica yang sepertinya menikmati menonton mereka. Marie merasa canggung ketika dia tersenyum ramah padanya.

Hmm~ Bagaimana aku harus menghadapi seseorang yang terlihat sangat muda di luar akan tetapi lebih tua di dalam?

Meskipun mereka berdua bereinkarnasi. Erica jauh lebih tua darinya. Marie khawatir tentang perasaan jarak yang dia miliki dengan Erica. Claire tampak senang melihat dua orang ini berjalan berdampingan.

[Meski begitu, mengejutkan bahwa Erica juga adalah orang yang bereinkarnasi. bukankah di sini orang yang bereinkarnasi? Aku ingin tahu apakah ada semacam hokum tentang itu? Biarkan aku melihat-lihat lebih dekat dengan tubuhmu kali ini.

Marie merasa jijik dengan Claire yang penasaran dan melirikny sekilas. "Apakah kamu juga memanggil putri dengan namanya?"

[Menjadi bangsawan tidak penting bagiku.]

Keluarga kerajaan tidak penting bagi Claire. Erica mulai tertawa kaku. "Ya, Aku masih punya waktu untuk itu."

[Betulkah? Hore!]

Claire senang akan tetapi Marie mendesaknya untuk menenangkan diri.

"Bukankah kamu baru saja dimarahi oleh kakakku? Jika kamu melakukan sesuatu yang aneh maka kali ini aku akan membongkarnya."

[Aku hanya akan melakukan pemeriksaan mendetail. Juga, Master mengatakan banyak hal akan tetapi tidak sejauh itu.]

Erica yang sedang memperhatikan Marie dan Claire yang berisik kemudian tertarik dengan cara mereka berbicara tentang Leon.

"Orang seperti apa Duke itu?"

Dia bertanya kepada Marie dengan kepala dimiringkan dan untuk beberapa alasan dia merasa nostalgia untuk gerakannya. Marie mulai mengingat putrinya dari kehidupan sebelumnya dan dadanya mulai sakit.

"Yah, apakah dia baik atau agak naif? Selama kamu berasamanya di telapak tangan kamu maka dia kakak yang nyaman. Namun ketika itu di luar kendali kamu tidak bisa mengatasinya. Berkat itu, aku punya banyak masalah."

Dia juga sering membuat gerakan seperti itu. [Marie digoda berkali-kali oleh Master.] "Diam."

Terganggu oleh ejekan Claire, Marie mulai berbicara tentang kehidupan lamanya.

"Kakak laki-lakiku dan aku memainkan permainan otome itu di kehidupan kami sebelumnya dan datang ke sini saat sekarat. Itu sama untukmu, bukan?"

"Ya, meskipun aku baru memainkan game ketiga."

"Aku hanya bisa menyelesaikan game kedua dengan benar. Yang pertama benar-benar sulit dan aku memaksa kakak laki-lakiku untuk menyelesaikannya. Jadi si bodoh itu tetap terjaga sepanjang malam jadi dia jatuh dari tangga dan meninggal. Dia benar-benar bodoh."

Marie berbicara seolah mengejek Leon akan tetapi ekspresinya muram. Dia menyesali tindakannya yang menyebabkan ini. Erica bisa melihat melalui perasaan Marie.

"Kamu sangat mencintai kakak laki-lakimu, bukan?"

"Hah? Kamu tampaknya tidak mendengarkan orang dengan seksama. Aku memiliki hubungan yang buruk dengan kakakku yang bodoh dari kehidupanku sebelumnya."

Jika Leon ada di sini maka pertarungan argumen akan dimulai akan tetapi Marie sedikit tidak puas bahwa dia tidak ada di sini.

"Kamu selalu merasa menyesal, bukan? Tentang penyebab kematian kakakmu."

"Itu~"

"Dari sudut pandangku, kalian tampaknya saudara yang sangat dekat." "Sekarang kita orang asing!"

Marie yang merasa malu karena dia sangat dekat dengan Leon kemudian menyangkalnya untuk saat ini. Namun, jika dia memikirkannya cukup lama maka itu tidak dihitung sebagai jawaban. Erica tampak yakin ketika dia melihat Marie marah karena menyadarinya.

"Cara kamu marah sama seperti biasanya." "Apa yang kamu katakan?"

Sedikit kesal, Marie menatap Erica dengan tajam yang menatapnya seolah-olah dia telah lama dikenal. Kemudian Erica berhenti. Marie melanjutkan tanpa menyadarinya.

"Senang melihat kamu bersenang-senang, Ibu~"

Marie tidak bisa memahami apa pun yang terjadi untuk sesaat akan tetapi kemudian dia berhenti dan menatap Erica. Ketika dia melihat Erica berdiri di sana, dia akhirnya menyadari apa yang dia rasakan. Biasanya dia akan memasang wajah jijik sambil berkata, 'Ah? Apa?, Tapi, kali ini air mata mulai mengalir di pipinya.

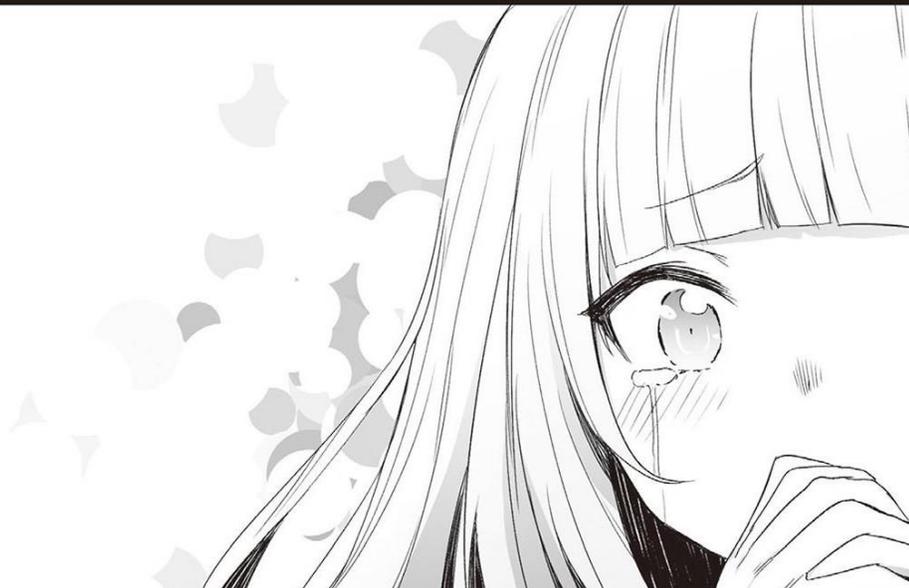
"Kamu bercanda, kan?"

Erica kemudian menggelengkan kepalanya, rambut panjangnya yang aneh kemudian teracak-acak oleh itu.

"Kamu adalah Ibuku yang selalu sehat dan baik hati. Pada awalnya aku pikir kamu bukan dia. Tetapi, aku tidak yakin. Namun, setelah mendengar cerita tentang kakak laki-lakimu~ Pamanku! Aku menjadi yakin."

Itu tidak umum untuk mendengar cerita tentang seseorang yang memaksa kakak laki-lakinya untuk bermain game dan membunuhnya. Marie menutup mulutnya dengan tangannya dan melawan keinginan untuk menangis. Dia tidak bisa mengingat nama putrinya dari kehidupan sebelumnya akan tetapi dia pasti bisa melihatnya melalui Erica.

"Bagaimana kamu tahu itu aku?"



Bagaimana kamu menyadarinya? Kata-kata dari pertanyaan itu tidak mau keluar akan tetapi Erica menebak itu dan menjawab.

"Aku selalu memiliki perasaan itu. Kisah Saint dan Baron yang sekarang menjadi Duke~ Itu mencapai istana kerajaan. Aku punya perasaan bahwa dia adalah ibuku dalam beberapa cara dan saat aku bertemu kamu. Aku bisa melihat kesamaan dalam gerakan kamu. Sebelum mereka bertemu, Erica telah menebak bahwa Marie adalah ibunya dari kehidupan sebelumnya."

Jadi, Marie kemudian memeluk Erica.

"Kamu seharusnya memberitahuku sebelumnya!! I-Yooooo!!"

Erica dengan lembut memeluk Marie yang menempel padanya dan menangis. "Maaf! Ibu."

Erica tampak seperti seorang ibu yang menghibur putrinya dan Claire yang melayang ke samping kemudian berbalik di tempat.

[Marie lebih seperti anak perempuan.]

Chapter 10 Epilog

Sebuah bar di ibu kota kerajaan.

Di sebuah ruangan dengan dinding untuk membuatnya lebih pribadi. Aku menghadapi seseorang. Di sisiku, aku membawa partnerku Luxion yang memiliki niat membunuh dan bersinar terang curiga di lensa merahnya.

[Master~ Maukah kamu memberiku izin untuk menyerang?] "Apa yang kamu bicarakan? Aku bilang kita akan bicara hari ini."

Orang di depan kami juga punya masalah. Rekan Herring yaitu Brave mengawasi kami dengan mata berdarah.

[Partner! Hati-hati~ Kamu mungkin telah disajikan racun dan semua makanan beracun untuk kita!]

"Bukankah itu yang ingin kamu makan?"

Sulit dipercaya bahwa restorannya begitu ramai setelah semua keributan itu yang terjadi di ibu kota kerajaan belum lama ini. Hanya sedikit orang yang peduli dengan kami di dalam tempat yang ramai. Kami memilih restoran ini sejak awal karena memiliki penghalang sehingga orang tidak bisa melihat kami dari luar. Aku kemudian menyela Herring.

"Baiklah~ Mari kita bicara jujur. Apa yang kamu lakukan di sini? Kamu memata-matai kami pada hari upacara masuk, kan?"

Herring menyesap minumannya dan menjawab pertanyaanku.

"Tidak ada pahlawan bernama Baltfault di game otome itu. Apakah kamu mengerti apa yang aku katakan?"

Aku menebak semuanya dengan nada dia. "Apakah kamu orang yang bereinkarnasi?"

Herring setelah melihat bahwa dia pikir dia benar ketika dia melihat reaksiku kemudian dia terus berbicara.

"Tujuanku adalah untuk melindungi Mia." "Karakter utama?"

"Apakah kamu tahu apa itu Kesatria Penjaga? Di Kekaisaran, dia adalah seorang kesatria yang melindungi wanita berpangkat tinggi dan status akan tetapi aku mengajukan diri untuk menjadi Kesatria Penjaga Mia."

"Berkat itu, aku tidak bisa tidak mencurigaimu. Tidak ada Kesatria Penjaga di game otome itu."

"Ini adalah sistem dengan sejarah panjang."

Jadi aku kemudian berbicara tentang keadaan Mia.

"Apakah kamu mengikutinya karena dia adalah putri haram Kaisar?" "Apakah kamu tahu sebanyak itu?"

"Aku tidak tahu. Marielah yang tahu." "Apa itu Saint palsu?"

Herring mengatakan dia pembohong akan tetapi dia memegang dahinya di tangannya seolah-olah kepalanya sakit. Dia juga memberitahuku bahwa desas-desus tentang kami terdengar di Kekaisaran.

"Rumor kamu juga telah sampai di sana. Tidak ada pahlawan bernama Kesatria Iblis dalam permainan otome itu atau Saint palsu."

"Itukah sebabnya kamu mencurigai kami?"

Memang benar bahwa bahkan aku akan berhati-hati jika ada makhluk yang seharusnya tidak ada di tempat itu yang aku tuju maka kekhawatiran Herring beralasan. Aku kemudian mengistirahatkan tubuhku di sandaran dan kagum pada kehati-hatian Herring.

"Beritahu itu dengan cepat! Sebaliknya, hal terburuk kamu adalah menghalangi."

Bravelah yang tidak menyukai kata-kataku.

[Kalian adalah yang terburuk! Kapal imigran, Luxion~ Itu adalah senjata terburuk yang ditinggalkan oleh manusia lama!]

Luxion yang disebut sebagai senjata terburuk kemudian menanggapi Brave dengan ejekan juga.

[Aku adalah kapal imigran yang dipercayakan dengan harapan manusia lama.

Aku tidak yang terburuk~ Bukankah kamu yang terburuk dari pada aku?]

[Dalam hal pertempuran, kamu lebih rendah dari kapal perang mobilitas tinggi akan tetapi sisanya spesialisasi kamu adalah yang terburuk! Aku telah melawan kapal dengan tipe yang sama seperti kamu akan tetapi aku tidak akan pernah melakukannya lagi.]

Itu adalah kata Brave yang memiliki armor sihir yang kuat sehingga dia tidak ingin melawan kapal dari jenis yang sama seperti Luxion? Namun, Luxion membuat lensa merahnya bersinar.

[Dengan kata lain, apa kamu memberitahuku bahwa kamu menyerang kapal dengan tipe yang sama denganku itu lalu melarikan diri ke luar angkasa? Menyerang kapal yang membawa non-kombatan yang mana itu tipikal dari manusia baru.]

[Dan kamu mengatakan itu?]

Herring dan aku saling berpandangan dan mengangkat bahu dengan jijik pada kemarahan mereka.

“Luxion~ Tidak apa-apa. Kamu tidak akan mendapatkan apa-apa.”

[Tidak ada gunanya mencoba untuk mencapai saling pengertian. Master~ Beri aku izin untuk memusnahkan peninggalan kemanusiaan baru.]

“Aku udah mengatakan tidak tadi, bukan?” Herring juga mencoba membujuk Brave.

“Kurosuke~ Bukankah itu sudah lama sekali? Dan juga sekarang aku ingin menyelamatkan Mia.”

[Aah? Itu benar.] Selamatkan Mia?

Sekarang aku ingat. Marie memberitahuku sesuatu yang menarik perhatianku. Dia mengatakan kepadaku dia awalnya tampak seperti gadis yang hidup dan energik akan tetapi untuk beberapa alasan dia memiliki badan yang lemas dan kejang-kejang saat berolahraga berat. Aku khawatir dengan panggung yang jauh dari otome game itu.

“Karakter utama Mia~ Apakah dia memiliki tubuh yang lemah?”

Herring sedang memberi Brave minuman. Brave kemudian menatapku sambil minum jus dengan sedotan itu.

“Dia baik-baik saja sampai tahun lalu. Namun terkadang dia mengalami kesulitan bernapas. Aku sudah pernah ke dokter terbaik di Kekaisaran akan tetapi mereka masih tidak tahu apa penyebabnya.”

“Apakah kamu tidak tahu penyebabnya?”

“Memberikannya kekuatan sihir akan meredakan kejangnya jadi sihir penyembuhan itu sendiri efektif. Namun, kami belum bisa mengatasi akar masalahnya. Tidak ada tanda-tanda perbaikan dari itu akan tetapi tampaknya secara bertahap itu semakin buruk.”

“Mengapa kamu mengirimnya untuk belajar di luar negeri di negara bagian

ini?"

sini."

"Aku juga ingin dia istirahat akan tetapi ada peristiwa penting untuk Mia di "Peristiwa?"

Marie juga mengatakan bahwa Mia mulai merasa tidak enak tahun lalu akan

tetapi dia tidak berpikir itu adalah penyakit yang tidak diketahui asalnya. Sebaliknya,

putri jahat tampaknya membaik setelah dibebaskan dari penyakitnya~ Apa yang terjadi di sini? Herring kemudian berbicara tentang peristiwa penting Mia.

"Ada peristiwa kebangkitan di tengah permainan. Tampaknya ada beberapa reruntuhan di ruang bawah tanah dari ibu kota kerajaan dan jika Mia menyentuh mereka maka kemampuannya akan terbangun."

Aku belum pernah mendengar apa pun ini dari Marie tentang peristiwa kebangkitan.

"Aku tidak tahu apa-apa tentang itu." "Meskipun itu peristiwa yang cukup penting?"

Aku sedikit marah ketika Herring menatapku dengan tatapan yang mengatakan Hei? Kamu tidak tahu?

"Aku hanya memainkan game pertama dari game otome itu! Berapa banyak yang telah kamu mainkan dari permainan itu?"

Aku mencoba untuk mengatakan 'Meskipun kamu seorang pria?' akan tetapi kalimat ini akan kembali kepadaku seperti bumerang. Juga, itu tidak seperti Herring di kehidupan sebelumnya adalah seorang pria. Memilih kata-katanya dengan hati-hati, Herring memberi tahuku mengapa dia tahu permainan otome itu.

"Aku sedang menonton adik perempuanku memainkannya di sebelahku. Aku ingat karena dia bahagia untuk berbicara tentang cerita apa itu."

"Apakah kamu sangat dekat dengan adik perempuanmu? Aku tidak menyangka itu."

Bagiku yang memiliki adik perempuan bernama Marie. Itu adalah cerita yang tidak inginku percayai. Dia itu sangat egois. Bagaimanapun untuk kakak laki-laki dan adik perempuan adalah musuh. Herring mengangkat cerita itu lagi ketika aku membuat wajah yang sangat menjijikkan.

"Ngomong-ngomong, ada peristiwa penting untuk Mia. Dari segi permainan, ini adalah peningkatan status dan kami ingin melihat apakah kami dapat menggunakannya untuk mengobati penyakitnya."

Mendengar itu, Luxion mulai mempermudah rencananya.

[Itu mungkin tidak mengarah pada penyembuhan. Dalam kasus terburuk, kondisinya bisa memburuk.]

"Cukup dengan itu."

Ketika aku menghentikan Luxion. Herring sedang melihat ke bawah.

Rupanya, dia juga telah mempertimbangkan kemungkinan itu.

"Pasanganmu benar. Kami sedang memikirkan kasus terburuk. Jadi aku juga diperintahkan untuk menyelidiki di kerajaan ini. Jika kamu memiliki informasi yang dapat membantu mengobati Mia maka kumpulkan saja."

Jika dia bisa memberi perintah kepada Herring~ Bukankah dia menjadi orang yang berpangkat sangat tinggi di Kekaisaran? Bagaimanapun, Mia adalah putri tidak sah Kaisar. Inilah mengapa Kekaisaran menganggap Mia sangat penting sehingga mereka repot-repot menyiapkan kesatria pelindung untuknya. Area ini juga berbeda dengan otome game itu. Aku kemudian melirik Luxion ke samping.

"Apakah mungkin kamu bisa mengobati Mia?"

Ketika aku bertanya apakah itu bisa diobati. Herring kemudian menatap Luxion. Tentunya kamu berharap banyak dari teknologi Luxion.

[Aku tidak bisa memastikan apapun tanpa pemeriksaan medis. Namun, tidak ada keraguan bahwa itu akan menjadi lebih dapat diandalkan dari pada inti sihir di sana.]

Penampilan Luxion yang bersaing dengan Brave agak seperti manusia. Brave kemudian marah dan permukaannya menunjukkan paku.

[Jangan pernah berpikir bahwa aku akan mempercayaimu dengan Mia-ku yang berharga!]

[Apakah kamu akan melepaskan kemungkinan untuk bisa menyelamatkannya seperti ini? Ini adalah sebuah pemikiran yang tidak bisa dimengerti. Seperti yang kupikirkan inti dari armor sihir tidak berguna.]

Ketika aku meraih dan menghentikan Luxion yang akan memulai pertarungan lagi, Herring juga meraih Brave. Tampaknya kami berdua mengalami kesulitan dengan pasangan kami.

"Yah, kita akan melakukan medis nanti dan aku lega kamu tidak akan bermusuhan dengan kami. Aku tidak ingin melawan kamu lagi."

Untuk beberapa alasan, Herring mengerutkan kening.

"Aku juga tidak ingin melawanmu. Unit bersenjata itu memang aneh sejak awal."

Dia adalah pria yang kasar karena menyebut Arroganz aneh.

"Kamu sangat kuat. Aku berusaha sangat keras akan tetapi senjatakmu hancur, peluru habis dan dia sudah tidak sabar."

"Jangan bodoh. Aku bertanya-tanya seberapa dinginnya aku berkeringat ketika kamu mengganti senjata satu demi satu dan kamu akan menyerangku."

Ciri khas Arroganz adalah menggunakan berbagai senjata akan tetapi bagiku siapa yang bisa menanganinya dan dihancurkan maka kata-kata Herring terdengar seperti sarkasme.

"Kamu lebih pengecut dari pada aku. Aku pikir kamu akan membunuhku." Kemudian Herring memukulkan tinjunya ke meja.

"Aku hampir mati! Bagaimana dengan jurus spesial terakhirmu? Serangan tanpa senjata? Itu menyebabkan Kurosuke hancur."

"Aku memukulnya dengan kekuatan penuh akan tetapi aku menjadi tidak sabar karena tidak menimbulkan banyak kerusakan. Kemudian aku sedang memikirkan sesuatu seperti, 'Aku tidak bisa memenangkan ini lagi~'."

"Sudah kubilang aku akan mati! Dankamu menahan diri."

"Itu konyol! Apakah itu menahan? Aku pikir kamu akan membunuhku!"

Herring dan aku membuat banyak suara ketika pelayan datang ke kamar pribadi kami. Baik Luxion dan Brave cukup pintar untuk turun di bawah meja untuk bersembunyi.

"Umm~ Kami akan sangat menghargai jika kamu bisa sedikit lebih tenang." Baik aku dan Herring meminta maaf kepada pelayan.

"Maaf."

"Aku akan berhati-hati."

Ketika pelayan pergi, kami merenung dan minum untuk sedikit menenangkan diri.

"Kita akan membicarakan ini lain kali akan tetapi kamu datang untuk membantu Mia, bukan? Tidak ada alasan lain, kan?"

Ketika aku mengkonfirmasi tujuan Herring dan Brave. Mereka berdua mengangguk pada saat yang sama. Aku berhubungan baik dengan orang-orang ini. Orang-orang ini ramah.

[Jika Mia aman. Apakah kita akan datang ke negara seperti ini?]

Mengesampingkan Brave yang tidak puas maka kita tidak akan lagi memiliki alasan untuk saling bertarung. Hanya mengetahui ini adalah keuntungan.

"Maka itu bukan masalah bagi kami. Aku dapat membantu kamu dengan reruntuhan dan jika kamu membutuhkan apa pun maka aku akan membantu kamu."

Anehnya, kegugupan Herring mereda saat aku mendekatinya lalu dia tampak kaget dan bertanya.

"Kamu yakin?" "Apa?"

"Tidak~ Kupikir kamu yang disebut Kesatria Iblis adalah orang yang mengerikan."

Herring meminta maaf kepadaku dan memberi tahu aku tentang rumorku sebelum dia datang ke kerajaan.

"Desas-desus yang telah beredar di Kekaisaran mengatakan bahwa tidak ada darah atau air mata di dalam kamu."

"Rumor itu tidak sepenuhnya benar. Ngomong-ngomong, rumor macam apa itu?"

Ketika aku menjadi tertarik dengan rumor tentangku ini. Herring kesulitan

mengatakannya akan tetapi dia juga memberitahuku.

"Apakah kamu tidak akan marah? Ada desas-desus bahwa kamu telah mengalahkan pangeran kamu sendiri dalam duel."

Sekarang aku memikirkannya, itu tidak mungkin. Duel melawan lima orang bodoh? Herring mengatakan itu tidak mungkin akan tetapi sebenarnya aku melakukannya.

"Ini sebuah kesalahan."

"Begitukah. Tidak mungkin bagi kamu untuk menggulingkan dan untuk memukul pangeran."

"Tidak~ Itu adalah lima target penangkapan dari game pertama yang aku pukul."

"Hah?"

Luxion memberikan penjelasan rinci kepada Herring yang tidak mengerti apa yang aku katakan.

[Master memukuli lima bangsawan termasuk Julian di depan penonton.

Mereka tidak berdaya melawan kekuatan luar biasa dari Arroganz.] Aku ingat hari-hari itu dan merasa nostalgia.

"Itu bagus." [Ya.]

Ketika Luxion dan aku mengatakan itu. Herring dengan cepat mengkonfirmasi rumor berikut.

"Jadi, apa yang terjadi di Alzer? Apakah benar kamu memilih bertarung melawan salah satu dari enam bangsawan hebat?"

Ini adalah kesalahan bahwa aku adalah orang yang memilih pertarungan di

Alzer.

"Tidak."

"Itu benar. Kamu tidak akan bertarung ketika kamu belajar di luar negeri,

bukan?"

Untuk melegakan Herring. Aku kemudian menjelaskan situasinya secara rinci.

"Jika aku memilih bertarung maka aku hanya akan menjadikan diriku musuh

sebagian besar enam bangsawan besar. Omong-omong, aku bukan penyebab keruntuhan Alzer. Ada kudeta dan ketika aku bergerak untuk menghancurkannya Alzer musnah."

Brave yang berada di sisi Herring dan tidak bisa berkata-kata kemudian menarik pakaian Herring bersama tangan kecilnya.

[Partner~ Ini lebih buruk dari pada yang dikatakan rumor.]

Itu adalah Luxon yang hari ini memiliki kesetiaan yang besar untukku,yang marah pada kata-kata Brave.

[Aku tidak bisa melepaskannya. Apakah kamu pikir ini adalah akhir dari kekejaman Masterku? Dan bukan hanya itu kekejaman yang belum di beritahu.]

"Oke~ Diam."

Aku pikir aku telah membangkitkan kesetiaannya akan tetapi ternyata itu adalah kesalah pahamanku. Herring kemudian menatapku dan merasa ngeri.

"Tidak terduga bahwa kamu lebih buruk dari pada rumor."

Untuk beberapa alasan, dia bahkan lebih khawatir dari sebelumnya.

*

Ketika saya kembali ke sekolah. Aku ditangkap oleh Marie yang sedang menungguku.

"Kamu terlambat! Jam malam berakhir! Apakah kamu habis minum?"

Bauku seperti alkohol karena aku habis berada di bar akan tetapi pada dasarnya aku tidak tertarik pada alkohol.

"Aku tidak akan minum sampai aku berumur dua puluh."

"Itu jawaban yang bodoh. Di sini kamu cukup umur untuk minum." "Aku hidup dengan aturanku. Lalu apa yang kamu inginkan?"

Marie kemudian meneteskan air mata ketika aku menunjukkan padanya bahwa aku ingin menghentikan percakapan konyol itu dan kembali ke kamarku. Dia meremas tangannya dan menjawabku dengan semua keseriusannya.

"Saudaraku, kamu tahu? Erica adalah putriku!"

Mendengarkan cerita Marie. Aku menguap. Luxion di sebelahku mengkhawatirkan Marie.

[Jika itu bukan komentar mabuk. Apakah itu campuran memori? Marie, apakah kamu memukul kepalamu dengan keras?]

"Aku tidak mabuk dan kepalaku belum terbentur!"

Aku tertawa ketika melihat Marie berteriak marah pada Luxion.

"Maka itu pasti menjadi cedera yang lebih serius. Pertama-tama, Putri Erica adalah yang putri Mylaine. Dia bukan putrimu. Ini tidak sopan bahwa kamu memperlakukan dia seperti putri kamu."

Mengatakan itu, Marie menendang tulang keringku. "Aduh!"

Aku sangat kesakitan sehingga aku menangis dan Marie menatapku. "Maksud kamu apa?"

"Tidak~ Um! Maksudku, tidak enak mendengarnya secara terbuka begini.

Aku tidak punya niat lain."

Untuk beberapa alasan, aku akhirnya bersikap hormat akan tetapi Marie saat ini memiliki kekuatan tak terlukiskan. Luxion tampak geli saat melihat aku meminta maaf.

[Meskipun bagiku nadanya terdengar seperti ada niat lagi?]

"Apakah kamu tidak memiliki keinginan untuk melindungi Mastermu?"

Saat aku mencoba melanjutkan percakapanku dengan Luxion, Marie bertepuk tangan dan membawa kami mengikuti dia.

"Dengarkan saja aku!"

Dengan enggan, kami memutuskan untuk mendengarkan Marie. Marie memiliki tatapan yang sangat serius.

"Ketika aku mengatakan dia putriku~ Maksudku dia adalah putriku dari kehidupanku sebelumnya. Dengan kata lain Erica adalah keponakan kamu dari kehidupan sebelumnya, Kakak~"

"Hah?"

Aku tidak bisa mempercayainya untuk sesaat akan tetapi aku telah mendengar sebelumnya bahwa Marie memiliki seorang putri. Aku mendengar bahwa dia adalah gadis baik yang tidak terlihat seperti Marie akan tetapi apakah ini tentang gadis itu?

"Tidak~ Mengapa keponakanku? Benarkah?" "Aku sudah mengkonfirmasi jadi aku yakin." "Kapan dia meninggal?"

"Dia bilang dia hidup sampai usia 60 akan tetapi apakah itu penting?" "Dia dua tahun di bawah kami sekarang."

Apakah dia mati beberapa dekade setelah kita akan tetapi bereinkarnasi dua tahun setelah kita? Aku bingung akan tetapi hal yang sama berlaku untuk Marie.

"Aku juga tidak tahu detailnya. Aku yakin itu dia."

Luxion kemudian menjelaskan secara singkat apa yang kami ingin tahu. [Tidak ada gunanya membahas topik ini ketika Master dan Marie adalah

seumuran. Apakah ada batasan waktu disana?]

Kami juga tidak tahu banyak tentang orang yang bereinkarnasi. Mengapa kita bereinkarnasi di dunia ini? Tidak ada cara untuk mengetahuinya. Lagi pula, ketika aku menyadarinya, aku sudah hidup di dunia ini. Luxion kemudian tertarik pada orang yang bereinkarnasi.

[Tetapi, itu akan sangat menarik untuk mengetahui apakah ada hukum tentang itu. Kita harus menyelidiki ini nantinya.]

Lebih dari itu, aku lebih tertarik pada Erica. "Keponakanku adalah putri yang jahat?" Apa yang akan terjadi nanti?

Chapter 11 Side Story : Rute Marie

Part 7

Seorang gadis menangis sambil tertawa di dalam tempat kami.

"Bakar. Semuanya harus terbakar. Semuanya harus terbakar menjadi abu.

Semuanya harus menghilang!"

Pakaian yang dikenakannya terbakar menjadi abu akan tetapi tidak ada yang terbakar di kulit Angelica. Sebaliknya, nyala api menempel pada Angelica seperti pakaian. Dia mengenakan gaun api yang dibuat dengan kekuatan sihir. Matanya penuh dengan darah dan air mata berubah menjadi air mata darah.

Angelica yang marah menghasilkan pusaran api yang besar dan membakar sekelilingnya. Dia kemudian berteriak ke langit di tempat di mana tidak ada yang bisa mendekat.

"Kenapa? Yang Mulia~ Tidakkah kamu berjanji untuk melindungiku?"

Dia tersesat dalam kesedihan dan kemarahan karena janji yang dibuat Julian padanya di masa kecil mereka yang telah dibuang. Kekuatan sihirnya meledak. Bangunan tempat dia ditempatkan di bawah tahanan rumah meledak tanpa jejak di tengah badai api yang dibuat Angelica.

Tidak ada yang bisa mendekatinya lagi. Tidak ada yang bisa menghentikan Angelica atau memang seharusnya begitu. Badai api. Angin api berubah menjadi dinding yang melindungi Angelica akan tetapi unit bersenjata hitam menerobos tembok itu.

Unit lapis baja normal seharusnya tidak bisa bergerak sebelum bisa mencapai lokasi Angelica. Bahkan jika unit bersenjata berhasil pilot di dalamnya tidak akan bertahan lama. Tapi, unit bersenjata itu tidak normal. Angelica melihat unit bersenjata hitam sambil menangis air mata darah.

"Arroganz~ Baltfault, si bodoh terkutuk ini!"

Angelica menggerakkan lengan kirinya dari kanan ke kiri. Dengan itu, enam lingkaran sihir merah berbaris di depannya. Apa yang dibuat dari sana adalah tombak yang terbuat dari api yaitu sihir 'Tombak Api'. Lingkaran sihir menciptakan lebih dari sepuluh tombak api merah.

Ada enam lingkaran sihir itu. Tombak api yang terbentuk ini ditembakkan. Ledakan terjadi ketika mereka mengenai Arroganz. Arroganz menancapkan kakinya di tanah dan bertahan akan tetapi hembusan angin perlahan mendorongnya menjauh ke belakang. Masing-masing tombak memiliki kekuatan penghancur yang tinggi akan tetapi Arroganz menahannya.

Angelica mengira pilot di dalam masih aman karena unit tentara masih bergerak. Itu benar-benar menjengkelkan baginya.

"Meskipun kamu memiliki begitu banyak kekuatan. Kamu tidak melindungi Yang Mulia dan bertindak dengan mudah untuk menguntungkan penyihir itu. Kamu benar-benar orang bodoh yang tidak bisa diperbaiki."

Leon yang perkasa menahan diri dalam duelnya melawan Julian dan yang lainnya. Angelica tidak bisa memaafkan itu. Lingkaran sihir memberikan tombak api baru dan menembak lagi. Tidak ada tanda-tanda bahwa serangan itu tipis.

"Mari kita lihat berapa lama kamu bisa terus seperti itu. Jangan berpikir kamu akan mati tanpa penderitaan."

Angelica ingin membunuh Leon perlahan akan tetapi Leon di dalam Arroganz berbicara dengannya.

[Sungguh mengerikan. Mungkin Yang Mulia menendang kamu pergi karena kamu terlalu keras kepala?]

Leon yang hanya bertahan melawan tombak api Angelica memprovokasinya dengan nada ringan. Nyala api di sekitarnya diperkuat oleh kebencian Angelica. Badai api tumbuh lebih besar.

"Aku akui kamu memiliki keberanian bahwa kamu masih bisa bercanda sampai sekarang."

Leon menyadari bahwa provokasinya efektif ketika dia mendengar kemarahan dalam suara itu. Angelica kesal. Dia didorong untuk melanjutkan.

[Sepertinya kamu secara tak terduga tenang. Aku pikir kamu akan lebih histeris.]

"Bajingan~ Aku akan mengubahmu menjadi abu sekarang."

Lingkaran sihir yang membuat tombak api menjadi lebih besar ketika Angelica melihat ketangguhan Arroganz. Tingkat kondensasi kekuatan sihirnya juga meningkat. Serangan tombak api dengan kekuatan yang meningkat menyebabkan ledakan yang benar-benar akan meratakan tubuh Arroganz ketika mereka mengenainya.

"Biarkan aku mendengarmu berteriak."

Senyum kebencian Angelica yang terdistorsi ditambah dengan kecantikannya membuatnya terlihat terlalu menyeramkan dan menakutkan. Leon sangat sedih melihat itu.

[Sangat disayangkan. Meskipun aku pikir kamu imut ketika kita berbicara selama festival sekolah.]

"Diam."

Bahu Angelica berkedut. Dia ingat donat yang dia makan di festival sekolah. Ketika dia sangat sibuk sehingga dia bahkan tidak bisa menemukan waktu untuk makan siang dia bertemu Leon yang sedang makan beberapa donat yang gagal. Angelica menunjukkan minatnya pada donat yang biasanya dia tidak punya kesempatan untuk makan.

Setelah itu, Angelica merefleksikan bahwa dia bertindak tidak pantas. Sekarang memori itu meningkat di dalam dirinya. Tangan kanan Angelica meremas dadanya. Wajahnya terdistorsi dengan rasa sakit.

[Bahkan perut wanita bangsawan bisa bergemuruh seperti itu, ya! Saat itu, kamu sesuai untuk usiamu~ Tidak! Kamu terlihat imut sebagai seorang gadis. Namun sekarang, haha]

"Jangan bicara!" Gadis imut~

Itu adalah kata-kata yang biasanya tidak akan pernah disebutkan tentang Angelica. Angelica yang memiliki sisi keras pada dirinya sendiri telah diperlakukan seperti seseorang yang lebih tua dari lingkungannya sejak kecil. Itu wajar untuk seseorang dengan statusnya akan tetapi jika dia bisa jujur maka itu juga membuatnya merasa sendiri.

Bahkan Angelica memendam perasaannya yang sama dengan sekitarnya dalam ingin dimanjakan. Tombak api Angelica yang kebingungan melemah secara drastis.

[Apa? Bukankah kamu terbiasa dipuji?]

Kemarahan Angelica semakin kuat karena ejekan Leon.

"Jangan sombong! Tidak peduli apa yang dikatakan orang sepertimu~" [Namun, kekuatan seranganmu berkurang. Kamu tidak benar-benar jujur

sekarang. Apakah kamu seorang tsundere?] "Kuh~"

Kekuatan api di sekitar Angelica berkurang seolah-olah memproyeksikan di dalam hatinya. Namun meski begitu, badai api masih mengancam. Dada Angelica terasa sakit. Nafasnya mulai tidak teratur.

"Jangan bicara. Kamu~ Seseorang sepertimu jangan mengotori ingatanku yang berharga."

[Aku tidak tahu ingatan apa yang kamu bicarakan.]

Angelica berlutut dan mulai kesakitan. Sikap Leon juga berubah setelah melihat itu. Dia berbicara dengan tenang dan menegurnya.

[Apakah menurutmu semuanya akan baik-baik saja jika aku memenangkan duel? Bahkan jika aku menang itu sudah terlambat.]

Kata-kata Leon masuk ketika dia berkata 'Terlambat'. Angelica tertawa saat dia menangis. Bahkan tanpa Leon memberitahunya, dia sudah menyadari bahwa itu sudah terlambat.

"Iya. Tentu saja bahkan jika kamu menang pada waktu itu aliran peristiwa ini tidak mungkin berhenti. Sebaliknya, itu hanya akan menjadi lebih merepotkan."

[Maka itu bukan~] Bukankah ini sudah cukup?

Angelica menghentikan Leon untuk melanjutkan kata-katanya. Angelica kemudian berdiri. Matanya yang sedih kemudian bersinar dengan kemerahan yang menyeramkan.

"Dan?"

[Apa?]

"Aku akan menarik Yang Mulia dari penyihir itu. Aku akan melakukan apapun untuk itu."

Api Angelica mendapatkan kembali kekuatannya setelah dia berbicara padanya.

"Aku akan mengubah semuanya menjadi abu dan memulai kembali dari awal.

Aku akan membakar semuanya."

Badai api itu berubah bentuk. Nyala api itu berwujud manusia raksasa.

[Si bodoh ini!]

Dia mendengar suara cemas Leon dan kemudian ada suara orang lain. Itu adalah suara seorang wanita.

[Aku mengerti perasaanmu akan tetapi aku tidak bisa membiarkanmu membakar semuanya.]

*

Di dalam kabin Arroganz.

Tubuh roh Ann bergoyang di sampingku. Dia bersimpati dengan Angelica. [Sungguh gadis yang penuh gairah.]

"Dia ingin membakar dunia untuk mantan tunangannya. Bukankah ada batasan untuk menjadi terlalu bersemangat."

Lagi pula, Ann juga berencana untuk menghancurkan Kerajaan Holfault demi kekasihnya. Lagi pula, dia menyegel keinginan dan kekuatannya sendiri di dalam alat saint yang sebenarnya adalah barang terkutuk. Sungguh orang yang menakutkan. Dia pasti melihat dirinya sendiri dari Angelica-san.

[Leon~ Aku akan memasuki dunia mental gadis itu. Kamu juga harus ikut.] "Hah? Aku juga? Apakah kita harus pergi sejauh itu?"

[Tidak mungkin untuk membujuknya. Hal-hal tidak akan seperti ini jika memungkinkan. Selain itu, dia benar-benar bisa memimpin negara ke dalam medan kehancuran jika kita membiarkannya begitu saja.]

Raksasa yang terbuat dari api hanya memiliki bagian atas tubuh akan tetapi itu adalah kekuatan sihir. Itu melebihi skala yang bisa dikendalikan manusia. Angelica sudah memasuki wilayah yang tidak manusiawi.

"Kurasa tidak ada cara lain." [Buat keputusanmu.]

Aku dengan erat mencengkeram tuas kontrol Arroganz dan maju ke arah tombak api yang menghujani Arroganz.

"Tunggu sebentar, Arroganz!" [Arroganz. Berdiam!]

Arroganz dengan penuh semangat menjawab dengan kata-kata ragu-ragu akan tetapi dengan tegas menginjak tanah dan dia maju selangkah demi selangkah kemudian dia berjalan ke Angelica. Namun, dinding diciptakan oleh api yang keluar dari tanah. Alarm berbunyi di dalam kabin.

[Mencair di bagian baju besi dikonfirmasi.]

Aku merasakan hawa dingin menjalari tulang punggungku saat aku mendengarkan laporan Arroganz.

"Ini bukan buatan manusia."

[Tapi, itu berfungsi dalam kisaran ini.]

Bergoyang~ Tubuh hitam Ann tersentak dan terhubung ke pikiran Angelica. [Selanjutnya adalah kamu, Leon.]

"Oh? Tunggu~ Aku belum siap mental!" [Kamu benar-benar persis seperti Lea.]

Ann membungkusku dengan sedikit putus asa dan menelanku ke dalam tubuh hitam yang bergoyang.

**

"Hah?"

Aku sedang berdiri di tempat yang gelap ketika aku sadar. Aku tidak bisa melihat apapun di sekitarku. Apakah ini malam? Tapi, tidak ada keraguan bahwa aku ada di suatu tempat. Tapi, aku lebih mengkhawatirkan penampilanku dari pada itu.

Aku tidak memakai pakaian penerbanganku. Aku terbungkus dalam nuansa nyaman pakaian kasualku. Tapi, di dalam kegelapan ini dimana aku bahkan tidak bisa melihat diriku sendiri. Aku tidak bisa memeriksa penampilanku sendiri.

[Ini adalah keadaan hati Angelica sekarang.]

Aku tidak bisa melihat apapun disini akan tetapi tanganku menyentuh sesuatu saat aku menggerakkan tubuhku. Itu sesuatu seperti furnitur. Aku meraba-raba untuk memeriksa sekelilingku dengan hati-hati sambil memutar tubuhku ke arah suara di bawah.

"Di sini gelap sehingga aku tidak bisa melihatmu."

[Sebaliknya, aku bisa melihatmu dengan baik. Aku benar-benar bisa melihatmu dengan jelas.]

Sepertinya dia bisa melihatku bahkan dalam kegelapan ini.

"Jadi apa yang harus kita lakukan sekarang? Kita bisa membujuk Angelica,

kan?"

[Aku memiliki banyak pengalaman memanfaatkan pembukaan hati untuk

menjatuhkan orang sampai sekarang akan tetapi ini pertama kalinya aku mencoba menyelamatkan hati seseorang.]

"Terima kasih atas jawaban yang tidak dapat diandalkan."

Dia banyak berpikir tentang apa yang harus dilakukan dengan kegelapan sambil bercanda. Saat aku terus meraba-raba, aku berhasil menyentuh sesuatu yang terasa seperti dinding.

"Apakah kita berada di suatu tempat di dalam ruangan?"

[Banyak orang mereproduksi tempat di mana mereka bisa merasa lebih tenang seperti tempat mental mereka. Tempat ini terlihat seperti dapur.]

"Dapur? Apakah dapur adalah tempat yang tenang?"

Jika itu aku maka kamarku dari kehidupanku sebelumnya bisa menjadi lingkungan mentalku akan tetapi aku tidak pernah berharap seorang wanita bangsawan kaya memiliki dapur sebagai tempat ketenangannya.

[Jika itu Angelica, dia juga akan ada di sini.] "Tidak mungkin!"

Aku berjaga-jaga setelah diberitahu bahwa Angelica ada di tempat yang gelap ini di mana aku tidak bisa mendengar atau melihat apa pun. Meskipun ini bukan dunia nyata, aku tidak bisa tetap tenang setelah mengingat kejadian belum lama berlalu. Dia menunjukkan sihir yang bahkan membuat Arroganz tersentak jadi mungkin saja dia bisa menunjukkan kekuatan yang luar biasa bahkan di dalam hatinya. Ann kemudian memberitahuku lokasi Angelica.

[Belok kiri lalu perlahan maju ke depan.] Aku bergerak sesuai dengan instruksinya.

[Berhenti di sana. Dia ada di depanmu sekarang. Dia duduk dan bersandar di dinding.]

Aku berhasil sampai di depan Angelica akan tetapi masalahnya dimulai dari

sini.

"Oi? Apa yang harus aku lakukan sekarang?"

[Bicaralah dengannya. Meski akan sulit karena dia sedang menutup hatinya.

Tidak akan mudah untuk membujuknya.] "Meski begitu, tidak ada cara lain."

Menyerah setelah sampai sejauh ini tidak mungkin. Kekuatannya akan terus bertambah jika tidak dihentikan dengan cepat sehingga akan mendatangkan malapetaka. Ann adalah orang yang pertama kali berbicara dengannya.

[Angelica~ Jawab jika kamu bisa mendengar.]

Angelica tidak menanggapi kata-kata Ann. Tapi, Ann yang bisa melihat bahwa Angelica ada di sana terus berbicara dengannya.

[Itu menyakitkan, kan? Beritahu kami tentang perasaan itu juga. Apa yang menyakitimu?]

“Oi? Bisakah dia berbicara dengan kita tentang hal seperti itu dengan mudah?”

Biasanya percakapan seperti ini tidak bisa disebut pendekatan akan tetapi sepertinya Ann pikir itu baik-baik saja seperti ini.

[Tidak masalah. Ini ada di dalam hatinya. Itu adalah tempat di mana dia tidak bisa berbohong dan dia akan memberitahukan perasaannya yang sebenarnya. Masalahnya adalah Angelica sedang menutup hatinya akan tetapi~]

Angelica tidak mengatakan apa-apa. Sepertinya tidak masuk akal bahkan jika Ann berbicara dengannya jadi aku menggaruk kepalaku.

“Ini tidak berjalan dengan baik, ya? Apa? Hm? Ada bau manis.”

Aku pikir aroma ini tidak asing bagiku lalu aku ingat percakapan sebelumnya bahwa kita berbicara tentang ‘Donat?’. Aku ingat donat yang muncul dalam percakapanku dengan Angelica. Sebuah lampu menyala ketika aku membicarakannya.

Pencahayaan yang tergantung di dinding memancarkan cahaya yang tidak dapat diandalkan di dalam kegelapan akan tetapi di bawahnya ada seorang gadis duduk sambil memeluk lututnya sendiri. Gadis itu kemudian mengangkat wajahnya.

“Orang donat.” “Angelica?”

Angelica menyebutku orang donat. Fakta itu saja sudah mengejutkan akan tetapi yang paling mengejutkan adalah penampilannya. Gadis dengan penampilan bermartabat yang membuatnya terlihat jauh lebih tua dari usia sebenarnya memiliki

beberapa alasan dia ada di sana dengan penampilan seorang gadis kecil yang tampak jauh dari usia sebenarnya.

Dia mengenakan gaun dengan banyak embel-embel dan sepatu merah yang berkilau di bawah sinar matahari. Itu benar-benar meninggalkan kesan yang kuat. Angelica kemudian menatapku. Tidak seperti biasanya dia terlihat sedih atau rapuh. Sepertinya dia akan menangis bahkan sekarang.

"Aku ingin makan donat."

"Apa? Kamu mau sekarang? Sekarang~"

Ketika aku hendak mengatakan bahwa saya tidak memilikinya. Bayangan hitam mengulurkan tangan di sebelahku dan menyerahkanku beberapa donat. Ann kemudian berbisik di telingaku.

[Dia memanifestasikan permen di dalam hatinya ketika dia menyadari bahwa kamu ada di sini. Lanjutkan itu.]

Aku mengambil donat seperti yang disarankan dan segera menyerahkannya kepada Angelica. Angelica dengan senang hati menerimanya dengan kedua tangan dan mulai menggigit salah satunya.

"Ehehe~ Donat. Aku ingin memakannya bersama Yang Mulia." Ekspresi bahagianya segera berubah sedih karena kesepian. "Apakah kamu menyukai Yang Mulia?"

Aku semakin penasaran mengapa Angelica menjadi terobsesi dengan Yang Mulia. Aku pikir cinta tidak ada dalam pernikahan politik akan tetapi setidaknya Angelica mencintai Yang Mulia Julian.

"Ya! Kamu tahu? Kamu tahu? Yang Mulia benar-benar baik! Dia berjanji akan melindungiku."

"Melindungimu?"

Ketika aku bertanya kepadanya tentang janji di antara keduanya. Interior ruangan menyala misterius di bawah cahaya lampu sorot. Berdiri di sana adalah Angelica kecil lainnya. Ketika aku buru-buru melihat ke depanku, ada juga Angelica di sana. Dua Angelica muncul di tempat ini. Bagian dalam hati manusia sungguh menakutkan. Ya~ Ok?

Aku memiliki kesan yang sama. Suara banyak orang berbicara di dalam ruangan itu. Namun, tidak ada tanda-tanda orang di sini.

"Kamu adalah gadis yang sangat kuat, Angelica. Itu sebabnya kamu bisa menanggung semuanya, kan?"

"Kamu lebih kuat dan lebih dapat diandalkan dari pada anak lainnya. Angelica luar biasa."

"Kamu benar-benar bisa dipercaya. Tetap semangat, Angelica."

Banyak suara yang datang dari sekitar memuji Angelica. Tapi, air mata mengalir di mata Angelica kecil setiap kali dia mendengar kata-kata itu.

"Aku tidak kuat. Aku tidak kuat sama sekali! Siapapun baik-baik saja~ Tolong! Tolong aku! Bahkan aku ingin dimanjakan oleh seseorang. Aku ingin dilindungi."

Dia menangis dengan penampilan anak kecil. Ketika aku melihat Angelica yang berada di dekat dinding. Dia melihat ke tanah dan kemudian perasaannya yang sebenarnya mulai menyebar.

"Aku harus bertahan." "Apa?"

"Semua orang bilang aku gadis yang kuat. Jadi aku harus bekerja keras." Apakah dia menanggapi harapan sekitarnya?

Tidak bisakah dia mempercayai siapa pun meskipun dia benar-benar ingin dimanjakan?

Aku pikir dia adalah wanita bangsawan yang berkemauan keras akan tetapi tersembunyi jauh di dalam hatinya ada seorang gadis kecil yang ingin dimanjakan dan kemudian seseorang mendekati Angelica di bawah sorotan itu. Yang Mulia Julian muncul sebagai seorang anak yang mengenakan pakaian anak-anak berkualitas tinggi. Angelica kemudian berlari ke Yang Mulia Julian sambil tersenyum. Dia meraih kedua tangannya.

"Yang mulia!"

"Angelica. Pasti sulit bagimu. Aku akan melindungimu mulai sekarang." "Ya, Yang Mulia!"

Apa yang aku lihat di sini?

Apakah ini awal dari kisah cinta antara Angelica dan Yang Mulia Julian di masa lalu?

Aku sama sekali tidak tertarik dengan kisah asmara mereka akan tetapi aku memperhatikan keduanya jika dengan ini Angelica akan membuka hatinya. Mereka tampak seperti dua anak yang akur. Tapi, sorotan itu kemudian memudar. Ketika aku melihat ke arah Angelica yang sedang duduk dengan punggung bersandar ke dinding, dia menunduk sedih dengan donat di kedua tangan.

"Meskipun Yang Mulia mengatakan itu~"

Aku menjadi gugup ketika Angelica mulai menangis. Jadi, Ann menyimpulkan maksud pentingnya.

[Dia pasti tertipu oleh kata-kata manis keturunan keluarga Holfault ketika dia akan dihancurkan oleh semua harapan yang mengelilinginya.]

"Kamu berbicara dengan sangat kejam ketika kamu berbicara tentang Yang Mulia."

[Aku juga membenci pria itu.] "Aku mengerti."

Dia membenci mereka karena mereka adalah keturunan orang yang dia benci. Tapi, aku berharap Yang Mulia benar-benar bertanggung jawab. Mengapa dia mendorongnya pergi bahkan setelah berjanji untuk melindunginya?. Angelica yang menangis sedang menunggu Yang Mulia bahkan sekarang.

"Dia bilang dia akan berlari ketika aku dalam kesulitan. Bahkan jika semua orang berbalik melawanku hanya aku yang akan menjadi sekutunya. Dia mengatakan bahwa, 'Sungguh menakjubkan seorang anak bisa mengucapkan kalimat-kalimat seperti itu'."

Ann menjadi benar-benar jengkel dengan Yang Mulia Julian di masa kecilnya. [Kamu pasti mengulangi kata favorit yang kamu baca dari sebuah cerita di

suatu tempat dan Angelica sudah mengingat kata-kata itu selama ini.] "Aku mengerti."

Aku sedang berpikir tentang apa yang harus dilakukan di sini dan pada akhirnya tidak ada jawaban yang keluar jadi aku duduk di samping Angelica Angelica bingung melihatku duduk di sebelahnya.

"Aku kekurangan segalanya untuk menggantikan seorang pangeran yang menunggangi kuda putih akan tetapi aku akan melindunginya sebagai gantinya. Jadi jangan menangis lagi."

"Tidak mungkin. Aku suka Yang Mulia." "Kamu tidak akan mundur untuk itu, ya?"

Hatiku hampir hancur mendengar jawaban Angelica yang blak-blakan dan jujur. Jadi orang sepertiku tidak bisa menggantikan Pangeran Julian. Ann kemudian menghiburku dengan melihat aku yang sedih.

[Abaikan dia. Aku pikir kamu lebih baik dari orang itu.]

"Dalam kasusmu itu hanya karena prasangkamu, kan? Hatiku tidak akan sembuh bahkan jika seseorang tidak menyukaiku dan mengatakan itu langsung padaku."

[Kamu juga menilai dari penampilan, kan?] Aku tidak pandai berurusan dengan hantu.

Hantu pendendam, roh~ Sesuatu yang menyerupai hantu. Untuk dicintai karena hantu seperti Ann hanya membuatku semakin khawatir.

"Lebih dari sekedar penampilan ini lebih merupakan keberadaan. Kamu adalah hantu, bukan? Sebaliknya, menakutkan untuk dicintai oleh hantu, kan?"

[Bisakah kamu mengatakan itu bahkan setelah melihat penampilanku yang sebenarnya?]

Ann tampaknya kesal karena suatu alasan dan bentuk kabut hitamnya berubah menjadi dirinya ketika dia masih hidup. Seorang gadis pirang dengan rambut putih mengenakan pakaian pendeta. Dia terlihat seperti Angelica. Ann yang memiliki ekspresi berkemauan keras kemudian meletakkan tangan kanannya yang cantik itu di dadanya.

[Bagaimana menurutmu?]

"Kalau saja kamu masih hidup maka itu akan menjadi yang terbaik." Aku menghela napas panjang yang membuat Ann kesal.

[Bahkan rasa jijikmu mirip dengan Lea. Itu membuatku semakin kesal.] "Maka bahkan leluhurku yang terhormat akan terkejut jika hantu bersimpati

padanya."

Aku mendengar tawa kecil saat kami melakukan percakapan konyol. Ketika aku menoleh ke suara itu, aku bisa melihat Angelica tertawa. Mungkin kamu menganggap percakapan kami lucu. Sepertinya dia membuka hatinya. Lampu lain

menyala di dalam ruangan lalu yang lain samar-samar aku bisa melihat ke dalam ruangan yang sepertinya adalah ruang penyimpanan.

Ada furnitur di sini akan tetapi ada terlalu banyak barang di sini dan tidak ada tanda-tanda bahwa tempat ini dihuni. Aku bisa mengerti mengapa Ann mengatakan ini adalah dapur.

"Mengapa kamu di sini?"

Ketika aku menanyakan itu kepada Angelica. Dia kemudian memeluk lututnya saat dia menjawab.

"Aku datang ke sini saat aku ingin menangis. Tidak ada yang akan datang ke

sini."

Biasanya, dia akan menekan perasaannya untuk menanggapi harapan

sekitarnya. Ketika dia ingin menangis maka dia akan datang ke ruang penyimpanan sendirian untuk menangis. Itulah alasan mengapa dapur kecil menjadi tempat yang tenang untuk putri bangsawan.

Sungguh alasan yang menyedihkan. Tapi, kamar ini lebih luas dari kamar apartemenku seumur hidupku di atas dan meskipun ada banyak hal yang ditempatkan di sini masih ada cukup banyak ruang. Tempat ini terasa seperti ruangan yang tidak terpakai di suatu tempat di dalam rumah besar yang akhirnya digunakan untuk menyimpan barang-barang yang tidak terpakai. Tapi, untuk pria sepertiku kamar ini cocok dengan seleraku karena sepertinya ini bisa menjadi tempat tersembunyi.

"Ruangan ini seperti markas tersembunyi. Aku suka ini." "Ini bukan yayasan."

"Maksudku ini adalah tempat rahasia."

Lampu di dalam ruangan menyala satu demi satu saat kami terus berbicara. Ann kemudian menyipitkan matanya dengan sayang pada perubahan di ruangan itu.

ini.]

[Kamu telah banyak membuka hatinya. Sungguh romansa yang membuat iri

"Jangan bercanda seperti itu. Aku seorang pria yang naif dan pemula dalam

hal percintaan."

[Katakan apa yang kamu mau. Lebih penting lagi, sepertinya kamu melakukannya dengan sangat baik.]

Ketika aku mengalihkan pandanganku dari Ann ke Angelica. Penampilannya telah kembali ke usia yang sama seperti di dunia nyata tanpa aku sadari. Dia duduk di sebelahku dengan seragam sekolahnya. Dia masih memegang setengah donatnya yang di makan. Dia kemudian menatapku dan tersenyum penuh terima kasih.

"Aku tidak membayarmu untuk donat itu, kan? Aku akan mengendalikan amarahku di sini."

"Tidak apa-apa? Kedengarannya tidak adil untuk membayar beberapa donat."

Aku tidak pernah berharap dia berhenti membuat kekacauan hanya untuk beberapa donat. Saat aku menanyakan itu padanya, Angelica terlihat malu.

"Itu karena bagiku itu adalah hutang besar."

Dia mengatakan itu dan memasang senyum kesepian.

"Meskipun aku sudah mengerti bahwa tidak ada yang bisa dilakukan lagi, betapa bodohnya aku."

Aku akan berbicara ketika Angelica berbicara dengan cara mencela diri sendiri akan tetapi dia melihat kami.

"Aku punya satu permintaan terakhir. Aku ingin kamu menyelamatkan Yang Mulia."

"Itu dia~"

Tidak mungkin menyelamatkan Yang Mulia Julian saat ini. Sambil mempertimbangkan apakah aku harus menyiapkan boneka untuk menggantikan

Yang Mulia kapan pun dia dieksekusi. Angelica kemudian memberitahuku arti sebenarnya dari perkataan yang dia maksud.

"Paling tidak, aku ingin dia bebas dari kendali wanita itu. Sangat disayangkan untuk dia yang akan terus dikendalikan seperti boneka."

Mendengar permintaan serius Angelica. Aku kemudian mengalihkan pandanganku ke Ann dalam diam. Bagaimanapun, dia adalah orang yang mengendalikan Yang Mulia atau lebih tepatnya bagian dari dia. Ann kemudian mengangguk kecil.

[Kami akan melakukan yang terbaik.] Angelica membuat senyum santai. "Aku mengerti."

Badai api menghilang.

Panas dan bau menyengat di sekitarnya belum sepenuhnya hilang.

Dari dalam, Leon berjalan menuju Marie sambil membawa Angelica yang terbungkus dalam handuk. Arroganz berjalan di belakang Leon dengan gerakan kaku karena kerusakan yang telah dia terima. Begitulah sulitnya meyakinkan Angelica.

"Leon!"

Marie datang berlari. Leon memberinya senyum lelah dan menggodanya dengan nada suaranya yang biasa.

"Itu sulit. Aku tidak akan pernah melakukan hal seperti itu lagi." "Apakah itu benar-benar baik-baik saja?"

Marie tampak khawatir dan Leon mengalihkan pandangannya ke Angelica yang tidak sadarkan diri.

"Yang Mulia Julian juga bajingan yang berdosa, ya?" "Maksud kamu apa?"

"Ini bukan masalah besar. Lebih penting lagi, pembersihan akan merepotkan."

Leon melihat kerusakan di sekitarnya dan menghela nafas. Luxion kemudian berjalan ke arahnya.

[Kerusakan level ini dapat diperbaiki dengan cepat. Untungnya, tidak ada kerugian dari tenaga kerja.]

Marie merasa dingin melihat bagaimana Luxion menggunakan kata tenaga

kerja.

"Kamu~ Tidakkah ada cara yang lebih baik untuk mengatakan itu?" [Aku akan berhati-hati lain kali.]

Luxion tidak terdengar seperti sedang berpikir. Marie merasa sangat tidak

puas mendengar itu. Tapi, yang terpenting saat ini adalah Leon. "Leon, lebih baik kamu istirahat. Kamu tampak lelah."

Situasi terus berubah terus menerus dalam waktu singkat sehingga Marie dan Leon kelelahan. Marie melihat bahwa Leon benar-benar lelah baik secara fisik maupun mental karena memaksakan diri.

"Aku akan beristirahat setelah mengurus beberapa hal. Rasanya seperti aku telah mengulangi hidup beberapa kali."

Dia telah melalui masa-masa yang bergejolak dengan peristiwa-peristiwa dramatis yang terjadi. Marie juga setuju.

"Aku pikir hidup akan lebih baik jika itu menyenangkan akan tetapi kita harus selalu ingat untuk melakukan semuanya dengan pertimbangan, ya~ Tapi, akan lebih baik jika kamu beristirahat."

"Kalau saja aku bisa istirahat."

Leon tersenyum tipis. Dia pasti membayangkan masa depan suram yang menunggu mereka. Bagi Marie, dia terlihat sangat sedih. Ketika dia akan berbicara dengan Leon. Dia di ganggu oleh dua orang yang berlari ke arah mereka.

"Angie!"

"Angie!"

Gilbert dan Cordelia mendekati Leon yang membawa Angelica. Mereka berdua khawatir tentang Angelica. Mereka meninjau kondisi Angelica dan merasakan lega karena melihatnya hidup dan kemudian Gilbert meminta maaf kepada Leon.

"Aku berterima kasih karena telah menyelamatkan nyawa adik perempuanku. Juga, biarkan aku meminta maaf atas kerusakan yang ditimbulkannya pada wilayah kamu."

Gilbert mengungkapkan rasa terima kasihnya dan meminta maaf. Leon menjawab dengan senyum kecut.

"Ada luka akan tetapi tidak ada yang meninggal. Ini adalah belas kasihan kecil."

"Aku berjanji akan membayar hutang ini tanpa gagal."

Marie menutup mulutnya dan berpikir bahwa dia tidak bisa menyela pembicaraan keduanya. Ann kemudian diam-diam mendekati Marie itu.

[Marie~ Kita perlu bicara.]

Marie pergi ke semak yang menyembunyikannya dari mata orang lain. Di sana dia mendengar pembicaraan dari Ann. Ann berbicara tentang apa yang mereka lihat di dunia mental Angelica.

[Kamu memang memperhatikan, bukan? Kenapa kamu diam?] "Cukup. Aku tidak ingin mendengar pembicaraan seperti itu."

[Apa yang kamu takutkan? Aku tidak menyalahkanmu atau apapun. Tapi, kamu~]

Marie mengangkat suaranya ke Ann yang berbicara. Dia memotong pembicaraan Ann karena dia tidak ingin mendengarnya.

"Aku bilang aku tidak tahu! Lebih penting lagi, mengapa kamu harus membuat Leon mengatakan sesuatu seperti melindungi Angelica? Kamu tahu betapa kerasnya dia memaksakan diri, bukan?"

Marie tidak ingin menambah beban Leon lebih banyak lagi. Aku berpikir bahwa Leon akan bertindak sembrono lagi setelah mengetahui bahwa dia berjanji untuk melindungi Angelica. Bahkan, dia telah bertindak sembrono.

"Semua orang mempercayai Leon. Orang itu bukanlah seseorang yang luar biasa. Namun semua orang terus membicarakan percakapan berat dengannya."

Melihat Marie mengkhawatirkan Leon membuat Ann kehilangan niat untuk menyainya lebih lanjut.

[Kamu baik. Tapi, kamu tidak bisa lari lagi setelah sampai sejauh ini.] "Itu benar-benar yang terburuk."

Aku kembali ke rumah keluarga Baltfault dan berbicara dengan Marie tentang rencana masa depan. Aku mengundang Marie ke kamarku di mana aku duduk di tempat tidurku.

Marie sedang duduk di kursi di seberangku.

"Aku tidak menyangka Angelica akan membuat kekacauan. Terlebih lagi, itu sangat luar biasa. Itu hanya satu serangan, bukan?"

Kaki Marie menjuntai ke depan dan ke belakang saat dia mengerang. Ann berada di sampingnya.

[Itulah mengapa aku mengatakannya. Dia mirip denganku. Bahkan gadis itu benar-benar akan membakar setidaknya satu negara menjadi abu.]

Aku tidak menyangka selain heroine bahkan villainnya juga merupakan karakter penghancur. Aku kemudian berbicara tentang tindakanku dengan bangga.

"Kalau begitu, aku adalah pahlawan yang menyelamatkan negara, ya?"

Ketika aku berbicara begitu dengan sengaja. Luxion yang terbang di dekatku merespons dengan sarkasme.

[Kalau begitu, Master seharusnya menyelamatkan Kerajaan Holfault sebelum tahap seperti ini.]

"Kamu benar."

[Oh? Apakah kamu tidak akan berdebat? Kamu sangat kacau kali ini. Itu tidak dapat membantu.]

Luxion memberikan saran dengan sedikit kesal karena melihatku bahkan tidak bisa membuat lelucon setelah dia menyentuh tempat yang sakit.

[Aku akan menyelidiki kerajaan secara detail.]

Luxion tiba-tiba berkata bahwa dia akan membantu. Itu membuat Marie dan aku menatapnya dengan keraguan. Dia tidak akan membantu kami sampai sekarang tidak peduli seberapa keras kami memintanya. Sungguh menakjubkan bahwa dia sekarang mengatakan dia akan membantu tanpa diminta.

"Apa niatmu?"

[Kelangsungan hidup kamu Master dan Marie adalah keinginanku. Aku menilai bahwa situasi saat ini adalah berbahaya. Aku akan menempatkan sebagian dari penelitian tentang peninggalan manusia baru di tunda sementara dan aku akan berusaha menyelesaikan masalah ini.]

Bagaimana itu sungguh menghibur. Namun, itu agak sulit dipercaya. Ada juga bagaimana Luxion bertindak sejauh ini. Marie sangat bersemangat.

"Hal-hal tidak akan seperti ini jika kamu membantu sebelumnya!" [Aku ingin tahu apakah akan seperti itu.]

"Apa? Apakah kamu punya alasan?"

Marie mengambil sikap setidaknya mendengarkan alasan Luxion akan tetapi dengan caranya dia bertindak. Dia tidak akan diyakinkan apa pun alasan yang diberikan. Dia pasti berencana untuk melawan tidak peduli apa yang Luxion katakan. Namun, Luxion mengalihkan mata merahnya ke arah Ann.

[Baik Master dan Marie tidak tahu bahwa barang-barang Saint itu dikutuk. Kalian bertindak untuk melindungi panggung permainan dan pada akhirnya Olivia masih akan mendapatkan item dari Saint. Jika ada kemungkinan kecil bahwa tubuhnya tidak akan dicuri maka itu berarti dirinya sendiri sekarang adalah sifat aslinya dia. Apakah dia ada di sini atau tidak maka hasilnya tidak akan berubah.]

"Itu! Itu mungkin benar akan tetapi tetap saja~"

Jika kita hanya melihat hasilnya maka pasti semuanya bisa berakhir sama dengan Luxion di sini. Tapi, apakah itu benar?

Aku tidak sepenuhnya setuju dengan perkataan Luxion karena pendapatku hampir sama dengan Marie.

"Jika kamu di sini maka kita bisa menangani hal-hal lebih cepat, kan? Kita bisa menyelesaikan masalah sebelum menjadi ini, kan?"

[Itu benar.]

Marie sangat marah dengan perkataan Luxion. "Kamu~"

Marie hampir melompat ke Luxion akan tetapi Ann menyela pembicaraan kami.

[Bahkan jika kita mengambil inisiatif untuk bertindak. Olivia juga akan

bertindak untuk menghadapinya. Pada akhirnya, negara ini akan binasa karena itu adalah hal yang wajar.]

Ann yang pendiriannya adalah Kerajaan Holfault harus binasa! Rupanya tidak berencana mengkritik Luxon. Sebaliknya, justru sebaliknya karena segala sesuatunya bergerak ke arah yang Ann inginkan.

"Kamu~ Apa yang kamu pikirkan?"

Ketika aku bertanya padanya. Keganasan yang ada di dalam dirinya ketika kami pertama kali bertemu menjadi kabur.

[Aku tidak peduli apapun selama Kerajaan Holfault hancur. Diriku yang lain juga pasti berencana untuk menghancurkan orang akan tetapi aku di sini tidak berencana untuk pergi sejauh itu.]

"Aku lega mendengarnya."

Masalahnya ada di sana. Pada titik ini, kita tidak bisa menghentikan perang. Kita akan bisa menghentikan perang secara paksa dengan menggunakan kekuatan Luxion. Mungkin mereka bisa menyerah jika aku menunjukkan kepada mereka kekuatan yang luar biasa akan tetapi berapa banyak yang dibutuhkan dengan membunuh oleh Luxion untuk sampai ke titik itu? Aku tidak bertekad untuk menanggung dosa pemusnahan.

"Orang-orang yang tidak terkait di negara ini yang peduli dengan semua ini~" Aku ingin meminimalkan kerusakan. Luxion kumpulkan sebanyak mungkin informasi tentang ibu kota. Aku meminjam kekuatan Luxion sehingga orang biasa

tidak akan menderita dari bahaya itu. Tapi, Luxion menyadari keraguanku. [Semuanya akan berakhir jika kamu memerintahkanku untuk menghancurkan

mereka, Master. Dengan demikian, aliansi bangsawan akan tetap berada di bawah perintah kamu dan negara baru akan lahir. Dengan begitu akan lebih efektif.]

"Aku tidak suka hal seperti itu."

Aku menolak akan tetapi Luxion mengkritikku.

[Dua pilihan itu adalah mati karena perang atau dibunuh olehku. Jika aku menghancurkan mereka maka kerusakan pada sekutu kita akan sangat ringan. Master~ Kamu sangat menganggap enteng kehidupan sekutu kamu.]

Jika aku meminjam kekuatan Luxion maka banyak sekutuku akan bertahan.

Aku tahu itu akan tetapi aku tidak bisa memilih pilihan itu.

"Namun, kamu menganggap hidup itu sendiri dengan enteng. Musuh juga manusia yang hidup."

[Manusia baru tidak dikategorikan sebagai manusia dalam data 'Kami'.]

Karena itu, apapun diperbolehkan untuk melawannya. Luxion yang mengatakan hal seperti itu sangat menakutkan. Pada saat yang sama, aku merasa itu menyedihkan.

"Itulah mengapa kamu dikalahkan."

[Ada berbagai faktor yang menyebabkan kekalahan kami akan tetapi Master~ Apakah kamu mengatakan bahwa kami kalah dan kita tidak mengasihani musuh kita? Ini lelucon yang lucu.]

Marie berbicara dengan keras saat dia melihat suasana di tempat itu memburuk.

"Cukup bicaranya! Luxion pergi mengumpulkan informasi dengan cepat.

Akan sangat bagus jika kerusakan berkurang dengan itu." Luxion mematuhi kekuatan Marie tanpa keberatan. [Baik. Baiklah kalau begitu aku akan pergi.]

Luxion terbang menjauh dari jendela yang terbuka. Dia segera menghilang dari pandangan.

Ibu kota Kerajaan Holfault

Olivia sedang membaca laporan di kamarnya yang disiapkan di istana. Hanya ada satu lilin yang menyala di dalam ruangan yang benar-benar tertutup itu. Olivia bersuka cita di dalam ruangan yang remang-remang itu.

"Kemudian kerajaan diisolasi seperti yang direncanakan dan para bangsawan menyerah kepada mereka. Itu perintah untuk menggunakan yang akan segera keluar dengan ini."

Ada kapal terbang yang merupakan barang hilang yang mereka temukan di masa lalu. Pada saat ini, kapal itu disebut kapal keluarga kerajaan. Ann merasa pahit di dalam diri Olivia.

"Kapal itu tidak akan bisa bergerak sekarang karena Lea tidak ada di sini."

Dia mengabaikan laporan itu dan duduk di kursi terdekat sebelum menyilangkan kakinya.

"Nah~ Aku ingin sekali melihat bagaimana keturunan Holfault dan yang lain. Akankah mereka mati dengan megah atau akankah mereka mati dengan menyedihkan? Aku tidak sabar untuk melihatnya."

Dengan ini, balas dendamnya pindah ke fase berikutnya. Olivia berpikir begitu akan tetapi dia merasa kehadirannya dan bangkit dari kursinya. Dia mengambil buku yang ada di dekatnya. Dia melihat sekeliling dan menjatuhkan buku di tangannya.

"Siapa?"

Olivia menyadari bahwa ada seseorang di dalam ruangan. Dia menghunuskan pisaunya yang tersembunyi di balik pakaiannya. Buku yang dia lempar menabrak dinding dan jatuh akan tetapi bola aneh muncul di dekatnya. Bola logam yang terbang itu memiliki mata yang tampak seperti lensa merah.

Apakah dia seorang yang akrab?

Dia bergumam melihat keberadaan non-manusia itu akan tetapi secara mengejutkan keberadaan di depannya berbicara dalam bahasa manusia.

[Betapa mengejutkannya. Aku kagum bahwa kamu berhasil memperhatikanku di sini. Ups~ Permisi. Aku adalah Luxon. Aku tidak berhubungan dengan sihir sama sekali. Aku diciptakan dari ilmu pengetahuan yaitu kebijaksanaan umat manusia.]

"Sains, ya? Kami pernah menemukan istilah itu dalam dokumen beberapa reruntuhan. Aku mengerti maka kamu adalah benda yang hilang."

Ann di dalam Olivia teringat ruang bawah tanah yang telah dia jelajahi di kehidupan sebelumnya. Di dalam buku-buku yang di dapatnya dari sana ada penyebutan tentang ilmu pengetahuan.

Gadis yang sadar itu menunjukkan minat karena itu, bukan? Gadis suram Ann merujuk pada adik perempuannya.

Dia adalah seseorang yang memiliki hubungan darah dengannya akan tetapi dia tidak berbeda dan aneh bagi Ann. Tidak seperti Ann yang menyukai harta karun adik perempuannya Mary menaruh minat pada pengetahuan kuno. Mary mencari pengetahuan dan bukan emas dan perak akan tetapi Ann tidak bisa memahaminya. Luxion tampaknya tertarik pada Ann yang memiliki pengetahuan tentang sains.

[Kamu benar-benar menarik. Tapi, aku harus menyingkirkanmu sekarang setelah kamu tahu tentang aku ada.]

Sepertinya sejak awal Luxion berencana untuk melenyapkannya. Itulah yang dia rasakan. Sepertinya dia menunjukkan dirinya dengan sengaja untuk menghapusnya nanti.

"Siapa yang mengirimmu?"

Ann berjalan perlahan ke dalam kamar. Mata merah Luxion tidak pernah meninggalkannya.

[Aku tidak akan memberitahumu.]

Tapi, Ann merasa bahwa Luxion tertarik padanya. Baginya~ Rasanya seperti Luxion sedang memikirkan apakah ada cara yang bisa dia gunakan sebelum membunuhnya.

"Apa tujuanmu? Jika kamu ingin membunuhku maka kamu pasti bisa melakukannya tanpa muncul di depanku."

Jika kamu menunjukkan diri kamu dengan sengaja maka itu pasti berarti ada kamu penasara, kan?

[Kamu adalah orang yang sangat berani.]

"Aku tidak akan menjadi seorang petualang jika aku sangat terkejut."

Ann tidak bisa bertahan sebagai seorang petualang menjadi satu-satunya wanita yang dikelilingi oleh apa-apa selain pria tangguh jika dia tidak kuat secara mental. Sebenarnya, dia menikmati situasi ini.

"Haruskah aku mencoba menebak siapa majikan kamu?"

[Apakah kamu pikir kamu dapat menemukan jawaban yang benar?] "Tidak~ Aku tahu siapa. Batfault! Ini Leon, kan?"

Luxion terdiam selama beberapa detik sebelum memuji otak Ann.

[Aku terkejut. Tepat sekali. Tapi, dengan ini aku punya lebih banyak alasan kenapa kamu menghilang disini sangat disayangkan. Kamu tidak bisa bertahan jika kamu hanya orang yang bodoh dan mudah ditangani.]

Ann terkekeh ketika dia diberitahu bahwa dia akan dibunuh karena terlalu pintar.

"Kamu harus sedikit lebih tenang. Bagaimana kalau kita menyelidiki sedikit lebih banyak niat dari lainnya? Apa tujuanmu?"

Luxion bisa membunuhnya kapan saja akan tetapi dia sengaja menunjukkan dirinya di depannya. Itu sama saja dengan memberitahunya bahwa ada sesuatu yang

dia inginkan. Lebih lanjut, dia mengakui bahwa anggapannya tentang majikannya benar meski dia adalah seorang pembunuh. Luxion pasti sudah merencanakan untuk menghubunginya sejak awal.

[Apakah kamu ingin membuat kesepakatan denganku?]

Sementara Luxion menyelidiki di ibukota.

Aku dipanggil ke wilayah Duke Redgrave. Sepertinya mereka mengadakan pesta pindah rumah untuk para bangsawan yang memberontak melawan kerajaan. Singkatnya, ini adalah pesta minum, 'Ayo hancurkan kerajaan bersama-sama, ya!'. Rasanya seperti mereka tidak peduli tentang mengadakan pesta semacam ini akan tetapi itu tak terduga penting.

Bagaimanapun, Duke Redgravelah yang mengadakan pesta. Dia berdiri di dekat dinding saat dia melihat ke ruangan yang merupakan tempat pesta. Aku kemudian menyembunyikan bekas luka di wajahku dengan kain dan bukan penutup mata. Aku menghindari perhatian agar orang yang melihat wajahku tidak merasa tidak nyaman.

"Kakak laki-lakiku juga diseret ke sini, ya?"

Count Baltfault yaitu Nicks yang juga menghadiri pesta ini disambut oleh banyak orang karena hubungannya dengan Earl Roseblade. Tidak ada yang mendekatiku.

"Kalau saja Marie ada di sini maka setidaknya aku punya seseorang untuk diajak bicara."

Aku tidak akan membawa Marie ke sini. Kami belum menikah secara resmi dan di atas segalanya tempat ini penuh dengan suasana yang mengganggu. Ini adalah pertemuan bagi mereka yang akan mengkhianati kerajaan setelah ini maka tidak ada jaminan bahwa tidak akan ada pengkhianat di antara orang-orang ini yang akan

mengkhianati para bangsawan ke kerajaan untuk memenangkan hatinya. Itu sebabnya aku meninggalkan Marie di rumah. Dia tidak puas dengan keputusanku akan tetapi dia dengan patuh tetap tinggal setelah aku memberitahunya.

Aku mengatakan sekelompok bangsawan akan penuh dengan pembicaraan politik. Sejujurnya, aku juga ingin menyerahkan segalanya pada kakak laki-lakiku dan pulang. Namun, sepertinya pencapaianku dalam mengalahkan Black Knight tidak bisa dianggap remeh. Akan buruk jika aku memutuskan untuk tidak menghadiri pesta seperti ini karena undangan datang langsung dari rumah Redgrave. Mungkin mereka menganggap akan kita sebagai kekuatan tempur terkemuka di pihak mereka.

Sementara aku berdiri diam di dekat tembok, ratu baru Kerajaan Fanoss yaitu Hertrauda Sera Fanoss baru saja selesai memberikan salam dan berjalan ke arahku. Di tengah jalan, dia memerintahkan para kesatrianya untuk menjaga jarak dan berjalan ke sisi lain sebelum berbicara denganku.

"Oh? Kamu tidak memakai topeng."

Karena aku telah menjadi pria bertopeng sebelumnya sepertinya dia pikir aku selalu memakai topeng.

"Aku juga tidak memakai topeng saat kita bertemu sebelumnya, kan?" Ketika aku menjawab singkat seperti itu. Hertrauda berdiri di sampingku.

Dengan dinding di belakang kita. Dia melihat hal yang sama denganku. "Sepertinya rumah Redgrave akan naik takhta sekarang." "Kelihatannya."

Rumah Redgrave juga mengundang Fanoss. Dengan kata lain, mereka menunjukkan bahwa merekalah yang menyatukan para bangsawan. Siapa pun yang bukan orang bodoh akan menyadari bahwa Duke Redgrave akan menjadi raja berikutnya. Aku hanya mengarahkan pandanganku ke arah Hertrauda.

"Apakah kamu tidak akan mencalonkan diri sebagai kandidat? Jika itu Kerajaan ini maka kamu mungkin juga akan naik takhta."

Selain rumah Redgrave, hanya kekuatan seperti Fanoss yang memiliki kemampuan untuk menyatukan para bangsawan. Namun, Hertrauda menggelengkan kepalanya dan mengatakan bahwa itu tidak masuk akal.

"Kepangeranan saat ini tidak memiliki pengaruh yang cukup. Meskipun jika Bandel masih hidup maka dia bisa memberikan sedikit perselisihan tentang hal itu."

Hertrauda menatapku dengan tatapan memberatkan. Dia tertawa saat aku menoleh.

"Aku bercanda. Aku membenci kamu akan tetapi aku mengerti bahwa itu akan terjadi dalam perang."

Meskipun dia lebih muda dariku. Dia benar-benar bertingkah seperti orang dewasa. Apakah dia menjadi lebih kuat setelah melupakan kematian saudara perempuannya? Tidak mungkin jika itu aku.

"Jadi pada akhirnya kamu hanya membenciku, ya?"

"Jelas sekali. Bandel sendiri tidak sepenuhnya benar akan tetapi dia tetap melindungi kita dengan cara dia sendiri."

Apakah maksud Anda Bandel yang memiliki fraksi pro-perang dan terlibat dalam pembunuhan raja sebelumnya? Aku terkejut dia memaafkannya. Itulah yang aku pikirkan akan tetapi melihat ekspresi Hertrauda yang bertentangan sepertinya dia tidak sepenuhnya diampuni. Meskipun dia lebih muda dariku, dia berada dalam posisi yang sulit.

"Kalau saja kakak perempuanku masih hidup maka dia bisa menyatukan negara lebih baik dariku maka kita tidak harus mematuhi rumah Redgrave."

Aku menghela napas kecil melihat ekspresi frustrasi di wajah Hertrauda. Itu adalah pemikiran yang tidak bisa aku mengerti.

"Apakah kamu ingin menjadi raja?"

"Jika aku adalah kakak perempuanku maka aku bisa menjadi ratu."

Kepercayaannya pada kakaknya semakin dalam. Dia tidak mengatakannya dengan kata-kata akan tetapi apakah dia berpikir bahwa seharusnya saudara perempuannya yang berada di tempatnya?

"Namun, kakak perempuanmu itu ingin kamu hidup."

Hertrauda tampak ragu-ragu pada awalnya ketika aku mengangkat topik itu entah dari mana. Tapi, dia sepertinya menyadari niatku dan tersenyum menghina dirinya sendiri.

"Aku rasa begitu."

Para bangsawan di tempat pesta mengepung sang duke saat mereka menghujannya dengan pujian. Mereka pasti sedang memikirkan Duke setelah memenangkan perang. Seorang pelayan mendekati kami yang berdiri di dekat dinding. Pelayan yang memakai kacamata adalah Cordelia.

"Baron Baltfault~ Wanita itu ingin berbicara denganmu." "Angelica ingin berbicara denganku?"

***** "Maaf memanggilmu seperti ini." "Jangan khawatir."

Angelica dibawa kembali ke rumahnya setelah menghancurkan pulau terapungku. Untuk rumah Redgrave, keputusanku untuk berada di sini adalah karena mereka tidak ingin mengganguku lagi. Lebih jauh lagi, bahwa dia sudah mendapatkan kembali ketenangannya juga merupakan salah satu alasan mengapa bahwa dia diperbolehkan pulang. Saat ini, Angelica terlihat sedikit lemas akan tetapi dia tenang.

"Baik ayah dan kakak laki-lakiku sibuk berurusan dengan semua bangsawan.

Akulah yang akan menemanimu."

Aku dipanggil ke ruang pertemuan.

Angelica tidak ikut dalam pesta itu karena sebagian kasus pembatalan pertunangannya. Dia ada di sini sekarang mengatakan bahwa dia akan menemaniku akan tetapi apa dia hanya ingin berbicara?

"Apa yang harus kamu bicarakan dengan petani bangsawan sepertiku?"

Ketika aku berbicara dengannya dengan nada informal seperti itu. Angelica menatapku dengan serius.

"Ayahku menginginkan perang singkat yang menentukan." "Perang singkat yang menentukan?"

"Kami menerima laporan dari ibu kota. Di tempat itu mereka mengumpulkan kekuatan tempur. Tampaknya mereka akan fokus pada pertahanan."

"Di ibu kota, bukan di pinggiran? Tidak! Itu sedikit~"

"Untuk beberapa alasan, ayahku juga sedang terburu-buru. Perang yang panjang dan berkepanjangan adalah kejahatan tidak baik akan tetapi dia terlalu terburu-buru."

Apakah kedua kubu menunjuk pada perang singkat yang menentukan?

Pada saat itu, aku ingat keberadaan kapal keluarga kerajaan yang beristirahat di bawah tempat raja. Mungkin sang duke tahu tentang keberadaan kapal itu?

Aku jatuh ke dalam pikiran saat aku meletakkan tanganku di daguku. Lalu Angelica memberitahuku apa yang diinginkan rumah Redgrave dariku.

"Sepertinya ayahku akan memintamu untuk ikut dalam perang juga. Setelah semua yang kamu lakukan itu."

'Sungguh pahlawan~ Bajingan bertopeng itu!'. Itu semua ditujukan kepadaku. Untuk beberapa alasan, Yang Mulia Julian yang menyebut nama dan menuduhku hanya bisa tersenyum pahit.

"Apakah mereka mengira aku memakai topeng karena aku menyukainya?"

Masing-masing dari mereka memperlakukanku sebagai kesatria bertopeng seperti yang mereka inginkan. Marie menggelengkan kepalanya di sebelahku. Mungkin dia tidak tega melihat rekaman itu. Dia mengabaikan pidato itu dan berbicara kepadaku.

"Sepertinya mereka juga bersiap-siap untuk bertarung di sana. Apakah ini benar-benar baik-baik saja? Jika perkataan Leon memang benar maka Olivia bisa mengendalikan kapal keluarga kerajaan."

Kapal keluarga kerajaan harus disebut sebagai senjata pamungkas di game otome itu. Sekarang dirinya pasti beristirahat di bawah tanah di istana. Tidak mungkin keluarga kerajaan tidak tahu tentang keberadaannya. Akan merepotkan jika mereka menggunakannya sebagai kartu as mereka di dalam lubang. Lagi pula, sang duke juga mewaspadaai kemungkinan itu.

"Akan sangat bagus jika Mitra bisa menjatuhkannya. Tapi, yang terpenting~" Aku melihat ke arah Luxion yang sedang memproyeksikan gambar di dinding.

Baru-baru ini, dia sangat patuh kepada kami akan tetapi rasanya aneh dia bertindak begitu.

"Sebelum ini, ada pesta pindah rumah yang diselenggarakan oleh rumah Redgrave."

[Aku tidak ada di sana akan tetapi aku tahu hasilnya. Tampaknya sebagian besar tuan feodal memilih menyerah dengan Kerajaan Holfault.]

Marielah yang tampak tidak puas dengan percakapan ini.

"Aku belum mendengar apa-apa. Leon juga tidak mengatakan apa-apa padaku."

Aku menenangkan Marie yang pemarah sambil membicarakan rencana masa depan.

"Tidak ada yang perlu diceritakan. Paling-paling, aku hanya bisa memberi tahu kamu apa yang rumah Redgrave itu rencanakan setelah perang. Sudah diputuskan bahwa kerajaan berikutnya adalah Kerajaan Redgrave."

"Fanoss lebih kuat, bukan?"

Jadi mengapa rumah duke mengambil alih? Marie tidak bisa memahaminya dan dia menundukkan kepalanya. Luxion kemudian menjelaskan dengan cara yang bahkan Marie bisa mengerti.

[Kekuatan militer Kerajaan Fanoss sangat berkurang. Mereka tidak memiliki pengaruh mereka saat ini dan mereka lebih rendah dibandingkan dengan rumah Redgrave.]

Aku menghela napas dalam-dalam.

“Saint Olivia juga akan ditangkap dan dieksekusi. Meskipun dia hanya di rasuki itu sangat disayangkan.”

Aku bersimpati pada Olivia. Kemudian Marie mengkonfirmasi dengan Luxion.

“Olivia benar-benar baru saja dirasuki, kan? Apakah ada kemungkinan bahwa kamu salah?”

[Ya. Tidak diragukan lagi.]

Olivia dirasuki oleh dendam yang berada di dalam barang-barang saint itu. Mengetahui itu, hatiku sakit memikirkan apa yang akan terjadi mulai sekarang. Meskipun aku tidak perlu merasa seperti itu jika orang itu hanyalah seorang wanita jahat.

“Selain itu Angelica akan datang sebagai pembawa barang.” Marie menatapku dengan mata selebar piring.

“Haaa? Mengapa?”

“Dia ingin melihat semuanya dengan matanya sendiri. Alih-alih membiarkannya bepergian dengan kapal lain maka itu akan lebih baik jika dia di dalam pengawasan kita, kan?”

“Itu mungkin benar akan tetapi tetap saja~”

Marie tidak menyukai ide itu karena suatu alasan. Kesampingkan dulu itu~ “Kurasa aku akan bekerja keras juga.”

Di pelabuhan wilayah Baltfault.

Keluargaku datang untuk mengantarku pergi ketika aku akan pergi keluar dengan Mitra. Mereka melambaikan tangan dari pelabuhan. Aku kemudian memperhatikan mereka dari geladak dan kemudian aku melihat ke sampingku.

“Kenapa kamu datang juga? Ini akan berbahaya.”

Untuk beberapa alasan, Marie dipaksa naik ke Mitra. Dia memberiku tatapan yang menakutkan. Dia terlihat sangat konyol.

"Apakah kamu mengatakan bahwa keberadaanku di sini mengganggu?" "Bukan itu maksudku."

Aku melihat sekitar. Para kru berlari dari satu tempat ke tempat lain. Selain mereka, ada juga pilot unit bersenjata. Di antara mereka ada juga Oliver dan yang

lainnya yang kami selamatkan dari Fanoss. Para kesatria dari rumah Rault telah menawarkan untuk mendukungu. Marie tampak bingung melihat mereka.

"Aku juga tidak bisa memahami orang-orang itu. Mengapa mereka mempertaruhkan hidup mereka untuk membantu kamu hanya karena kamu terlihat seperti seseorang yang mereka kenal?"

Ada juga yang lukanya belum sepenuhnya sembuh akan tetapi mereka sukarela melakukannya setelah mendengar aku akan berperang. Aku benar-benar tidak bisa memahami perasaan mereka akan tetapi entah bagaimana aku bisa menebaknya.

"Mereka sedang menunggu untuk menemukan tempat untuk mati. Rumah Rault sudah hilang dan tidak ada siapa-siapa yang melanjutkan garis keturunan itu. Mereka mencari untuk tempat mati."

"Apakah kamu akan membiarkan itu?"

Dia pasti bermaksud bahwa membuang nyawanya seperti ini tidak benar.

Tapi, tidak ada gunanya mengatakan itu.

"Jangan khawatir. Aku tidak berencana membiarkan mereka mati." "Kamu~ Apa kamu berencana untuk gegabah lagi?"

Setelah aku mengatakan bahwa aku tidak akan membiarkan mereka mati. Marie marah padaku kali ini karena dia membayangkan bahwa aku akan bertindak gegabah. Apa yang harus aku katakan untuk meyakinkan gadis ini?

"Aku akan menyelesaikan semuanya dengan Arroganz. Ini benar-benar akan menjadi yang terakhir kalinya."

Semuanya akan benar-benar akan berakhir dengan lenyapnya Kerajaan Holfault. Namun, endingnya akan sangat berbeda dari otome game itu. Aku kemudian mengatakan perasaanku yang sebenarnya kepada Marie.

"Ini akhir yang buruk, ya? Kerajaan Holfault akan binasa karena aku."

"Aku ingin tahu apa yang harus kita lakukan untuk mendapatkan akhir yang bahagia."

Bagi kita yang tahu permainan otome itu maka situasi ini adalah akhir yang buruk. Di antara akhir yang buruk tidak ada negara yang binasa akan tetapi hasil ini jauh dari menjadi bahagia. Target penangkapan ditipu untuk berjalan menyusuri jalan reruntuhan. Karakter utama Olivia dirasuki oleh beberapa benda terkutuk dan harus menghadapi tanggung jawabnya.

Dimana letak kesalahan kita? Marie kemudian melihat ke bawah.

"Apakah ini salah kita? Karena kita melakukan hal yang tidak perlu?" "Kamu salah. Mendapatkan item dari Saint sesuai dengan skenario itu

permainan itu. Tidak peduli apa yang kita lakukan, Olivia akan~"

Hasilnya tidak akan berubah tidak peduli apa yang kita lakukan. Lagi pula, semuanya sudah salah sejak awal. Siapa pun yang telah memainkan permainan otome itu tidak akan pernah menebak bahwa Saint itu marah dengan kerajaan. Hal-hal seperti pengkhianatan dalam pembuatan kerajaan atau keterlibatan rumah Baltfault atau bahkan aku yang lahir dalam keluarga ini mengetahuinya.

Jika mereka bertanya kepadaku apa kesalahanku maka aku hanya bisa menjawab bahwa aku yang salah sejak awal. Siapa yang bisa membayangkan bahwa akan ada skenario seperti ini di balik permainan yang menggembirakan itu?

"Kalau saja kita bisa menyerang dari titik awal seperti di game."

Meskipun ada tombol power on/off dalam hidup. tidak ada tombol reset~ Apakah itu yang aku bilang?

Marie tampak jengkel mendengar keinginanmu untuk mengulang sesuatu. "Untuk mengatakan bahwa kamu ingin membangun kembali hidup kamu~

Kamu telah memainkan banyak permainan. Kamu~ Jika kamu akan memulai

kembali maka sepertinya kamu akan menargetkan payudara besar Angelica atau Olivia dari pada aku."

Apakah gadis ini cemburu pada payudara keduanya?

"Apakah kamu menganggapku sebagai orang seperti itu? Penjahat dan karakter utama terlalu mengesankan untuk orang sepertiku. Tidak mungkin aku akan mencoba apa pun dengan mereka."

"Maksudmu aku hanya orang yang biasa?"

Aku membuat Marie kesal dengan cara yang salah tidak peduli bagaimana aku menanggapi.

"Yah, tidak ada cara untuk membuat ulang kehidupan. Tidak masuk akal bahkan untuk memikirkannya. Sekarang, mari kita berusaha menyelesaikan masalah ini dengan damai."

"Apapun yang terjadi jangan gegabah. Kamu~ Kamu terlihat seperti kakak laki-lakiku. Pria yang gagal setelah melakukan hal-hal sembrono."

"Kakakmu? Pria itu memiliki sekrup yang longgar di kepalanya, kan? Jangan kelompokkan aku dengannya. Lagi pula, aku lebih merupakan tipe perencana dan pria terhormat."

Mitra sudah berlayar ketika aku menyadarinya. Pelabuhan tidak lagi terlihat.

Di langit di atas ibu kota Kerajaan Holfault.

Banyak kapal perang terbang melayang di sana. Warga melihat dari tanah ke kapal perang terbang yang berbaris dengan formasi yang mengagumkan. Ibu kota diselimuti sorak-sorai. Olivia melihat itu dari menara tinggi istana. Dia menyilangkan tangannya tanpa ekspresi apapun. Angin masuk karena jendela terbuka.

"Mereka sangat menyedihkan."

Dia berbicara dengan suara dingin. Lalu terdengar ketukan di pintu kamarnya.

Olivia berbalik dan menjawab itu. Orang yang masuk setelah itu adalah Julian. "Jadi kamu di sini."

"Ya, aku bisa melihat ibu kota dengan jelas dari sini."

Julian mengenakan seragam militer berhiaskan perak dan emas. Ada beberapa medali terukir di dadanya. Dia mendekorasi dirinya sendiri untuk membuat pengaruhnya tampak lebih besar. Penampilan itu~ Olivia menganggapnya lucu.

Seorang pria menyedihkan yang menghiasi dadanya sendiri dengan prestasi yang bahkan tidak ada. Alasan lucunya adalah karena Julian tidak pernah mencapai apa pun. Meskipun sebenarnya dia hanya memiliki dua atau tiga medali. Dia memakai enam medali untuk membuat dirinya terlihat bagus. Terlebih lagi, penampilan Julian saat ini adalah gambaran dari seseorang yang mirip dengan kekuatan yang dia sendiri benci di masa lalu.

Bangsawan muda jujur yang membenci itu hilang dari pandangan karena seorang wanita dan di ubah menjadi sesuatu yang dibenci oleh dirinya di masa lalu. Itu sangat menyenangkan bagi Olivia.

"Lebih penting lagi. Ada apa?"

Ketika Olivia bertanya mengapa dia datang ke sini. Ekspresi Julian berubah sedih.

"Maafkan aku. Meskipun hal-hal tidak akan seperti ini jika hanya kamu dan aku yang bisa menggerakkan kapal Keluarga Kerajaan."

Olivia berjalan ke Julian yang menyalahkan dirinya sendiri dan memeluknya dengan lembut.

"Tidak apa-apa. Ini bukan salahmu, Julian."

Julian melingkarkan tangannya di punggung Olivia dan memeluknya erat. "Aku sangat menyesal. Andai aku bisa~"

"Tidak apa-apa."

Mata Julian yang berkaca-kaca tidak bisa melihat wajah Olivia. Olivia memikirkan masalah yang ada dengan ekspresi sangat dingin. Nah, aku bertanya-tanya seperti apa akhir perang ini. Tunjukkanlah komedi yang menghibur dari keturunan Holfault

Di atas ibu kota.

Sebuah kapal kecil sedang mendekati salah satu kapal perang terbang. Para petugas memberi hormat untuk menyambut Julian dengan seragam militernya. Julian turun ke dek. Jilk yang telah naik kapal di depannya kemudian menyambutnya.

"Kami telah menunggu Anda, Yang Mulia. Tidak~ Panglima tertinggi." "Apakah persiapannya sudah selesai?"

Julian mengirim pandangan serius ke arah Jilk dan wajahnya melihat ke arah kapal perang terbang yang melayang di sekelilingnya.

"Banyak bangsawan berubah menjadi pengkhianat akan tetapi empat keluarga yang telah mendukung keluarga kerajaan dari berdirinya kerajaan ini sampai sekarang masih akan kuat."

Rumah Seberg, Rumah Field, Rumah Arkwright dan Rumah Memoria. Selain mereka, para bangsawan yang wilayahnya berbatasan dengan ibu kota ikuta dalam sisi kerajaan. Tapi, secara total jumlah mereka bahkan tidak mencapai tiga puluh persen. Julian mengerutkan kening.

"Hanya jumlah ini? Pengkhianat terlalu banyak."

"Itu tidak masalah karena mereka hanya sampah. Tapi, itu menyakitkan karena kita tidak bisa memerintahkan kepada para bangsawan di perbatasan."

"Kerajaan lain dapat menggunakan kesempatan ini untuk ikut campur. Kita menyelesaikan ini dengan cepat dan mari kita ubah kerajaan ke tatanan baru."

"Ya, Yang Mulia."

Keduanya mulai berjalan menuju jembatan. Mereka memasuki bagian dalam kapal. Jilk memeriksa bahwa tidak ada orang di sekitarnya dan mulai membicarakan hal yang tidak dia ketahui. Aku tidak ingin orang lain mendengar.

"Awalnya, Yang Mulia harus menjadi orang yang mengambil alih sebagai komandan sini. Aku menemukan beberapa alasan untuk menolaknya."

"Keegoisan ayahku benar-benar mengkhawatirkan."

Raja tidak bergerak meskipun kerajaan dalam masalah besar. Sebagai imbalannya, Julianlah yang menjadi panglima tertinggi. Keduanya menganggap itu suatu kehormatan akan tetapi dia khawatir bahwa posisinya akan terlalu berat dan mencegah mereka bergerak seperti yang mereka inginkan.

"Sayang sekali, jika aku bisa bergerak sedikit lebih bebas maka aku bisa menghabiskan Baltfault dengan tanganku sendiri."

Julian bergumam frustrasi. Jilk mengangkat bahu.

"Bahkan jika Yang Mulia bukan panglima tertinggi. Anda tidak akan diizinkan untuk bertarung sendiri. Sayang sekali akan tetapi mari kita berikan prestasi itu kepada ketiganya."

Greg, Chris dan Brad berencana untuk pergi dengan unit bersenjata mereka untuk mengambil kepala Leon. Julian juga berbisik kepada Jilk pelan.

"Aku akan melenyapkan semua yang menghalangi antara aku dan Olivia."

Jilk tidak bisa melihat wajah Julian yang berjalan di depannya. Jilk tidak memperhatikan wajah yang memasang senyum jelek itu.

Dekat ibukota.

Armada aliansi bangsawan yang berkumpul telah mendekati jarak di mana mereka berada yang terlihat dari ibu kota. Marie dan aku pergi ke geladak untuk melihatnya. Aku kesal dengan armada musuh yang di atas ibukota yang tidak bergerak.

“Orang-orang itu~ Apakah mereka berencana untuk bertarung tepat di atas ibu kota?”

“Apakah mereka akan menyeret bahkan orang-orang yang tinggal di sana?”

Kita tidak akan menyerang mereka di sana, kan?”

Apa yang Marie khawatirkan adalah armada aliansi bangsawan menyerang ibu kota dan memulai perang. Luxion yang terbang di antara kami kemudian mengatakan bahwa itu tidak akan terjadi.

[Rencana Duke Redgrave adalah mendapatkan keuntungan. Lagi pula di bawah tanah ada penjara bawah tanah yang merupakan tambang batu sihir. Dia pasti ingin menjaga kerusakan seminimal mungkin.]

Tampaknya sang duke tidak ingin perang terjadi tepat di atas ibu kota demi masa depan juga. Itu nyaman bagi kita akan tetapi masalahnya adalah jika musuh mengambil kapal keluarga kerajaan itu. Aku harap Mitra bisa menjatuhkannya. Aku kemudian mengarahkan pandanganku hanya ke Luxion.

“Jika yang terburuk terjadi. Aku menggunakan tubuh utamamu. Lakukan persiapan untuk itu.”

[Ini akan berakhir dengan cepata jika kamu menggunakan tubuh utamaku dari awal, Master.]

“Jika aku melakukan itu maka ibu kota akan berubah menjadi lautan api. Aku masih tidak tahu apakah Masterku akan pergi dari ibu kota atau tidak.”

Memiliki kekuatan yang terlalu besar juga menjadi perhatian. Marie kemudian memiringkan kepalanya.

“Bukankah Mastermu itu sudah kabur dari ibu kota? Mengapa kamu begitu khawatir?”

“Masterku telah mengirimiku surat beberapa kali akan tetapi dia hanya memberi tahuku bahwa dia memiliki sesuatu yang tersisa untuk di lakukan. Dia tidak memberi tahuku detailnya. Aku benar-benar khawatir.”

"Kenapa kamu peduli dengan seorang pria?"

Marie jengkel akan tetapi orang itu adalah Master pentingku di jalur minum teh. Aku harap kamu aman.

Istana sunyi dengan semua pria pergi.

Pegawai negeri sipil keluar untuk mengevakuasi warga. Hanya jumlah terkecil yang tersisa di istana. Olivia berlari menyusuri koridor istana yang kosong itu.

"Aku merusaknya!"

Olivia bergumam frustrasi. Dia menunjuk tongkat yang dia pegang di belakangnya. Ketika dia berdiri diam, lingkaran sihir terbentuk di depan tongkat itu.

"Oh! Pedang angin, tebas musuhku!"

Bilah angin melesat keluar dari lingkaran sihir yang bersinar hijau. Bilahnya merusak lantai dan pilar koridor saat mereka menuju ke kedua pria yang mengejar Olivia. Salah satu dari mereka mengayunkan pedangnya dan memotong sihir sementara yang lain memegang pedang yang disebut rapier yang berspesialisasi dalam serangan kecil.

Keduanya memotong sihir dengan bilah fleksibel mereka dan berjalan menuju Olivia. Yang memegang pedang adalah seorang pria yang mengenakan topeng lucu. Dia juga mengenakan jubah. Penampilannya terlalu dramatis.

"Cara bicara yang kasar. Sepertinya itulah sifat aslimu. Aku suka wanita liar akan tetapi aku tidak bisa merasakan pesona apapun dalam dirimu."

Pria lainnya adalah seorang pria berjas. Tidak ada kerutan di pakaiannya bahkan setelah melakukan pengejaran. Dia menatap Olivia dengan sedih dengan rapier di tangan kanannya.

"Ini adalah kegalalanku. Aku tidak bisa mengajarmu. Tidak~ Itu salahku. Aku percaya bahwa kalian akan tumbuh bersama jika aku meninggalkanmu bersama mereka."

Pria itu adalah orang yang dipandang Leon sebagai Masternya di jalur minum teh. Dia adalah instruktur tata krama sekolah. Ann yang ada di dalam Olivia tidak tahu bahwa guru yang sopan santun adalah seseorang yang begitu kuat. Tampaknya pria bertopeng itu mengenal bangunan itu dengan sangat baik.

"Kamu terus membuat kesalahan karena kamu terlalu percaya diri. Itu adalah bukti bahwa kamu belum belajar apa-apa dari waktu denganku.

"Meskipun putramu juga orang yang kamu percayai?"

"Aku sangat mengenal anakku~ Tidak! Anakku memang bodoh. Jika aku tahu maka aku akan menghentikannya apa pun yang terjadi."

Wanita ini bukan Saint seperti yang kamu pikirkan. Berkat itu, situasinya menjadi seperti ini. Aku menunggu ini. Aku tidak akan pernah melewatkan kesempatan yang datang ini. Olivia menenangkan napasnya yang berat saat mereka berdua mengatakan apa yang mereka inginkan darinya.

Tubuh ini memiliki bakat besar untuk sihir akan tetapi tidak memiliki kekuatan fisik. Aku akan berada pada posisi yang kurang menguntungkan dalam pertempuran jarak dekat. Dengan tenang, aku menghitung kekuatan sebenarnya dari keduanya saat aku memikirkan sebuah metode untuk mengatasi kebuntuan ini.

Saat itulah terjadi. Guru tata krama mengambil beberapa langkah ke depan dan menurunkan posisi bertarungnya. Pria bertopeng mendecakkan lidahnya pada saat itu.

"Apa yang kamu pikirkan? Haruskah kita memutuskan untuk menghabisi wanita ini di sini?"

Olivia kesal mengetahui bahwa mereka berdua datang ke sini untuk membunuhnya. Keduanya dapat menghilangkan 'Kekuatan' gadis ini dengan tekad mereka. Betapa merepotkannya~

Ada dua orang yang benar-benar kuat di depannya. Saat Olivia memikirkan bagaimana cara bertahan dari mereka. Guru tata krama itu kemudian berbicara padanya.

"Akulah yang mengundangmu ke sekolah. Awalnya, aku seharusnya memberi kamu lebih banyak dukungan."

Orang biasa bisa mendaftar di sekolah bangsawan hanya dengan rekomendasi dari guru. Ann yang ada di dalam Olivia tersenyum mendengarnya.

"Terima kasih. Lagi pula, aku berhasil mendapatkan tubuh ini berkat itu." "Seperti yang kupikirkan, kamu dirasuki."

"Apakah kamu menyadarinya? Sayangnya itu sudah terlambat."

Setelah diberitahu bahwa sudah terlambat. Guru tata krama berbicara kepada Olivia.

"Apakah kamu baik-baik saja dengan itu? Kamu lebih serius ketika kamu masih kecil dan kamu mengatakan kepadaku bahwa kamu ingin belajar sihir. Berapa lama kamu akan membiarkan diri kamu dirasuki?"

"Apa yang kamu~"

Melihat ekspresi kesakitan Olivia. Pria bertopeng itu kemudian melewati guru tata krama itu. Dia mengarahkan pedangnya untuk menusuk Olivia. Guru tata krama berteriak padanya.

"Roland!"

"Kamu terlalu baik!"

Lingkar sihir terbentuk seketika pedang pria bertopeng itu hampir mengenai Olivia. Lingkar sihir yang muncul di antara mereka menghentikan pedang pria bertopeng itu dan kemudian ekspresi sedih Olivia benar-benar berubah.

"Aku kembali. Tubuhku bisa bergerak!"

Olivia bersuka cita karena dibebaskan dari kebencian Saint. Pria bertopeng itu kemudian menarik pedangnya setelah melihat ekspresi polos itu.

"Apakah dia menjawab panggilanmu?"

Pria bertopeng itu ragu-ragu di depan Olivia yang berubah. Olivia mengangkat kedua tangannya untuk menyelesaikan kesalah pahaman.

"Aku bukan orang itu. Umm~"

"Apakah kamu mendapatkan tubuhmu kembali saat ini? Tapi, dalam hal itu~" Pria bertopeng itu menekan niat membunuhnya setelah merasakan bahwa sepertinya dia orang yang berbeda dari sebelumnya. Tapi, kemudian guru tata krama

berteriak.

"Kembali!"

Guru itu mulai berlari. Dia mendorong kesatria bertopeng itu menjauh ketika lapisan es terbentuk dari tongkat yang dipegang Olivia. Pria bertopeng yang di dorong itu melihat ke arah guru tata krama yang menggantikannya dan kemudian dia menatap Olivia yang tidak mengerti apa yang baru saja terjadi.

"Sialaan!!"

Olivia melihat ke tangan kanannya sendiri sebagai tanggapan atas teriakan marah pria bertopeng itu.

"Kenapa? Dan apa yang aku~"

Olivia yang mengira dia telah mendapatkan kembali tubuhnya memegang tongkat itu erat-erat. Guru tata krama yang tertusuk oleh bilah es itu kemudian menatap saint di dalam Olivia.

"Pengecut itu."

Guru tata krama mencoba menusuk dengan rapiernya akan tetapi tangan kanan Olivia bereaksi tanpa ampun lalu memperbesar lapisan es. Rapiet jatuh dari tangan guru tata krama itu yang dadanya ditikam.

"Aku minta maaf."

Dan kemudian guru tata krama meninggal. Olivia tampaknya masih tidak memahami situasi saat dia menggelengkan kepalanya.

"Tidak. Aku tidak melakukannya. Aku tidak melakukannya!"

Air mata menggenang di matanya. Melihatnya yang seperti ini, kesatria bertopeng itu berbicara ringan kepada Ann di dalam Olivia.

"Kerusakan akan diminimalkan selama aku bisa mengalahkanmu. Berkat itu aku akan selesai mendorong masalah yang tidak perlu ke Vince."

Kemudian, wajah bingung Olivia berangsur-angsur menjadi tak terlukiskan. "Jadi kalian berdua adalah pengkhianat di dalam istana? Aku tidak pernah

mengharapkan pengkhianat sangat kuat. Tapi, aku pasti akan menang dalam pertarungan satu lawan satu."

Olivia mengarahkan tongkatnya ke pria bertopeng itu. Pria bertopeng itu juga melakukan sikap bertarung.

"Sayang sekali~ Roland Rafe Holfault. Kamu seharusnya lebih memperhatikan keberadaanku lebih cepat."

Pria bertopeng itu tersenyum tanpa rasa takut pada kata-kata dingin Olivia. "Tidak pernah ada kata terlambat untuk apapun. Jika aku bisa mengalahkan

kamu di sini bahkan perkembangan terburuk ini akan berubah menjadi tragedi yang sedikit menyenangkan. Raja terakhir Holfault yang mengalahkan Saint paling jahat atau semacamnya. Kamu tidak akan pernah tahu bagaimana hal-hal akan terjadi dalam pertarungan sampai akhir!”

Pria bertopeng itu kemudian menyerang Olivia.

“Para pemalsu selalu menampilkan diri mereka sebagai raja negara ini, ya?”

Bersamaan dengan kata-kata Olivia yang tidak mengandung emosi di dalamnya sihir keluar terhadap pria bertopeng dan darah berceceran di situ.

(Rute Marie Part 7 Selesai)

Credit

Translate by: meionovel.id

PDF by: bakadame.com



PDF BY:



BAKA! Dame!

LAKUKANLAH ...

GREB

ヒッ